

FOCUSING ON BUILDING THE FUNDAMENTALS

Laporan Tahunan 2013
2013 Annual Report



FOCUSING ON BUILDING THE FUNDAMENTALS

Sampoerna Agro mengembangkan bisnis perkebunan kelapa sawit sejak penanaman perdananya pada tahun 1989 yang kemudian berkembang menjadi agribisnis terdiversifikasi dan terpadu untuk empat jenis komoditi unggulan, yaitu minyak sawit, inti sawit, sagu dan karet, semakin meyakini bahwa portofolio aset perkebunannya memiliki nilai keberlanjutan yang tinggi.

Pelaksanaan budidaya perkebunan yang dikelola secara benar dan bertanggung jawab mampu memberikan nilai keberlanjutan tersebut. Mulai dari area yang memiliki nilai konservasi tinggi yang dilestarikan oleh Perseroan, pemupukan organik, pengendalian hama tanaman secara alami, pemanfaatan sumber daya air yang optimal, pendauran ulang sampah perkebunan untuk menjadi sumber energi, hingga sifat dari tanaman itu sendiri yang dapat ditanam berulang kali. Semua ini memberikan basis pertumbuhan aset yang berkesinambungan sebagai fundamental bisnis Sampoerna Agro yang tidak akan lekang oleh waktu.

Oleh sebab itu, Sampoerna Agro terus fokus terhadap upaya-upaya memperkuat fundamental bisnisnya yang hingga akhir tahun 2013, mencakup sumber daya alam yang terbarukan dan terpelihara dengan baik, sumber daya manusia yang berkomitmen terhadap pencapaian hasil yang terbaik sesuai semangat 'The Sampoerna Way' dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku, selain juga persyaratan standar nasional maupun internasional dalam hal pengelolaan perkebunan yang bertanggung jawab dan berkesinambungan.

Having developed the business of oil palm plantation since the first field planting in 1989, which has since evolved into an integrated and diversified agribusiness undertaking in four major commodities comprising of palm oil, palm kernel, sago and rubber, Sampoerna Agro is more confident than ever that its plantation asset possess considerable sustainability value.

Good agricultural practices that are carried out responsibly can create that sustainability. Starting from areas of high conservation value that are preserved by the Company, the use of organic fertilizers, pest control by natural means, judicious use of water resource, recycling of plantation waste into energy resource, to the very nature of the plant itself that can be replanted again and again. All this provides for an asset-growth base that is sustainable as the business fundamentals of Sampoerna Agro that can withstand the test of time.

As such, Sampoerna Agro continues to focus on efforts to strengthen its business fundamentals, which as of year-end 2013, comprised of renewable and well-managed natural resources, human resources who are committed to excellence in the spirit of the 'The Sampoerna Way', and adherence to prevailing laws as well as the requirements of national and international standards on the management of plantations in responsible and sustainable ways.

Daftar Isi Table of Content

<p><i>Page 7</i> Tentang Kami About Us</p> <hr/> <p><i>Page 8</i> Selayang Pandang Sampoerna Agro at a Glance</p> <p><i>Page 10</i> Produk Sampoerna Agro Sampoerna Agro's Products</p> <p><i>Page 11</i> Visi & Misi Vision & Mission</p> <p><i>Page 12</i> Nilai-nilai Perusahaan Corporate Values</p> <p><i>Page 16</i> Kilas Balik Perusahaan Company Milestones</p> <p><i>Page 18</i> Struktur Group Group Structure</p> <p><i>Page 20</i> Wilayah Operasional & Pengembangan Operation & Development Areas</p> <p><i>Page 22</i> Ikhtisar Keuangan Financial Highlights</p> <p><i>Page 24</i> Informasi Pemegang Saham Shareholders Information</p> <p><i>Page 26</i> Ikhtisar Kegiatan Penting 2013 2013 Event Highlights</p> <p><i>Page 28</i> Penghargaan & Sertifikasi Awards & Cerifications</p>	<p><i>Page 31</i> Laporan Manajemen Management Report</p> <hr/> <p><i>Page 32</i> Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners</p> <p><i>Page 43</i> Laporan Direksi Report from the Board of Directors</p>	<p><i>Page 55</i> Analisa & Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis</p> <hr/> <p><i>Page 56</i> Tinjauan Usaha Business Review</p> <p><i>Page 71</i> Tinjauan Keuangan Financial Review</p> <p><i>Page 90</i> Prospek & Strategi Prospect & Strategy</p>	<p><i>Page 93</i> Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance</p> <hr/> <p><i>Page 94</i> Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure</p> <p><i>Page 113</i> Sistem Pengawasan & Pengendalian Internal Internal Monitoring & Controlling System</p> <p><i>Page 122</i> Informasi Lainnya Other Information</p>	<p><i>Page 127</i> Laporan Keberlanjutan Sustainability Report</p> <hr/> <p><i>Page 128</i> Filosofi & Prinsip Keberlanjutan Bisnis Perseroan Corporate Philosophies & Business Sustainability Principles</p> <p><i>Page 138</i> Praktik Keberlanjutan Sustainability Practices</p> <p><i>Page 143</i> Praktik Ketenagakerjaan Labor Practices</p> <p><i>Page 150</i> Investasi Sosial Perseroan Corporate Social Investment</p> <p><i>Page 159</i> Tanggung Jawab Produk Product Responsibility</p>	<p><i>Page 165</i> Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements</p> <hr/>	<p><i>Page 275</i> Data Perusahaan Corporate Data</p> <hr/> <p><i>Page 276</i> Profil Anggota Dewan Komisaris Profile of The Board of Commissioners</p> <p><i>Page 280</i> Profil Anggota Direksi Profile of The Board of Directors</p> <p><i>Page 286</i> Profil Anggota Komite- Komite Profile of Committees' Members</p> <p><i>Page 290</i> Profil Kepala Audit Internal Profile of Head of Internal Audit</p> <p><i>Page 290</i> Profil Sekretaris Perusahaan Profile of Corporate Secretary</p> <p><i>Page 291</i> Struktur Organisasi Organization Structure</p> <p><i>Page 292</i> Profil Entitas Anak Profile of Subsidiaries</p> <p><i>Page 294</i> Daftar Alamat Kantor Office Addresses</p>
---	---	--	---	--	---	--



TENTANG KAMI

ABOUT US

Selayang Pandang
Sampoerna Agro at a Glance

Produk Sampoerna Agro
Sampoerna Agro's Products

Visi & Misi
Vision & Mission

Nilai-nilai Perusahaan
Corporate Values

Kilas Balik Perusahaan
Company Milestones

Struktur Group
Group Structure

Wilayah Operasional
& Pengembangan
Operation & Development
Areas

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

Ikhtisar Kegiatan Penting 2013
2013 Event Highlights

Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications

Selayang Pandang Sampoerna Agro at a Glance

PT Sampoerna Agro Tbk (SA) dan entitas anak (bersama-sama dirujuk sebagai "Perseroan" atau "Sampoerna Agro") adalah perusahaan perkebunan dengan kepentingan jangka panjang yang berupaya menjadi perusahaan perkebunan yang terdiversifikasi dan terintegrasi. Bersama 31 entitas anaknya, Perseroan saat ini memproduksi produk sawit, benih unggul sawit, serta produk non-sawit. Diantara produk inti Perseroan, minyak sawit dan inti sawit merupakan kontributor terbesar terhadap penjualan Perseroan yang melebihi 90% dari penjualan konsolidasian Perseroan.

Kami memposisikan Perseroan sebagai yang berorientasi terhadap pertumbuhan. Sebagai contoh, tahun 2013 merupakan manifestasi dari komitmen kami terhadap ekspansi. Arus kas dari aktivitas operasional menurun tajam yang disebabkan oleh harga komoditas CPO yang lebih rendah dan juga penurunan volume produksi sebagai dampak dari kondisi cuaca yang kurang bersahabat. Kondisi usaha sepanjang tahun 2013 penuh dengan tantangan bagi Perseroan. Namun dalam kurun waktu tersebut, kami berhasil berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang tertinggi yaitu mencapai hampir 11.000 ha yang terbagi di tiga jenis tanaman Perseroan.

Sejak 2007, ketika Perseroan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perkebunan kelapa sawit kami telah berhasil membukukan pertumbuhan yang cukup stabil dengan rata-rata sebesar 8% per tahun, dari sebelumnya tercatat sebesar 77.000 ha menjadi 120.000 ha pada 2013. Kedepannya, kami akan terus berusaha untuk menjaga tingkat pertumbuhan di berbagai jenis tanaman. Oleh karena itu, kami terus mencari peluang untuk menambah persediaan lahan kami. Pada tahun 2012 dan 2013 kami berhasil mengakuisisi lahan yang cukup luas di wilayah Kalimantan, yakni lebih dari 40.000 ha untuk ditanami sawit dan 100.000 ha yang sebagian besar akan ditanami karet.

Wilayah Kalimantan merupakan sumber utama pertumbuhan bagi Perseroan secara menyeluruh. Areal tertanam di wilayah tersebut sudah tercatat lebih dari dua kali lipat sejak tahun 2007, dari sebelumnya sebesar 15.000 ha menjadi 35.000 ha pada akhir tahun 2013. Pertumbuhan rata-rata adalah sekitar 15% per tahun. Tren pertumbuhan produksi pada periode yang sama bahkan tercatat lebih tinggi. Dengan tingkat pertumbuhan sekitar 23% per tahun, wilayah Kalimantan telah berhasil

PT Sampoerna Agro Tbk (SA) and subsidiaries (collectively referred to as "the Company" or "Sampoerna Agro") is a plantation company that strives to become an integrated and diversified plantation with sustainable long term interests. Together with its 31 subsidiaries, the Company currently engages in the production oil palm products, superior oil palm seeds, and non-palm products. Among our key products, crude palm oil and palm kernel made up the biggest share of total consolidated revenue for the Company, at more than 90% of total.

We consider ourselves to be a growth oriented company. For instance, year 2013 was a real testament to our commitment for expansion. Cash flow generated from operations dropped significantly due to lower market selling price for CPO as a commodity and lower production volume as a result of extreme weather condition. Prevailing business condition persisting for much of 2013 resulted in a truly challenging period for Sampoerna Agro. Yet, during this time, we managed to expand at record high rates, reaching close to 11,000 ha within our 3-crop portfolio.

Ever since 2007, when Sampoerna Agro became a public listed company in the Indonesian Stock Exchange, our oil palm estates have booked steady growth in expansion that amounted to about 8% every year, starting from about 77,000 ha in 2007 to about 120,000 ha in 2013. Going forward, we are still determined to maintain our growth across multi-crop portfolio. Hence, we are still in the lookout to acquire more landbank to fuel these expansion works. The most recent landbank additions was in 2012-2013 where we acquired considerable amount of new landbank in Kalimantan, amounting to more than 40,000 ha to grow oil palm and 100,000 ha to grow mostly rubber.

Kalimantan as a region has been a key source of growth to the Company as a whole. Our planted area has more than doubled since 2007, from about 15,000 ha to 35,000 ha at the close of 2013. Average growth amounted to around 15% per year. Aside from the growing area, Kalimantan as a region also has undergone robust production growth within the same period, at about 23% every year. FFB harvest has more than doubled, starting with about 124,000 tonnes in 2007

memproduksi 336.000 ton TBS di tahun 2013, atau lebih dari dua kali lipat dibandingkan 124.000 ton TBS pada tahun 2007. Kedepannya, kami antisipasi sebagian besar usaha pengembangan akan difokuskan di wilayah Kalimantan.

Produk sawit merupakan bisnis utama Sampoerna Agro. Namun, Perseroan akan berada dalam posisi yang lebih kuat jika kami memiliki perpaduan tanaman yang lebih seimbang demi meminimalisasi risiko Perseroan terhadap risiko komoditas tanaman tunggal, sekaligus dapat memberikan peluang pertumbuhan yang maksimal.

Di samping itu, dengan mulai beroperasinya pabrik pati sagu sejak akhir tahun 2011, Perseroan telah mulai memproduksi tepung sagu yang berkualitas dengan merek Prima Starch. Prima Starch tidak hanya didistribusikan ke pasar domestik tapi juga internasional. Perseroan juga terus berkomitmen mengembangkan usaha karetinya di Provinsi Kalimantan Barat.

Perseroan juga melakukan langkah pengembangan berkelanjutan secara giat, termasuk menerapkan kriteria tertinggi untuk pengembangan kelapa sawit secara berkelanjutan dengan berbagai tolak ukur pelestarian lingkungan lainnya, seperti mendapatkan sertifikasi *International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)* dan sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO).

Di samping mengelola perkebunan sendiri, Perusahaan juga bekerjasama dengan petani plasma dan membina perkebunan plasma. Pada akhir 2013, luas perkebunan plasma binaan Perseroan mencapai sekitar 41% dari total lahan tertanam, mungkin merupakan proporsi terbesar di Indonesia saat ini.

Perseroan melalui entitas anaknya Binasawit Makmur juga merupakan satu dari beberapa produsen kecambah kelapa sawit yang menerima izin dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk memproduksi dan menjual kecambah kelapa sawit ke pihak ketiga dengan nama DxP Sriwijaya.

and reached about 336,000 tonnes of in 2013. Going forward, we expect most of our planted area expansion to continue to be in the Kalimantan region.

Palm oil makes up the core business of Sampoerna Agro. However, the Company believes that it will be in a stronger position if it were to have a more balanced mix of crops in order to hedge the Company against the risk of exposure to a single crop commodity, while also maximizing growth opportunities.

Additionally, with the commissioning of its sago starch factory at year end 2011, the Company had started producing high quality sago starch under the brand name Prima Starch. Prima Starch caters to domestic as well as international markets. The Company operated rubber business will continue to undergo expansion in West Kalimantan.

The Company also undertakes some of the most rigorous sustainable development initiatives, including adhering to the highest criteria for sustainable palm oil development and other environmentally-friendly benchmarks, including having obtained International Sustainability & Carbon Certification (ISCC) certificates and complying with Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO).

To uphold higher level of sustainability in its business operations, Sampoerna Agro is also partnering with considerable amount of smallholder farmers. In total, smallholders' estates under the Company guidance makes up about 41% of the total planted area which probably is the highest proportion in Indonesia today.

The Company through its subsidiary Binasawit Makmur is also one of the few oil palm seed producers in Indonesia that obtained license from the Indonesian Ministry of Agriculture to produce and sell superior palm seeds to third parties under brand name DxP Sriwijaya.

Produk Sampoerna Agro Sampoerna Agro's Products



Visi & Misi Vision & Mission

Visi Sampoerna Agro
Sampoerna Agro Vision

MENJADI SALAH
SATU PERUSAHAAN
TERDEPAN YANG
BERTANGGUNG
JAWAB DI SEKTOR
AGRIBISNIS DI
INDONESIA

TO BECOME ONE
OF THE LEADING
AGRIBUSINESS
COMPANIES THAT IS
ACCOUNTABLE IN
INDONESIA

Misi Sampoerna Agro
Sampoerna Agro Mission

- Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
 - Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan di bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol.
 - Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian, dan pengembangan.
 - Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan.
 - Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi, dan pengolahan.
- To develop a professional management team of the highest integrity supported by skilled and motivated human resources.
 - To search and develop profitable growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.
 - To continuously strive for excellence through innovation, research and development.
 - To participate in enhancing life quality of local communities surrounding our plantation estates.
 - To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing.

Nilai-nilai Perusahaan Corporate Values

The Sampoerna Way

Sampoerna Agro tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji oleh waktu. Anggarda Paramita dan Filosofi Tiga Tangan merupakan komponen dasar dari keenam nilai inti yang tertuang dalam The Sampoerna Way yang telah membantu kami dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan. Kami sangat menghargai hubungan ini dan akan berupaya untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar pertumbuhan kami.

Sampoerna Agro remains rooted to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group. Anggarda Paramita and the Three Hands philosophies are the basic components that made up the six core values under The Sampoerna Way which have served us well in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of our growth.



I. Anggarda Paramita

Dalam bahasa Sansekerta kuno, Anggarda Paramita berarti "menuju kesempurnaan". Dalam Grup Sampoerna Strategic, upaya menjadi yang terbaik telah menjadi jalan hidup, usaha tak kenal lelah untuk mencapai kesempurnaan, yang secara integral terkait dengan semua aspek Grup. Anggarda Paramita menjadi semangat Sampoerna Agro untuk mencapai visi dan misi sebagai perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

a. Meritocratic System

Sistem penghargaan atas kinerja individu sesuai dengan kompetensi dan prestasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

b. Requisite Organization

Organisasi yang mengedepankan kondisi untuk setiap pihak dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan maksimal sehingga tercapai tujuan.

I. Anggarda Paramita

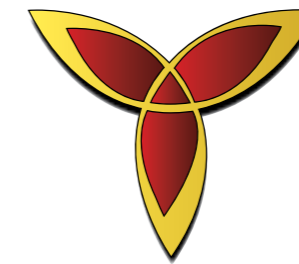
Anggarda Paramita means "towards excellence" in old Sanskrit language. At Sampoerna Strategic Group, the quest for excellence is a way of life, a laborious search for perfection is integrally tied to all aspects of the Group. Anggarda Paramita becomes Sampoerna Agro's spirit to achieve its vision and mission as a reputable agribusiness company in Indonesia.

a. Meritocratic System

A system to appreciate individuals based on their competency and achievements in achieving organizational excellence objective.

b. Requisite Organization

An organization that promotes condition for any party to work together effectively and optimally in order to achieve common purpose.



2. Tiga Tangan

Dideklarasikan oleh para pendiri Sampoerna, Tiga Tangan merupakan filosofi sukses kami. Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerjasama secara "win-win-win", ketiga pihak dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Bagi perseroan, representasi dari tiga pihak tersebut adalah Sampoerna Agro, Mitra Bisnis, dan Pelanggan.

a. Teamwork & Flexibility

Kerjasama antar karyawan, atasan, dan keduanya dengan tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

b. Respect

Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi.

c. Integrity & Ethics

Konsistensi antara nilai yang dianut, tindakan yang dilakukan, dan hasil yang dicapai.

d. Community

Memberikan nilai kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan bagi organisasi.

2. Three Hands

Originally declared by Sampoerna founders, the Three Hands is a philosophy of our success. The philosophy stating that by working together in a "win-win-win" way, all three parties could achieve a mutually beneficial relationship. Representations of the three parties involved in the Company would be Sampoerna Agro, Partners and Customers.

a. Teamwork & Flexibility

A cooperation either among employees, superiors, or both by focusing common interests over private interests.

b. Respect

A behavior mutual respect within and outside the organization.

c. Integrity & Ethics

A consistency between the values embraced, actions taken, and results achieved.

d. Community

Providing values to the surrounding communities as one of the stakeholder for the organization.



STRIVES TO
BECOME AN
INTEGRATED
AND DIVERSIFIED
PLANTATION
COMPANY

Kilas Balik Perusahaan Company Milestones



Struktur Group Group Structure

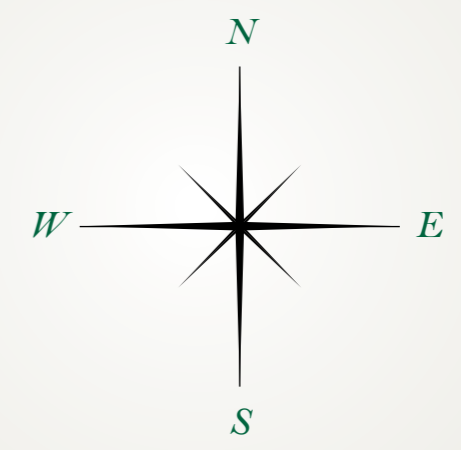


PT SAMPOERNA AGRO Tbk			
Sudah Beroperasi Operated		Tahap Pengembangan Under Development	
PT Aek Tarum	99,00%	PT Sungai Menang	99,99%
PT Sungai Rangit	95,00%	PT Tania Binatama	99,67%
PT Telaga Hikmah	99,45%	PT Nusantara Sago Prima *	99,98%
PT Gunung Tua Abadi	99,86%	PT Lanang Agro Bersatu *	99,98%
PT Binasawit Makmur	99,00%	PT Pertiwi Agro Sejahtera *	99,99%
PT Usaha Agro Indonesia	99,99%	PT Pertiwi Lenggara Agromas *	99,99%
PT Mutiara Bunda Jaya	99,38%	PT Wawasan Kebun Utama *	99,99%
PT Selatanjaya Permai	99,99%	PT Pangan Agro Nusantara *	99,99%
PT Sawit Selatan	99,88%	PT Palma Timur Sejahtera *	99,99%
PT Sampoerna Bio Fuels *	99,99%	PT Sentosa Timur Palma *	99,99%
PT National Sago Prima *	93,88%	PT Palma Timur Sentosa *	99,99%
		PT Industri Hutan Lestari *	99,99%
		PT Industri Hutan Unggul *	99,99%
		PT Usaha Agro Jaya *	99,99%
		PT Usaha Agro Sejahtera *	99,99%
		PT Kusuma Mentari Makmur *	99,52%
		PT Tebar Tandan Tenerah *	99,67%
		PT Hutan Ketapang Industri *	99,99%
		PT Nusantara Sarana Alam*	99,99%
		PT Agro Planindo Utama*	99,60%

* Kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anak.
* Owned indirectly through subsidiaries.

Wilayah Operasional & Pengembangan

Operation & Development Areas



Legend

- A Pekanbaru
- B Palembang
- C Jakarta
- D Pontianak
- E Ketapang
- F Pangkalan Bun
- G Palangkaraya
- H Jayapura

- Kota City
- Kebun Plantation

- Produksi Sagu
Sago Production
- Produksi Karet
Rubber Production
- Produksi Kelapa Sawit
Palm Oil Production

KEPALA SAWIT (PALM OIL)

- Sumatera Region**
 - Kab. Ogan Komering Ilir, Prov. Sumatera Selatan
- Kalimantan Region**
 - Kab. Sukamara, dan Kab. Kotawaringin Barat, Prov. Kalimantan Tengah
 - Kab. Ketapang dan Kab. Landak, Prov. Kalimantan Barat

KARET (RUBBER)

- Kab. Ketapang, Prov. Kalimantan Barat
- Kab. Ogan Komering Ilir, Prov. Sumatera Selatan

SAGU (SAGO)

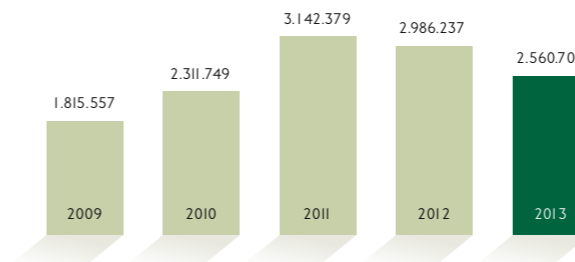
- Keb. Meranti, Prov. Riau
- Kab. Jayapura, Prov. Papua

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

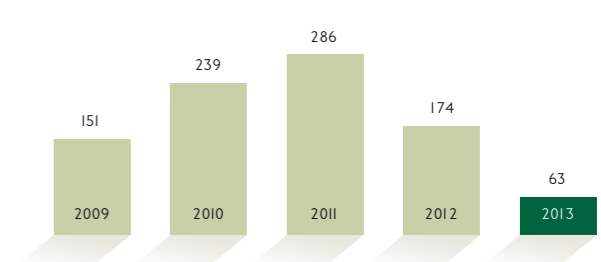
Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Bahasa Indonesia
Numerical notation in all tables and graphs is in Bahasa Indonesia format

dalam jutaan Rupiah (kecuali disebutkan lain)	2009	2010	2011	2012	2013	in million Rupiah (unless otherwise stated)
Hasil-hasil Operasi						Operational Result
Penjualan	1.815.557	2.311.749	3.142.379	2.986.237	2.560.706	Sales
Laba Bruto	599.427	842.631	1.060.813	792.966	498.108	Gross Profit
Laba Operasi	417.134	649.360	748.752	486.598	236.284	Income from Operations
Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	281.766	451.717	540.944	329.201	119.124	Income for the Year Attributable to equity holders of the parent
EBITDA	548.214	756.717	875.953	670.333	440.382	EBITDA
Laba per Saham						Operational Result
Jumlah Saham Beredar (ribuan)	1.890.000	1.890.000	1.890.000	1.890.000	1.890.000	Outstanding Shares (thousands)
Laba per Saham Dasar (angka penuh)	151	239	286	174	63	Basic Earnings per Share (full amount)
Posisi Keuangan						Financial Position
Modal Kerja Bersih	379.894	406.941	290.254	80.194	35.134	Net Working Capital
Total Aset Lancar	615.542	868.210	782.629	819.067	728.336	Total Current Assets
Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan	1.397.365	1.798.032	2.311.826	2.957.285	3.326.508	Fixed assets and plantation assets
Total Aset	2.261.798	2.875.847	3.411.026	4.137.700	4.512.656	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	235.648	461.269	492.375	738.873	693.202	Total Current Liabilities
Total Liabilitas	474.967	716.582	911.515	1.470.791	1.814.019	Total Liabilities
Total Ekuitas	1.786.831	2.159.265	2.499.511	2.666.909	2.698.637	Total Equity
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset	12,5%	15,7%	15,9%	8,0%	2,6%	Return on Assets
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas	15,8%	20,9%	21,6%	12,3%	4,4%	Return on Equity
Rasio Lancar	261,2%	188,2%	158,9%	110,9%	105,01%	Current Ratio
Rasio Liabilitas Berbunga terhadap Total Ekuitas	13,7%	17,0%	17,4%	35,4%	48,3%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	21,0%	24,9%	26,7%	35,5%	40,2%	Liability to Assets Ratio
Informasi Lainnya						Other information
Pertumbuhan Penjualan	-20,7%	27,3%	35,9%	-5,0%	-14,2%	Sales Growth
Marjin Laba Bruto	33,0%	36,4%	33,8%	26,6%	19,5%	Gross Margin
Marjin Laba Operasi	23,0%	28,1%	23,8%	16,3%	9,2%	Operating Margin
Marjin Laba Tahun Berjalan	15,5%	19,5%	17,2%	11,0%	4,7%	Net Margin
Marjin EBITDA	30,2%	32,7%	27,9%	22,4%	17,2%	EBITDA Margin

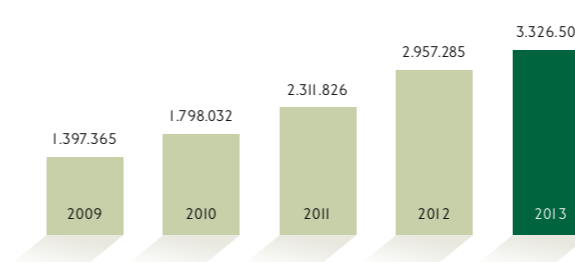
Penjualan (Jutaan Rupiah)
Sales (In Million Rupiah)



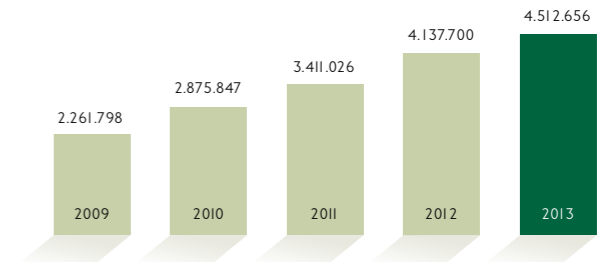
Laba per Saham Dasar
Basic Net Earnings per Share



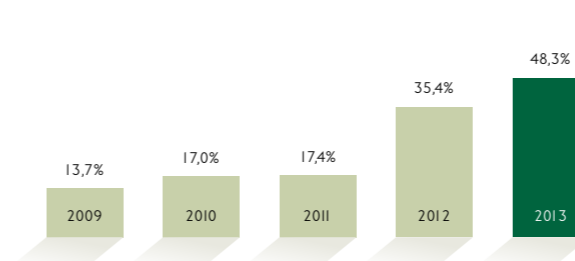
Aset tetap dan Tanaman Perkebunan (Jutaan Rupiah)
Fixed Assets and Plantation Assets (In Million Rupiah)



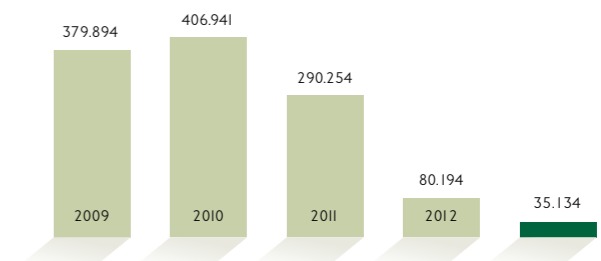
Total Aset (Jutaan Rupiah)
Total Assets (In Million Rupiah)



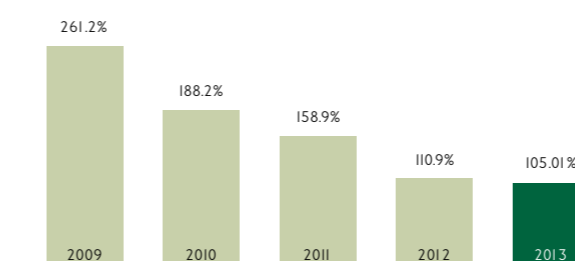
Rasio Liabilitas Berbunga terhadap Total Ekuitas
Debt to Equity Ratio



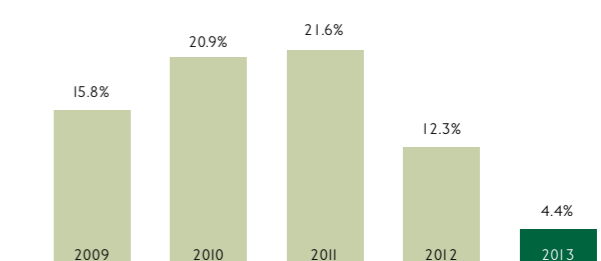
Modal Kerja Bersih (Jutaan Rupiah)
Net Working Capital (In Million Rupiah)



Rasio Lancar
Current Ratio



Rasio Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Ekuitas
Return on Equity



Informasi Pemegang Saham Shareholders Information

Kinerja saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2013 (dalam Rupiah)
Company Share Performance in Indonesian Stock Exchange in 2012 and 2013 (in Rupiah)

Tahun Year	Periode Period	Pembukaan Opening Price	Volume Perdagangan Trading Volume	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing
2012	Triwulan 1	Rp2.975	160.579.000	Rp3.600	Rp2.975	Rp3.575
	Triwulan 2	Rp2.575	170.363.500	Rp3.650	Rp2.575	Rp2.975
	Triwulan 3	Rp2.650	142.443.000	Rp3.375	Rp2.650	Rp2.900
	Triwulan 4	Rp2.175	146.081.000	Rp2.925	Rp2.175	Rp2.450
2013	Triwulan 1	Rp2.450	114.927.000	Rp2.725	Rp2.100	Rp2.100
	Triwulan 2	Rp2.150	83.293.000	Rp2.200	Rp1.640	Rp1.640
	Triwulan 3	Rp1.660	72.524.500	Rp1.890	Rp1.540	Rp1.790
	Triwulan 4	Rp1.790	77.425.500	Rp2.100	Rp1.740	Rp2.000

Pembayaran Dividen
Dividend Payment

Tahun Year	Tipe Dividen Dividend Type	Jumlah Dividen Dividend Amount	Rasio Pembayaran Payout Ratio (%PAT)	Dividen per Lembar Saham Dividend per Share
2008	Dividen interim <i>Interim Dividend</i>	Rp 238.140.000.000		Rp126
2008	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 39.690.000.000	18%	Rp21
	Total	Rp 277.830.000.000		Rp147
2009	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 170.100.000.000	39%	Rp90
2010	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 85.050.000.000	30%	Rp45
2011	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 204.120.000.000	45%	Rp108
2012	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 165.100.000.000	31%	Rp87
2013	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 85.050.000.000	26%	Rp45

Harga dan Volume Transaksi SGRO pada tahun 2013
Transaction Price and Volume of SGRO in 2013



Kronologi Pencatatan Saham
Stock Listing Chronology

Sejarah Permodalan Historical Record	Keterangan Description
11-13 Juni 2007	Penawaran Umum Perdana 461.350.000 saham, nilai nominal Rp.200/saham, harga Rp.2.340/saham. <i>Initial Public Offering 461.350.000 shares, nominal value of Rp200/share, price Rp2.340/share.</i>
18 Juni 2007	Company Listing 1.428.650.000 saham. Total saham dicatat 1.890.000.000 saham <i>Company Listing 1.428.650.000 saham. Total stock recorded 1.890.000.000 shares</i>
13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009	Pembelian kembali saham sebanyak 75.567.500 saham <i>Share buyback of 75,567,500</i>
6 April 2009	Penjualan kembali saham hasil buyback sebanyak 75.567.500 saham <i>Resale of buyback shares of 75,567,500</i>

Daftar Pemegang Saham Perseroan per 31 Desember 2013
Company shareholder list as of December 31, 2013

Nama Name	Status Status	Jumlah Lembaran Saham Number of Shares	% Pemilikan % Ownership
Sampoerna Agri Resources Pte Ltd	Lembaga Asing	1.267.217.500	67,0%
PT Nitiagro Lestari	Lembaga Domestik	92.641.500	4,9%
PT Taspen (Persero) - THT	Lembaga Domestik	77.969.500	4,1%
PT Union Sampoerna	Lembaga Domestik	58.600.000	3,1%
PT Prudential Life Assurance	Lembaga Domestik	36.748.000	1,9%
Mondrian Emerging Markets SCE FD L.P.	Lembaga Asing	22.580.500	1,2%
PT Buana Anggana Mandura	Lembaga Domestik	15.088.000	0,8%
UBS AG Singapore non-treaty Omnibus Account	Lembaga Asing	12.918.415	0,7%
Dimensional Emerging Markets Value Fund	Lembaga Asing	11.632.441	0,6%
Liong Juen Fat	Perorangan Domestik	11.573.500	0,6%
Public		283.030.644	15,0%
TOTAL		1.890.000.000	100,0%

Jumlah pemegang saham per 31 Desember 2013: 3.676 pemegang saham
Number of Shareholders per 31 Desember 2013: 3.676 shareholders

Ikhtisar Kegiatan Penting 2013 2013 Event Highlights



1

1 12 Juni — Peletakan batu pertama pembangunan Pabrik Kelapa Sawit PT. Usaha Agro Indonesia yang berlokasi di Kalimantan Barat

June 12 — Groundbreaking ceremony for the new palm oil mill of PT. Usaha Agro Indonesia, which located in West Kalimantan

2 23 Juni — Peluncuran program pelatihan pemberdayaan wanita sebagai salah satu upaya tanggung jawab sosial dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

June 23 — Program launching of women empowerment training as one of the social responsibility efforts on improving the local economic system

3 4 Juli — Program peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa dan tenaga pengajar di Kalimantan Barat

July 4 — Advance program for educational quality to students and teachers in West Kalimantan

4 25 Juli — Kegiatan kolokium dalam rangka perencanaan pelaksanaan kegiatan penelitian dengan praktisi dan akademisi kelapa sawit

July 25 — Colloquium activities to plan the research activity implementations together with palm oil practitioners and academics

5 15 Agustus — Kerjasama penelitian dan material exchange dengan Energy & Palma S.A. dari Ekuador untuk meningkatkan keragaman genetik kelapa sawit

August 15 — Joint research and material exchange with Energy & Palma S.A. from Ecuador to increase the genetic variety of palm oil



6



5

6 12 November — Penyerahan bangunan Sekolah Dasar Satelit SDN 2 Balian yang merupakan pilot project dengan Dinas Pendidikan OKI dalam memberikan program terpadu yang bertujuan untuk menjangkau anak-anak di desa terpencil Sumatera Selatan dalam rangka meningkatkan akses dan sarana pendidikan berkualitas

November 12 — Handover ceremony of SDN 2 Balian which was a pilot project with the OKI Department of Education in providing an integrated plan in an intent to extend to youngsters who lives in its remote villages of South Sumatera in order to improve educational access and quality

7 1 Oktober — Sertifikasi International Sustainable Carbon Certification (ISCC)

October 1 — Adoption of the first ISCC certification as the Company's commitment to sustainability



4



7



2



3

Penghargaan & Sertifikasi Awards & Certifications



**KANWIL DIREKTORAT
JENDRAL PAJAK
SUMATERA SELATAN &
KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG**
-
PT. Aek Tarum
Pembayar Pajak Terbesar
Palembang, Maret 2013



**KORAN
SINDO**
-
PT. Sampoerna Agro Tbk
Indonesia TOP 50 Most
Influential Company
Jakarta, July 2013



**FORBES
INDONESIA**
-
PT. Sampoerna Agro Tbk
Best of The Best Award 2013
Jakarta, 25 November 2013



**INTERNATIONAL SUSTAINABILITY
& CARBON CERTIFICATION**
-
PT. Aek Tarum - Belida Mill
EU-ISCC-Cert-DE 104-19591 302
Berlin, 1 October 2013.



**INTERNATIONAL SUSTAINABILITY
& CARBON CERTIFICATION**
-
PT. Mutiara Bunda Jaya - Permata Bunda Mill
EU-ISCC-Cert-DE 104-19591 304
Berlin, 1 October 2013



**BUPATI OGAN
KOMERING ILIR**
-
PT. Sampoerna Agro Tbk
Penghargaan Kecelakaan Nihil
Kayuagung, 26 February 2013



BUPATI KETAPANG
-
PT. Usaha Agro Indonesia
Penghargaan Program CSR
Kecamatan Manis Mata
Manis Mata, 6 January 2014



LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of
Commissioners

Laporan Direksi
Report from the Board of
Directors

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners

Tahun 2013 bukanlah tahun yang cemerlang bagi Sampoerna Agro. Meskipun demikian, kami tetap optimis terhadap prospek dan pertumbuhan jangka panjang Perseroan.

Sebagaimana diketahui, kondisi cuaca berdampak besar terhadap perkebunan kelapa sawit. Apabila cuaca terlalu kering, kelapa sawit tidak bisa menyerap air yang diperlukan untuk berproduksi secara optimal, dan akibatnya hasil minyak sawit akan menurun karena disebabkan oleh berbagai dampak dari kekeringan.

Sebaliknya, apabila hujan turun berkepanjangan dalam setahun, banjir akan melanda perkebunan, sehingga tandan buah kelapa sawit tidak bisa dipanen secara maksimal, ataupun truk pengangkut sawit terjebak di jalan perkebunan yang tergenang. Alhasil, tandan buah segar tertunda dalam perjalanan ke pabrik pengolahan kelapa sawit, sehingga tingkat keasaman buah meningkat, dan mutu minyak sawit yang diperoleh dengan sendirinya menurun.

Kami juga mengetahui bahwa berbagai dampak tersebut yang disebabkan oleh faktor cuaca membutuhkan waktu lama untuk terwujud. Sebagai contoh, dampak dari musim kering yang berkepanjangan dalam suatu tahun, dapat berakibat pada berkurangnya pembentukan bunga betina, sehingga mengurangi polinasi atau berkurangnya tingkat ekstraksi minyak dari buah kelapa sawit yang dipanen pada dua atau tiga tahun kemudian.

Tahun 2011 dan 2012 merupakan tahun-tahun yang sangat kering untuk perkebunan kelapa sawit – terutama di daerah Sumatera Selatan dimana sebagian besar dari perkebunan sawit Perseroan berada.

Sampoerna Agro mengalami penurunan produksi CPO secara signifikan pada tahun 2013 dimana output CPO menurun sebesar 23% dari 351 ribu ton pada tahun 2012 menjadi 271 ribu ton pada tahun 2013. Hal tersebut sebagai akibat dari kondisi cuaca ekstrim di Sumatera Selatan selama beberapa tahun terakhir.

Seiring dengan menurunnya volume produksi CPO Perseroan, harga pasar rata-rata CPO juga menurun sebesar 3% pada tahun 2013, dari Rp7.433 per kg pada tahun 2012 menjadi Rp7.220 per kg pada tahun 2013.

It was not a good year for Sampoerna Agro in 2013. Nonetheless, our views on the long-term prospects and potential growth of the Company remain strong.

As we know, weather conditions have profound effects on oil palm estates. If it is too dry, oil palms cannot absorb sufficient amount of water that they need to produce optimally, and therefore output will eventually drop due to various resulting effects.

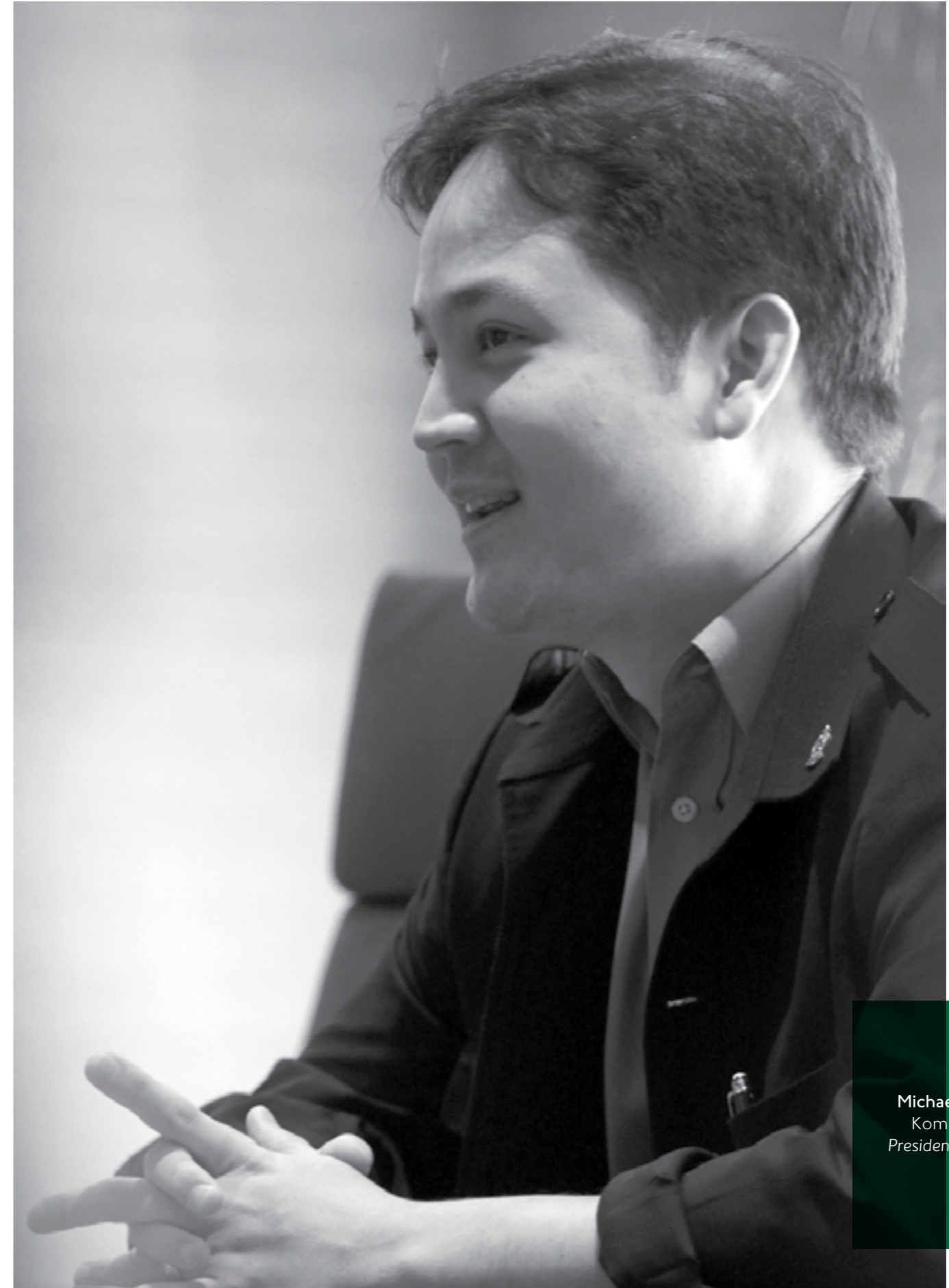
On the other hand, if the year is too wet, plantations get inundated, and palm fruits cannot be harvested properly, or harvesting trucks get bogged down on swampy plantation roads. In any case, fresh fruit bunches fail to arrive at the mills in time, and free fatty acids in the fruit juices rise, thereby compromising the quality of oil that can be derived from the spoiled fruits.

We also know that some of these effects take time to materialize. The effect of a particularly dry season in one year, for instance, could appear in either fewer female flowering formation, less pollination taking place or lower oil extraction rates of palm fruits harvested within the following two or three years period.

The years 2011 and 2012 were particularly dry ones for palm plantations – especially in the region of South Sumatra where most of our palm estates are currently located.

Mainly as a result of extreme weather conditions in South Sumatra over the past few years, Sampoerna Agro experienced pronounced decline in CPO production in 2013 – in which CPO output fell by 23% from 351 thousand tonnes in 2012 to 271 thousand tonnes in 2013.

At the same time that our CPO output volume declined, the average market price of CPO also declined by 3% in 2013, decreasing from Rp7,433 per kg in 2012 to Rp7,220 per kg in 2013.



Michael Sampoerna
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners

Tahun 2013 merupakan periode yang penuh tantangan bagi Sampoerna Agro, setelah periode 2012 yang juga tidak terlalu menggembirakan. Penurunan yang terjadi dalam dua tahun berturut-turut tersebut menegaskan tentang siklus alam di bisnis kelapa sawit apalagi jika melihat kondisi dua tahun sebelumnya yaitu 2010 dan 2011 dimana Sampoerna Agro menjalani pertumbuhan dan perolehan laba yang baik. Kondisi tersebut mengingatkan kami untuk senantiasa bekerja dengan gigih serta selalu waspada terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian bisnis Perseroan.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil kinerja Perseroan di tahun 2013 sebagian besar adalah dampak dari cuaca ekstrim yang menimpa Sumatera Selatan dan merupakan sesuatu yang tidak dapat dimitigasi dalam jangka pendek. Namun demikian, hal tersebut sedang ditangani oleh Manajemen dalam jangka panjang.

Sampoerna Agro memiliki persediaan lahan yang luas untuk perkebunan kelapa sawit, maupun komoditas lainnya, yang berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Namun demikian, sekitar 80% dari kebun Perseroan yang menghasilkan saat ini terletak di Sumatera Selatan, dimana pola cuaca dari satu periode ke periode lainnya dapat berubah drastis, dari sangat kering menjadi basah yang berlebihan, ataupun sebaliknya. Sementara itu, kebun sawit Perseroan di wilayah Kalimantan mengalami kondisi cuaca yang relatif lebih baik dibanding wilayah Sumatera Selatan. Secara umum, jenis tanah perkebunan Perseroan di Kalimantan, mungkin karena cuaca yang lebih bersahabat, sehingga lebih cocok diperuntukan bagi budidaya kelapa sawit daripada di perkebunan Sumatera Selatan.

Oleh karena itu, Sampoerna Agro terus berupaya untuk melakukan sebagian besar pengembangan kebun sawit dari persediaan lahan yang berlokasi di Kalimantan. Pada tahun 2013 Perseroan menanam kelapa sawit di lahan seluas kurang lebih 4.000 hektar di Kalimantan, dua kali lipat lebih luas dari pengembangan di Sumatera.

Meskipun upaya tersebut butuh beberapa tahun untuk mulai terlihat hasilnya, tujuan Perseroan adalah untuk mendiversifikasi wilayah operasional sehingga lebih seimbang dari komposisi 20:80 yang ada pada saat ini.

Suffice to say that 2013 was a very challenging year for Sampoerna Agro, coming right after a less-than-opportune year in 2012. Two consecutive years of setbacks – despite the previous two bumper years of growth and profitability in 2010 and 2011 – underscore the cyclical nature of the oil-palm estate business, reminding us the need to be constantly vigilant and mindful of the factors that could influence the outcomes of our business.

The main factor that influenced our 2013 results – especially the impact of extreme weather pattern that prevailed in South Sumatra – was not something that we could have responded to in the short-term. However, it is something that we are addressing over the long-term.

Sampoerna Agro is fortunate to have considerable land banks for palm and other plantations in both Sumatra and Kalimantan. It is unfortunate, however, that some 80% of our producing oil-palm estates are currently located in South Sumatra, where the weather pattern from one period to another can swing drastically from extremely dry to extremely wet, or vice-versa. On this point alone, our palm estates in Kalimantan seems to enjoy better conditions from a weather pattern that is not as extreme as those of South Sumatra estates. It is also generally accepted that the soil in Kalimantan estates – perhaps due to more temperate climate – is better suited for palm cultivation than those in South Sumatra estates.

Sampoerna Agro is pushing ahead with the development of palm estates in our Kalimantan land banks. In 2013, we planted around 4,000 hectares of oil palms in Kalimantan, double versus Sumatra region.

While it may take several years to accomplish, our goal is to have a more diversified operational region, from the current 20:80. With a more balanced palm estate portfolio in our hands, we will not be too exposed to cyclical weather pattern than we are now experiencing in one area.

The Board of Commissioners is of the opinion that Management has done everything in its power to mitigate the Company's declining CPO production output in 2013, which primarily stemmed from the Company's palm estates in South Sumatra. As a result of this decline, and lower average CPO price in 2013 than that of the previous year, our total revenues declined by 14% to Rp2,563.8 billion in 2013, while income for the

Dengan pembagian portofolio kebun kelapa sawit yang lebih berimbang, maka Perseroan kedepannya dapat meminimalisasikan risiko pola cuaca siklikal yang terjadi di satu wilayah.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Manajemen telah mengerahkan segala upaya untuk memitigasi penurunan produksi CPO Perseroan di tahun 2013, yang terutama disebabkan oleh kondisi kebun sawit Perseroan di Sumatera Selatan. Sebagai akibat dari penurunan volume, serta harga jual rata-rata CPO yang lebih rendah di tahun 2013, jumlah pendapatan Perseroan menurun sebesar 14% menjadi Rp2.563,8 miliar pada tahun 2013, sedangkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham juga menurun sebesar 64,2% menjadi Rp1.204 miliar.

Silahkan merujuk pada Laporan Direksi untuk penjabaran yang lebih rinci atas hasil kinerja Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Hasil kinerja tersebut menjelaskan mengapa Rencana Anggaran Kerja Perseroan 2013 tidak bisa tercapai.

Melihat Sisi yang Lebih Cerah

Sekalipun hasil kinerja Perseroan tahun 2013 kurang baik, kami mencatat kemajuan yang dicapai Sampoerna Agro di berbagai kegiatan usaha selain minyak sawit. Sebagaimana yang telah dinyatakan pada laporan tahunan sebelumnya, pada tahun 2012, Perseroan ingin terus mengembangkan bisnis kelapa sawitnya dan telah berhasil menambah lahan persediaan seluas kurang lebih 40.000 hektar di Kalimantan Barat. Di tahun 2013, Perseroan telah melakukan persiapan untuk mulai menanam lebih dari 800.000 pohon sawit di areal seluas kurang lebih 6.000 hektar.

Kami juga telah sampaikan sebelumnya bahwa adanya rencana penanaman kebun karet di lahan seluas 100.000 hektar yang diakuisisi pada tahun 2012, rencana tersebut sudah mulai dijalankan pada tahun 2013 dimana Perseroan mulai menanam sekitar 1,4 juta pohon karet dengan tujuan untuk menjadi produsen karet terkemuka dalam kurun waktu 10 tahun ke depan.

Kami percaya bahwa karet dapat membendung pergerakan harga minyak sawit dari waktu ke waktu. Meskipun ada produk substitusi terhadap karet alam, namun karet sintetis tidak dapat secara keseluruhan menggantikan karet alam. Disamping itu, karet sintetis merupakan produk hilir dari minyak bumi sehingga saat harga minyak bumi meningkat, harga karet sintetis juga akan ikut meningkat sehingga para pengusaha akan berpaling ke karet alam.

Dalam hal diversifikasi kearah produk pertanian *hard-crop*, Sampoerna Agro juga terus menempuh langkah untuk menjadi produsen sago terkemuka di dunia. Investasi kami di kebun sago, diawali pada tahun 2010 dengan akuisisi konsesi lahan seluas 21.000 hektar, saat ini sudah mencapai sekitar 10.000 hektar tanaman sago yang tertanam.

year attributable to shareholders also declined by 64.2% to Rp1.204 billion for the year under review.

Please refer to the Report of the Board of Directors for a broader run down of our results of operations for the year ending 31 December 2013. It is obvious that these results fall short of the Company's 2013 Budget for reasons referred to above.

Looking at the Brighter Side

Our 2013 results of operations notwithstanding, we are encouraged by the progress that have been achieved by Sampoerna Agro in areas other than CPO output. We mentioned in our previous annual report address that, in 2012, the Company was intent in expanding its palm oil business and had succeeded in acquiring about 40,000 hectares of additional land banks in West Kalimantan. Well, it had paved the way for more oil palm planting in 2013 as we continued to plant more than 800 thousand oil palms over an area of close to 6,000 hectares.

We also mentioned another land acquisition of 100,000 hectares in 2012 that we planned to develop into rubber plantation starting from 2013. This plan also materialised in 2013 as we began to plant some 1.4 million rubber trees on our way to become a major natural rubber producer in 10 years' time.

We believe that rubber would provide a good hedge against a decline in the price of CPO from time to time. The only substitute product for rubber is synthetic rubber; even then, it cannot substitute for all of the use of natural rubber in certain manufacturing processes. Moreover, synthetic rubber is a by-product of crude oil. When crude oil price rise, so does the price of synthetic rubber, and manufacturers will turn to natural rubber in droves.

On the subject of hard-crop diversification, Sampoerna Agro is also well on the way to become a major sago producer in the world. Our investments in a sago estate, which began in 2010 with the acquisition of some 21,000 hectares of concession, have grossed 10,000 hectares planted.

Last but not least is our highly prospective palm-oil business. The maturity profile of our palm estates continues to be at favourable stage of about 11 years old, and the construction of a new palm oil mill in 2013 to process the growing number of FFB volume will facilitate greater CPO production in the years to come – irrespective of the weather in South Sumatra.

On an extremely bright note, we also have good reasons to believe that we have passed the nadir of a downward cycle for palm plantations in South Sumatra. Weather conditions in South Sumatra in 2013 have been temperate and ideal for oil palm. This means that, barring unforeseen events, we can expect good FFB crops over the next year or two.

Selain itu, prospek bisnis kelapa sawit sangat prospektif. Profil tanaman kebun kelapa sawit Perseroan tetap berada pada fase yang menguntungkan yaitu dengan usia rata-rata pohon sawit sebesar 11 tahun sehingga profil produksi akan terus meningkat, begitu pula adanya pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit baru di tahun 2013 untuk memproses volume TBS yang terus meningkat pada tahun-tahun yang akan datang, terlepas dari cuaca di Sumatera Selatan.

Melihat dari sisi positif, Perseroan memperkirakan bahwa siklus produksi di Sumatera Selatan telah melalui titik terendahnya karena kondisi cuaca di Sumatera Selatan sepanjang 2013 tercatat lebih bersahabat dan ideal bagi pertumbuhan kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa, tanpa adanya gangguan yang berarti, Perseroan berantisipasi produksi TBS akan baik dalam satu atau dua tahun ke depan.

Bahkan pada triwulan terakhir 2013, Perseroan telah melihat indikasi adanya pemulihan produksi TBS dan Perseroan optimis bahwa tren pertumbuhan akan bergerak positif yang dimulai pada tahun 2014.

Hal-hal di atas adalah perkembangan menggembirakan untuk agribisnis kita secara keseluruhan sehingga kami yakin akan masa depan Sampoerna Agro yang semakin gemilang, dalam upaya kami untuk menjadi kelompok bisnis industri dan perkebunan terpadu dan terdiversifikasi. Perseroan memiliki alur proses yang kuat, mulai dari Departemen R&D terdepan di bidang agronomi dan dilengkapi oleh manajemen budidaya yang mutakhir, dukungan petani plasma yang produktif, jaringan pemasaran dan penjualan yang mapan, serta persediaan lahan perkebunan yang luas untuk pengembangan kedepannya.

Tata Kelola Perusahaan

Kami mencatat bahwa kerangka tata kelola perusahaan Perseroan serta implementasinya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, Dewan Komisaris bekerja erat dengan Manajemen dan mengawasi pengembangan sistem informasi manajemen dimana Manajemen maupun Dewan Komisaris kini memiliki akses yang lebih baik dan seketika terhadap informasi yang terkait dengan operasional perkebunan. Pemberian informasi yang memadai sebagai sarana pengambilan keputusan yang tepat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tata kelola perusahaan yang baik, dan kami mencatat perkembangan yang menggembirakan, yaitu ketika Perseroan melakukan diversifikasi strategis ke arah komoditas selain kelapa sawit, sehingga pengelolaan informasi antara para manajer dan pengambil keputusan di Perseroan menjadi sangat penting dan telah ditangani secara baik.

Selain itu, kami pun mencatat peranan aktif dari komite-komite pengawas Perseroan, yaitu Komite Audit, Komite

Already, production of FFB within the last quarter of 2013 has started to increase pronouncedly and we expect to see positive year on year output growth in 2014.

These are encouraging developments for our agribusiness as a whole. Which is why we remain highly confident of the bright future of Sampoerna Agro, as we continue to forge ahead in our evolution to become a fully diversified and integrated agro-industrial business group. We have a strong value chain proposition from advanced R&D Department in agronomics to state-of-the-art cultivation management, highly productive plasma farmers, well-established sales and buyer's network, and considerable land banks for future growth.

Corporate Governance

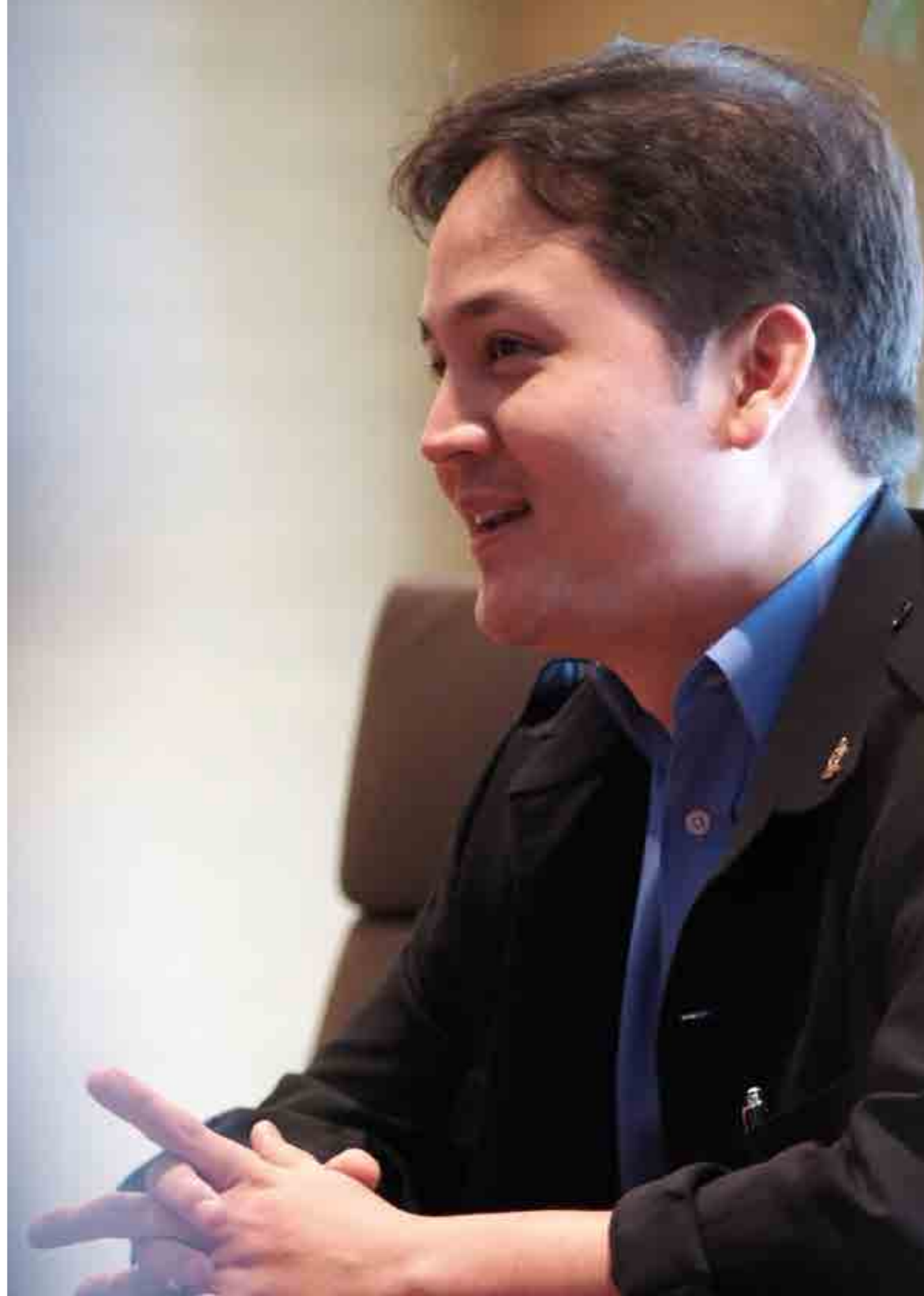
We are pleased to report that our corporate governance framework and implementation continue to be strengthened from one year to another. In 2013, the Board of Commissioners worked closely with Management and oversaw the development of an improved management information system whereby both the Management and the Board of Commissioners have better and more immediate access to information with respect to plantation operations. Well-informed decision is part and parcel of good corporate governance, and we are also pleased to note that, as we continue to grow our palm estate portfolio and develop our strategic diversification into commodities other than palm oil, information management between and among managers and decision makers in the Company would be vital – and are being taken care of.

In addition to this, we continue to see more active roles being played by our oversight committees: the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Capital Expenditure and Investment Committee and the Risk Management Committee. No important decisions are taken without due considerations from the relevant Committees, and on behalf of the Board, I express our gratitude for their services and contribution to the Company.

Commitments to Excellence

All of us at Sampoerna Agro are committed to excellence. This is enshrined in "The Sampoerna Way" – a set of core values and beliefs that have been the driving force behind the perpetuating growth of the Sampoerna Group over decades. The two corner stones of these core values are Anggarda Paramita, meaning 'towards excellence' and the Three Hands, referring to the mutually beneficial relationships of three parties, namely the Company, its Partners, and the Customers.

In 2013, Sampoerna Agro undertook a massive campaign to instil and revive the spirit of The Sampoerna Way among new and existing personnel alike. Training and development programs for managers and staff, with an emphasis on



Laporan Dewan Komisaris**Report from the Board of Commissioners**

Nominasi dan Remunerasi, Komite Investasi dan Belanja Modal, serta Komite Pengelolaan Risiko. Tidak ada keputusan penting Perseroan tanpa adanya pertimbangan matang dari komite terkait, dan atas nama Dewan Komisaris, saya sampaikan penghargaan untuk jasa-jasa dan kontribusinya terhadap Perseroan.

Komitmen dalam Kesempurnaan

Seluruh keluarga besar Sampoerna Agro memiliki komitmen menjadi yang terbaik. Hal ini diayomi oleh "The Sampoerna Way" yaitu serangkaian nilai-nilai dan prinsip utama dimana telah menjadi kekuatan di balik pertumbuhan Sampoerna Group yang berkelanjutan selama beberapa dasa warsa. Dua pilar nilai-nilai utama tersebut adalah Anggarda Paramita, yang berarti 'menuju kesempurnaan' dan Tiga Tangan, yang mengacu pada hubungan yang saling menguntungkan di antara tiga pihak, yaitu Perseroan, Mitra Perseroan dan Pelanggan.

Pada tahun 2013, Sampoerna Agro telah melakukan sosialisasi besar-besaran yang bertujuan untuk menanamkan dan menumbuhkan kembali semangat *The Sampoerna Way* di antara karyawan baru maupun yang sudah ada. Program pelatihan dan pengembangan untuk para manajer dan staf, dengan penekanan terhadap pembentukan semangat *excellence*, telah pula diintensifkan. Selain itu, seluruh karyawan di Sampoerna Group juga telah meningkatkan kesadarannya akan prinsip *The Sampoerna Way* melalui berbagai program komunikasi dan pencerahan.

Dari segi kesempurnaan lainnya, Sampoerna Agro terus melangkah maju untuk mendapatkan beberapa sertifikasi penting baik secara nasional maupun internasional yang menempatkan Perseroan menuju perusahaan kelas dunia. Didukung oleh Departemen R&D yang kuat, yang menjadi pendorong utama dalam melengkapi persyaratan riset dan melakukan penilaian, sebagai wujud upaya Perseroan meraih berbagai sertifikasi tersebut. Sampoerna Agro berhasil meraih sertifikasi ISCC (*International Sustainability and Carbon Certification*) sesuai protokol Uni Eropa. Pada tahun 2013, dua entitas anak berikut dua pabrik pengolahan kelapa sawit telah memenuhi persyaratan ISCC tersebut.

Di dalam negeri, sesuai standar ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) yang disyaratkan oleh pemerintah Indonesia, Perseroan berhasil memenuhi audit sertifikasi bagi sebagian besar perkebunan sawit di wilayah Sumatera.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris sepenuhnya menyetujui Laporan Direksi mengenai hasil kinerja dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013. Laporan tersebut, yang juga disajikan secara lengkap dalam laporan tahunan ini, mencerminkan seutuhnya kinerja Perseroan dan kondisinya hingga akhir tahun 2013.

Dewan Komisaris menyatakan apresiasinya kepada Direksi atas inisiatif, upaya dan pencapaiannya di tahun 2013 yang



fostering a passion for excellence, were intensified. While employees throughout the Sampoerna Group were made aware of *The Sampoerna Way* through various means of communication and enlightenment programs.

In another area of excellence, Sampoerna Agro moved forward to attain vital national and international certifications that qualify us as an increasingly world-class company. Backed by our strong R&D Department that provides the main impetus for the research and assessment works behind the Company's efforts to qualify for these certifications, Sampoerna Agro has recently attained the ISCC (*International Sustainability and Carbon Certification*) in line with European Union protocols. In 2013, a couple of subsidiaries and two palm oil mills qualified for the ISCC.

On the domestic front, under the ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) standards required by the Indonesian government, we managed to complete the certification audit for most of oil palm estates in Sumatera region.

Assessment towards BOD Performance

The Board of Commissioners fully agrees with the report of the Board of Directors pertaining to the Company's results of operations and financial conditions for the year ended 31 December 2013. This report, which is also covered in this annual report in its entirety, fully reflects the performance of the Company and its condition as of year-end 2013.

sangat menantang. Dewan Komisaris juga memberikan dukungan penuh terhadap sasaran strategis yang telah ditetapkan Direksi untuk pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan di tahun 2014 dan tahun-tahun berikutnya. Dewan Komisaris memutuskan untuk menyampaikan laporan tahunan ini pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan di tahun 2014, untuk persetujuan pemegang saham.

Prospek Usaha pada tahun 2014

Setelah melalui tahun yang menantang di 2013, kami percaya bahwa Sampoerna Agro siap meraih pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan, termasuk kinerja yang lebih baik di tahun 2014. Keyakinan ini dilandasi oleh beberapa faktor, termasuk namun tidak terbatas pada (i) portofolio minyak sawit Perseroan yang semakin kuat, termasuk pengembangan kebun sawit yang berkelanjutan, khususnya di Kalimantan, (ii) portofolio agribisnis Perseroan yang semakin terdiversifikasi, yang kini mencakup pula sagu dan karet disamping minyak sawit, yang kesemuanya memiliki potensi riil untuk pertumbuhan jangka panjang begitu pula di tahun 2014, (iii) semangat Perseroan untuk menjadi yang terbaik antara lain tercermin dari produk berkualitas, jaringan global dan reputasi internasional Perseroan.

Perubahan Dewan Komisaris

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2013, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui perubahan pada komposisi Dewan Komisaris. Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan saya menyampaikan apresiasi dan terimakasih kepada Bapak Arief Tarunakarya Surowidjojo atas jasa-jasa dan kontribusinya selama menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan. Kami menyambut kehadiran Bapak R.B. Permana Agung Dradjattun, MSc, Ph.D, sebagai Komisaris Independen yang baru. Kami percaya bahwa kita akan dapat bekerjasama dengan baik demi kepentingan Perseroan.

Ucapan Terima Kasih

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada para pemangku kepentingan, yang dapat kami digolongkan ke dalam tiga entitas utama, yaitu Perseroan (manajemen dan karyawan), Mitra Perseroan (mitra kerja, otoritas pemerintah, dan masyarakat) dan Pelanggan (pembeli dan konsumen produk Perseroan).

Perseroan berterimakasih atas kepercayaan dan dukungannya selama ini.

The Board of Commissioners commends and expresses its appreciation to the Board of Directors for their initiatives, efforts and achievements in an extremely difficult year in 2013. The Board also strongly supports the strategic objectives laid out by the Board of Directors for the continuing growth of the Company in 2014 and beyond. The Board of Commissioners moves to submit this annual report to the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2014, for shareholders' approval.

Business Prospects in 2014

Despite the difficult year in 2013, we believe that Sampoerna Agro is poised to achieve sustainable long-term growth, including better operating results in 2014. This observation is based on a number of factors, including but not limited to (i) the Company's growing strength of its palm oil portfolio, including the continuing expansion of palm estates, especially in Kalimantan, (ii) the Company's increasingly diversified agro-business portfolio which now includes sago and rubber in addition to palm oil, all of which have real potential for long-term growth prospects, as well as in 2014 alone, (iii) the Company's passion for excellence that is reflected among other things in its quality products, global networks and international reputation.

Changes to the BOC

Through the General Meeting of Shareholders in 2013, Shareholders of the Company have agreed to the change in the Board of Commissioners structure. On behalf of the Board, I would wish to express gratitude and appreciation to Arief Tarunakarya Surowidjojo for his services and meaningful contributions while being the Independent Commissioner of the Company. We would like to welcome R.B. Permana Agung Dradjattun, MSc, Ph.D, as new Independent Commissioner. We believe that we will be able to work well together for the good of the Company.

A Word of Gratitude

On behalf of the Board of Commissioners, I express my heartfelt gratitude to our Stakeholders that, conveniently for us, comprise of three main entities: the Company (management and employees), our Partners (business partners, government authorities, and communities), and Customers (buyers and end-users of our products).

We owe them a great debt of gratitude, and appreciate their support and patronage over the years.

On behalf of the Board of Commissioners,

Michael Sampoerna
Komisaris Utama
President Commissioner



Opposite Page
Michael Sampoerna
Komisaris Utama
President Commissioner

Hendra Prasetya
Komisaris
Commissioner

This Page
Phang Cheow Hock
Komisaris Independen
Independent Commissioner

RB Permana Agung Dradjattun
Komisaris Independen
Independent Commissioner





Ekadharmajanto Kasih
Direktur Utama
President Director

Laporan Direksi Report from the Board of Directors

Beranjak dari tahun 2012 yang cukup berat dimana harga jual produk-produk utama Perseroan yang melemah membawa dampak yang negatif terhadap pendapatan maupun profitabilitas Perseroan, tahun 2013 ternyata jauh lebih menantang bagi Sampoerna Agro yang mencatat volume produksi lebih rendah karena diperburuk oleh harga minyak sawit yang semakin lemah. Harga pasar minyak sawit terus mengalami penurunan selama delapan bulan berturut-turut pada tahun 2012, dimulai dari sekitar Rp3.600 per ton pada awal April 2012 menjadi sekitar Rp2.000 per ton pada akhir Desember 2012 dan terus mengalami stagnasi sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2013. Pada triwulan keempat, harga akhirnya mulai beranjak naik hingga berada di atas Rp2.500 per ton pada tutup tahun 2013. Meskipun demikian, harga jual rata-rata minyak sawit Perseroan pada tahun 2013 tercatat lebih rendah dibandingkan harga pada tahun 2012, yaitu menurun dari Rp7.433 per kg menjadi Rp7.220 per kg.

Dilatarbelakangi oleh pasar yang cenderung lesu, Sampoerna Agro juga dihadapkan oleh volume produksi yang menurun, terutama disebabkan oleh *yield* minyak sawit yang menurun dari kebun sawit Perseroan di wilayah Sumatera Selatan.

Pada tahun 2013, produk-produk utama Perseroan mencatat volume produksi yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Volume produksi TBS menurun sebesar 21% dari 1,72 juta ton menjadi 1,36 juta ton, produksi minyak sawit ikut menurun dari 351.000 ton menjadi 271.000 ton dan berimbas pada inti sawit yang menurun 18% dan kecambah yang menurun 19%.

Sebaliknya, ada peningkatan volume produksi tepung dari perkebunan sago Perseroan di Riau dan volume produksi karet alam dari perkebunan karet di wilayah Sumatera Selatan. Namun, volume dari kedua produk ini tidak cukup besar untuk mengimbangi penurunan yang terjadi pada produk-produk sawit Perseroan.

Sebagai akibat, pendapatan Perseroan untuk tahun 2013 menurun sebesar 14% menjadi Rp2,56 triliun seiring dengan laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham yang menurun sebesar 64,2% menjadi Rp120,4 milyar.

Coming from a difficult year in 2012 when declining selling prices of our key products at the time had an adverse impact on our revenues and profitability, the year 2013 proved to be an even more challenging year for Sampoerna Agro as we experienced lower production output combined with CPO prices that continued its declining trend. The market price of crude palm oil (CPO) had fallen for eight straight months in 2012 – declining from around Rp3,600 per ton in early April 2012 to some Rp2,000 in late December 2012 – and was largely stagnant for much of the first three quarters of 2013. Prices finally picked up in the fourth quarter to close above Rp2,500 per ton by year's end. Still, actual average selling price of CPO for the Company in 2013 ended lower than that of 2012, at around Rp7,200 per kg versus Rp7,400 per kg respectively.

Against the back drop of a languishing market, Sampoerna Agro also had to contend with declining production output, mainly as a result of falling CPO yields from our South Sumatra oil palm estates.

In 2013, all of our key products experienced declining output from the previous year. Starting from FFB output that totalled 1.36 million tons of FFB output, 21% lower than 1.72 million tons in 2012, production of CPO fell from 351,000 tons to 271,000 tons, so were palm kernels which retreated 18% and germinated seed by 19%.

On the flip side, there were increases in production of starch from our sago plantation as well as natural rubber from our existing plantation in South Sumatra. However, their volume was not significant enough to offset the decline of our mainstay palm oil products.

As a result of the above, our revenues for the year under review declined by 14% to Rp2.56 trillion, while net profit also declined by 64.2% to Rp120.4 billion.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Tren Menurun ke Titik Terendah, Siap untuk Berbalik Arah
Meskipun kinerja Perseroan relatif lemah, namun ada beberapa indikasi bahwa Perseroan saat ini berada pada titik terendah periode siklikal alami perkebunan kelapa sawitnya. Siklus ini mencatat pergerakan produksi minyak sawit yang bergejolak sejalan dengan pola cuaca yang terjadi pada dua tahun sebelumnya. Sampoerna Agro mengalami penurunan volume produksi di tahun 2013 terutama disebabkan oleh cuaca kering berkepanjangan yang terjadi di tahun 2011 dan 2012, sehingga mempengaruhi kebun sawit Perseroan khususnya di Sumatera Selatan.

Tren menurun juga dialami oleh perkebunan sawit Perseroan di Kalimantan, walaupun dalam skala yang jauh lebih ringan. Dikarenakan Perseroan telah mengembangkan perkebunan sawit di wilayah Kalimantan secara pesat di beberapa tahun terakhir, hal tersebut diyakinkan menjadi peredam dampak negatif dari cuaca yang kurang bersahabat. Kami percaya bahwa Perseroan telah mencapai titik terendah siklus produksi minyak sawit sehingga prospek produksi pada tahun 2014 sangat gemilang.

Sementara itu, kegiatan pengembangan perkebunan sago maupun karet Perseroan juga tercatat baik sehingga bisa menggarisbawahi prospek pertumbuhan Perseroan sebagai bisnis agro industri yang terdiversifikasi dan terpadu, dan secara strategis berlokasi di negara dengan ekonomi yang terbesar di Asia Tenggara saat ini.

Untuk merekapitulasi tantangan maupun peluang Sampoerna Agro, mari kita mencermati beberapa langkah kunci yang telah diambil Perseroan terkait kinerjanya yang hingga akhir tahun 2013 mencakup (i) produksi kecambah dan kegiatan R&D, (ii) perkebunan kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, (iii) perkebunan sago di Riau, dan (iv) perkebunan karet di Sumatera dan Kalimantan.

Kegiatan Kecambah dan R&D

Kegiatan germinasi kecambah dengan teknologi terkini yang didukung oleh kemampuan R&D yang kuat merupakan sebagian dari aset kunci Sampoerna Agro saat ini. Sejak tahun 1994, kegiatan germinasi kecambah, penelitian dan pengembangan telah dilakukan oleh PT Bina Sawit Makmur (BSM), yang kini merupakan produsen kecambah kelapa sawit terkemuka di Indonesia. BSM memiliki beragam jenis tetua yang superior dan berkualitas tinggi, dimana merupakan hasil dari program

A Bottoming Trend, Poised for a Rebound

Notwithstanding our dismal results, we have strong reasons to believe that we are currently at the bottom of a natural cyclical period in oil palm plantation. This cycle typically sees production of palm oil output declining and increasing in line with the weather pattern that had transpired over the previous one to two years. Sampoerna Agro has experienced pronounced declining output in 2013 mainly as a result of extremely dry climate that had persisted in 2011 and 2012, which affected our estates in South Sumatra significantly.

The same declining trend also occurred in our Kalimantan palm estates, albeit at a much lesser extent. Also, our palm estates in Kalimantan have expanded at more significant rate over the past few years, thereby subduing the negative weather effects. We believe that we have reached the end of our declining production trend, and are poised for increasing outputs starting in 2014.

Meanwhile, the growth of our sago and rubber estates were also encouraging, underlining our growth prospects as an integrated and diversified agro industry business that is strategically located in the South East Asia's largest economy, today.

To recap both the challenges and opportunities for Sampoerna Agro in 2013, let us take a closer look at some of our key activities in our respective businesses, which as of year-end 2013 comprise of (i) germinated seed production and R&D activities, (ii) oil palm estates in Sumatra and Kalimantan, (iii) sago estates in Riau, and (iv) rubber estates in Sumatra and Kalimantan.

Germinated seeds and R&D activities

Highly advanced seed germination backed by strong R&D capabilities are some of the key assets of Sampoerna Agro today. Since 1994, our seed germinating and R&D activities have been carried out by PT Bina Sawit Makmur (BSM), which is now a leading producer of oil palm seeds in Indonesia. BSM has a wide range of high quality, superior parental seed stock, produced from decades of crossbreeding programs. It has recently succeeded in developing another superior strain of palm seed, for which a distribution license has been applied.

penyilangan selama belasan tahun. Baru-baru ini BSM berhasil mengembangkan jenis kecambah kelapa sawit unggulan lainnya yang kini sedang dalam proses permohonan ijin distribusi.

Disamping menyediakan kebutuhan ekspansi Perseroan, BSM juga menjual benihnya ke pihak ketiga. Pada tahun 2013, BSM telah memproduksi 9 juta kecambah, atau menurun sebesar 19% dari produksi tahun 2012 akibat dari melemahnya permintaan industri sawit. Meskipun demikian, kami permintaan benih BSM pun akan meningkat dengan cepat saat industri pulih kembali.

Selain produksi benih, kegiatan R&D Perseroan juga diarahkan untuk mendukung Sampoerna Agro dalam memenuhi sertifikasi internasional usaha perkebunannya. Sebagai contoh, Perseroan memulai sertifikasi ISO untuk pengelolaan lingkungan hidup di hampir seluruh perkebunannya, dan telah pula mengupayakan sertifikasi RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) di sebagian perkebunannya di wilayah Sumatera Selatan, dan yang paling terkini adalah sertifikasi ISCC (International Sustainability and Carbon Certification) sesuai dengan protokol Uni Eropa. Hingga akhir tahun 2013, upaya Perseroan untuk memenuhi persyaratan ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) juga telah menunjukkan hasil yang baik. Beberapa perkebunan Perseroan di Sumatera Selatan telah berhasil menyelesaikan audit sertifikasi.

Perkebunan Sawit di Sumatera

Perkebunan sawit di Sumatera mencakup wilayah seluas lebih dari 85.000 hektar, dimana sebagian besar adalah kebun sawit yang menghasilkan dengan rata-rata usia tanaman sekitar 13 tahun. Setidaknya 48% dari wilayah ini merupakan kebun inti, sedangkan sisanya adalah kebun milik masyarakat sekitar yang dikenal dengan skema kebun plasma.

Pada tahun 2013, output TBS dari perkebunan tersebut turun sebesar 26% menjadi 1,02 juta ton. Sedangkan, produksi minyak sawit tercatat mencapai sekitar 213 ribu ton pada tahun 2013, atau menurun dari 284 ribu ton di tahun 2012. Penurunan produksi minyak sawit tersebut disebabkan oleh yield TBS yang lebih rendah khususnya pada tanaman sawit muda sebagai dampak cuaca yang kurang bersahabat.

Pada tahun 2011 dan 2012 perkebunan di Sumatera dilanda musim kering yang cukup ekstrim, dan berimbas pada tingkat produksi yang lebih rendah di tahun-tahun berikutnya.

Setelah mengalami kekeringan yang ekstrim selama dua tahun berturut-turut, kondisi cuaca di Sumatera Selatan membaik secara signifikan di tahun 2013. Hal ini akan berdampak positif bagi panen TBS di tahun 2014. Dengan mengantisipasi adanya pemulihan harga minyak sawit di tahun 2014, Perseroan menaruh harapan bahwa produksi dan penjualan minyak sawit dari kebun Sumatera akan meningkat di tahun-tahun berikutnya yang dimulai dari tahun 2014.

In addition to supplying internal needs, BSM also sells the seeds to third parties. In 2013, BSM produced a total of 9 million seeds, or 19% lower than the 2012 output due to falling industry demand. However, we believe that once the industry turns around, demand for BSM seeds will quickly pick up.

Aside from seed production, the R&D activities of the Company are also geared toward helping Sampoerna Agro achieved international certifications for its plantation business. For instance, we began with ISO certification on environmental management for virtually all of our plantation estates, and then followed this up with RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) certifications for parts of our South Sumatra estates, and most recently, the ISCC (International Sustainability and Carbon Certification) in accordance with European Union protocols. By year end 2013, our efforts to comply with the ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) standards have also started to produce some results. Several of our estates in South Sumatra have completed certification audit.

Sumatra Palm Estates

Palm estates in Sumatra cover an area of more than 85,000 hectares, most of which comprises of producing oil palms averaging around 13 years old. Approximately 48% of the areas are nucleus estates while the remaining areas are made up of smallholder estates known also as plasma estates.

In 2013, FFB output from these estates fell by 26% to 1.02 million tons. Whereas, production of CPO totalled approximately 213 thousand tons in 2013, down from 284 thousand tons in 2012. The decline in CPO productions resulted from lower FFB yields especially from the younger palms as a result of weather impact.

In 2011-0 and 2012 the Sumatra estates suffered particularly long and extreme dry seasons, resulting in a lower rate of production capability in the following years.

Since those two years of extreme drought that we experienced last in 2012, weather conditions over South Sumatra in 2013 have improved considerably, the positive effects of which should be felt in our FFB harvest of 2014. With anticipated CPO price recovery set to materialize in 2014 as well, we can reasonably expect better tidings for CPO production and sales from our Sumatra estates in 2014 and beyond.

In the interest of obtaining a more stable annual production spread, the Company continues to make all efforts to redress the balance of our planted area geographically. For instance, we have been ramping up land expansion and palm planting in Kalimantan ever since 2007. Expansion rate for the past 6 years has been three times as much in Kalimantan versus Sumatra.



COMMITTS TO
SUSTAINABLE
DEVELOPMENT FROM
THE BEGINNING

Laporan Direksi**Report from the Board of Directors**

Untuk mencapai produksi bulanan yang lebih stabil, Perseroan terus mengupayakan segala daya untuk memperbaiki keseimbangan platform perkebunannya secara geografis. Misalnya, Perseroan telah meningkatkan penambahan lahan maupun penanaman pohon sawit di Kalimantan sejak tahun 2007. Laju ekspansi selama enam tahun terakhir di Kalimantan tercatat tiga kali lebih tinggi dari laju pengembangan di Sumatera.

Perkebunan Sawit di Kalimantan

Perkembangan perkebunan sawit Perseroan di Kalimantan mencatat kemajuan sesuai rencana. Pengembangan kebun sawit di Kalimantan tercatat terus bergulir, dengan ekspansi lahan tertanam yang secara signifikan tumbuh sebesar 13% pada tahun 2013. Sejak tahun 2007, kebun Kalimantan berkembang dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 15% per tahun.

Kombinasi dari kondisi cuaca yang relatif lebih bersahabat sepanjang tahun dan karakteristik tanah yang lebih sesuai untuk tanaman sawit telah menjadikan budidaya kelapa sawit di Kalimantan Tengah maupun Kalimantan Barat lebih terkendali. Selama beberapa tahun terakhir, Perseroan berhasil meningkatkan kualitas maupun produktivitas perkebunan sawitnya di Kalimantan. Namun pada tahun 2013, akibat dari kondisi cuaca yang tidak terlalu baik, output TBS dari kebun Kalimantan menurun sebesar 3% dari tahun sebelumnya menjadi 336 ribu ton.

Perkebunan Sagu di Riau

Sebagai bagian dari diversifikasi, Perseroan memutuskan untuk mengakuisisi lahan untuk ditanami sagu di Riau pada tahun 2010. Dari 21.000 hektar konsesi yang diakuisisi, sekitar 4.000 hektar telah ditanami. Hingga akhir tahun 2013, tanaman sagu telah mencakup lebih dari 10.000 hektar.

Produk pati sagu kami dengan merek dagang Prima Starch telah menerima sertifikasi layak konsumsi dari Badan Pemeriksa Obat dan Makanan (BPOM) dan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan menjadikannya lebih aman dan terjamin untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Perkebunan Karet di Sumatera dan Kalimantan

Perkebunan karet kami merupakan gabungan dari pengembangan baru Perseroan dan sesuatu yang diwariskan dari akuisisi sebelumnya.

Perkebunan karet Perseroan yang diwariskan terletak di lokasi yang sama dengan perkebunan sawit di Sumatera Selatan. Perkebunan karet tersebut luasnya sekitar 183 hektar. Selain itu, Perseroan telah melangkah pasti untuk mengembangkan kebun karet di wilayah Kalimantan dengan tujuan membangun portofolio karet secara signifikan. Sejak tahun 2012, Perseroan telah menambah perkebunan karet menjadi sekitar 2.810 hektar. Penanaman dilakukan setelah mengakuisisi konsesi lahan seluas 100.000 hektar di Kalimantan Barat pada tahun 2012.

Kalimantan Palm Estates

Our palm estates feats in Kalimantan are progressing well. Development of Sampoerna Agro's palm estates in Kalimantan has moved apace, with significant expansion of newly planted areas of approximately 13% in 2013. Since 2007, Kalimantan estates have been growing at an average rate of 15% per year.

A combination of relatively good weather conditions year-round and suitable soil characteristic for oil palm planting has made our oil palm cultivation in both Central Kalimantan and West Kalimantan more manageable. Over the years, we continue to make significant progress at raising the level of quality and productivity of our Kalimantan palm estates. Unfortunately in 2013, mainly as a result of adverse weather conditions, the FFB output from our Kalimantan estates fell by 3% year-on-year to 336 thousand tons.

Riau Sago Estates

As part of our diversification, we have acquired a concession for sago plantation in Riau in 2010. Of the 21,000 hectares of concession acquired, planted area made up roughly 4,000 hectares. As of year-end 2013, sago palm already covered more than 10,000 hectares.

Our sago starch product, bearing the brand Prima Starch, has received a food safety certificate from the National Food and Drug Agency (BPOM) and a halal certificate from the Indonesian Council of Ulama (MUI), making it more safe and assuring to be consumed by the public.

Rubber Estates in Sumatra and Kalimantan

Rubber estates represent both a new development of Sampoerna Agro's as well as something that we have inherited from previous palm oil estate owners who have also cultivated rubber as part of their operations.

Our legacy rubber estates are solely located in South Sumatra, within the location of our palm estates. This comprise of some 183 hectares. In addition to these estates, the Company has moved resolutely to plant new rubber trees in Kalimantan with the aim of building our rubber portfolio significantly. Since 2012 the Company has added more than 2,810 hectares of new rubber estates. In 2013 it paved the way for additional rubber tree planting after completing the acquisition of 100,000 hectares of additional land bank in West Kalimantan in the previous year.

Inisiatif pada Tahun 2013

Menjalankan usaha di kondisi usaha yang penuh tantangan tidak menghambat langkah Sampoerna Agro untuk membangun fundamental Perseroan seperti mencapai pertumbuhan secara optimal seiring dengan memperkokoh bisnis yang telah berjalan.

Beberapa inisiatif kunci yang dilakukan Perseroan selama tahun 2013 seperti yang telah dijelaskan di atas, antara lain melakukan ekspansi organik dalam hal penanaman baru pada tiga jenis tanaman yang mencapai hampir 11.000 hektar di tahun tersebut, diversifikasi areal secara geografis dengan fokus utama pada percepatan ekspansi di Kalimantan, dan diversifikasi jenis tanaman mengembangkan tanaman sagu dan karet, serta pencapaian sertifikasi keberlanjutan.

Beberapa inisiatif lainnya juga telah dilakukan termasuk upaya sinkronisasi metode budidaya perkebunan di semua wilayah, sistem pengelolaan air yang lebih baik guna mengurangi dampak musim kering yang ekstrim, serta penggunaan pupuk organik dalam manajemen lingkungan yang lebih baik.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan terus berupaya memperkuat praktik-praktik tata kelola yang baik disamping praktik perkebunan yang baik. Kedua praktik terbaik ini penting dilakukan untuk menjaga kepercayaan dan dukungan para pemangku kepentingan, yang mana tanpa dukungan tersebut bisnis Perseroan tidak akan berkelanjutan. Oleh karenanya, upaya peningkatan tata kelola perusahaan dan praktik perkebunan merupakan proses terus menerus yang mencakup pengkajian, penyesuaian, peningkatan dan pengelolaan prosedur maupun sistem kendali yang memadai. Selain itu, persyaratan untuk standarisasi dan sertifikasi produk maupun jasa telah menjadi kewajiban di berbagai pasar, sehingga pada akhirnya turut menentukan para konsumen industri maupun individu untuk mengambil keputusan pembelian. Berbagai persyaratan tersebut diterapkan secara ketat pada industri kelapa sawit dimana pengelolaan keuangan, sosial, ketenagakerjaan dan lingkungan hidup telah menjadi faktor-faktor penentu dalam valuasi suatu produk. Dalam pemenuhan sertifikasi, hal ini juga telah menjadi unsur penting pada perdagangan global, dimana beberapa kelompok kepentingan tertentu mulai bermunculan untuk mendiskreditkan manfaat dari industri perkebunan dengan latar belakang deforestasi.

Sampoerna Agro sangat menyadari berbagai tren tersebut dan telah mengambil langkah untuk memastikan bahwa Perseroan memenuhi seluruh persyaratan praktik-praktik terbaik internasional dari segi budidaya tanaman maupun tata kelola perusahaan. Perseroan juga menyadari bahwa permasalahan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadi semakin penting bagi konsep bisnis modern. Berbagai ragam permasalahan ekonomi, sosial, budaya, politik dan lingkungan hidup mulai dari krisis moneter

Initiatives Taken in 2013

Operating within such a challenging environment does not hinder Sampoerna Agro in its strategic path towards building company fundamentals such as achieving optimal growth while strengthening existing business.

Some of the key initiatives that we undertook during the year are already referred to above, including organic expansion in the form of new plantings within the 3-crop portfolio that reached close to 11,000 ha for the year, a more diversified geographical area by focusing a more rapid expansion in Kalimantan, crop diversification in the form of sago and rubber expansions as well as sustainability certifications.

Other key initiatives included the synchronization of farming methods across all regions, better water management system to reduce the effects of extreme drought, and the application of organic fertilisers for better environmental management.

Good Corporate Governance

The Company continues to strengthen good corporate governance practices as well good agricultural practices. These two good practices are essential in maintaining the trust and support of our stakeholders, without which our business will not be sustainable. Enhancing our governance and agricultural practices is therefore a continuous process that includes reviewing, adjusting, improving and managing proper procedures and control systems. In addition, requirements for standardization and certification of products and services have become mandatory for numerous markets to the point of influencing purchase decision by industry users and consumers alike. These requirements are applied rigorously to the palm industry where financial, social, labour and environmental management have become decisive factors affecting product valuation. Certifications have also become increasingly important in global trade, where certain special interest groups have recently emerged to denounce the benefit of the plantation industry against the backdrop of deforestation.

Sampoerna Agro is keenly aware of these trends and has taken steps to ensure that we meet all required standards for international best practice in good agriculture as well as good governance. We are also aware that corporate social responsibility (CSR) issues have become increasingly important to the concept of modern business. A whole range of economic, social, cultural, political and environmental issues from monetary crisis to income disparity, gender and race inequality, political inequity and environmental degradation – all these have become real challenges to the long term sustainability of any corporation.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

hingga ketimpangan sosial, diskriminasi ras dan gender, ketidakadilan politik serta perusakan lingkungan hidup telah menjadi tantangan nyata bagi keberlanjutan jangka panjang perusahaan apapun.

Kami juga menyadari berbagai tantangan tersebut dan telah mengedepankan konsep-konsep keberlanjutan, seperti menciptakan hubungan baik secara proaktif dengan para pemangku kepentingan, khususnya komunitas dimana Perseroan beroperasi. Hal ini telah mendorong Perseroan untuk melakukan pemetaan sosial secara komprehensif demi mengetahui kebutuhan dan aspirasi komunitas Perseroan, serta mengembangkan program-program CSR jangka panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sejak tahun 2012, Perseroan telah menggabungkan laporan tahunan dengan laporan keberlanjutan di dalam satu edisi pelaporan yang dikenal dengan istilah Laporan Terpadu. Kami berkeyakinan bahwa Laporan Terpadu ini dapat lebih menjelaskan mengenai korelasi yang lebih besar antara hasil-hasil kinerja maupun prospek Perseroan dengan unsur-unsur pengelolaan lingkungan hidup, praktik ketenagakerjaan dan tanggung jawab produk, dimana keseluruhan hal tersebut turut berkontribusi terhadap keberlanjutan yang lebih besar.

Tantangan

Berbagai tantangan terhadap keberlanjutan di atas tidak hanya dihadapi oleh Sampoerna Agro, melainkan oleh usaha besar maupun kecil. Bagaimanapun juga, Perseroan menanggapi tantangan tersebut secara serius dan melakukan segala upaya untuk mengurangi dampak risiko yang terkait dengan tantangan tersebut. Sebagai contoh, Perseroan telah dan akan terus berpegang pada pengalaman dan pengetahuannya dalam berinteraksi dengan komunitas secara meluas (misalnya, hubungan Perseroan dengan petani plasma yang berjumlah 25.000 lebih, dengan sejarah Sampoerna Group yang berhubungan dengan ratusan ribu pelinting di industri rokok). Sampoerna Agro telah berada dalam posisi yang tepat untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan komunitas sekitar.

Tantangan utama lainnya yang dihadapi Perseroan adalah kondisi cuaca yang berada di luar kendali Perseroan. Tidak ada yang dapat diupayakan untuk menanggulangi tantangan ini dalam jangka pendek. Namun, Perseroan telah melakukan segala upaya untuk mengatasinya dalam kurun waktu jangka panjang melalui intensifikasi budidaya tanaman di kebun, selain meningkatkan diversifikasi perkebunan Perseroan secara geografis.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengembangan sumber daya manusia Perseroan secara berkelanjutan juga merupakan tantangan yang tidak mudah. Tuntutan dari sertifikasi internasional dan praktik perkebunan yang baik tidak hanya mengharuskan personil Sampoerna Agro untuk memahami pekerjaannya masing-masing, namun juga perlu melengkapi dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan.

We recognize these challenges and have placed strong emphases on sustainability concepts, including proactively creating good relations with our stakeholders, especially the communities in which we operate. Such emphases have included carrying out a comprehensive social mapping to identify the needs and concerns of our communities, and developing suitable long-term programs of corporate social responsibility. Since 2012, we have incorporated our annual report and sustainability report into a single edition of reporting that is commonly known as the Integrated Report. We believe that the Integrated Report can convey better to our readers the increasing correlations between our business results and prospects, environmental management, labour practices, and product responsibility, all of which contribute to greater sustainability.

Challenges

The above challenges to sustainability are not unique to Sampoerna Agro, and are faced by businesses large and small. Nevertheless, we take these challenges seriously and are doing our utmost to mitigate the risks associated with those challenges. Just to give one example, we have parlayed and continue to parlay our experience and expertise in dealing with very large communities (i.e., the 25,000-plus oil-palm plasma farmers in our midst, and our history of engaging hundreds of thousands of cigarette rollers in our previous tobacco industry). Sampoerna Agro is well placed to create and maintain beneficial long-term ties with our communities.

One other significant challenge that faces us is weather-related that is beyond our immediate control. There is nothing that we can do to alleviate this challenge in the short term. However, we are doing our utmost to address the situation over the long term by rigorously intensifying best management practices in our fields and obtaining a more diversified geographical area.

Last but not least, the continuous development of our people also represents a major challenge. The demands for international certifications and good agricultural practices mean that not only do our people have to be cognizant of the task at hand, but will also need to be equipped with the requisite skills and knowledge to undertake their respective jobs.

Opportunities

Despite the occasional cyclical downturn as we experienced in 2012 and more so in 2013, there is no doubt that Sampoerna Agro is in the right business at the right time. It is perhaps instructive to remind ourselves that a fully diversified business in the agro industry sector offers the best long-term value creation opportunity in a country such as Indonesia, with its vast arable land, large population, growing economy and a strong domestic market.

Another key opportunity of Sampoerna Agro is that we still have ample room for growth – in palm oil,

Peluang

Kendati terjadi penurunan siklikal sebagaimana yang dialami Perseroan pada tahun 2012 dan terlebih lagi di tahun 2013, namun tidak diragukan bahwa Sampoerna Agro berada pada bisnis yang tepat di saat yang tepat. Ada baiknya kita mengingat lagi bahwa bisnis terdiversifikasi yang bergerak di sektor agro industri memberikan peluang untuk menciptakan nilai jangka panjang yang paling prospektif di negara seperti Indonesia, dengan tanah yang luas, populasi yang besar, perekonomian yang berkembang serta pasar domestik yang kuat.

Peluang kunci Sampoerna Agro lainnya adalah bahwa Perseroan masih memiliki peluang untuk berkembang, baik di kelapa sawit, karet alam, produksi pati sagu, R&D, serta menjadi produsen terpadu hasil bumi berbasis karbohidrat, protein dan minyak di bidang agro industri yang dikembangkan secara terus menerus.

Melihat bahwa pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan merupakan suatu tantangan, sumber daya manusia itu sendiri merupakan peluang bagi Perseroan. Kami memiliki banyak talenta profesional terbaik di bidang agro bisnis, termasuk staf riset yang tekun dan berdedikasi tinggi, manajer dan penyelia di lapangan yang berpengalaman, dan tim manajemen serta direksi yang rutin terlibat aktif. Dengan potensi sumber daya manusia dan semangat *The Sampoerna Way*, Perseroan telah menuju masa depan yang lebih cerah.

Perubahan Komposisi Direksi

Atas nama Direksi, perkenankan saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi terhadap Bapak Achmad Hadi Fauzan atas jasa-jasa dan kontribusinya yang tidak kecil selama menjabat sebagai Direktur Perseroan.

Penutup dan Ucapan Terima Kasih

Sampoerna Agro akan terus mengerahkan segala upaya untuk menjalankan bisnisnya dengan berhati-hati dan bertanggung-jawab, serta menerapkan praktik usaha terbaik yang mencakup prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran. Perseroan juga akan terus menerapkan pengawasan internal dan pengelolaan risiko secara ketat.

Direksi ingin menyampaikan apresiasi yang sedalam-dalamnya kepada para pemegang saham, pemerintah pusat maupun daerah, serta otorita pasar modal. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Dewan Komisaris, pelanggan, karyawan, mitra kerja, dan terutama masyarakat yang terus mendukung Perseroan, dan dalam hal komunitas petani plasma, yang terus bekerja bahu membahu bersama Perseroan dalam masa-masa yang baik maupun yang penuh tantangan.

Terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan.

natural rubber, starch production, R&D, as well as in our continuing involvement to become an integrated producer of carbohydrate-based, protein-based and oil-based produce from the agro-industry.

While the continuing development of our people poses a challenge, the people themselves represent opportunities for the Company. We have some of the most talented professionals in the business, including dedicated and diligent research staff, highly experienced field managers and supervisors, and highly involved hands-on management and directors. With our human capital – and the spirit of *The Sampoerna Way* – we are well on our way to a bright future.

Changes to the Board of Directors

On behalf of the Board, I would like to express gratitude and appreciation to Achmad Hadi Fauzan for his services and meaningful contributions while being a Director of the Company.

Closing Remarks and Appreciation

Sampoerna Agro will make every effort to carry out its business in a prudent and responsible manner, implementing best practices that encompasses transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. We will also continue to apply rigorous internal controls and risk management.

The Board of Directors expresses its warmest appreciation to the shareholders, the central and regional governments, and the capital market authorities. We also extend a great debt of gratitude to the Board of Commissioners, our customers, employees, business partners, and above all the communities who continue to support the Company, and in the case of the plasma farmers, who work hand-in-hand with us in both good and challenging times.

Thank you for your continuing support and trust.

Sincerely,



Ekadharmajanto Kasih
Direktur Utama
President Director



Clockwise
Lim King Hui
Direktur Komersial
Commercial Director

Budi Setiawan Halim
Direktur Keuangan
Finance Director

Hero Djajakusumah
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director



Clockwise
Ekadharmajanto Kasih
Direktur Utama
President Director

Marc Stephan Louis Louette
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Dwi Asmono
Direktur Penelitian dan Pengembangan
Research and Development Director





ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Tinjauan Usaha
Business Review

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Prospek dan Strategi
Prospect and Strategy

Tinjauan Usaha

Business Review

Tinjauan Industri

Indonesia memegang peran besar dalam industri kelapa sawit dunia. Saat ini, Indonesia merupakan produsen dan negara pengekspor minyak sawit terbesar di dunia¹. Pada tahun 2013, Indonesia menghasilkan sekitar 28,3 juta ton minyak sawit, atau setengah dari produksi sawit dunia dan mengekspor 66% dari jumlah tersebut. Oleh karena itu, Indonesia merupakan negara pengekspor terbesar di dunia, melebihi 1 juta ton jika dibanding dengan Malaysia yang mengekspor sekitar 17,6 juta ton.

Sementara itu, Indonesia mengkonsumsi sekitar 6,9 juta ton, atau di posisi kedua setelah India yang merupakan pengguna minyak sawit terbesar di dunia dengan jumlah 7,3 juta ton. Hal tersebut menjadikan India sebagai negara pembeli CPO terbesar di dunia dengan mengimpor sekitar 8,5 juta ton, atau sekitar 2,5 juta ton lebih tinggi dibanding China yang menduduki posisi kedua.

Industri kelapa sawit, mulai dari minyak sawit mentah (CPO), sebagai produk hulu ke hilir seperti minyak goreng, kian menjadi industri yang penting bagi Indonesia. Industri ini juga dianggap sebagai elemen strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain kontribusinya dalam penerimaan devisa, minyak goreng merupakan salah satu faktor dominan dalam menentukan tingkat inflasi perekonomian Indonesia.

Industri hulu, meliputi perkebunan dan produksi CPO, terus memimpin pertumbuhan industri perkebunan kelapa sawit, sementara industri hilir (kilang minyak sawit) semakin memainkan peranan penting dalam membina dan meningkatkan industri. Kesadaran yang semakin luas akan praktik-praktik agrikultur yang berkelanjutan dalam hal penanaman dan setiap segi industri secara keseluruhan, ikut mendorong peningkatannya, sehingga ukuran keberlanjutan kini menjadi sama pentingnya dengan parameter keuangan konvensional (misalnya profitabilitas, pangsa pasar, harga saham, dan sebagainya).

Sebagian besar produksi CPO di Indonesia saat ini ditujukan untuk melayani pasar luar negeri. Sementara itu, pasar domestik sebagian besar mengkonsumsi CPO dalam bentuk minyak goreng. Pemerintah Indonesia telah memberlakukan beberapa peraturan yang sifatnya menguntungkan seperti mendorong pengolahan produk

Industry Overview

Indonesia plays a big part in palm oil industry worldwide. It is currently the world's largest palm oil producer and exporting country. In 2013, Indonesia produced about 28.3 million tons of CPO, accounting half of the world's output, and exported 66% of it. Hence, making it the biggest exporting country in the world, higher than Malaysia that exported about 17.6 million tons, or 1 million tons lower than Indonesia.

On the consumption side, Indonesia consumed about 6.9 million tons, second only to India with about 7.3 million tons. India, as the largest CPO buying nation in the world, imported a total of 8.5 million tons in 2013, or about 2.5 million tons more than China.

The palm oil industry, starting from Crude Palm Oil (CPO) as an upstream product to downstream products such as cooking oil, has indisputably become a key industry for Indonesia. This industry is also considered to be a strategic component of the Indonesian economy. Apart from its contribution to foreign exchange earnings, cooking oil is also a key factor in determining inflation rate for the Indonesian economy.

The upstream industry, comprising oil palm plantations and CPO production, continues to lead the growth of palm oil industry sector, while the downstream industry (i.e. crude palm oil refinery) plays an increasingly important role in building and improving the industry. A growing awareness for sustainable agricultural practices in terms of planting and in every other facet of the industry as a whole, has contributed to this improvement, such that the measure of sustainability has become equally important as conventional financial parameters (e.g. profitability, market share, stock price, etc).

The majority of CPO produced in Indonesia is currently catered to the export markets. While the domestic market mainly consumes CPO in the form of cooking oil. The Government of Indonesia has imposed several regulations in favour of the industry such as to either promote downstream processing that could result in more value creation for the country or to ensure that demand will catch up with the rapidly growing supply.



Tinjauan Usaha Business Review

hilir yang dapat menciptakan nilai tambah bagi negara dan juga memastikan bahwa kebutuhan dalam negeri terus bertambah agar bisa menyamakan peningkatan pasokan yang melesat.

Contohnya, pajak ekspor progresif yang preferensial untuk produk hilir CPO dengan tingkatan yang lebih rendah sehingga bisa meningkatkan keuntungan hilirisasi. Satu lagi contoh adalah kebijakan percepatan pemanfaatan bahan bakar nabati pada akhir tahun lalu.

Tinjauan Segmen-Segmen Usaha

Produk sawit merupakan bisnis inti Sampoerna Agro. Namun, Perseroan akan berada dalam posisi yang lebih kuat jika kami memiliki perpaduan tanaman yang seimbang demi meminimalisasi risiko Perseroan terhadap risiko komoditas tanaman tunggal, sekaligus dapat memberikan peluang pertumbuhan yang maksimal.

Perseroan lantas mengembangkan istilah baru *CPO (Carbohydrate, Protein, and Oil)*, di mana kami berencana untuk melakukan diversifikasi tanaman yang mengandung karbohidrat, protein, dan minyak. Saat ini, kami memiliki kelapa sawit sebagai *oil-bearing crop*, di samping itu, kami juga telah melangkah ke sago untuk memenuhi segmen tanaman karbohidrat. Untuk segmen tanaman protein, meskipun bukan termasuk tanaman pangan, namun kami memiliki sekitar 200 hektar perkebunan karet yang sudah beroperasi di Sumatera Selatan, serta 100 ribu hektar lahan di Kalimantan Barat yang akan sebagian besar ditanami karet.

Sampoerna Agro berupaya mencari peluang untuk mendiversifikasi tanaman perkebunan, karena kami bertekad menjadikan Perseroan sebagai *multi-plantation group* yang terpadu dan terdiversifikasi untuk kepentingan jangka panjang, sekaligus tetap menjaga minyak sawit sebagai bisnis inti kami.

Hingga akhir tahun 2013, Perseroan mengoperasikan dan membina sekitar 120.225 hektar kebun sawit, 2.810 hektar kebun karet, dan 10.351 hektar kebun sago, terutama berlokasi di Sumatera dan Kalimantan.

Bersama 31 perusahaan entitas anak, Sampoerna Agro saat ini memfokuskan diri pada tiga kategori produk utama, yaitu:

- Produk Kelapa Sawit,
- Kecambah, serta
- Produk Non-Sawit.

Produk Kelapa Sawit Minyak Sawit Mentah (CPO)

CPO adalah minyak sawit yang belum dimurnikan, yang ketika diekstrak dari *mesocarp* buah sawit, masih dalam bentuk 'mentah' dan harus menjalani pengolahan dan penyulingan lebih lanjut untuk menjadi minyak sawit murni.

One example is a preferential progressive export duties on its downstream derivatives providing incentives for making downstream processing worthwhile. Lower rates are imposed to downstream products relative to upstream products. Another example is the recently elevated level of biofuel blending mandate late last year.

Business Segments Overview

Palm oil makes up the core business of Sampoerna Agro. However, the Company believes that it will be in a stronger position if it were to have a more balanced mix of crops in order to hedge the Company against the risk of exposure to a single crop commodity, while also maximizing growth opportunities.

The Company then coined a new term for CPO (Carbohydrate, Protein, and Oil), in which we plan to diversify our crops to include carbohydrates, protein and oil. At this time, we have oil palm as our oil-bearing crop, while our recent move into sago satisfies the carbohydrate-bearing crop segment. As for the protein-bearing crop segment, although not categorized as an edible crop, we are currently operating a productive rubber estate over a 200-hectare area in South Sumatra, with access to additional landbank of 100,000 hectares in West Kalimantan that will be developed mostly into rubber estates.

Sampoerna Agro is always looking for opportunities to further diversify our plantation crops, as we envision the Company to become an integrated and diversified multi-plantation group with sustainable long-term interests, while keeping palm oil as our core business.

As of year-end 2013, the Company manages and guides a total of about 120,225 hectares of oil palm estates, 2,810 hectares of rubber estates, and 10,351 hectares of sago estates, mainly located in Sumatera and Kalimantan.

Together with its 31 subsidiaries, Sampoerna Agro currently focuses in three main product categories:

- Palm Products
- Germinated Seeds, and
- Non-Palm Products.

Palm Products Crude Palm Oil (CPO)

CPO is the unrefined palm oil, the oil that when first extracted from *mesocarp* of palm oil fruit, is in its 'crude' form, and must undergo further processing and refining to become refined palm oil.

Production of CPO totaled 271,206 tons in 2013, a decline of 23% from 351,225 tons in 2012. The decline was mainly due to extreme weather condition in South Sumatra couple of years back.

Produksi CPO mencapai 271.206 ton pada 2013, lebih rendah sebesar 23% dari 351.225 ton pada 2012. Penurunan terutama disebabkan oleh kondisi cuaca yang ekstrim di Sumatera Selatan beberapa tahun yang silam.

Tingkat ekstraksi minyak sawit dan tingkat ekstraksi inti sawit adalah berturut-turut 20,7% dan 5,4% pada 2013, dibandingkan dengan 20,5% dan 5,0% pada 2012.

Sekitar 90% penjualan CPO kami pada 2013 diproduksi untuk memenuhi konsumsi domestik, sedangkan sisanya diekspor terutama ke Singapura. Persentase ini berbeda tipis dari 2012, dimana 87% mengisi pasar domestik dan sisanya diekspor.

Inti Sawit (PK)

Palm kernel adalah biji dari pokok kelapa sawit yang dapat diolah menjadi sumber makanan. Produksi PK mencapai 70.848 ton pada 2013, menurun sebesar 18% dari 86.358 ton pada 2012. Seperti halnya dengan CPO, penurunan produksi PK disebabkan oleh tingkat panen yang lebih rendah di Sumatera Selatan.

Seluruh produksi PK Perseroan ditujukan untuk konsumsi domestik.

Kecambah

Segmen benih sawit adalah salah satu segmen bisnis yang berkembang paling cepat, meliputi fasilitas Penelitian dan Pengembangan agronomi dan pembibitan di lahan yang disebut Seed Garden seluas 540 hektar di Sumatera Selatan. Penelitian dan perkecambahan benih dilakukan oleh PT Binasawit Makmur, yang sejak 1994 telah berkembang menjadi pusat Penelitian dan Pengembangan agronomi yang berbasis luas.

Selain menanam benih untuk kebun sendiri, Sampoerna Agro juga mendapatkan keuntungan dari memasok benih premium kepada pembeli. Sampoerna Agro adalah salah satu produsen benih sawit terkemuka di Indonesia dengan merek "DxP Sriwijaya". Saat ini, ada enam varietas DxP Sriwijaya, dengan asal-usul genetik yang beragam dari kumpulan 225 famili dura dan 50 famili *pisifera*.

Pada 2013, kami memproduksi 9,2 juta bibit, menurun sebesar 19% dari output 2012 yang sebesar 11,4 juta benih. Seluruh produksi benih sawit perseroan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen domestik.

Sampoerna Agro telah mendistribusikan benih sawit ke berbagai daerah di Indonesia sejak 2004, meliputi Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, serta untuk petani kecil. Sejak 2008, semua varietas dilindungi oleh Perlindungan Hak Cipta Varietas Tanaman dari Departemen Pertanian Republik Indonesia.

The oil extraction rate and kernel extraction rate were 20.7% and 5.4%, respectively in 2013, compared to 20.5% and 5.0% in 2012.

Around 90% of our CPO sales in 2013 went to the domestic market, while the rest was exported mainly to Singapore. This percentage is slightly different than that of 2012, in which 87% catered to the domestic market, with the rest being exported.

Palm Kernel (PK)

Palm kernel is the edible seed of the oil palm tree. Production of PK totalled 70,848 tons in 2013, a decline of 18% from 86,358 tons in 2012. Similar to CPO, the decline in PK production was triggered by harvest volume reduction in South Sumatra.

All of the Company's PK production was distributed to meet domestic consumption.

Germinated Seeds

The palm seed segment is one of the Company's fastest growing business segments, which includes nursery and agronomics Research and Development facilities in 540 hectares of land referred to as Seed Garden in South Sumatra. Our seed germination and research are undertaken by PT Binasawit Makmur, which since 1994 has evolved to become a broad-based agronomics Research and Development center.

In addition to planting these seeds for its own estates, Sampoerna Agro also benefited from supplying premium seeds to external customers. Sampoerna Agro is one of the leading producers of oil palm seeds in Indonesia under the brand name "DxP Sriwijaya". There are six varieties of DxP Sriwijaya, with diverse genetic origins derived from a set of 225 dura families and 50 pisifera families.

In 2013, we produced a total of 9.2 million seeds, a decline of 19% from the output of 2012 amounting to 11.4 million seeds. All of the Company's germinated seed production was distributed to meet domestic consumption.

Sampoerna Agro has distributed palm seeds to various regions in Indonesia since 2004. These regions include Sumatra, Kalimantan, Sulawesi and Papua; as well as to small growers. Since 2008, all six varieties have been protected under the Plant Variety Copyright Protection issued by the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia.

Tinjauan Usaha
Business Review

Produk Non-Sawit

Sagu
Sagu adalah pati yang diekstraksi dari bagian dalam batang pokok sagu yang relatif lunak. Sejak 2012, Sampoerna Agro telah mulai memproduksi pati sagu premium dengan merek dagang "Prima Starch". Produksi sagu pada 2013 mencapai 4.978 ton, 120% lebih tinggi dibandingkan dengan 2.259 ton yang diproduksi pada 2012. Sekitar 99,5% dari jumlah tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen domestik, yang sebagian besar adalah industri rumahan. Sedangkan 0,5% sisanya diekspor ke Jepang.

Karet
Karet dipanen terutama dalam bentuk lateks dari jenis pokok tertentu. Lateks adalah zat yang lengket seperti susu yang dihasilkan dengan membuat sayatan ke dalam kulit pokok dan dikumpulkan dalam bentuk cairan di wadah.

Ekspansi lahan dan penanaman benih karet terus dilakukan oleh Perseroan. Di tahun 2013, Perseroan telah menambah lahan karet dari 347 hektar menjadi 2.810 hektar, dengan penanaman baru mencapai hampir 2.500 hektar. Sementara itu, produksi karet mencapai 741 ton pada 2013, meningkat sebesar 56% dari 474 ton pada 2012. Seluruh produksi karet Perseroan diserap oleh pasar domestik.

Perkebunan dan Pabrik Pengolahan

Pada akhir 2013, Sampoerna Agro aktif mengelola dan membina total wilayah seluas 120.225 hektar perkebunan kelapa sawit, meningkat 5% dari 114.826 hektar pada 2012.

Secara umum, pokok kelapa sawit dapat dipanen dari usia 4 hingga 25 tahun, dimana periode antara 8 hingga 19 tahun merupakan tahun-tahun paling produktif. Perkebunan kelapa sawit Sumatera Perseroan rata-rata berusia 13 tahun, sementara di Kalimantan mencapai usia rata-rata 7 tahun.

Ada tiga cara berbeda untuk mengklasifikasikan informasi tentang lahan yang kami tanami, yaitu berdasarkan kepemilikan, tingkat umur tanaman, dan wilayah. Berikut ini adalah statistiknya hingga akhir tahun 2013:

Atas dasar kepemilikan, perkebunan Inti adalah seluas 70.712 hektar (59% dari total), dan areal Plasma binaan Perseroan seluas 49.513 hektar (sekitar 41%).

Atas dasar umur tanaman, ada 94.746 hektar kelapa sawit yang sudah menghasilkan (79% dari total) dan 25.479 hektar kelapa sawit yang belum menghasilkan (21% dari total).

Sementara itu, secara wilayah, 85.461 hektar lahan yang ditanami terletak di provinsi Sumatera Selatan, Sumatera (71% dari total) dan 34.764 hektar lainnya terletak di provinsi Kalimantan Tengah dan Barat (29% dari total).

Non-Palm Products

Sago
Sago is a starch extracted in the spongy center within the trunk of a sago palm. Since 2012, Sampoerna Agro has started to produce premium sago starch under the brand name of "Prima Starch". Production of Prima Starch in 2013 reached a total of 4,978 tons, or 120% higher than 2,259 tons produced in 2012. 99.5% of sales was distributed to meet domestic consumption, mostly of home industries, while the remaining 0.5% were sold to Japan.

Rubber
Rubber is harvested mainly in the form of the latex from certain trees. The latex is a sticky, milky substance drawn off by making incisions into the bark and collecting the fluid in vessels.

The expansion of land and planting of rubber seeds continued to be undertaken by the Company. In 2013, the Company expanded its rubber estates from 347 hectares to 2,810 hectares, with new planting reaching close to 2,500 hectares. Production of rubber reached a total of 741 tons in 2013, an increase of 56% from 474 tons in 2012. All of the rubber production by the Company was sold domestically.

Plantation and Processing Mill

As of year-end 2013, Sampoerna Agro actively manages and provides guidances to a total of 120,225 hectares of oil palm plantation, an increase of 5% from 114,826 hectares in 2012.

Typically, oil palms are harvestable from the ages of 4 to 25 years, in which the period between 8 to 19 years of age constitute the most productive years. Our Sumatra estates have an average age of 13 years, while Kalimantan oil palms averaged 7 years old.

There are three different ways to classify the information on our planted areas, namely on the basis of ownership, plant maturity and regional distribution. These are the statistics as of year-end 2013:

On the basis of ownership, Nucleus estates cover an area of 70,712 hectares (59% of total), while Plasma estates under company guidance cover an area of 49,513 hectares (41% of total).

On the basis of plant maturity, there are 94,746 hectares of matured palms (79% of total) and 25,479 hectares of immature palms (21% of total).

Meanwhile, on regional basis, 85,461 hectares of planted area is located in South Sumatra province, Sumatra (71% of total) and the remaining 34,764 hectares are located in Central and West Kalimantan provinces (29% of total).

Perkebunan di Sumatera

Perkebunan di Sumatera Selatan dimiliki dan dikelola oleh Sampoerna Agro dan tujuh entitas anaknya, yaitu PT Telaga Hikmah, PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Binasawit Makmur, PT Sawit Selatan dan PT Selatanjaya Permai.

Keunggulan dari perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan adalah jarak yang relatif dekat antar perkebunan. Adanya lima Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang terletak strategis di dalam area perkebunan menciptakan kondisi yang ideal untuk memanen dan mengangkut TBS ke PKS, penyimpanan dan pendistribusian pupuk, maupun aktivitas logistik lainnya.

Perkebunan di Sumatera memberi kontribusi sekitar 75% dari total produksi TBS pada 2013. Total produksi TBS dari perkebunan di Sumatera mencapai sekitar 1,0 juta ton pada 2013, menurun sebesar 26% dari 1,4 juta ton pada 2012. Total produksi CPO berjumlah 213 ribu ton pada 2013, atau 25% lebih rendah jika dibandingkan dengan 285 ribu ton pada 2012. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kondisi iklim yang bergejolak yang terjadi beberapa tahun sebelumnya.

Pada akhir tahun 2013, entitas anak, PT National Sago Prima, mengelola sekitar 10.351 hektar perkebunan sagu yang sudah ditanam di Bengkalis, Riau. Penanaman baru pada tahun 2013 adalah 2.523 hektar.

Adapun untuk perkebunan karet, kami melanjutkan pengelolaan sekitar 183 hektar perkebunan karet di Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Sumatra Estates

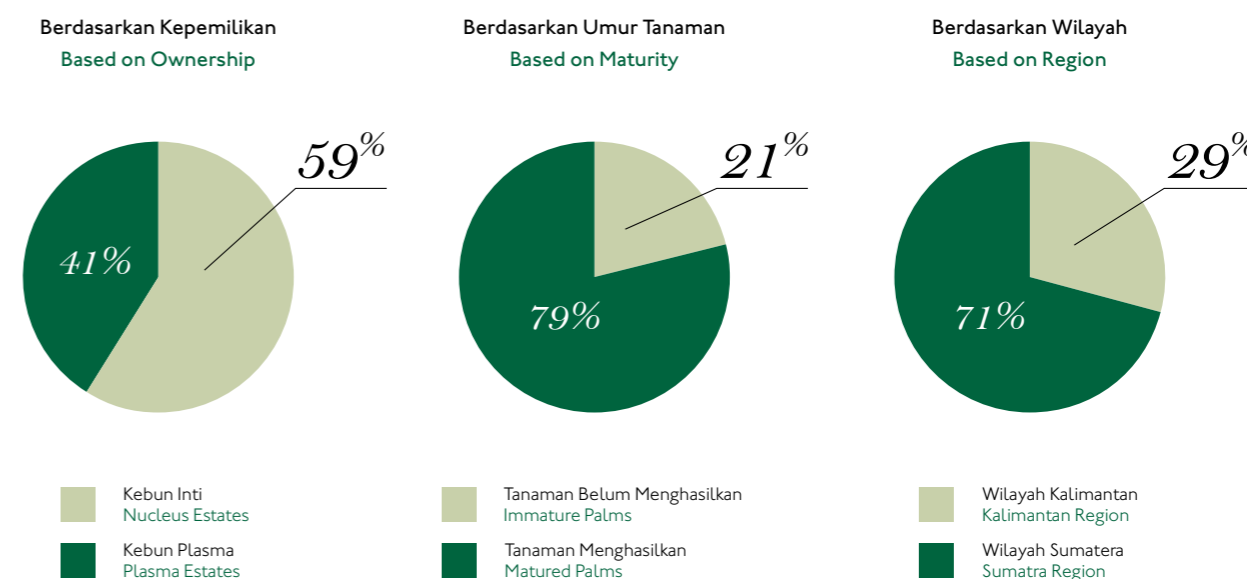
Our oil palm estates in South Sumatra are managed by Sampoerna Agro and seven subsidiaries, namely: PT Telaga Hikmah, PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Binasawit Makmur, PT Sawit Selatan and PT Selatanjaya Permai.

A winning feature of our palm estates in South Sumatra remains the contiguous location of one estate to another. There are five Palm Oil Mills (POM) that are strategically located within the estate clusters making it ideal for harvesting and transporting FFB to POM, storage and distribution of fertilizers, as well as for various other logistical activities.

Sumatra estates accounted for approximately 75% of total FFB production in 2013. Total FFB production from the Sumatra estates reached approximately 1.0 million ton in 2013, a decline of 26% from 1.4 million tons in 2012. Total CPO production reached 213 thousand tons in 2013, or 25% lower than 285 thousand tons in 2012. The decline is primarily due to extreme weather condition occurring a couple of years back.

As of year-end 2013, a subsidiary, PT National Sago Prima, managed a total of 10,351 hectares of sago estates that were already planted in Bengkalis, Riau. Total new plantings in 2013 totalled 2,523 hectares.

As for rubber estates, we maintained approximately 183 hectares of rubber estates in Ogan Komering Ilir, South Sumatra.



Tinjauan Usaha
Business Review

Perkebunan di Kalimantan

Perkebunan kelapa sawit kami di Kalimantan Tengah dan Barat dikelola melalui entitas anak, yaitu: PT Sungai Rangit, PT Usaha Agro Indonesia, PT Pertiwi Lenggara Agromas, PT Lanang Agro Bersatu, PT Pertiwi Agro Sejahtera dan PT Tebar Tandan Tenerah. Kami terus mencatat kemajuan dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas, seiring upaya kami untuk menggenjot produktivitas perkebunan ini agar sejajar dengan produktivitas perkebunan di Sumatera Selatan.

Pada 2013, perkebunan di Kalimantan memberi kontribusi sekitar 25% dari total produksi TBS Perseroan. Total produksi TBS dari perkebunan di Kalimantan mencapai 336 ribu ton pada 2013, menurun sebesar 3% dari 346 ribu ton pada 2012. Sementara total produksi CPO berjumlah sekitar 58 ribu ton pada 2013, menurun sebesar 13% dari 67 ribu ton pada 2012.

Setelah penyelesaian akuisisi Perseroan atas PT Hutan Ketapang Industri di 2012, dengan total konsesi lahan mencapai sekitar 100.000 hektar di Ketapang, Kalimantan Barat; Perseroan mulai menanam bibit karet seluas 154 hektar hingga akhir 2012. Pengembangan kebun karet ini diteruskan sepanjang tahun 2013, dengan penanaman bibit karet di lahan yang sama sehingga mencapai area seluas 2.472 hektar hingga akhir tahun 2013.

Pabrik Pengolahan

Saat ini, Perseroan memiliki dan mengoperasikan 6 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) untuk memproduksi sawit dari Tandan Buah Segar (TBS), dimana lima pabrik terletak di Sumatera dan satu lagi di Kalimantan.

PKS di Sumatera memiliki total kapasitas untuk memproses 380 ton TBS per jam, sedangkan kapasitas PKS di Kalimantan adalah 75 ton TBS per jam. Total kapasitas pabrik-pabrik tersebut mencapai sekitar 455 ton TBS per jam.

Perseroan juga memiliki Pabrik Pengolahan Inti Sawit (KCP) yang terletak di Sumatera Selatan. Total kapasitas terpasang mencapai 150 ton PK per hari.

Adapun pati sagu mulai diproduksi di 2012 di Pabrik Pengolahan Sagu yang terletak di Provinsi Riau. Pabrik ini memiliki kapasitas produksi sebesar 100 ton pati sagu per hari.

Sementara itu, karena tingkat produksi karet belum optimal, Sampoerna Agro belum membangun pabrik untuk produksi karet.

Penjualan dan Pemasaran

Secara umum, Sampoerna Agro memiliki sistem penjualan yang berbeda antara pasar domestik dengan pasar ekspor. Pada penjualan domestik, Perseroan

Kalimantan Estates

Our oil palm estates in Central and West Kalimantan are managed through operating subsidiary companies, namely: PT Sungai Rangit, PT Usaha Agro Indonesia, PT Pertiwi Lenggara Agromas, PT Lanang Agro Bersatu, PT Pertiwi Agro Sejahtera, and PT Tebar Tandan Tenerah. We continued to make progress in raising the level of quality and productivity, as we maintained our up-keep efforts to bring these estates at par with the productivity of our South Sumatra estates.

In 2013, our Kalimantan estates accounted for approximately 25% of Sampoerna Agro's total FFB production. Total FFB production from the Kalimantan estates reached 336 thousand tons in 2013, a decline of 3% from 346 thousand tons in 2012. Whereas the total production of CPO reached 58 thousand tons in 2013, a decline of 13% from 67 thousand tons in 2012.

Upon the completion of our acquisition of PT Hutan Ketapang Industri in 2012, with some 100,000 hectares of land concession in Ketapang, West Kalimantan; the Company had started with the development of 154 hectares of rubber estates by year-end 2012. This development continued in 2013, which saw further planting of rubber seeds, bringing the total area of planted rubber estate in the area to 2,472 hectares as of year-end 2013.

Processing Mills

Currently, the Company owns and operates 6 Palm Oil Mills (POM) to produce its palm products from Fresh Fruit Bunches (FFB), of which five are situated in Sumatra and another one in Kalimantan.

The POMs in Sumatra have a total capacity to process 380 tons of FFB per hour, whereas the capacity of Kalimantan POM is 75 tons of FFB per hour. The total processing capacity of those mills is approximately 455 tons of FFB per hour.

The Company also owns Kernel Crushing Plant (KCP), which is located in South Sumatra. Total installed capacity is 150 tons of PK per day.

Prima starch is produced in Sago Processing Mill starting in 2012, is located in Riau Province. The factory has a full production capacity of 100 tons of starch output per day.

Meanwhile, due to the still low rubber output from the field, Sampoerna Agro has not developed a rubber mill as yet.

Sales and Marketing

In general, Sampoerna Agro has a different system in selling its products to domestic market and overseas market. For domestic sales, the Company requires

mensyaratkan sebagian besar penerimaan kas di muka dan sisanya pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sementara pada penjualan ekspor, Perusahaan mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Perseroan juga melakukan negosiasi pengiriman untuk masing-masing kontrak.

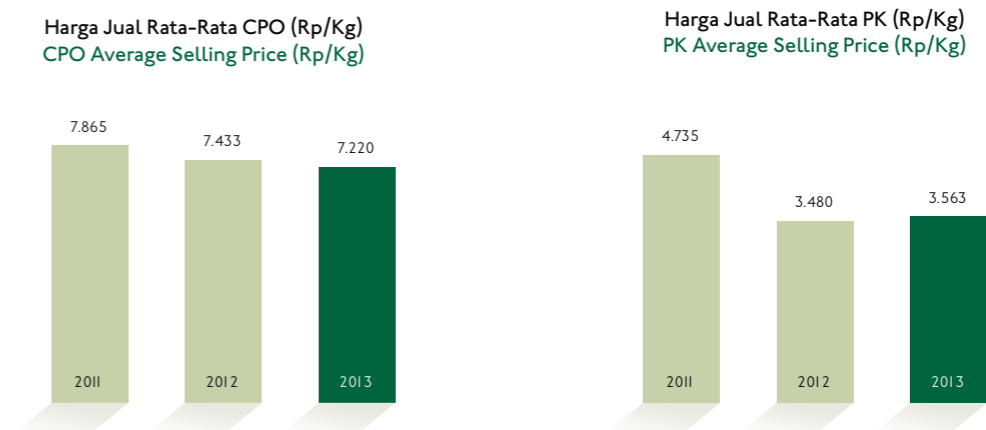
Sampoerna Agro menjual sebagian besar produk CPO dan Inti sawitnya di pasar domestik, di mana transaksi umumnya dilakukan menggunakan harga spot dan negosiasi pengiriman dilakukan pada saat terjadinya penjualan.

Di tahun 2013, Sampoerna Agro terus melancarkan strategi pemasaran yang agresif. Tim pemasaran melakukan pendekatan yang gencar kepada pelanggan-pelanggan strategis, serta melakukan kajian pasar dan menelaah profil calon pembeli secara mendalam. Layanan pelanggan juga ditingkatkan lagi seiring dengan semakin intensifnya sosialisasi budaya perusahaan.

Namun demikian, sekalipun telah mengupayakan pemasaran yang lebih agresif, penjualan menurun sebesar 14% menjadi Rp2.561 miliar pada tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya volume penjualan sebesar 15% dan penurunan harga jual rata-rata minyak sawit pada tahun tersebut sebesar 3%. Harga jual rata-rata minyak sawit menurun dari Rp7.433/kg pada 2013 menjadi Rp7.220/kg pada 2013.

Sebaliknya, harga jual rata-rata PK naik sebesar 2% dari Rp3.480/kg pada 2012 menjadi Rp3.563/kg pada 2013, namun tidak dapat menghindari penurunan pendapatan. CPO dan PK menyumbang sekitar 94% dari total pendapatan Perseroan pada 2013.

Rincian Penjualan di Tahun 2013
2013 Sales Breakdown



Sementara itu, penjualan benih sawit DxP Sriwijaya Perseroan menurun sebesar 29% dari Rp75 miliar pada 2012 menjadi Rp53 miliar pada tahun 2013. Penurunan ini terutama karena permintaan akan kecambah sawit yang

majority of the cash payment up front and to be fully paid upon presentation of documents. Whereas for export sales, the Company requires full payment upon presentation of documents. The Company would also negotiate delivery terms on a separate contract-by-contract case.

Sampoerna Agro sells the majority of its CPO and PK products mostly in the domestic market, where the transaction price is primarily based on spot rates while delivery terms are negotiated at the time of sale.

In 2013, Sampoerna Agro continued with its aggressive marketing strategy. The marketing team made a vigorous approach to strategic customers, and carried out in-depth market analysis and undertook market due diligence on prospective new customers. Customer service quality was also enhanced in line with the intensified efforts to instill the Company's corporate culture among employees.

Despite more intensive marketing efforts, however, total sales declined by 14% to Rp2,561 billion in 2013. The decline was mainly due to 15% lower sales volume as well as 3% lower average selling price of CPO during the year. Average selling price of CPO declined from Rp7,433/kg in 2012 to Rp7,220/kg in 2013.

On the other hand, the average selling price of PK increased by 2% from Rp3,480/kg in 2012 to Rp3,563/kg in 2013, but was not able to prevent the decline in total sales. Both CPO and PK contributed about 94% of the Company's total revenue in 2013.

Meanwhile, revenue from our DxP Sriwijaya seeds decreased by 29% from Rp75 billion in 2012 to Rp53 billion in 2013. The decrease was mainly due to lower demand for germinated palm seeds as the palm

Tinjauan Usaha Business Review

menurun saat mana industri kelapa sawit sedang berada pada siklus pasar yang lemah selama dua tahun terakhir. Penjualan dari DxP Sriwijaya menyumbang sekitar 2% dari total penjualan Perseroan.

Produk-produk inti sawit, yang terdiri dari PKO dan PKE, dan produk-produk non-sawit, yang terdiri dari karet dan produk sago, secara kombinasi gabungan menyumbang sekitar 4% dari total pendapatan.

Produk pati sago kami dengan merek dagang Prima Starch telah menerima sertifikat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada 15 Februari 2012, serta memperoleh sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 14 April 2012. Dengan kualitas yang lebih baik, Prima Starch kini menjadi produk premium dengan nilai lebih dibandingkan produk sago pada umumnya di pasar.

Pada tahun 2013, penjualan Prima Starch terdiri dari 99,5% dijual dalam negeri dan 0,5% diekspor ke Jepang.

Penelitian dan Pengembangan

Divisi Research and Development (R&D) – adalah salah satu segmen bisnis Perseroan yang berkembang paling pesat, meliputi fasilitas Penelitian dan Pengembangan agronomi, hama dan penyakit tanaman serta pemuliaan tanaman. Kegiatan R&D dilakukan di berbagai lokasi termasuk di lahan Kebun Benih seluas 540 hektar di kabupaten OKI dan fasilitas Seed Processing Unit serta Laboratorium Terintegrasi yang menawarkan jasa agronomi seperti laboratorium tanah, daun, mikrobiologi, kultur jaringan dan bioteknologi di kota Palembang, provinsi Sumatera Selatan.

Perusahaan melihat bahwa benih kecambah kelapa sawit yang berkualitas dan kapasitas R&D yang ada dapat meningkatkan daya saing industri perkebunan kelapa sawit. Fakta menunjukkan bahwa ketersediaan benih unggul secara signifikan dapat meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang sekaligus meminimalkan biaya operasional.

Oleh karena itu, dalam memproduksi benih unggul (dengan merek dagang DxP Sriwijaya), Sampoerna Agro memiliki tim R&D yang kompeten, tim penjualan yang berpengalaman, dan layanan purna jual bagi pembeli kecambah kelapa sawit. Semua aspek dan layanan tersebut bertujuan untuk membantu perusahaan tersebut pembeli benih dalam mencapai potensi produksi maksimal dari material genetik kecambah kelapa sawit Perseroan yang unggul.

Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan juga merupakan bagian dari tugas dan fungsi R&D Sampoerna Agro. Perseroan berkomitmen menerapkan sistem manajemen terintegrasi mutu (ISO 9001:2008), lingkungan (ISO

14001:2004), dan K3 (OHSAS 18001:2000). Selain itu Perseroan juga menerapkan sistem ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil), RSPO (Roundtable & Sustainable Palm Oil), dan ISCC (International Sustainability & Carbon Certification) yang merupakan prinsip-prinsip terbaik dalam rangka memproduksi minyak sawit yang berkelanjutan.

Palm kernel products, consisting of PKO and PKE, and nonpalm oil products, consisting of rubber and sago products, combined contributed approximately 4% of total revenue.

Our sago starch product through its brand name Prima Starch received certificate from Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) on February 15, 2012, and also gained Halal certificate from Indonesian Ulama Council (MUI) on April 14, 2012. With its enhanced quality properties, Prima Starch is valued as a premium starch product and differentiated among the regular starch product in the market.

In 2013, Prima Starch sales are composed of 99.5% in domestic markets and 0.5% exported to Japan.

Research and Development

Research and Development Division (R&D) – is one of the Company's fastest growing business segments, comprising of Research and Development (R&D) facilities on agronomic, pests and diseases, as well as plant breeding. The Company's R&D activities are carried out in several locations, including in the 540-hectare Seed Garden in the OKI Regency, and the Seed Processing Unit and Integrated Laboratory that provides agronomy services such as laboratory works on soil, leaves, microbiology, plant tissues and bio-technology in the capital city of Palembang, South Sumatra.

The Company views that advanced seed-germination and R&D capabilities would greatly increase the competitiveness of the palm plantation industry. Experience has shown that the availability of superior seedlings could produce significantly greater plantation yields thereby enhancing long-term productivity as well as operational efficiencies.

Therefore, in producing these superior seedlings (under the brand name of DxP Sriwijaya), Sampoerna Agro has a competent R&D team, an experienced sales team, and a reliable after sales service for the customers of DXP Sriwijaya seeds. All of these service aspects aim to help companies who buy our seeds achieve the full potential of the Company's superior genetic germinated seed material.

The implementation of sustainability principles is also part of the task and function of Sampoerna Agro's R&D. The Company is committed to implementing an integrated management system for quality (ISO 9001:2008), environment (ISO 14001:2004), and health and Safety (OHSAS 18001:2000). In addition, the

Company also implements ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil), RSPO (Roundtable & Sustainable Palm Oil), and ISCC (International Sustainability & Carbon Certification) systems, all of which are best practices in sustainable palm production.

Functions and Scope of Works

Currently, R&D performs key functions for the Company both internally and externally, by conducting research and development activities on scientific, technology and sustainability issues. The roles of Sampoerna Agro's R&D for the Company (internally), includes:

- Managing R&D operational activities related to various nursery program, agronomy-soil-environmental research, plant protection research, production and sales of DxP Sriwijaya palm seeds, and the implementation of sustainability principles.
- Undertake research and development programs on plant nursery and palm seedlings production systems with the aim of increasing the quality and production of palm oil.
- Development new oil palm varieties that have a good market potential.
- Maintain good collaborative R&D with external parties (research centers, universities and other R&D institutions).
- Provide recommendation on use of fertilizers, good agronomy practice standards, and integrated pest control method in the management of estates.
- Co-ordinate scientific research involving oil palm estates and other research centers.
- Controlling the implementation of the integrated system for quality, environment and health and safety, as well as the principles of sustainability in the production of palm oil products (CPO, PK and PKO).
- Monitor the performance of seedlings in field.
- Maintain good relations with customers through the Agronomy Advisory and Services (AAS)

Meanwhile, the achievements of R&D to date are as follow:

- Conventional breeding (mostly for oil palm), since 1992.
- Production and sales of six seedling varieties since 2004.
- Cooperation in the development of the hybrid genetic material of Oleifera and Guineensis with Energy & Palma Ecuador through exchanges of seeds and pollenating agents Oleifera and Guineensis, cross breeding of Oleifera and Guineensis, as well as multi-location testing for cross breeding of Oleifera and Guineensis in Indonesia and Ecuador.
- Preparation for the launch of the new variety, the DXP Semi clonal Sampoerna Agro with high productivity and uniformity that is slated for 2014.
- Agronomy research for oil palm since 2005, such as fertilizers (accuracy on timing, method and dosage), biomass, seed garden irrigation, water management and crop protection.

Fungsi dan Lingkup Kerja

Saat ini, R&D memiliki peran penting baik di internal maupun eksternal Perseroan, yaitu dengan melakukan berbagai program penelitian dan pengembangan berbasis sains, teknologi dan isu keberlanjutan. Peran R&D Sampoerna Agro di internal Perseroan meliputi:

- Mengelola aktivitas operasional R&D terkait berbagai program pemuliaan tanaman, riset agronomi-tanah-lingkungan, riset perlindungan tanaman, produksi dan penjualan kecambah kelapa sawit DxP Sriwijaya, serta penerapan prinsip-prinsip berkelanjutan.
- Melakukan program pengembangan dan penelitian pemuliaan tanaman dan sistem produksi benih kelapa sawit dengan tujuan meningkatkan kualitas dan produksi minyak sawit.
- Pengembangan varietas kelapa sawit baru yang memiliki potensi pasar yang baik.
- Memelihara kerjasama R&D yang baik dengan pihak eksternal (pusat penelitian, perguruan tinggi, dan lembaga R&D lain).
- Memberikan rekomendasi pemupukan, standar praktik agronomi yang baik (BMP), dan metode pengendalian hama terpadu untuk pengelolaan kebun.
- Mengkoordinasikan penelitian ilmiah yang melibatkan perkebunan kelapa sawit dan pusat-pusat penelitian lainnya.
- Mengendalikan implementasi sistem terintegrasi mutu, lingkungan dan K3 serta prinsip-prinsip keberlanjutan dalam produksi benih dan produksi minyak sawit (CPO, PK, & PKO).
- Memantau performa produk (bibit) di lapangan.
- Menjaga hubungan baik dengan klien melalui Penasehat dan Layanan Agronomi (AAS).

Sementara itu, pencapaian R&D selama ini antara lain:

- Pemuliaan Konvensional (sebagian besar untuk kelapa sawit) sejak tahun 1992.
- Produksi dan penjualan 6 varietas benih kelapa sawit sejak tahun 2004.
- Kerjasama dalam pengembangan material genetik hibrida Oleifera dan Guineensis dengan Energy & Palma Ecuador melalui pertukaran benih dan serbuk sari Oleifera dan Guineensis, persilangan antara Oleifera dan Guineensis, serta pengujian multi lokasi persilangan Oleifera dan Guineensis di Indonesia dan Ecuador.
- Persiapan untuk pelepasan varietas yang baru yaitu DxP Semi klonal Sampoerna Agro dengan produktivitas dan keseragaman tinggi yang akan dilakukan tahun 2014.



- Penelitian agronomi untuk kelapa sawit sejak 2005, seperti pupuk (tepat dosis, waktu dan metode), biomassa, irigasi kebun benih, pengelolaan air dan perlindungan tanaman.
- Membantu dan melayani kebutuhan unit operasional kebun dan PKS sejak 2005, antara lain berupa rekomendasi aplikasi pupuk internal, pemetaan kebun, survey semi detail tanah, pelatihan tenaga lapangan kebun, implementasi Best Management Practice (BMP), layanan laboratorium untuk analisis tanah, pati, dan daun, serta pengelolaan limbah di PKS.
- Pemuliaan mutakhir non-konvensional yang berbasis bioteknologi untuk kelapa sawit sejak 2007, seperti perbanyak pohon induk melalui kultur jaringan dan pemuliaan berbasis *molecular* melalui kerjasama dalam program pengembangan genom kelapa sawit (*Oil Palm Genome Project (OPGP)*) serta pengembangan dan pemanfaatan seleksi berbasis marka molekuler dalam pemuliaan kelapa sawit (*Development and utilization marker assisted selection in oil palm (DAMASO)*).
- Mengimplementasikan sistem terintegrasi (*Integrated Mangement System*) mutu, lingkungan, K3 sejak 2004 dengan ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001.
- Mengimplementasikan prinsip-prinsip berkelanjutan untuk perkebunan kelapa sawit dan tanaman lainnya sejak 2007, antara lain: RSPO, ISPO, ISCC beserta komponen di dalamnya seperti konservasi areal dengan nilai konservasi tinggi dan penghitungan emisi gas rumah kaca.
- Aktivitas R&D untuk komoditi agribisnis lain sejak 2009, antara lain komoditi: sago, jagung, karet, dan bambu.

Program dan Kegiatan

Departemen Research and Development Sampoerna Agro telah melakukan kerjasama riset dan pengembangan berkolaborasi dengan berbagai lembaga penelitian dan perusahaan, di tingkat nasional maupun global. Beberapa kemajuan hasil *joint research* dengan pihak eksternal, adalah sebagai berikut:

- Mengelola penelitian dan teknologi nonkonvensional (bioteknologi), seperti:
 1. Proyek Genom Kelapa Sawit (kerjasama dengan 14 perusahaan nasional dan internasional).
 2. Proyek DAMASO (kolaborasi dengan Neiker-Spanyol).
 3. Kultur jaringan untuk mendukung program pemuliaan tanaman.
 4. Resistensi terhadap penyakit Ganoderma.
- Menggunakan teknologi yang berbasis hayati (biologis) untuk diversifikasi produk, seperti:
 1. Mikroba-Biofertilizer.
 2. *Up-scaling* Kompos.
- Mengembangkan pengendalian hayati untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman kelapa sawit, seperti:

- Assisiting and serving the plantation operating units and PKS since 2005, including providing recommendation for internal fertilizer application, plantation mapping, soil semi-detail survey, training for olantation hands, implementation of Best Management Prcatice (BMP), laboratory services on soil analysys, plant and leaves, and waste management at PKS.
- Advanced non-conventional breeding research based on bio technology for oil palm since 2007, such as the multiplication of parent trees through tissues culturing and breeding processing at the molecular level, in cooperation with the Oil Palm Genome Project (OPGP), and the development and utilization of the marker assisted selection in oil palm, DAMASO.
- Implementing the Integrated Management System on quality, environment, healt and safety, since 2004 through ISO 900I, ISO 1400I and OHSAS 1800I .
- Implementing the principles of sustainability for oil palm and other crop estates since 2007, including: RSPO, ISPO, ISCC and all of the inherent components such as the protection of high conservation value areas and the measurement of green house gas emissions.
- R&D activities for other commodity agribusiness since 2009, comprising of sago, corn, rubber and bamboo.

Projects and Activities

The Department of Research and Development of Sampoerna Agro has undertaken research and development collaboration with various research institutions as well as corporations at both national and global levels. Some of the achievements of our joint research collaborations are as follows.:

- Manage non-conventional research and technology (bio technology), such as:
 1. Oil Palm Genome Project (in collaboration with 14 national and international companies).
 2. DAMASO Project (collaboration with Neiker-Spain).
 3. Tissue culturing in support of plant breeding program.
 4. Resistence to Ganoderma pathogen.
- Utilising nature-based technology for product diversification, such as:
 1. Microbe-Biofertilizer.
 2. *Up-scaling* Compost.
- Developing nature-based control against pests and plant diseases in oil palm, such as:
 1. the fungi Cordiceps to control the pupae of caterpillars.
 2. the fungi Metharrizium to control Orytes Rhinoceros larvae.
 3. Development f specific viruses to control the population of leave-eating pests.
 4. Development of Pheromome to control the population of Oryctes Rhinoceros.

Tinjauan Usaha Business Review

1. Jamur *Cordiceps* untuk pengendalian pupa Ulat Api.
2. Jamur *Metharrizium* untuk pengendalian larva *Oryctes Rhinoceros*.
3. Pengembangan virus spesifik untuk pengendalian hama ulat daun.
4. Pengembangan *Pheromome* untuk mengendalikan kumbang *Oryctes Rhinoceros*.

Kerjasama riset ini merupakan proyek yang berkelanjutan yang bertujuan agar Perseroan memiliki daya saing di tengah perubahan dan tuntutan pasar dalam industri perkebunan global.

Komitmen Terhadap Keberlanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah inti dari operasional bisnis perkebunan Sampoerna Agro. Berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan, Perseroan telah berupaya melaksanakan Praktik Pertanian yang Baik guna menjamin pengelolaan yang baik dan bertanggungjawab dalam kegiatan perkebunan, mulai dari pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, budidaya, panen hingga pengolahan di pabrik.

Perseroan melalui Departemen R&D telah melakukan beberapa implementasi sistem manajemen dan prinsip dan kriteria keberlanjutan sebagai upaya praktik terbaik, untuk mempertahankan kesinambungan bisnis. Implementasi hal tersebut meliputi:

- Sistem ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004 di region Sumatera (PT AEK Tarum, PT Sampoerna Agro, PT Binasawit Makmur, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah), dan di region Kalimantan (PT Sungai Rangit).
- Sistem OHSAS di PT Binasawit Makmur.
- Sistem GMP + B2 di KCP (Kernel Crushing Plant) Permata Bunda.
- Sertifikasi RSPO di PT Aek Tarum.
- Sertifikasi ISCC untuk PT Aek Tarum dan PT Mutiara Bunda Jaya.
- Sertifikasi ISPO UNTUK PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi dan PT Telaga Hikmah.
- Identifikasi HCV di areal landbank (PT Sampoerna Agro, PT Selatan Jaya Permai, PT Sawit Selatan, PT Usaha Agro Indonesia, PT Pertiwi Lenggara Agromas, PT Lanang Agro Bersatu, PT Tebar Tandan Tenera, PT Pertiwi Agro Sejahtera).
- Social & Environmental Impact Assessment (SEIA) di masyarakat sekitar perusahaan (PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi).
- Sertifikasi PROPER (Peringkat Pengelolaan Lingkungan Perusahaan) untuk Pabrik Kelapa Sawit PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Telaga Hikmah, PT Sampoerna Agro, dan PT Sungai Rangit.
- Penataan peraturan perundangan nasional yang terkait.
- Manajemen dan monitoring areal yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi (High Conservation Value) di seluruh unit operasional Perseroan.

This research collaboration is an ongoing project execution in order to ensure that Sampoerna Agro is always up to date to the rapidly changing market and demands in the global plantation industry.

Commitment Towards Sustainability

Sustainable development is at the heart of Sampoerna Agro's plantation operations. Based on the principles of sustainable development, the Company had made significant efforts to undertake Good Agricultural Practices that ensure proper and responsible management of plantation activities from land clearing to nursery, planting, cultivating, harvesting and milling.

The Company through its R&D Department has implemented a number of management systems and the principles as well as criteria of sustainability as part of best agricultural practices, to ensure our business sustainability. These implementations include:

- The ISO 9001:2008 and ISO 14001:2004 systems in Sumatera (PT AEK Tarum, PT Sampoerna Agro, PT Binasawit Makmur, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah), and in Kalimantan (PT Sungai Rangit).
- The OHSAS system at PT Binasawit Makmur.
- The GMP+B2 system at KCP (Kernel Crushing Plant) in Permata Bunda.
- RSPO certification of PT Aek Tarum.
- ISCC certification of PT Aek Tarum and PT Mutiara Bunda Jaya.
- ISPO certification of PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi and PT Telaga Hikmah.
- Identification of HCV in landbank areas (PT Sampoerna Agro, PT Selatan Jaya Permai, PT Sawit Selatan, PT Usaha Agro Indonesia, PT Pertiwi Lenggara Agromas, PT Lanang Agro Bersatu, PT Tebar Tandan Tenera, PT Pertiwi Agro Sejahtera).
- Social & Environmental Impact Assessment (SEIA) on surrounding communities (PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi).
- PROPER (rating for environmental conservation initiatives by corporations) certification for the palm oil mills of PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Telaga Hikmah, PT Sampoerna Agro, and PT Sungai Rangit.
- Arranging relevant national laws and regulations.
- Managing and monitoring areas that have High Conservation Value in all of the Company's operating units.
- Researching on biodiversity and carbon stock.
- Campaigning for sustainable palm oil.
- Maintaining good relations with Company stakeholders, including: governments, communities, universities, consumers, other companies, international agencies, NGOs, ISPO, RILO (RSPO Indonesia Liasson Office), GAPKI, and other institutions.

- Penelitian Biodiversitas dan Carbon Stock.
- Kampanye Minyak Sawit berkelanjutan.
- Menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan antara lain: pemerintah, masyarakat, universitas, konsumen, perusahaan lain, lembaga internasional, LSM, Komisi ISPO, RILO (RSPO Indonesia Liasson Office), GAPKI, dan berbagai lembaga lainnya.

Dalam hal keberlanjutan, ruang lingkup pekerjaan Departemen R&D adalah sebagai berikut:

- Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap persyaratan kualitas, lingkungan, keselamatan-kesehatan, dan *Good Manufacturing Practices*.
- Memfasilitasi praktik berkelanjutan dalam Perseroan sesuai peraturan nasional dan internasional/perjanjian/hukum.
- Mengelola dan memantau program konservasi.
- Mewakili/membela/melindungi posisi Perseroan terkait isu-isu Minyak Sawit Berkelanjutan.
- Menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan terkait isu-isu keberlanjutan, seperti Dewan ISPO, RILO, Pemerintah, universitas, konsumen, lembaga internasional serta LSM.

On the issues of sustainability, the scope of work of the R&D Department are as follow:

- Ensuring the compliance of the Company to the requirements for quality, environment, health-and-safety, and *Good Manufacturing Practices*..
- Facilitating sustainability practices within the Company in line with prevailing national and international laws, rules and regulations.
- Managing and monitoring conservation programs.
- Representing/defending/protecting the Company's position with respect to sustainability issues, such as ISPO, RILO, governments, universities, consumers, international agencies and NGOs.



Tinjauan Keuangan Financial Review

Tinjauan Keuangan pada bagian ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited) yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan konsolidasian yang disebut di atas mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Setelah melalui periode yang lamban selama tiga triwulan pertama tahun 2013, volume produksi TBS Perseroan menurun sebesar 21% dari tahun sebelumnya, mencatat sejumlah 1,4 juta ton pada tahun 2013 dibandingkan dengan 1,7 juta ton pada tahun 2012. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kondisi cuaca yang ekstrim, menyebabkan penurunan TBS sebesar 26% di kebun sawit Sumatra Selatan dan penurunan TBS sebesar 3% di kebun sawit Kalimantan.

Total penjualan mengalami penurunan sebesar 14% menjadi Rp2.561 miliar pada tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh penjualan dari CPO yang berkurang 18% disebabkan oleh harga jual rata-rata yang menurun sebesar 3%, dan volume penjualan yang lebih rendah sebesar 15% pada tahun 2013 dibandingkan dengan pencapaiannya pada tahun 2012.

Harga jual rata-rata untuk CPO domestik dan CPO ekspor menurun masing-masing sebesar 3% dan 2% menjadi Rp7.220/kg dan Rp7.145/kg; sedangkan untuk Inti Sawit meningkat sebesar 2% menjadi Rp3.563/kg. Harga jual rata-rata benih sawit pada umumnya stabil di harga Rp7.337/benih.

Meskipun demikian, Perseroan tetap berkomitmen kuat untuk mengembangkan usaha minyak sawitnya dan mengoptimalkan kapasitas. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan total aset sebesar 9%, menjadi Rp4.513 miliar pada tahun 2013. Sebagian besar dari ekspansi ini masih didanai melalui penambahan fasilitas pinjaman bank, yang mengakibatkan total liabilitas meningkat

The Financial Overview in this section should be read in conjunction with the consolidated financial statements as of December 31, 2013 and for the year that ended and had been audited by the Public Accounting Firm Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited). The audited financial statements are also presented in this Annual Report. The consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year that ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Having gone through a slow period in the first three quarters of 2013, the Company's FFB production volume fell by 21% from the year before, registering a total of 1.4 million tons in 2013 compared to 1.7 million tons in 2012. The decline was primarily attributed to extreme weather conditions, which contributed to a 26% FFB decline in the South Sumatra palm estates, and a 3% FFB decline in the Kalimantan palm estates.

Total revenues accordingly declined by 14% to Rp2,561 billion in 2013. The decline was attributed to 18% lower revenue generated by CPO, a 3% lower selling average price, and 15% lower sales volume in 2013 compared to those of 2012.

The average selling prices fell by 3% and 2% for CPO domestic sales and CPO exports to Rp7,220/kg and Rp7,145/kg, respectively; while that of palm kernels rose by 2% to Rp3,563/kg. The average selling price of germinated seeds remained largely steady at Rp7,337/seed.

Nonetheless, the Company remained steadfastly committed to growing its palm oil business and optimizing its capacity. This was underlined by the growth of its total assets by 9% to Rp4,513 billion in 2013. Much of the expansion continued to be funded through additional bank loan facilities, resulting in a 23% increase of total liabilities to Rp1,814 billion by year-end 2013.

Throughout the challenging times in 2013, however, the Company maintained healthy financial ratios, including a current ratio of 105% and a liability-to-equity ratio of

Tinjauan Keuangan

Financial Review

sebesar 23% menjadi Rp1.814 miliar di akhir tahun 2013. Sepanjang tahun 2013 yang penuh tantangan, Perseroan mampu mempertahankan rasio keuangan yang sehat, antara lain rasio lancar sebesar 105% dan rasio likabilitas terhadap ekuitas sebesar 67%. Angka-angka tersebut menunjukkan kemampuan Perseroan untuk membayar kewajibannya ketika jatuh tempo.

Tinjauan Operasional Berdasarkan Perspektif Keuangan

Penyajian Proses Operasional Perseroan dalam Laporan Keuangan

Perseroan bergerak di bidang perkebunan, dan bisnis utamanya adalah kelapa sawit. Kategori produk Perseroan terdiri dari produk kelapa sawit (CPO dan PK), kecambah sawit dan produk non-kelapa sawit (Sagu dan Karet). Produk kelapa sawit adalah kontributor terbesar bagi penjualan Perseroan yang menyumbang sekitar 96%.

Berikut ini adalah perlakuan akuntansi atas operasional perkebunan seperti yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perseroan membangun area untuk perkebunan dengan melakukan aktivitas pembukaan lahan, pemupukan, penanaman bibit, dan pemeliharaan tanaman. Biaya pengembangan dicatat dalam akun Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dalam aset tidak lancar.

Biaya pengembangan dipindahkan dari akun TBM ke akun Tanaman Menghasilkan (TM) berdasarkan tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. TM diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman dan dicatat sebagai beban amortisasi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Hasil dari TM adalah Tandan Buah Segar (TBS) yang tercatat sebagai persediaan pada aset lancar.

TBS diproses di pabrik kelapa sawit menjadi CPO dan PK yang digabung dalam kategori produk kelapa sawit.

Setelah proses produksi dan barang siap untuk dijual, Perseroan menghasilkan produk-produknya yang dicatat sebagai persediaan barang jadi dalam aset lancar. Biaya persediaan tersebut selanjutnya dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika barang jadi tersebut telah dijual.

Kapasitas Produksi dan Volume

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah lahan tertanam kebun kelapa sawit Perseroan adalah sebesar 120.225 ha, meningkat dari 114.827 ha pada tahun 2012. Ini termasuk lahan petani plasma binaan Perseroan. Dari luas total kebun sawit, sekitar 79% atau 94.746 ha merupakan lahan TM. Pada tahun 2013 jumlah produksi TBS yang dihasilkan dari lahan TM tersebut, mencapai 1,4 juta ton, menurun sebesar 21% dari 1,7 juta ton pada tahun 2012. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kondisi cuaca yang kurang bersahabat.

67%. These figures indicate the Company's ability to meet all of its maturing liabilities.

Operational Overview Based on Financial Perspective Presentation of the Company's Operating Process in the Financial Statements

The Company engages in the business activities of plantation management, with the core business of palm oil. The Company has three main product categories that comprise of: the palm products (Crude Palm Oil/CPO and Palm Kernel/PK), germinated palm seeds, and non-palm oil product (Sago and Rubber). The palm products is the largest contributor to the business, accounting for about 96% of total revenues.

The following discussion presents the Company's accounting treatments of the plantation operations as presented in the consolidated financial statements of the Company:

The Company develops plantation areas by carrying out land clearing, manuring, planting of seedlings, and plant upkeeping activities. The cost of these developments is recorded under the account of 'immature plantations' and classified as non-current assets in the financial statements.

The cost of developments is transferred from the 'immature plantations' account into the 'matured plantations' account depending on the state of vegetative growth and management assesment. The mature estates are amortized using the straight-line method over their estimated productive years and recorded as amortization expenses in the Company's consolidated statements of comprehensive income. Fresh Fruit Bunches (FFB) of palm that is produced in the matured plantation estates, is recorded as inventories in current assets.

FFB is processed in the palm oil mills to become CPO and PK, both of which are categorized under the palm product category.

After the production process and goods are ready to be sold, the Company recorded its products as finished good in the current assets. The cost of inventories will be charged to the Company's consolidated statements of comprehensive income after the finished goods are sold.

Production Capacity and Volume

As of December 31, 2013, the Company had a total of 120,225 ha of oil palm estates under management, up from 114,827 ha in 2012. This includes the estates of smallholder farmers under guidance of the Company. Of the total palm estate areas, around 79%, or 94,746 ha, are matured estates. In 2013, FFB Production that has been produced from these matured estates reached a total of 1.4 million tons, down by 21% from of 1.7 million tons in 2012. The decline is due to extreme weather condition.

Perseroan mengoperasikan enam unit pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Sumatera dan Kalimantan dengan total kapasitas produksi sekitar 455 ton TBS per jam. Di samping itu, Perseroan juga memiliki satu unit kernel crushing plant yang berlokasi di Sumatera Selatan dengan kapasitas untuk memproses 150 ton PK per hari.

Pada tahun 2013, Perseroan menghasilkan produk utamanya yakni CPO dan PK yang secara kombinasi menyumbang 94,1% terhadap total penjualan. CPO yang dihasilkan adalah 271.206 ton, menurun sebesar 23% dari 351.225 ton pada tahun 2012 sedangkan PK yang dihasilkan adalah 70.848 ton, atau 18% lebih rendah dari 86.358 ton pada tahun 2012.

Analisa Komprehensif Laporan Keuangan

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Pada tahun 2013, Perseroan memperoleh laba tahun berjalan sebesar Rp120,4 miliar yang menurun 64% dari Rp336,3 miliar pada tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar 14%, yang terutama disebabkan oleh turunnya volume penjualan dan harga jual rata-rata produk kelapa sawit Perseroan di tahun 2013.

The Company operated six palm oil mills located in Sumatra and Kalimantan with total processing capacity of approximately 455 tons of FFB per hour. Additionally, the Company also has one Kernel Crushing Plant, located in South Sumatra, which is capable to process 150 tons of PK per day.

In 2013, the Company produced its key products: CPO and PK, which together accounted for 94.1% of total sales revenues. CPO output amounted to 271,206 tons, lower by 23% than 351,225 tons in 2012; whereas PK output totaled 70,848 tons, 18% less than 86,358 tons in 2012.

Comprehensive Analysis of the Financial Statements Consolidated Statements of Comprehensive Income

In 2013, the Company's income for the year of Rp120.4 billion was 64% lower than Rp336.3 billion in 2012. The decrease was attributed to the decline in sales by 14%, mainly as a result of declining sales volume and the average selling price experienced in the Company's palm products during 2013.

Tabel Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Table of Statement of Consolidated Comprehensive Income

	Dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2013	2012		
Penjualan	2.560.706	2.986.237	-14%	Sales
Dikurangi: Beban Pokok Penjualan	-2.062.598	-2.193.271	-6%	Less: Cost of Sales
Laba Bruto	498.108	792.965	-37%	Gross Profit
Dikurangi: Beban Penjualan & Pemasaran	-91.658	-104.587	-12%	Less: Selling and Marketing Expenses
Beban Umum dan Administrasi	-205.702	-216.031	-5%	General & Administrative Expenses
Pendapatan Operasi Lainnya	51.356	39.916	29%	Other Income from Operations
Beban Operasi Lainnya	-15.819	-25.666	-38%	Other Operation Expenses
Laba Operasi	236.284	486.598	-51%	Income from Operational
EDITDA	440.382	670.333	-34%	EDITDA
Pendapatan Keuangan	2.039	7.376	-72%	Finance Income
Biaya Keuangan	-64.507	-36.731	76%	Finance Expenses
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	173.815	457.243	-62%	Income Before Taxes
Beban Pajak Penghasilan	-53.435	-120.954	-56%	Income Tax Expenses
Laba Tahun Berjalan	120.380	336.289	-64%	Income for the Year
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	Other Comprehensive Income
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	120.380	336.289	-64%	Total Comprehensive Income for the year

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Penjualan

Total penjualan menurun sebesar 14% dari Rp2.986 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp2.561 miliar pada tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh volume CPO dan PK yang lebih kecil dan tersedia untuk dijual pada tahun 2013 selain juga harga jual rata-rata kedua produk tersebut yang lebih rendah.

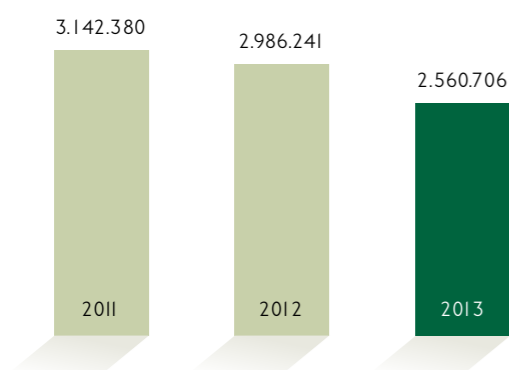
Sales

Total sales declined by 14% from Rp2,986 billion in 2012 to Rp2,561 billion in 2013. The decline was largely due to lower CPO and PK volumes available for sale in 2013 as well as lower average selling prices of the two products.

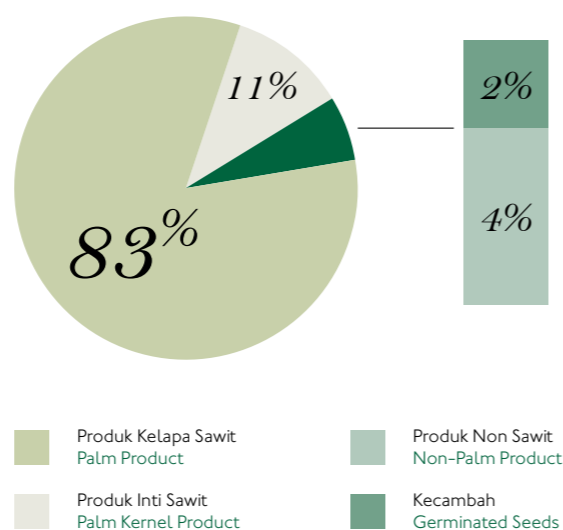
Tabel Penjualan
Table of Sales

	Dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2013	2012		
Produk Kelapa Sawit	2.139.240	2.600.220	-18%	Palm Product
Produk Inti Sawit	271.120	267.894	1%	Palm Kernel Product
Kecambah	53.383	75.307	-29%	Germinated Seeds
Produk Non Sawit	96.963	42.820	126%	Non-Palm Products
Jumlah Penjualan	2.560.706	2.986.241	-14%	Total Cost of Sales

Grafik Penjualan
Chart of Sales



Grafik Penjualan Segmen 2013
Chart of Sales from Segment 2013



Produk Kelapa Sawit

Kategori Produk Kelapa Sawit terdiri produk CPO dan PK. Pada tahun 2013, Perseroan menghasilkan 271.206 ton CPO dan 70.848 ton PK, turun sebesar masing-masing 23% dan 18% dari output mereka pada tahun 2012. Penurunan ini terutama disebabkan oleh dampak kondisi cuaca ekstrim yang mempengaruhi perkebunan sawit Perseroan di Sumatera Selatan dan Kalimantan.

Namun demikian, produk kelapa sawit tetap merupakan penyumbang penjualan terbesar, yaitu menyumbangkan 94% dari seluruh penjualan di tahun 2013, dibandingkan dengan 96% pada tahun 2012.

Palm Products

The palm product category comprises of CPO and PK products. In 2013, the Company produced a total of 271,206 tons of CPO and 70,848 tons of PK, a decline of 23% and 18%, respectively, from their respective outputs of 2012. The decline was mainly attributed to the effects of extreme weather conditions that had prevailed over the Company's estates in South Sumatra and Kalimantan.

Nevertheless, the palm products remained as the largest contributor to sales, accounting for 94% of the total sales in 2013, compared to 96% in 2012.

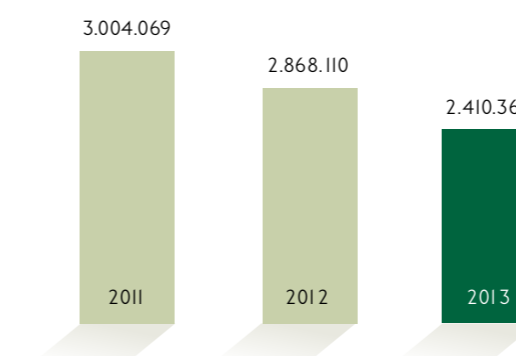
Selama periode tersebut, pendapatan dari CPO menurun sebesar 18% dari Rp2.600 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp2.139 miliar pada tahun 2013, terutama didorong oleh penurunan produksi CPO sebesar 23% serta penurunan harga jual rata-rata CPO sebesar 3% dari Rp7.433/kg pada tahun 2012 menjadi Rp7.220/kg pada tahun 2013.

Sementara itu, pendapatan dari PK meningkat sebesar 1% dari Rp268 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp271 miliar pada tahun 2013, terutama dipicu oleh kenaikan harga jual rata-rata PK sebesar 2% dari Rp3.480/kg pada tahun 2012 menjadi Rp3.563/kg pada tahun 2013. Peningkatan pendapatan ini diperoleh sekalipun volume produksi PKR menurun sebesar 18% pada tahun 2013.

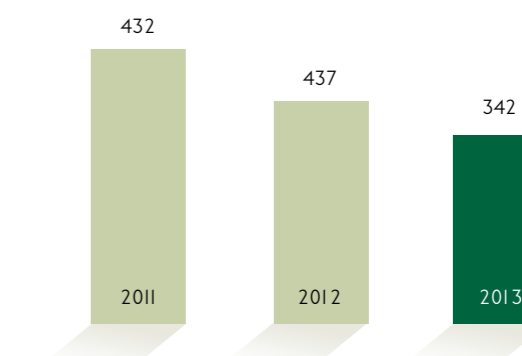
During the period, the sales of CPO declined by 18% from Rp2,600 billion in 2012 to Rp2,139 billion in 2013, mainly due to the 23% decline in CPO production and a 3% decline in average selling price of CPO from Rp7,433/kg in 2012 to Rp7,220/kg in 2013.

Meanwhile, the sales of PK increased by 1% from Rp268 billion in 2012 to Rp271 billion in 2013, mainly driven by the 2% increase in the average selling price of PK from Rp3,480/kg in 2012 to Rp3,563/kg in 2013. The sales increase was despite the 18% decline in PK production volume in 2013.

Grafik Penjualan Produk Kelapa Sawit (dalam jutaan Rp)
Chart of Palm Products Sales (in million Rp)



Produksi Produk Kelapa Sawit (dalam ribuan ton)
Production of Palm Product (in thousand ton)



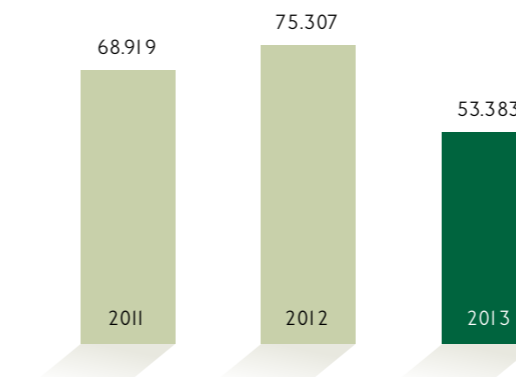
Kecambah

Perseroan adalah salah satu produsen bibit kelapa sawit terkemuka di Indonesia dengan merek dagangnya "DxP Sriwijaya". Pada tahun 2013, Perseroan memproduksi 9,2 juta bibit, turun sebesar 19% dari 11,4 juta bibit pada tahun 2012. Akibatnya, kontribusi penjualan kecambah menurun sebesar 29% dari Rp75 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp53 miliar pada tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh output bibit yang lebih rendah pada tahun 2013, sedangkan harga jual rata-rata bibit pada umumnya stabil, bergeser sedikit dari Rp7.308/bibit pada tahun 2012 menjadi Rp7.337/bibit pada tahun 2013.

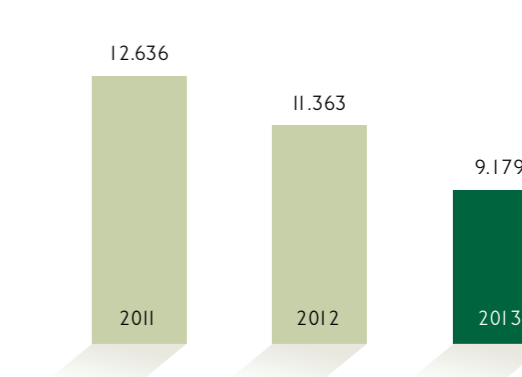
Germinated Seeds

The Company is one of the leading producers of oil palm seeds in Indonesia under the brand name "DxP Sriwijaya". In 2013, the Company produced a total of 9.2 million seeds, 19% lower than 11.4 million seeds in 2012. As a result of which, the total sales of seeds declined by 29% from Rp75 billion in 2012 to Rp53 billion in 2013. The decrease was primarily attributed to the lower seed output in 2013, as the average selling price of germinated seeds was largely stable, moving slightly from Rp7,308/seed in 2012 to Rp7,337/seed in 2013.

Grafik Penjualan Kecambah (dalam jutaan Rp)
Chart of Germinated Seeds Sales (in million Rp)



Produksi Kecambah (dalam ribuan ton)
Germinated Seeds Productions (in thousand ton)



Tinjauan Keuangan
Financial Review

Produk Non Sawit

Kategori produk non kelapa sawit terutama terdiri dari karet dan sago. Penjualan atas produk ini mencapai Rp91 miliar pada tahun 2013 meningkat dibandingkan dengan Rp31 miliar pada tahun 2012. Kontribusi penjualan produk selain sawit ini meningkat dari hanya 1% per tahun 2012 menjadi 4% pada tahun 2013.

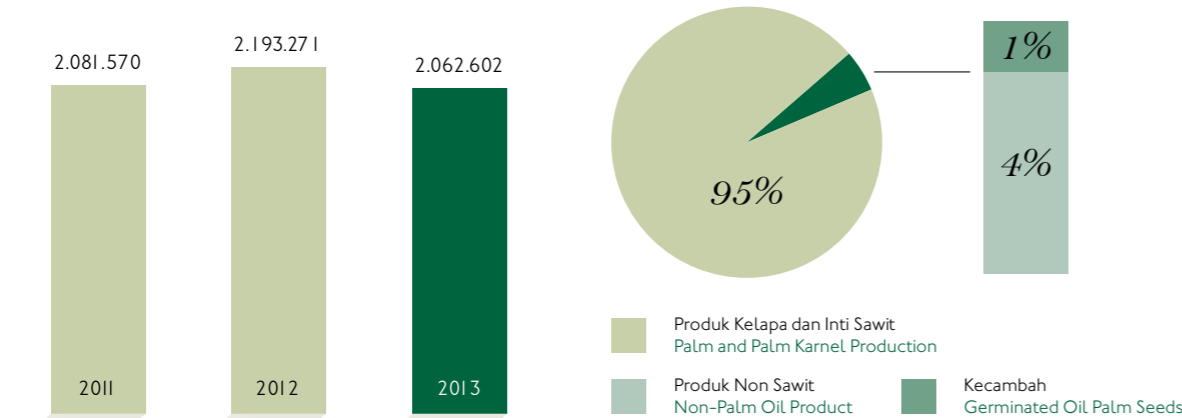
Beban Pokok Penjualan

Pada tahun 2013, beban pokok penjualan turun 6% dari Rp2.193 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp2.063 miliar pada tahun 2013. Beban pokok penjualan merupakan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk Perseroan yang diakui ketika produk telah dijual. Produk kelapa sawit merupakan proporsi beban terbesar sekitar 97% dari total beban pokok penjualan. Penurunan beban pokok penjualan tahun 2013 terutama disebabkan oleh lebih rendahnya volume produksi CPO dan PK selama tahun tersebut, yang mengakibatkan penurunan dalam hal beban pokok yang terkait dengan produksi.

Tabel Beban Pokok Penjualan Table of Cost of Sales

	Dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2013	2012		
Produk Kelapa dan Inti Sawit	1.960.240	2.126.189	-8%	Palm and Palm Kernel Products
Kecambah	11.710	12.232	-4%	Germinated Seeds
Produk Non Sawit	90.652	54.850	65%	Non-Palm Products
Jumlah Beban Pokok Penjualan	2.062.602	2.193.271	-6%	Total Cost of Sales

Beban Pokok Penjualan 2013 Cost of Sales 2013



Beban Penjualan dan Pemasaran

Biaya penjualan dan pemasaran sebagian besar terdiri dari beban pajak ekspor perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan penjualan ekspor Perseroan. Beban penjualan dan pemasaran menurun 12% dari Rp57 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp22 miliar pada tahun 2013 sebagai dampak dari penurunan beban pajak ekspor, sekalipun terjadi kenaikan pada beban penjualan dan pemasaran lainnya dari Rp48 miliar menjadi Rp70 miliar pada kurun waktu yang sama.

Non-palm Products

Non-palm product category mainly comprises of rubber and sago. Sales arising from the product in 2013 amounted to Rp91 billion, compared to Rp31 billion in 2012. Sales contribution of the non-palm product increased from just 1% in 2012 to 4% in 2013.

Cost of Sales

Cost of sales decreased by 6% from Rp2,193 billion in 2012 to Rp2,063 billion in 2013. The cost of sales constitutes the total cost that is incurred to produce the Company's products, which are realized only upon their sales. The cost of sales incurred to produce the palm product accounted for the largest proportion at approximately 97% of the total cost of sales. The decrease in the cost of sales in 2013 was mainly attributed to the lower CPO and PK production volume during the year, which entailed a corresponding decrease in associated production cost.

Selling and Marketing Expenses

Selling and marketing expenses mostly comprises of export tax arising from carrying out export trading activities. Selling and marketing expenses declined by 12% as a result of lower export cost from Rp57 billion in 2012 to Rp22 billion in 2013, and despite an increase in other selling and marketing expenses from Rp48 billion to Rp70 billion over the same period.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi turun sebesar 5% dari Rp216 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp206 miliar pada tahun 2013. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya gaji, upah dan kompensasi karyawan sebesar 9% menjadi Rp133 miliar, jasa tenaga ahli sebesar 20% menjadi Rp13 miliar dan beban perjalanan dinas sebesar 14% menjadi Rp12 miliar pada tahun 2013.

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses declined by 5% from Rp216 billion in 2012 to Rp206 billion in 2013. The decline was mainly due to a decrease in employee salaries and benefits by 9% to Rp133 billion, professional fees by 20% to Rp13 billion, and travelling and transportation expenses by 14% to Rp12 billion in 2013.

Tabel Beban Umum dan Administrasi
Table of General Administrative Expenses

	Dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2013	2012		
Gaji, Upah, dan Kompensasi Karyawan	132.65	145.68	-9%	Salaries, Wages and Employees' Compensation
Jasa Tenaga Ahli	12.92	16.11	-20%	Professional Fees
Lisensi, Pajak, dan Perizinan	12.77	9.34	37%	Licences, Tax and Permits
Perjalanan Dinas	11.93	13.83	-14%	Travelling and Transportation
Penyusutan dan Amortisasi	9.01	7.65	18%	Depreciation and Amortization
Sewa	7.09	6.05	17%	Rental
Komunikasi	4.80	3.49	37%	Communication
Asuransi	3.76	3.19	18%	Insurance
Lain-lain	10.77	10.70	1%	Others
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	205.70	216.03	-5%	Total General and Administrative Expenses

Labanya Operasi

Labanya operasi tahun 2013 adalah sebesar Rp236 miliar, atau menurun sebesar 51% dari Rp487 miliar pada tahun 2012. Penurunan ini disebabkan terutama oleh penurunan penjualan pada tahun 2013.

Income from Operations

Income from operations in 2013 amounted to Rp236 billion, a decrease of 51% from Rp487 billion in 2012. The decrease was mainly due to lower sales in 2013.

Pajak Penghasilan

Tarif pajak penghasilan yang berlaku untuk Perseroan pada tahun 2013 adalah 25% dari laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak pada tahun 2013 adalah sebesar Rp174 miliar, atau turun sebesar 62% dari Rp457 miliar pada tahun 2012. Sebagai akibatnya, pajak penghasilan Perseroan untuk tahun yang dilaporkan adalah sebesar Rp53 miliar, atau berkurang sebesar 56% dari pajak penghasilan tahun 2012.

Income Taxes

The applicable income tax rate of the Company in 2013 was 25% of profit before tax. The profit before tax in 2013 amounted to Rp174 billion, a decrease of 62% from Rp457 billion in 2012. As a result of this, the Company's income tax for the year under review amounted to Rp53 billion, or a 56% less than the income tax in 2012.

Labanya Tahun Berjalan dan Labanya Komprehensif

Labanya tahun berjalan Perseroan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp120,4 miliar, turun sebesar 64% dari Rp336,3 miliar pada tahun 2012. Perseroan tidak memiliki pendapatan komprehensif lain pada tahun 2013, sehingga labanya tahun berjalan adalah sama dengan total labanya komprehensif tahun berjalan.

Income for the Year and Comprehensive Income

The Company's income for the year in 2013 amounted to Rp120.4 billion, a decline by 64% from Rp336.3 billion in 2012. The Company did not have any other comprehensive income in 2013, resulting in income for the year equal to total comprehensive income for the year under review.

Tinjauan Keuangan Financial Review

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Aset Perseroan terdiri dari 16% aset lancar dan 84% aset tidak lancar. Pada tanggal 31 Desember 2013, total aset mencapai Rp4.513 miliar, meningkat sebesar 9% dari Rp4.138 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan aset tidak lancar sebesar 14% karena adanya penambahan areal perkebunan dan aset tetap di tahun tersebut.

Tabel Aset
Table Assets

	Dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2013	2012		
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	162.759	228.071	-29%	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	222.705	180.526	23%	Trade Receivables
Persediaan	271.784	364.500	-25%	Inventories
Aset Lancar Lainnya	71.088	45.969	55%	Other Current Assets
Total Aset Lancar	728.336	819.067	-11%	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Uang Muka Plasma	149.126	95.731	56%	Advances for Plasma Plantation
Tanaman	1.925.598	1.618.611	19%	Plantation
Aset Tetap	1.400.911	1.338.675	5%	Fixed Assets
Tagihan dan Keberatan Atas Hasil Pemeriksaan Pajak	52.790	66.103	-20%	Claims for Tax Refund and Tax Assessments
Uang Muka Investasi	-	1.000	-100%	Advances for Investment
Aset Tidak Lancar Lainnya	255.925	198.513	29%	Other Non-Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	3.784.319	3.318.633	14%	Total Non-Current Assets
Total Aset	4.512.655	4.137.700	9%	Total Assets

Aset Lancar

Aset lancar pada tanggal 31 Desember 2013 mencapai Rp728 miliar, menurun sebesar 11% dari Rp819 miliar pada tahun 2012. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh efek bersih dari penurunan signifikan pada kas dan setara kas sebesar 29%, dan persediaan sebesar 25%.

- Kas dan Setara Kas
Kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 29% menjadi Rp163 miliar pada tahun 2013. Penurunan ini terutama terjadi karena adanya penurunan pada kas yang diterima dari pelanggan sebesar 12% akibat dari penjualan yang lebih rendah pada tahun 2013.
- Piutang Usaha
Piutang usaha merupakan tagihan kepada pelanggan yang terutama berasal dari penjualan CPO dan PK. Pada 31 Desember 2013, piutang usaha mengalami peningkatan sebesar 24% menjadi Rp139 miliar pada

Consolidated Statement of Financial Position

Assets

The Company's assets consist of 16% current assets and 84% non-current assets. Total assets as of December 31, 2013 amounted to Rp4,513 billion, an increase of 9% from Rp4,138 billion in 2012. The increase was mainly attributable to growing non-current assets by 14% as a result of additional plantation and fixed assets for the year.

Current Assets

Current assets as of December 31, 2013 amounted to Rp728 billion, a decrease of 11% from Rp819 billion in 2012. The decrease was mainly caused by the net effect arising from significant decreases in cash and cash equivalent by 29% and inventories by 25%.

- Cash and Cash Equivalent
The amount of cash and cash equivalent declined by 29% to Rp163 billion in 2013. The decrease was primarily due to a 12% decrease in cash received from customers as a result of lower sales in 2013.
- Trade Receivables
Trade receivables represent receivables from customers largely arising from CPO and PK sales. As of December 31, 2013, the trade receivables increased by 24% to Rp139 billion by year's end, mainly as a result of higher selling price towards the end of 2013. All of the trade receivables is due within 30 days. Management believes that all of trade

akhir tahun terutama karena harga jual yang lebih tinggi di penghujung tahun 2013. Seluruh piutang usaha tersebut jatuh tempo dalam waktu 30 hari. Manajemen yakin seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

- Persediaan
Persediaan terdiri dari bahan mentah seperti: TBS dan barang jadi seperti: produk kelapa sawit, kecambah, produk karet dan sagu serta bahan pendukung lainnya yang digunakan untuk proses produksi. Persediaan turun sebesar 25% menjadi Rp272 miliar pada tahun 2013, terutama karena volume persediaan CPO dan PK yang lebih rendah pada akhir tahun.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar sebagian besar terdiri dari tanaman perkebunan dan aset tetap. Aset tidak lancar meningkat sebesar 14% menjadi Rp3.784 miliar pada akhir tahun 2013, terutama disebabkan oleh meningkatnya aset perkebunan seiring dengan upaya Perseroan untuk terus mengembangkan bisnisnya.

- Uang Muka Perkebunan Plasma
Uang muka perkebunan plasma merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang secara sementara didanai oleh Grup.

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh Koperasi Unit Desa ("KUD") tertentu dengan masing-masing bank di mana Grup bertindak sebagai avalist atas pengembalian pinjaman.

Uang muka untuk perkebunan plasma pada akhir tahun 2013, meningkat sebesar 56% menjadi Rp149 miliar karena tambahan area pengembangan kebun plasma.

- Tanaman Perkebunan
Aset perkebunan merupakan komponen terbesar terhadap aset tidak lancar, mencapai Rp1.926 miliar, atau hampir 51% dari total aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2013. Tanaman perkebunan terdiri dari Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan juga Hutan Tanaman Industri (HTI).
 - Tanaman Menghasilkan (TM)
TM merupakan aset perkebunan yang mampu menghasilkan TBS. TM adalah reklasifikasi biaya yang sebelumnya dicatat pada TBM, dimana waktu untuk menjadi menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Pada akhir tahun 2013, TM terdiri dari 31.696 ha yang terletak di Sumatera dan 18.733 ha yang

receivables can be collected and no allowance for impairment of trade receivables is needed.

- Inventories
Inventories consist of raw materials such as FFB and finished goods, including palm product, germinated seeds, rubber and sago products as well as other materials to support the production process. Inventories decreased by 25% to Rp272 billion in 2013, mainly due to lower CPO and PK inventories at year's end.

Non-Current Assets

Non-current assets mostly consist of plantation estates and fixed assets. Non-current assets increased by 14% to Rp3,784 billion as of year-end 2013, mainly due to increases in plantation assets as the Company continues to expand its business.

- Advances for Plasma Plantation
Advances for plasma plantation represents cost to develop plasma area, in which temporarily funded by the Group.

The financing of these plasma plantations are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain Koperasi Unit Desa ("KUD") and the respective banks whereby the Group acts as guarantor of the loan repayments.

Advances for plasma plantation by year-end 2013 increased by 56% to Rp149 billion due to additional area for the development of these plasma plantations.

- Plantation Assets
Plantation assets constitute the largest component of non-current assets, accounting for Rp1,926 billion, or nearly 51% of total non-current assets as of 31 December 2013. Plantation assets consist of matured and immature plantations as well industrial plantation assets.

1. Matured plantations
Matured plantations represents plantation asset capable of bearing FFB. Matured plantations are valued from the reclassification of cost previously recorded as immature estates, in which the time to maturity depends on the rate of vegetative growth and is assessed by the management.

By year-end 2013, matured plantations covered an area of 31,696 ha located in Sumatera and 18,733 ha located in Kalimantan, increasing by 5% and 2% respectively versus the previous year, mainly due to additional of matured plantation area.

Tinjauan Keuangan Financial Review

terletak di Kalimantan yang masing-masing meningkat sebesar 5% dan 2% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama dikarenakan penambahan areal menghasilkan.

2. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

TBM merupakan aset perkebunan yang ditanam namun belum mampu untuk menghasilkan TBS. Biaya diakui dan dicatat pada TBM terdiri dari biaya untuk pembukaan lahan, penanaman, pemupukan dan kegiatan pemeliharaan lain serta biaya tidak langsung, termasuk biaya umum dan administrasi serta biaya pinjaman yang terjadi sehubungan dengan pendanaan.

Pada akhir tahun 2013, TBM terdiri dari 9.582 ha berlokasi di Sumatera dan 10.901 ha berlokasi di Kalimantan. Area TBM di Sumatera menurun sebesar 2% terutama dikarenakan adanya reklasifikasi ke TM. Sedangkan area TBM di Kalimantan meningkat sebesar 21% dibandingkan 2012, terutama dikarenakan penambahan areal tertanam.

• Hutan tanaman industri

Hutan tanaman industri diklasifikasikan sebagai hutan tanaman industri siap panen dan hutan tanaman industri dalam pengembangan.

1. Hutan tanaman industri siap panen

Hutan tanaman industri siap panen merupakan perkebunan sago yang sudah menghasilkan dimana biaya yang diakui merupakan reklasifikasi biaya pembangunan perkebunan sago yang sebelumnya dicatat sebagai hutan tanaman industri dalam pengembangan. Pada tanggal 31 Desember 2013, hutan tanaman industri siap panen mengalami penurunan sebesar 5% dari saldo tahun 2012. Penurunan ini disebabkan karena Perseroan telah mencatat amortisasi aset perkebunan sago sebesar Rp3 miliar.

2. Hutan tanaman Industri dalam pengembangan

Hutan tanaman Industri dalam pengembangan merupakan perkebunan sago dan karet yang belum menghasilkan yang biayanya diakui dari biaya atas pembukaan lahan, penanaman, pemupukan dan kegiatan pemeliharaan lain serta biaya tidak langsung yang termasuk biaya umum dan administrasi serta biaya pinjaman yang terjadi sehubungan dengan pendanaan.

Pada 31 Desember 2013, hutan tanaman industri dalam pengembangan meningkat secara signifikan sebesar 83% dibandingkan tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh biaya pengembangan untuk penanaman karet dan sago yang dilakukan selama tahun 2013 sebesar Rp122 milyar.

2. Immature plantations

Immature plantation represents those plantation assets not yet capable of bearing FFB. The costs that are recognized and recorded under immature plantation assets consist of the cost arising from land clearing, planting, fertilizing and other upkeep activities as well as indirect costs, including general and administrative expenses, as well as interest expenses incurred from borrowings.

By year-end 2013, immature plantation covered an area of 9,582 ha located in Sumatera and 10,901 ha located in Kalimantan. Immature plantation in Sumatra was declining by 2% mainly due to the reclassification of immature plantation assets into those of matured plantations. While immature in Kalimantan increased by 21% versus those of the previous year, mainly due to additional of immature plantation area.

• Industrial Plantation Assets

Industrial plantation assets are classified as matured industrial timber and non-timber plantations and industrial timber and non-timber plantations under development stage.

1. Matured Industrial timber and non-timber plantations

Matured Industrial timber and non-timber plantations represent matured sago plantation, in which the recognized costs are reclassified into the cost of developing sago plantations previously recorded as industrial timber and non-timber plantations under development stage. As of December 31, 2013, the mature industrial timber and non-timber plantations balance decreased by 5% versus that of 2012, due to amortization of sago plantation assets amounting to Rp3 billion.

2. Industrial timber and non-timber plantations under development stage

Industrial timber and non-timber plantations under development stage represents immature sago and rubber plantations, in which the cost is incurred from land clearing, planting, fertilizing and other upkeep activities together with a portion of indirect expenses, including general and administrative expenses.

As at December 31, 2013, the industrial timber and non-timber plantations under development stage increased significantly by 83% versus that of 2012. The increase was caused by cost of development rubber and sago plantation in 2013 amounting to Rp122 billion.

• Aset tetap

Aset tetap meningkat sebesar 5% menjadi Rp1.401 miliar pada akhir tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan atas aset tetap sebesar Rp199 miliar terutama dalam bentuk aset dalam penyelesaian. Aset dalam penyelesaian merupakan biaya yang terjadi dalam pembangunan dan konstruksi perumahan dan infrastruktur baru, yang dapat mendukung proses produksi.

Aset tetap merupakan komponen terbesar kedua atas aset tidak lancar yaitu sebesar 37% dari total aset tidak lancar pada tahun 2013.

• Fixed assets

Fixed assets increased by 5% to Rp1,401 billion as at year-end 2013. The increase was caused by additional fixed assets amounting to Rp199 billion mainly in the form of construction in progress. The construction in progress represents cost incurred to build and construct housings and infrastructures that would support production process.

Fixed assets were the second largest component of non-current assets at 37% of total non-current assets in 2013.

Liabilities

As at December 31, 2013, total liabilities increased by 23% to Rp1,814 billion. The increase was due to a 53% rise in non-current liabilities, primarily stemming from higher bank loans in 2013.

Liabilitas

Pada tanggal 31 Desember 2013, liabilitas meningkat sebesar 23% menjadi Rp1.814 miliar. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan liabilitas tidak lancar sebesar 53%, terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank pada tahun 2013.

Tabel Liabilitas
Table of Liabilities

	Dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2013	2012		
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	204.311	248.000	-18%	Short-term Bank Loans
Utang Usaha	257.330	253.222	2%	Trade Payables
Uang Muka Penjualan	24.201	52.330	-54%	Sales Advances
Utang Pajak	29.360	52.545	-44%	Taxes Payable
Beban Akrual	17.004	13.414	27%	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	39.313	32.882	20%	Short-term employee benefits liability
Utang Bank Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	101.566	66.427	53%	Current Maturity of Long-term Bank Loans
Utang Lain-lain	20.117	20.053	0%	Other Payables
Total Liabilitas Jangka Pendek	693.202	738.873	-6%	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Bank Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	991.476	627.076	58%	Long-term Bank Loans Net of Current Maturity
Liabilitas Imbalan Kerja	97.247	69.564	40%	Employee Benefits Liability
Liabilitas Pajak Tangguhan	32.093	35.278	-9%	Deferred Tax Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.120.817	731.918	53%	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	1.814.019	1.470.791	23%	Total Liabilities

Liabilitas Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2013, liabilitas lancar mencapai Rp693 miliar, turun 6% dari Rp739 miliar pada tahun 2012. Penurunan ini terutama disebabkan oleh utang bank jangka pendek menurun 18% menjadi Rp204 miliar pada akhir tahun 2013. Saldo pinjaman bank jangka pendek Perseroan pada akhir tahun 2013 berasal terutama dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar Rp119 miliar.

Current Liabilities

As of December 31, 2013, current liabilities amounted to Rp693 billion, a decrease of 6% from Rp739 billion in 2012. The decrease was mainly due to short-term bank loans decreased by 18% to Rp204 billion as at year-end 2013. The Company's short-term bank loans as at year-end 2013 were mainly from PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp119 billion.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Liabilitas Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2013, liabilitas tidak lancar mencapai Rp 1.121 miliar, meningkat sebesar 53% dari Rp732 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh penambahan fasilitas hutang bank yang meningkat sebesar 58% menjadi Rp992 miliar pada akhir tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan hutang bank jangka panjang pada tahun 2013 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masing-masing menjadi sebesar Rp569 miliar, Rp230 miliar dan Rp182 miliar. Fasilitas kredit investasi ini diadakan untuk membiayai belanja modal Perseroan selama tahun 2013 untuk pengembangan perkebunan dan pembangunan infrastruktur.

Ekuitas

Total ekuitas meningkat sebesar 1% dari Rp2.667 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp2.699 miliar pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh kontribusi perolehan laba tahun berjalan 2013 sebesar Rp120 miliar, dan pembagian dividen sebesar Rp88 milyar.

Tabel Ekuitas
Table of Equities

	Dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2013	2012		
Modal Saham	378.000	378.000	0%	Share Capital
Tambahan Modal Disetor - Neto	681.231	681.231	0%	Additional Paid in Capital - Net
Selisih Transaksi Dengan Kepentingan Non-Pengendali	-1.391	404	n/a	Difference Due to Transaction with Non-Controlling Interest
Saldo Laba	1.607.715	1.602.715	0%	Retained Earning
Kepentingan Non-Pengendali	33.083	33.634	-2%	Non-controlling Interest
Total Ekuitas	2.698.637	2.666.909	1%	Total Equities

Struktur Modal

Pada tahun 2013, aset Perseroan terdiri atas liabilitas sebesar 40% dan ekuitas sebesar 60%, dibandingkan dengan 36% dan 64% pada tahun 2012. Peningkatan liabilitas terutama dikarenakan penambahan fasilitas pinjaman Bank untuk kegiatan investasi Perseroan. Kebijakan Perseroan mengenai pengelolaan modal dapat dilihat pada catatan 22 dalam laporan keuangan konsolidasian yang terditerangkan dalam laporan tahunan ini.

Tabel Struktur Modal
Table of Capital Structure

	Dalam jutaan Rupiah In Rp millions		
	2013	2012	
Liabilitas	40%	36%	Liabilities
Ekuitas	60%	64%	Equities
Aset	100%	100%	Assets

Non-Current Liabilities

On December 31, 2013, non-current liabilities amounted to Rp1,121 billion, an increase of 53% from Rp732 billion in 2012. The increase was mostly due to additional long-term bank loans, which increased by 58% to Rp992 billion as at year-end 2013. This increase was due to additional withdrawal of long-term bank loans during the year from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to Rp569 billion, Rp230 billion and Rp182 billion, respectively. These loans were obtained mainly to finance the Company's capital expenditures in 2013 for plantation expansion and infrastructure development.

Equities

Total equities increased by 1% from Rp2,667 billion as of December 31, 2012 to Rp2,699 billion as of December 31, 2013. The increase resulted from income for the year in 2013 that amounted to Rp120 billion, and dividend distribution of Rp88 billion.

Capital Structure

In 2013, the Company's assets comprised of 40% liabilities and 60% equities, compared to 36% and 64%, respectively, in 2012. The increase in liabilities was mainly due to additional bank loans for the purpose of investing activities. The Company's policy on capital structure management can be found in note 22 of the Notes to the Consolidated Financial Statements presented in this annual report.

Arus Kas

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp381 miliar, terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan. Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp612 miliar, terutama untuk belanja modal dalam rangka penambahan aset perkebunan dan bibit, tambahan aset tetap, penambahan Hutan Tanaman Industri dan penambahan uang muka kebun plasma. Sementara itu, arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mencapai Rp166 miliar, terutama diperoleh dari hasil pinjaman bank pada tahun 2013.

Tabel Arus Kas
Table of Cash Flow

	Dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2013	2012		
Arus Kas Bersih dari Aktifitas Operasional	380.927	355.514	7%	Net Cash Flow from Operational Activities
Arus Kas Bersih dari Aktifitas Investasi	-612.045	-760.540	-20%	Net Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas Bersih dari Aktifitas Pendanaan	165.467	238.015	42%	Net Cash Flow from Financing Activities
Arus Kas Bersih	-65.651	-122.011	-46%	Net Cash Flow

Rasio Keuangan dalam kaitannya dengan Kolektabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

Berikut ini adalah rasio keuangan Perseroan pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012

Tabel Rasio Keuangan
Table of Financial Ratio

	Dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2013	2012		
Marjin Laba Bruto	19%	27%	-7%	Gross Margin
Marjin Laba Operasi	9%	16%	-7%	Operating Margin
Marjin Laba Tahun Berjalan	5%	11%	-6%	Net Margin
Marjin EBITDA	17%	22%	-5%	EBITDA Margin
Rasio Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Aset	3%	8%	-5%	Return on Assets
Rasio Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Ekuitas	4%	12%	-8%	Return on Equity
Rasio Lancar	105%	111%	-6%	Current Ratio
Rasio Liabilitas Berbunga Terhadap Total Ekuitas	48%	35%	13%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	40%	36%	5%	Liability to Assets Ratio

Cash Flow

In 2013, the Company posted net cash provided by operating activities of Rp381 billion, mainly derived from cash receipts from customers. Net cash used in investing activities amounted to Rp612 billion, mainly as capital expenditures to acquire plantation assets and nursery, additional fixed assets, additional industrial plantation estates, and advances for plasma estates. Meanwhile, net cash provided by financing activities amounted to Rp166 billion, mainly derived from the proceeds of bank loans in 2013.

Financial Ratios in relation with collectability, liquidity, solvency and profitability

The followings are the Company's financial ratios in 2013 compared to 2012.

Tinjauan Keuangan**Financial Review****Profitabilitas****Marjin Laba Bruto**

Marjin laba bruto menurun dari 27% pada tahun 2012 menjadi 19% pada tahun 2013. Penurunan tersebut terutama dipicu oleh penurunan volume penjualan dan penurunan harga jual CPO selama tahun 2013.

Marjin EBITDA

Marjin EBITDA juga penurunan dari 22% pada tahun 2012 menjadi 17% pada tahun 2013 seiring dengan penurunan marjin laba bruto.

Marjin Laba Tahun Berjalan

Marjin laba tahun berjalan menurun dari 11% pada tahun 2012 menjadi 5% pada tahun 2013. Sama halnya dengan marjin laba bruto, penurunan marjin laba tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan volume dan harga jual CPO selama tahun 2013.

Rasio Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Aset

Rasio laba tahun berjalan terhadap total aset menurun dari 8% pada tahun 2012 menjadi 3% pada tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebesar 64% pada tahun 2013, dari tahun sebelumnya.

Kolektabilitas**Rasio Lancar**

Rasio ini menurun dari 1,11 kali pada tahun 2012 menjadi 1,05 kali pada tahun 2013. Penurunan disebabkan terutama oleh penurunan aset lancar sebesar 11%, sedangkan liabilitas lancar hanya menurun sebesar 6% pada tahun 2013.

Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas

Rasio liabilitas terhadap ekuitas meningkat dari 55% per tahun 2012 menjadi 67% pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan yang signifikan atas fasilitas pinjaman bank sebesar 58% untuk aktivitas investasi selama tahun 2013.

Rasio Liabilitas Terhadap Aset

Rasio ini meningkat dari 36% pada tahun 2012 menjadi 40% pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas pada tahun 2013 sebesar 23%, sementara total aset hanya naik sebesar 9% pada tahun yang sama.

Kondisi Keuangan Perseroan dalam Hubungannya dengan Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas

Secara keseluruhan, tingkat profitabilitas Perseroan pada tahun 2013 menurun dibandingkan tahun 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya penjualan dan harga jual rata-rata CPO pada tahun 2013. Akan tetapi, Perseroan masih dapat mempertahankan rasio likuiditas dan solvabilitas yang baik untuk memastikan kelangsungan bisnis dan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Profitability**Gross Profit Margin**

Gross profit margin decreased from 27% in 2012 to 19% in 2013. The decrease was mainly due to lower sales and the declining average selling price of CPO during 2013.

EBITDA Margin

EBITDA margin also declined from 22% in 2012 to 17% in 2013 in line with the decline of gross profit margin.

Net Income Margin

Net income margin decreased from 11% in 2012 to 5% in 2013. Similar to the gross profit margin, net income margin also declined mainly due to lower volume and selling prices of CPO in 2013.

Return on Assets

The return on assets decreased from 8% in 2012 to 3% in 2013. The decrease was largely due to the lower income for the year in 2013, which declined by 64% year-on-year.

Collectability**Current Ratio**

Current ratio decreased from 1.11 times in 2012 to 1.05 times in 2013. The decrease was mainly caused by the 11% decrease in current assets, while current liabilities only decreased by 6% in 2013.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio increased from 55% in 2012 to 67% in 2013. The increase was caused primarily by a significant increase in bank loans by 58% to fund the Company's capital expenditures in 2013.

Liabilities to Assets Ratio

Liabilities to assets ratio increased from 36% in 2012 to 40% in 2013. The increase was fueled primarily by the increase in total liabilities by 23%, while total assets increased by only 9% during the year under review.

Company's Financial Condition in Relation With Profitability, Liquidity and Solvency

All told, the Company's profitability in 2013 declined year-on-year over that of 2012. This was mainly due to the lower sales and lower average selling prices of CPO. Nevertheless, the Company was able to maintain a reasonably healthy liquidity and solvency ratios in order to ensure business continuity and sustainable growth going forward.

Belanja Modal

Pada tahun 2013, Perseroan telah melakukan belanja modal dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Belanja Modal
Table of Capital Expenditures

	Dalam jutaan Rupiah In Rp millions		
	2013	2012	
Usaha Tanaman Sawit			Palm Oil Business
Aset Perkebunan	250.928	272.572	Plantation Assets
Aset Tetap	165.108	404.000	Fixed Assets
Usaha Tanaman Lainnya			Other Crops Business
Aset Perkebunan	126.126	49.310	Plantation Assets
Aset Tetap	26.969	30.902	Fixed Assets
Akuisisi Entitas Anak	6.501	51.238	Acquisition of Subsidiaries
Arus Kas Bersih untuk Belanja Modal	575.633	808.022	Net Cash Outflow for Capital Expenditures

Pada tahun 2013, Perseroan telah melakukan penambahan areal perkebunan sejumlah 1.430 ha berlokasi di Sumatera dan 2.921 ha berlokasi di Kalimantan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan telah menyediakan penambahan biaya pengembangan untuk ekspansi tersebut sebesar Rp251 miliar pada tahun 2013.

Di samping usaha kelapa sawit, manajemen juga mengembangkan perkebunan hutan tanaman industri. Pada tahun 2013, Perseroan telah menginvestasikan biaya pengembangan untuk hutan tanaman industri dalam pengembangan sebesar Rp126 miliar. Pengembangan sago dan karet tersebut dilakukan sebagai bagian dari diversifikasi produk selain usaha kelapa sawit. Seperti yang dinyatakan dalam laporan arus kas, belanja modal dilakukan dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasional dan penambahan fasilitas pinjaman dari bank.

Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa

Tidak terdapat peristiwa-peristiwa luar biasa yang terjadi selama tahun 2013 dan 2012 yang secara material berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian

Pada triwulan pertama tahun 2014, terjadi peristiwa kebakaran lahan di dalam areal konsesi PT. National Sago Prima, salah satu entitas anak Perseroan. Saat ini, Perseroan sedang mengevaluasi dampak dari peristiwa kebakaran lahan tersebut.

Capital Expenditures

In 2013, the Company carried out its capital expenditures as follows:

In 2013, the Company expanded its palm plantation areas by 1,430 ha in Sumatera and 2,921 ha in Kalimantan in order to make way for higher production capacity. The Company had incurred additional development cost for the expansion amounting to Rp251 billion in 2013.

Aside from the palm oil business, the management had also developed industrial plantations in 2013, the Company had provided development cost for industrial plantations under development stage amounting Rp126 billion. The development of sago and rubber was implemented as part of diversification from palm oil. As shown in the statements of cashflow, the Company's capital expenditures had been financed by cash inflow from operational activities and additional bank loan facilities.

Financial Information of Extraordinary Events

There were no extra-ordinary events occurring in 2013 and 2012 that had a material effect on the Company's financial performance.

Material Information and Facts Subsequent to the Consolidated Financial Statements Date

In first quarter 2014, fire incidents occurred in land concession of PT. National Sago Prima, one of Company's subsidiaries. The Company is currently evaluating the impacts of the fire incidents.

Tinjauan Keuangan Financial Review

Informasi material yang mengandung benturan kepentingan, dan transaksi afiliasi

Selama tahun 2012 dan 2013, Perseroan tidak terlibat dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak manapun.

Berikut ini adalah transaksi pihak berelasi terjadi selama tahun berjalan:

- Pada 31 Desember 2013, Perseroan mempunyai Exchangeable Loan kepada Sampoerna Bio Energi, pihak berelasi, sebesar Rp 18 miliar yang memberikan hak kepada Perseroan untuk mengambil alih semua saham Sampoerna Bio Energi yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit. Exchangeable Loan ini dicatat sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain - pihak berelasi" pada laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 dan 2013.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2013, Pemegang saham perseroan menyetujui donasi untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna, pihak berelasi, sebesar Rp6,5 miliar atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan tahun 2012.
- Pada tahun 2010, Perseroan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, Entitas Anak, masing-masing mengadakan perjanjian sewa baru dengan PT Sampoerna Land (dahulu PT Buana Sakti), pihak berelasi, dengan periode sewa dimulai pada tanggal 1 April 2010 sampai 31 Desember 2013. Pada tahun 2013, pihak-pihak yang menandatangani perjanjian tersebut masing-masing memperpanjang sewa dengan PT Sampoerna Land untuk periode hingga 31 Desember 2017. Transaksi tersebut dilakukan dalam ketentuan dan persyaratan yang wajar (*at arm's length*).

Informasi Material Lainnya

Tidak terdapat informasi material pada tahun 2013 yang tidak tercakup pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, khususnya pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian. Harap mengacu ke Catatan tersebut untuk semua atau setiap informasi yang tidak tercakup di bagian Pembahasan dan Analisa Manajemen pada laporan tahunan ini.

Perjanjian, Ikatan dan Kewajiban Kontijensi Penting

Harap lihat Catatan no. 34 pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang disajikan pada Laporan Tahunan ini.

Material information containing conflict of interest and affiliated transaction

During 2012 and 2013, the Company was not involved in any transaction containing a conflict of interest with any parties.

The followings are information with respect to related-party transactions:

- As of December 31, 2013, the Company had an outstanding Exchangeable Loan to Sampoerna Bio Energi, a related party, in the amount of Rp 18 billion, entitling the Company to obtain all Sampoerna Bio Energi's shares, which account for 5% share ownership in Sungai Rangit. This Exchangeable Loan was presented as part of "Other Receivables - related party" in the consolidated financial statements as of December 31, 2012 and 2013.
- Based on the Annual Shareholders' General Meeting held on June 18, 2013, the Company's shareholders approved a donation amounting to Rp6.5 billion, or around 2% from the Company's net profit as of 2012, to improve access and quality of the education in Indonesia through Putera Sampoerna Foundation, a related party.
- In 2010, the Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, subsidiaries, each entered into rental agreements with PT Sampoerna Land (formerly PT Buana Sakti), a related party, for a period starting from April 1, 2010 to December 31, 2013. In 2013, the agreeing parties each extended the lease with PT Sampoerna Land for a period until December 31, 2017. These transactions were carried out under normal terms and conditions, at arm's length.

Other Material Information

There was no other material information in 2013 that was not included in the consolidated financial statements of the Company for the year ending December 31, 2013, specifically in the Notes to the Consolidated Financial Statements. Please refer to these Notes for all or any information not covered in the Management's Discussion and Analysis section of this annual report.

Significant Agreements, Commitments and Contingencies

Please refer to Note 34 of the Notes to Consolidated Financial Statements of the Company presented in this annual report.

Dampak Perubahan Harga Komoditas Terhadap Kinerja Perseroan

Pada tahun 2013, harga acuan CPO sebagaimana dikutip oleh Bursa Derivatif Malaysia mencapai harga tertinggi MYR2.645/ton dan terendah MYR2.167/ton, dimana harga rata-rata per satu ton CPO adalah MYR2.378, dibandingkan dengan MYR2.866 pada tahun 2012. Harga CPO yang lebih rendah tersebut mengakibatkan penurunan harga jual rata-rata CPO Perseroan. Pada tahun 2013, harga jual rata-rata CPO adalah sebesar Rp7.220/kg, atau lebih rendah 3% dari harga rata-rata tahun sebelumnya. Harga CPO yang lebih rendah juga dirasakan dampaknya pada margin laba bruto Perseroan, yang menurun dari 27% menjadi 20% selama tahun yang dilaporkan.

Perubahan peraturan dan dampaknya terhadap kinerja Perseroan

Pada tahun 2012, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 75/2012 yang mengatur tentang tarif bea keluar yang merubah tarif khusus produk jenis CPO dan PKO yang di hidrogenasikan sehingga tidak berdampak kepada Perseroan saat ini. Pada tahun 2013 tidak terdapat perubahan peraturan yang berdampak pada kinerja Perseroan.

Pada September 2013, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian No.98/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan ("Permentan 98"), yang mencabut dan menggantikan Peraturan Menteri Pertanian No.26/Permentan/OT.140/2/2007 sebelumnya. Permentan 98 ini di dalamnya antara lain mengatur mengenai batas paling luas kepemilikan lahan perkebunan oleh perusahaan perkebunan atau kelompok perusahaan perkebunan berdasarkan jenis tanaman, termasuk kelapa sawit. Ketentuan tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Perusahaan di Tahun 2013, namun ketentuan ini dapat mempengaruhi program ekspansi Perseroan di masa yang akan datang.

Dampak Perubahan PSAK di Masa Mendatang

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan telah mengalami beberapa perubahan. Perseroan belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi dan dipertimbangkan relevan terhadap pelaporan konsolidasian keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian Perseroan tahun 2013.

PSAK yang relevan dan berlaku efektif di masa datang, yakni per 1 Januari 2015 untuk diterapkan bagi Perseroan diungkapkan pada catatan 2y atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Impact of Commodity Price Changes to the Company's Performance

In 2013, the benchmark price for CPO as quoted by the Malaysian Derivative Exchange peaked at MYR2,645/ton and bottomed at MYR2,167/ton, in which the average price for a ton of CPO was MYR2,378, compared to MYR2,866 in 2012. The lower CPO price resulted in lower average selling price of CPO for the Company. Its average selling price for CPO in 2013 was Rp7,220/kg, or 3% lower than that of 2012. The impact of lower CPO price was also felt in the gross profit margin of the Company, which decreased from 27% to 20% during the year under review.

Changes in regulation and the impact on the Company's performance

In 2012, the government had published regulation from Ministry of Finance No. 75/2012 concerning export tariff duty that changed the tariff rate targeted towards hydrogenated versions of CPO and PKO excluding the Company from its effects. In 2013, there were no changes in regulation that carried an impact on the Company's performance.

In September 2013, the Government had published Ministry of Agriculture Regulation (MOA) No.98/Permentan/OT.140/9/2013 regarding the Guidelines on Plantation Businesses Licensing ("Permentan 98"), which revokes and supersedes the previous MOA Regulation No.26/Permentan/OT.140/2/2007 which having the regulated the same provision. This Permentan 98 is regulate among others the most extensive limit on plantation area for plantation company or plantation companies group based on the commodity type, includes palm oil. This regulation doesn't have significant impact to the Company's Financial Statements 2013, but it could affect Company's expansion program in the future.

Impact of the Changes of SFAS in the Future

The accounting policies stated in the Financial Accounting Standards had been severally revised. The Company has not applied the accounting standards that have been issued or amended and considered relevant to the consolidated financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 consolidated financial statements.

The SFAS that were relevant and applicable to the Company and effectively accepted as of January 1, 2015 was disclosed in note 2y of the Company's consolidated financial statements.

Kebijakan Dividen

Seperti telah dijelaskan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana Perseroan, rasio pembagian dividen tunai berkisar 5% sampai dengan 30% dari laba tahun berjalan konsolidasian tahunan.

Walaupun demikian, jumlah dividen akan tergantung pada rekomendasi Direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan untuk itu dan beberapa faktor, sebagai berikut:

- hasil usaha, arus kas, dan kondisi keuangan;
- prospek di masa mendatang;
- faktor lain yang dipertimbangkan oleh pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham pengendali; dan
- pembayaran dividen tunai Entitas Anak kepada Perseroan.

Pada saat Perseroan membayar dividen secara tunai kepada para pemegang saham, Perseroan juga merencanakan untuk memberikan kontribusi tunai sebanyak-banyaknya 2% dari laba tahun berjalan Perseroan kepada Putera Sampoerna Foundation (www.sampoernafoundation.org), institusi bisnis sosial pertama di Indonesia yang memiliki visi untuk menghasilkan calon-calon pemimpin di masa depan dan wirausahawan Indonesia yang handal demi menghadapi tantangan global.

2013

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 18 Juni 2013, manajemen Sampoerna Agro menerima persetujuan para pemegang saham untuk mendistribusikan dividen tunai sebesar Rp85 miliar atau Rp45 per saham atas laba tahun 2012. Dividen tunai ini telah dibayarkan penuh pada tanggal 24 Juli 2013.

2012

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Juni 2012, para pemegang saham sepakat untuk membagikan dividen tunai atas laba tahun 2011 sebesar Rp165 miliar atau Rp87,30 per saham. Dividen tunai tersebut telah dibayarkan penuh pada tanggal 20 Juli 2012.

Dividends Policy

As mentioned in the Company's prospectus circular during its initial public offering, cash dividend payout ratio will be in the range of 5% to 30% of the annual consolidated net profit.

Nevertheless, the dividend amount will depend on the recommendation of the BOD in Annual or Extraordinary General Meetings of Shareholders and the following factors:

- result of operations, cash flow and financial condition;
- future prospects;
- other factors deemed relevant by the Company's shareholders including the controlling shareholders; and
- cash dividend payment from its subsidiary companies to the Company.

When the Company gives out cash dividends to its shareholders, the Company also intends to make a cash contribution of up to 2% of the Company's net profit to Putera Sampoerna Foundation (www.sampoernafoundation.org), the first social business institution in Indonesia embracing the action to create competent and reliable Indonesian future leaders and entrepreneurs capable of dealing with global challenges.

2013

At the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 18, 2013, the management of Sampoerna Agro received the approval of shareholders to distribute cash dividends amounting to Rp85 billion, or Rp45 per share from the 2012 net income. The dividends were paid in full on July 24, 2013.

2012

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 18, 2012, the Shareholders agreed to distribute cash dividends from the 2011 net income amounting to Rp165 billion or Rp87.30 per share. The cash dividends were paid on July 20, 2012.



Prospek & Strategi

Prospect & Strategy

Minyak sawit adalah minyak nabati terbesar kedua yang paling banyak diperdagangkan di dunia, setelah kedelai. Umumnya digunakan sebagai bahan untuk produk makanan, minyak sawit juga menjadi bahan yang kian penting dalam produk kosmetik dan kesehatan. Minyak sawit juga merupakan minyak nabati yang paling produktif, mampu memproduksi minyak sekitar 10 kali lebih tinggi per hektarnya dibanding kedelai. Selain itu, kebutuhan untuk digunakan sebagai bahan bakar nabati dan produksi listrik juga meningkat.

Meskipun kebutuhan atas produk tersebut terus tumbuh di seluruh dunia, pasokan minyak sawit tidak selalu mampu memenuhinya. Indonesia dan Malaysia yang merupakan dua produsen minyak sawit terbesar di dunia saat ini yang berkontribusi sekitar 85% dari produksi dunia. Oil World memperkirakan bahwa produksi minyak sawit pada 2014 dari Indonesia dan Malaysia masing-masing tidak akan melebihi 30 juta ton dan 19,5 juta ton, hanya sedikit lebih tinggi dari sebelumnya yang sekitar 28 juta ton dan 19,3 juta ton, terutama disebabkan oleh kondisi cuaca yang ekstrim.

Sebagai dampak dari pertumbuhan produksi yang cenderung melambat dan konsumsi minyak sawit global untuk diperkirakan akan meningkat sekitar 2% di tahun 2013, Oil World melihat persediaan minyak sawit dunia sebagai minyak nabati di negara-negara konsumen utama akan terus menipis. Terutama persediaan di India yang telah menurun ke titik terendahnya dalam lebih dari tiga tahun.

Selain itu, ekspor minyak sawit dunia juga akan mulai menurun pada tahun 2014 untuk pertama kalinya dalam 16 tahun karena ekspor dari Indonesia sebagai eksportir minyak sawit terbesar di dunia akan mulai menurun di tahun 2014. Hal tersebut disebabkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yang meningkatkan penggunaan sebagai bahan bakar nabati sehingga secara signifikan akan mengurangi jumlah minyak sawit yang tersedia untuk diekspor. Alhasil, konsumsi domestik di Indonesia diperkirakan akan naik sekitar 1,6 juta ton di tahun 2014 saja, sehingga menjadikan Indonesia sebagai konsumen minyak sawit terbesar di dunia menggantikan India.

Hal-hal tersebut membuat pasar minyak sawit di Indonesia, dimana sebagian besar dari produk kelapa sawit Perseroan dipasarkan, menjadi lebih menarik. Oleh

Palm oil is the second most traded vegetable oil crop in the world, after soy. Traditionally used in manufactured food products, palm oil is an increasingly important ingredient in cosmetic and health products. Palm oil is also the most productive vegetable oil, producing around 10 times more oil per hectare than its closest substitute soybean, and there is a growing demand for its use in bio-fuel and electricity production.

However, even if demand for the product continues to grow across the globe, supply has not always been able to catch up. In both Indonesia and Malaysia, the two largest palm oil producers in the world today that contribute some 85% of world's output, Oil World estimates that 2014 output will not exceed 30 million tons for Indonesia and 19.5 million tons for Malaysia, up slightly from 28 million tons and 19.3 million tons, respectively due to extreme weather condition.

As a result of slower production growth, while global palm oil consumption has increased by an estimated 2% in 2013, Oil World is anticipating a tightening of world palm oil supplies as vegetable oil stockpiles in major consuming nations, notably India, have declined to their lowest levels in more than three years.

Additionally, world exports of palm oil are set to decline in 2014 for the first time in 16 years because export from the world's largest palm oil exporter, Indonesia, is also set to decline in 2014 due to domestic regulation. The government of Indonesia has placed a biofuel initiative that would significantly curtail the amount of palm oil available for exports. While the domestic consumption of Indonesia is expected to rise by some 1.6 million tons in 2014 alone, making it the world's largest consumer of palm oil by overtaking India.

These developments make for an even more attractive palm oil market in Indonesia, where a large majority of the Company's palm oil products are sold. Therefore, the Company is optimistic about its business prospects in 2014 and beyond. That is why Sampoerna Agro has maintained significant investments through its key oil palm cultivation initiatives in 2013.

To strengthen its business fundamentals further, Sampoerna Agro has also put in place several field initiatives such as the synchronization of farming

karena itu, Perseroan optimis akan prospek bisnis di tahun 2014 dan juga tahun-tahun berikutnya. Itulah mengapa Sampoerna Agro terus mempertahankan investasi yang signifikan dalam perkebunan kelapa sawit di tahun 2013.

Untuk lebih memperkuat fundamental bisnis kedepannya, Sampoerna Agro juga telah mengimplementasikan beberapa inisiatif di kebun, seperti sinkronisasi praktik perkebunan pada seluruh wilayah operasional Perseroan, meningkatkan sistem pengelolaan air untuk mengurangi dampak kekeringan yang ekstrim, dan mendiversifikasikan wilayah secara geografis untuk mengurangi dampak fluktuasi volume panen dengan memfokuskan kegiatan ekspansi secara lebih pesat di Kalimantan.

Secara singkat, Perseroan siap untuk menggapai pertumbuhan yang telah diantisipasi untuk pasar domestik kelapa sawit di Indonesia pada tahun-tahun berikutnya.

methods across all regions, enhancing water management system to reduce extreme drought effects, and attaining more diversified geographical areas to hedge against regional fluctuations in harvest volumes by focusing a more rapid expansion in Kalimantan.

In short, the Company is poised to capture the expected growth in Indonesia's domestic oil palm market over the next several years.



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

Sistem Pengawasan
dan Pengendalian Internal
Internal Monitoring
and Controlling System

Informasi Lainnya
Other Information

Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure

Rapat Umum Pemegang Saham

Pemegang saham mengendalikan Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dengan cara memberikan persetujuan atas hal-hal yang diajukan melalui proses pemungutan suara (voting). Pemegang saham yang memiliki hak suara yang sah berhak menghadiri dan menggunakan hak suaranya dalam RUPS. Pemegang saham yang tidak dapat menghadiri RUPS dapat menunjuk perwakilannya dengan surat kuasa tertulis.

Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan sekali dalam setahun, dan RUPS Luar Biasa jika dibutuhkan. Pada tahun 2013, RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 18 Juni, bertempat di The Atrium, Sampoerna Strategic Square, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930. Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa pada tahun 2013.

RUPS Tahunan 2013 telah memenuhi korum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 1.481.209.697 saham atau 78,37% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Adapun RUPS Tahunan 2013 telah menyetujui hal-hal sebagai berikut :

- I. Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dan dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan oleh mereka pada Tahun Buku 2012 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012. Oleh karena Neraca dan Laporan Laba Rugi dari Laporan Keuangan Perseroan yang telah diumumkan dalam surat kabar Bisnis Indonesia pada tanggal 28 Maret 2013 tidak mengalami perubahan, maka Perseroan tidak akan melakukan pengumuman Neraca dan Laporan Laba Rugi tersebut yang telah disahkan oleh RUPS dalam surat kabar sebagaimana diatur dalam Pasal 68 ayat 4 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

General Meeting of Shareholders

The shareholders control the Company through the General Meeting of Shareholders (GMS), by giving their approval on resolutions through a voting process. Shareholders who possess valid voting rights can attend and exercised their votes at the GMS. Those shareholders who are unable to attend the GMS can appoint nominees to vote on their behalf through a written power of attorney.

The Company convenes the Annual GMS once a year, and the Extraordinary GMS as needed. In 2013, the Annual GMS was held on June 18, taking place at The Atrium, Sampoerna Strategic Square, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930. The Company did not hold any Extraordinary GMS in 2013.

The Annual GMS of 2013 has met its quorum by the attendance of shareholders who represented a total of 1.481.209.697 shares or 78.37% of the total outstanding shares with voting rights issued by the Company, in line with its Articles of Association. The 2013 Annual General Meeting has approved the following subjects:

- I. Approved the Company's annual report and ratified its financial statements for the financial year 2012 that have been audited by the Public Accounting Firm of Purwantono, Suherman & Surja, and as such fully releases the responsibilities (*acquit et decharge*) of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for their management and supervision duties in the financial year 2012 in so far as their actions of said management and supervision duties are fully reflected in the Company's Financial Statements for the financial year 2012. Due to the fact that the Balance Sheet and Income Statements from the Company's Financial Statements that were published in the daily Bisnis Indonesia on 28 March 2013 did not contain any changes, the Company will not publish said Balance Sheet and Profit and Loss statements that have been approved by the AGMS in another daily paper pursuant to Article 68 point 4 Law No. 40 of 2007 on the Limited Liability Company.



Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

2. Menyetujui penggunaan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (selanjutnya disebut "Laba Bersih") yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2012 sebesar Rp329.201.089.000,- (tiga ratus dua puluh sembilan miliar dua ratus satu juta delapan puluh sembilan ribu Rupiah) dengan alokasi sebagai berikut:
 - Sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) ditetapkan sebagai Cadangan untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang penggunaannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
 - Sekitar 26% dari Laba Bersih Perseroan yaitu sebesar Rp85.050.000.000,- (delapan puluh lima miliar lima puluh juta Rupiah) atau Rp45 (empat puluh lima Rupiah) per saham dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada seluruh pemegang saham Perseroan pada tanggal 24 Juli 2013 dengan jadwal dan tata cara pembayarannya ditentukan oleh Direksi Perseroan berdasarkan peraturan yang berlaku.
 - Sekitar 2% dari Laba Bersih Perseroan atau Rp. 6.500.000.000 (enam miliar lima ratus juta Rupiah) akan didonasikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna (Putera Sampoerna Foundation).
 - Sisanya sebesar Rp232.651.089.000,- (dua ratus tiga puluh dua miliar enam ratus lima puluh satu juta delapan puluh sembilan ribu Rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba atau *retained earning* untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan dan entitas-entitas anak Perseroan.
3. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk, dengan berpegang pada kriteria dan persyaratan dan pertimbangan dari Komite Audit, menunjuk kantor akuntan publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2013 dan menetapkan persyaratan-persyaratan penunjukannya serta honorarium kantor akuntan publik yang ditunjuk tersebut yang besar dan cara pembayarannya akan dilakukan dengan memperhatikan usulan Direksi Perseroan.
- 4.a. Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2013, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.
- b. Menyetujui penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2013 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah) per bulan gross untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa dan wewenang bagi Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

2. Approved the appropriation of distributable profit to the parent entity (hereinafter referred to as "Net Profit") that was achieved by the Company for the financial year 2012, in the amount of Rp329,201,089,000 (three hundred twenty-nine billion two hundred and one million eighty-nine thousand Rupiah) as follows:
 - A total of Rp5,000,000,000 (five billion Rupiah) to be set aside for statutory reserve pursuant to Article 70 of Law no. 40 of 2007 on the Limited Liability Company, the use of which is in accordance with provisions stated in the Company's Articles of Association.
 - Approximately 26% of the Company's Net Profit, amounting to Rp85.050.000.000 (eighty-five billion and fifty million Rupiah) or Rp45 (forty-five Rupiah) per share to be distributed as cash dividends to all of the Company's shareholders on 24 July 2013, the schedule and payment administration of which will be decided by the Company's Board of Directors based on prevailing regulation.
 - Approximately 2% of the Company's Net Profit, amounting to Rp6.500.000.000 (six billion and five hundred million Rupiah) will be donated to improve access and the quality of education in Indonesia through the Putera Sampoerna Foundation.
 - The remaining amount of Rp232.651.089.000 (two hundred and thirty-two billion six hundred and fifty-one million and eighty-nine thousand Rupiah) will be posted in the book as retained earnings for future business developments by the Company and its subsidiary entities.
3. Approved the power of attorney given to the Board of Commissioners to appoint, pursuant to the criteria and terms and considerations of the Audit Committee, the public accounting firm that will audit the Company's Financial Statements for the financial year 2013, and determine the terms of appointment and the honorarium for the appointed public accounting firm, the amount of which and terms of payments shall be decided with consideration to the recommendation of the Company's Board of Directors.
- 4.a. Approved the authority delegation and power of attorney given to the Company's Board of Commissioners to determine the remuneration package for the Board of Directors for financial year 2013, with due considerations to the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.
- b. Approved the amount of remuneration package for members of the Company's Board of Commissioners for financial year 2013 with a maximum of monthly gross remuneration amount of Rp500,000,000 (five hundred million Rupiah) collectively for all members of the Board of Commissioners and give the authority and power of attorney to the Board of Commissioners to determine the share of each member of the Board

- 5 a. Menerima, menyetujui dan mengesahkan pengunduran diri Bapak Arief Tarunakarya Surowidjojo dari kedudukannya sebagai Komisaris Independen Perseroan yang berlaku efektif sejak penutupan RUPS disertai dengan pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada Bapak Arief Tarunakarya Surowidjojo atas tindakan pengawasan yang telah dilakukannya sepanjang tindakan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan.
- b. Menyetujui untuk mengangkat Bapak R.B. Permana Agung Dradjattun selaku Komisaris Independen Perseroan untuk menggantikan Bapak Arief Tarunakarya Surowidjojo dengan masa jabatan yang berlaku efektif sejak penutupan RUPS untuk jangka waktu sisa jabatan anggota Dewan Komisaris lain yang sedang menjabat dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu-waktu memberhentikannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebutkan alasannya.

- of Commissioners with due consideration to the recommendation of the Company's Nomination and Remuneration Committee.
- 5.a. Accepted, approved and endorsed the resignation of Mr Arief Tarunakarya Surowidjojo from his post of Independent Commissioner with the Company effective from the closing of the AGMS and fully releases the responsibilities (*acquit et decharge*) of Mr Arief Tarunakarya Surowidjojo in his supervisory duties in so far as such action is fully reflected in the Company's Financial Statements.
 - b. Approved the appointment of R.B. Permana Agung Dradjattun as the Company's Independent Commissioner in place of Mr Arief Tarunakarya Surowidjojo effective as of the closing of the AGMS for a tenure period until the end of the terms of office of the existing members of the Board of Commissioners of the Company without negating the rights of the General Meeting of Shareholders to revoke such appointment at any time before his tenure expires by stating the reason.

Sehingga susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya RUPS Tahunan 2013 adalah sebagai berikut:

As a result of the above, the compositions of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company effective from the closing of the 2013 AGMS are as follows:

Direksi :
 Direktur Utama: Bapak Ekadharmajanto Kasih
 Wakil Direktur Utama: Bapak Marc Stephan Louis Louette
 Direktur: Bapak Budi Setiawan Halim
 Direktur: Bapak Hero Djajakusumah
 Direktur: Bapak Dwi Asmono
 Direktur: Bapak Lim King Hui

Board of Directors :
 President Director: Mr. Ekadharmajanto Kasih
 Vice President Director: Mr. Marc Stephan Louis Louette
 Director: Mr. Budi Setiawan Halim
 Director: Mr. Hero Djajakusumah
 Director: Mr. Dwi Asmono
 Director: Mr. Lim King Hui

Dewan Komisaris :
 Komisaris Utama: Bapak Michael Sampoerna
 Komisaris: Bapak Hendra Prasetya
 Komisaris Independen: Bapak Phang Cheow Hock
 Komisaris Independen: Bapak R.B. Permana Agung Dradjattun

Board of Commissioners :
 President Commissioner: Mr. Michael Sampoerna
 Commissioner: Mr. Hendra Prasetya
 Independent Commissioner: Mr. Phang Cheow Hock
 Independent Commissioner: Mr. R.B. Permana Agung Dradjattun

Susunan Direksi
Composition of The Board Of Directors

Nama Baru New Name	Nama Lama Old Name	Jabatan Position	Tidak Terafiliasi Unaffiliated Status
-	Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama	√
-	Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama	√
-	Budi Setiawan Halim	Direktur	√
-	Dwi Asmono	Direktur	√
-	Hero Djajakusumah	Direktur	√
-	Lim King Hui	Direktur	√

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

Susunan Komisaris
Composition of The Board of Commissioners

Nama Baru New Name	Nama Lama Old Name	Jabatan Position	Status Independen Independent Status
	Michael Sampoerna	Komisaris Utama	
	Hendra Prasetya	Komisaris	
	Phang Cheow Hock	Komisaris	√
R.B. Permana Agung Dradjattun	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Komisaris	√

Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2013, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari empat orang. Dua dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Jumlah ini sesuai dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi BEI No. I-A, yang menetapkan paling sedikit 30% komposisi Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2013, Dewan Komisaris terdiri atas:

- Komisaris Utama: Michael Sampoerna;
- Komisaris: Hendra Prasetya;
- Komisaris Independen: Phang Cheow Hock;
- Komisaris Independen: R.B. Permana Agung Dradjattun

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kebijakan dan tindakan Direksi Perseroan agar sejalan dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta Prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris juga berwenang untuk memberikan nasihat kepada Direksi apabila diperlukan.

Dewan Komisaris menjalin hubungan kerja yang akrab dan efektif dengan Direksi, melalui pertemuan tahunan dan pertemuan reguler, yang dilengkapi dengan pertemuan insidentil yang dianggap perlu diadakan oleh seorang anggota Dewan Komisaris atau lebih atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Direksi atau lebih atau atas permintaan dari 1 pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian dari seluruh jumlah saham Perseroan.

Berdasarkan cakupan bisnis Perseroan, jumlah dan kualifikasi anggota BOC sudah memadai untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab BOC sesuai Anggaran Dasar Perseroan serta perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

The Board of Commissioners (BOC)

As of 31 December 2013, the BOC is comprised of four members. Two of the members are Independent Commissioners. This is in accordance with the regulation on the required number of Independent Commissioners as stated by the IDX Regulation No. I-A, that determined at least 30% of BOC should be Independent Commissioners.

Structure and Membership

As of 31 December 2013, the BOC comprised of;

- President Commissioner: Michael Sampoerna;
- Commissioner: Hendra Prasetya;
- Independent Commissioner: Phang Cheow Hock;
- Independent Commissioner: R.B. Permana Agung Dradjattun

Duties and Responsibilities

Pursuant to the Company's Articles of Association, the main task of the Board of Commissioners is to oversee the policies and actions taken by the Company's Board of Directors so as to ensure that they are in line with the Company's Articles of Association, prevailing rules and regulations, as well as GCG principles. The Board of Commissioners is also authorized to give advices to Board of Directors when needed.

The Board of Commissioners facilitates cordial and effective working relations with the Directors through an annual meeting and regular meetings, which are supplemented by any incidental meetings considered necessary by one member of the Board of Commissioners or more or based on written request from one member of the Board of Directors or more or based on request from one shareholder or more jointly representing 1/10 of the total outstanding shares of the Company.

Based on the scope of business of the Company, the number and qualification of the members of the BOC are deemed adequate to discharge the duties and responsibilities of the BOC pursuant to the Company's Articles of Associations as well as to prevailing laws and regulations.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris
Board of Commissioners Meeting Frequency and Attendance

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Michael Sampoerna	7	100%
Hendra Prasetya	7	100%
Phang Cheow Hock	7	100%
Arief Tarunakarya Surowidjojo*	3	100%
R.B. Permana Agung Dradjattun**	4	100%

* Efektif hingga 18 Juni 2013 ** Efektif sejak 18 Juni 2013

Remunerasi Dewan Komisaris

Jumlah remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dapat dilihat di bawah ini. Keterangan lebih lanjut mengenai prosedur dan dasar penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Komite Nominasi dan Remunerasi pada halaman 103.

Remuneration of the Board of Commissioners

The amount of remuneration for members of the Board of Commissioners is presented below. For more details on the procedure and basis for the determination of remuneration for members of the BOC, please refer to section on the Nomination and Remuneration Committee on page 103.

	Jumlah Anggota Total Members		Total Paket Remunerasi Total Remuneration Package		Jenis Remunerasi Remuneration Type
	2012	2013	2012	2013	
Dewan Komisaris Board of Commissioners	4	4	1,232,504,131	919,500,000	Honorarium Honorarium

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Untuk memastikan agar Dewan Komisaris dapat menjalankan tugasnya secara efektif, mereka didukung oleh 4 (empat) komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, serta Komite Belanja Modal dan Investasi. Ketua dan anggota dari seluruh komite tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk menelaah laporan keuangan konsolidasian setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disiapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaahan ini juga membantu mengidentifikasi dan memberi solusi terhadap potensi

Committees Under The Board of Commissioners

To ensure that the Board of Commissioners can perform its duties effectively, they are supported by 4 (four) committees under the Board of Commissioners: the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Risk Management Committee and the Capital Expenditure and Investment Committee. The Chairman and members of all these committees carry out their duties and responsibilities independently.

Audit Committee

The Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly and annual basis to assure the Board of Commissioners that the Company's consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and that all information is both complete and accurate prior to their publication. This assessment also helps to identify and provide solutions on potential

Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure

permasalahan kepada Direksi sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Berdasarkan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Komite Audit juga menelaah kinerja Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya.

Dasar Pembentukan

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK) No.IX.I.5. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan tercatat untuk memiliki Komite Audit. Hal ini sejalan dengan semangat Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Kehadiran Komite Audit adalah untuk meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam kegiatan operasional dan ekspansi Perseroan. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan dua anggota profesional yang independen dengan kualifikasi sesuai Peraturan OJK No.IX.I.5 serta didukung dengan pengalaman di bidang keuangan yang luas.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Audit terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Audit yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.274/SA/VI/12/RO/CD tanggal 18 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Arief Tarunakarya Surowidjojo
- Anggota: Timotius Ak.
- Anggota: Irawan Sastrotanojo

Masa jabatan mereka adalah selama jangka waktu lima tahun terhitung dari tanggal 18 Juni 2012.

Namun berdasarkan Sirkuler Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 463/SA/VII/13/RO/CD tertanggal 18 Juni 2013, posisi Bapak Arief Tarunakarya Surowidjojo sebagai Ketua Komite Audit digantikan oleh Bapak R.B. Permana Agung Dradjattun. Dengan demikian, komposisi Komite Audit Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

- Ketua: R.B. Permana Agung Dradjattun
- Anggota: Timotius Ak.
- Anggota: Irawan Sastrotanojo

Masa jabatan Ketua Komite yang baru adalah sama dengan masa jabatan anggota Komite Audit lainnya sebagaimana disebutkan di atas.

Profil Ketua dan Anggota Komite Audit termasuk kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja diuraikan di bagian Data Perusahaan pada halaman 286.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sesuai dengan Piagam Komite Audit yang telah disesuaikan dengan Peraturan OJK No.IX.I.5, tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit antara lain meliputi:

issues to the Board of Directors prior to the publication of the consolidated financial statements. Based on the recommendations made by Audit Committee, the Board of Commissioners has approved the publication of the consolidated financial statements. The Audit Committee has also assessed the performance of the Public Accountant Firm that audited the Company's consolidated financial statements of the previous year.

Basis for Establishment

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with Financial Services Authority or OJK (formly known as BAPEPAM-LK) Rule No.IX.I.5. The regulation requires listed companies to have an Audit Committee in line with the spirit of Good Corporate Governance.

The presence of an Audit Committee is to enhance the implementation of GCG practices within the Company's operation and expansion. The Committee is chaired by an Independent Commissioner and comprised of two additional independent professional members with appropriate qualifications and extensive financial experience in accordance with the OJK regulations No.IX.I.5.

Structure and Membership

The Audit Committee comprised of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The composition of the Audit Committee members who were appointed based on the Board of Commissioners Decision No.274/SA/VI/12/RO/CD dated 18 June 2012 was as follows:

- Chairman: Arief Tarunakarya Surowidjojo
- Member: Timotius Ak.
- Member: Irawan Sastrotanojo

Their tenure is for a period of five years starting from 18 June 2012.

However, based on the Circular Resolution of the Board of Commissioners of the Company No. 463/SA/VII/13/RO/CD dated 18 June 2013, the position of Mr. Arief Tarunakarya as the Chairman of the Audit Committee was replaced by R.B. Permana Agung Dradjattun. As such, the composition of the the Company's Audit Committee as of 31 December 2013 was as follows:

- Chairman: R.B. Permana Agung Dradjattun
- Member: Timotius Ak.
- Member: Irawan Sastrotanojo

The tenure of the new Chairman of the Audit Committee is the same as those of the other members of the Audit Committee as referred to above.

The profiles of the Chairman and members of the Audit Committee including the educational background and professional experiences are presented on the Corporate Data section on page 286.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In compliance with the Audit Committee Charter and the OJK Regulation No.IX.I.5. The main tasks

- Mengkaji dan menganalisis keadaan Perseroan dan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan kepada pemegang saham, instansi – instansi Pemerintah, masyarakat, dan/atau otoritas pasar modal;
- Mengkaji ketaatan atas ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku;
- Mengkaji dan memantau sistem pengendalian internal Perseroan;
- Mengkaji laporan tahunan Perseroan; dan
- Mengkaji proses dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor independen.

Konsisten dengan fungsinya, Komite Audit Perseroan juga turut mendorong usaha perbaikan yang berkelanjutan, dan menerapkan ketaatan terhadap kebijakan, prosedur dan praktik kelompok usaha Perseroan pada semua tingkatan. Komite Audit juga mengusahakan jalur komunikasi yang terbuka antara auditor eksternal, auditor internal, manajemen senior dan Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Sesuai dengan Piagam, Komite Audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling kurang 70% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Dalam tahun 2013, Komite Audit melangsungkan 4 kali rapat dengan beberapa agenda rapat untuk setiap kali rapat termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian. Data kehadiran dari masing masing anggota adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Arief Tarunakarya Surowidjojo*	2	100%
RB Permana Agung Dradjattun**	2	100%
Timotius Ak.	4	100%
Irawan Sastrotanojo	4	100%

* Efektif hingga 18 Juni 2013 ** Efektif sejak 18 Juni 2013

Laporan Komite Audit

Di tahun 2013, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku dan Piagam Komite Audit. Komite Audit melaksanakan empat kali rapat dengan Manajemen Perseroan, diskusi internal, dan komunikasi baik secara langsung maupun melalui media elektronik, yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

and responsibilities of Audit Committee include the following:

- To review the financial statements and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities;
- To review compliance towards prevailing laws and regulations;
- To review and monitor the Company's internal control system;
- To review Company's annual report; and
- To review the process and results of audit works by the independent auditors.

Consistent with its function, the Audit Committee also encourages the continuous improvement of, and compliance to, the Company's group policies, procedures and practices at all levels. The Audit Committee also provides an open avenue of communication between the external auditors, internal auditor, senior management, and the Board of Commissioners.

Meeting Frequency and Attendance

As stipulated in the Charter, the Audit Committee shall meet at least 4 times a year. Meetings can only be held when attended by at least 70% of total members, including an Independent Commissioner and Independent Parties. In 2013, the Audit Committee conducted 4 meetings with several agenda items discussed in each meeting including discussion and ratification of minutes of meetings, matters arising and implementation of focus that require attention. The record of attendance of each member is as follows:

Audit Committee Report

In 2013, the Audit Committee discharged its duties and responsibilities pursuant to prevailing laws and regulations as well as the Audit Committee Charter. The Audit Committee convened a total of four meetings with the Management of the Company, undertook internal discussions, and communicated directly as well as through the electronic media in order to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities in supervising the steps taken by the Board of Directors in managing the Company, as well as to give advice to the Board of Directors within within the scope of work of the Audit Committee.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure

Secara detil, hal-hal yang telah dilakukan oleh Komite Audit di tahun 2013 antara lain:

1. Melakukan diskusi dengan Direksi Perseroan mengenai langkah dan kebijakan yang diambil oleh Direksi dalam menghadapi dinamika kondisi perekonomian nasional khususnya fluktuasi nilai tukar rupiah serta kebijakan Pemerintah yang mempengaruhi jalannya bisnis Perseroan serta kinerja Perseroan pada umumnya.
2. Menelaah dan mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait dengan laporan-laporan keuangan tersebut.
3. Melakukan pembahasan dengan Departemen Audit Internal perihal program dan rencana kerja Departemen Audit Internal, melakukan usul perbaikan atas program dan pelaksanaan rencana kerja Departemen Audit Internal, dan melakukan penelaahan atas kemajuan pelaksanaannya secara reguler.
4. Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan peraturan perundang-undangan dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan, aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta potensi risiko-risiko hukum yang dapat menimpa Perseroan sebagai akibat dari kegiatan bisnisnya yang dampaknya bersifat material terhadap Perseroan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya untuk tahun buku 2013 telah dibuat dengan memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan entitas anaknya;
2. Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam & LK) dan Bursa Efek Indonesia dalam penyampaian Laporan Keuangannya;
3. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja operasional dan keuangan Perseroan;
4. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka;
5. Komite Audit menerima dengan baik pendapat dari auditor eksternal yang meyakinkan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In specific terms, activities performed by the Committee, among other things, were as follows:

1. Conducted discussion sessions with the Board of Directors on steps and policies undertaken by the Company in facing dynamic economic conditions within Indonesia, particularly on its currency fluctuations and associated government policies that affected business operations and Company performance in general.
2. Reviewed, discussed and advised the Board of Directors on matters relating to its accounting procedure and policy, quarterly financial statements and the audited annual version, as well as held meeting sessions with the chosen external public accountant to audit company financial statements.
3. Held discussion sessions with Internal Audit Department on matters relating to their work plans and programs, made suggestions to improve them including its execution as well as reviewed its progress regularly.
4. Held discussion sessions with legal officers of the Company on matters relating to industry regulation revisions and company compliance with the associated industry regulations, activities performed as a publicly listed company, and potential legal risks that could be imposed to the Company while doing its business operations, particularly those that were fatal in nature.

Based on the above mentioned activities, the Audit Committee finds that:

1. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for 2013 have been prepared in compliance with the Indonesian Accounting Principles (PSAK) and fairly presented its operational and financial performance for the Company and its subsidiaries;
2. The Company has complied with the requirements of the Otoritas Jasa Keuangan (previously BAPEPAM & LK) and Indonesia Stock Exchange in the submission of its Financial Reports;
3. Company Management has taken necessary steps and actions in improving its financial and operational performances;
4. Company Management has taken necessary steps and actions to comply with the prevailing Indonesian laws and regulations relating to its business operations and its activities as a listed company;
5. The Audit Committee acknowledge the assurance given by the external auditor that company financial statements have been well prepared and fairly presented in accordance with the Indonesian financial accounting standards is well received by the Audit Committee.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif senior Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi di tahun 2013 yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Michael Sampoerna
- Anggota: Phang Cheow Hock
- Anggota: Henrica Julprima

Masa jabatan mereka adalah lima tahun terhitung dari 18 Oktober 2012.

Profil Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi termasuk riwayat hidup singkat diuraikan di bagian Data Perusahaan pada halaman 287.

Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab utama Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Mengkaji kebijakan sumber daya manusia yang ditetapkan oleh Direksi;
- Menyiapkan prosedur nominasi dan kriteria seleksi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif senior Perseroan;
- Merumuskan sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta besarnya remunerasi yang diterima.

Prosedur Penilaian dan Remunerasi

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau dari seorang atau lebih pemegang saham. Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan RUPS. Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

Di tahun 2013, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan diskusi dan/atau pembahasan dengan Manajemen Perseroan sebanyak dua kali. Adapun materi yang dibahas antara lain terkait evaluasi dan pemberian rekomendasi atas kebijakan sumber daya manusia (SDM) yang ditetapkan Perseroan untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan dan rekomendasi terkait pembagian

Nomination And Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee was formed to assist in supervising the execution of remuneration policies for the Board of Commissioners, the Board of Directors and senior executives of the Company pursuant to the Company's Articles of Association and prevailing regulations.

Structure and Membership

The Nomination and Remuneration Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The members of the Nomination and Remuneration Committee which was appointed based on Board of Commissioners Decision No. 537/SA/X/12/RO/CD dated 18 October 2012 are as follows:

- Chairman: Michael Sampoerna
- Member: Phang Cheow Hock
- Member: Henrica Julprima

Their tenure is for five years starting from 18 October 2012.

The profiles of the members of the Nomination and Remuneration Committee including their resumes are presented in the Corporate Data Section on page 287.

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of Nomination and Remuneration Committee are the followings:

- To review human resource policy set up by the Board of Directors;
- To prepare nomination procedures and selection criteria for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executives of the Company;
- To formulate a system of assessment and provide recommendations with respect to the number of members for the Board of Commissioners and the Board of Directors, and the amount of remuneration.

Assessment and Remuneration Procedure

The performance assessment process for the Board of Commissioners and the Board of Directors are carried out through meetings held based on the written request of one or more members of the Board of Commissioners and the Board of Directors or from one or more shareholders. The assessment on the performance of the Board of Commissioners is done through the GMS. Assessments on the performance of the Board of Directors are carried out by the Board of Commissioners and through the GMS. Performance assessment criteria of the Board of Commissioners are based on implementation of the Board of Commissioners' duty in overseeing the management of the course of company policy, and advising the Board of Directors for the interests and objectives of the Company.

In 2013, the Nomination and Remuneration Committee has held discussions with Company Management a total of two meetings. The subjects covered include the valuation and recommendations referred to the policies of human

Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure

besaran remunerasi yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Direksi Perseroan.

Sementara itu, indikator untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perseroan.
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2013.
- Pencapaian realisasi dari RKAP.

Sedangkan prosedur penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memulai penelitian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penelitian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan serupa dari segi jenis dan skala.
- Komite kemudian mendesain rencana remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan penelitian serta sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan Perseroan.
- Komite menyiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi.
- RUPS Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Sementara itu, Dewan Komisaris akan memutuskan paket remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Implementasi remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi telah disebutkan sebelumnya di bagian Dewan Komisaris dan Direksi.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan dan proses kebijakan manajemen risiko terkait kegiatan usaha Perseroan.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Manajemen Risiko yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Phang Cheow Hock
- Anggota: Hilton Romney King
- Anggota: Liauw She Jin

Masa jabatan mereka adalah untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak 18 Oktober 2012.

Profil Ketua dan Anggota Komite Manajemen Risiko diuraikan di bagian Data Perusahaan pada halaman 288.

resources (HR) which are set by the Company to support the Company's business activities and recommendations with regard to the distribution of the remuneration received by each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the company.

Meanwhile, indicators to measure the performance of the Board of Directors include:

- The execution of duties and responsibilities of each Director in accordance with the Company's Articles of Association.
- The execution of the 2013 Annual GMS resolutions.
- Achievements of the Company's Budget and Work Plan.

Meanwhile, the remuneration procedure for the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

- The Board of Commissioners requests the Nomination and Remuneration Committee to undertake a remuneration study for the Commissioners and Directors.
- The Nomination and Remuneration Committee undertakes the remuneration study based on prevailing regulations as well as remuneration survey conducted on peer companies.
- The Committee then designs a reasonable and competitive remuneration plan based on the study and in compliance with the Company's Articles of Association as well as the Company's annual performance.
- The Committee prepares the remuneration package proposal for the Board of Commissioners as well as that of the Board of Directors.
- The Annual GMS will approve or disapprove the remuneration proposal for the Board of Commissioners made by the Nomination and Remuneration Committee.
- Meanwhile, the Board of Commissioners will decide the remuneration package for the Board of Directors based on the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. The remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners has been presented in their respective sections.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee was formed to assist the Board of Commissioners in supervising the implementation of risk management policies and processes in relation to the Company's operations.

Structure and Membership

The Risk Management Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The composition of the Risk Management Committee members who were appointed based on the Board of Commissioners Decision No. 537/SA/X/12/RO/CD of 18 October 2012 are:

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan; dan
- Melakukan penilaian berkala mengenai potensi dan/atau risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan risiko.

Komite Belanja Modal dan Investasi

Komite Belanja Modal dan Investasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi dan meninjau variasi biaya pengeluaran belanja modal serta menyetujui anggaran keuangan dan rencana bisnis.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Belanja Modal dan Investasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Belanja Modal dan Investasi yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Michael Sampoerna
- Anggota: Chye Chia Chow (Roger Chye)
- Anggota: Hendra Prasetya

Masa jabatan mereka adalah untuk jangka waktu lima tahun sejak 18 Oktober 2012. Profil Ketua dan Anggota Komite Belanja Modal dan Investasi diuraikan di bagian Data Perusahaan pada halaman 289.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Belanja Modal dan Investasi adalah sebagai berikut:

- Menyusun kebijakan investasi dan belanja modal Perseroan.
- Mengkaji rencana investasi dan belanja modal.
- Memberikan rekomendasi mengenai sumber dana dan investasi dan belanja modal yang akan dilakukan termasuk risiko-risiko investasi

- Chairman: Phang Cheow Hock
- Member: Hilton Romney King
- Member: Liauw She Jin

Their tenure is for a period of five years starting from 18 October 2012.

The profiles of the Chairman and members of the Risk Management Committee are presented on page 288.

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Risk Management Committee are as follows:

- To conduct periodical assessments and provide recommendations with respect to the type and coverage of the Company insurance; and
- To conduct periodical assessments with respect to the nature of risks faced by the Company and formulate their mitigating measures.

Capital Expenditure and Investment Committee

The Capital Expenditure and Investment Committee was formed to assist the Board of Commissioners in supervising and reviewing variances in capital project expenditures as well as approving financial budgets and business plans.

Structure and Membership

The Capital Expenditure and Investment Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The composition of the Capital Expenditure and Investment Committee members who were appointed by Board of Commissioners Decision No. 537/SA/X/12/RO/CD dated 18 October 2012 are as follows:

- Chairman: Michael Sampoerna
- Member: Chye Chia Chow (Roger Chye)
- Member: Hendra Prasetya

Their tenure is for 5 years starting from 18 October 2012. The profiles of the Chairman and members of the Capital Expenditure and Investment Committee are presented in the Corporate Data section on page 289.

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Capital Expenditure and Investment Committee are as follows:

- To formulate the Company's investment and capital expenditure (capex) policies.
- To review investment and capex plans.
- To provide recommendations for source of funds for capital expenditure and investment purposes including the inherent investment risks.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure

Direksi

Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham melalui RUPS. Sampai dengan akhir tahun 2013, Direksi Perseroan terdiri dari 6 (enam) orang anggota Direksi:

Struktur dan Keanggotaan

Hingga akhir tahun 2013, Direksi terdiri dari:

- Direktur Utama: Ekadharmajanto Kasih
- Wakil Direktur Utama: Marc Stephan Louis Louette
- Direktur Penelitian & Pengembangan: Dwi Asmono
- Direktur Sumber Daya Manusia: Hero Djajakusumah
- Direktur Keuangan: Budi Setiawan Halim
- Direktur Komersial: Lim King Hui

Berdasarkan ukuran dan skala usaha Perseroan, jumlah dan kualifikasi para anggota Direksi dipandang memadai guna menjalankan tugas dan tanggung jawab kepengurusan Perseroan sesuai amanah para pemegang saham, ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan serta perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, keputusan RUPS Tahunan, instruksi dan arahan Dewan Komisaris, hasil rapat Direksi, ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Setiap Anggota Direksi

- **Direktur Utama**
Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan.
- **Wakil Direktur Utama**
Bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dan memastikan Perseroan menjalankan usahanya dengan baik serta mencapai tingkat keuntungan yang telah direncanakan sebelumnya.
- **Direktur Penelitian & Pengembangan**
Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait riset & teknologi, inovasi, dan sustainability dalam rangka mendukung penerapan praktik tata kelola terbaik dan berkelanjutan dalam bisnis Sampoerna Agro.

Board Of Directors

The Board of Directors members are appointed and terminated based on the resolutions of shareholders through the GMS. As of year-end of 2013, the Company's Board of Directors is comprised of 6 (six) members of the Board of Directors.

Structure and Membership

By the end of 2013, the Board of Directors consisted of:

- President Director: Ekadharmajanto Kasih
- Vice President Director: Marc Stephan Louis Louette
- Research & Development Director: Dwi Asmono
- Human Resources Director: Hero Djajakusumah
- Finance Director: Budi Setiawan Halim
- Commercial Director: Lim King Hui

Based on the size and scope of business of the Company, the number and qualification of the members of the Board of Directors are deemed adequate to discharge the duties and responsibilities of managing the Company pursuant to the mandates of shareholders, provisions in the Company's Articles of Association as well as the prevailing laws and regulations.

Duties and Responsibilities

In accordance with the Company's Article of Association, The Board of Directors is responsible to manage and direct the Company as well as to achieve its objectives and purposes. In carrying out their duties, the Directors must follow strict guidelines set forth by the Company's Articles of Association, resolutions of the Annual GMS, instructions and guidances from the Board of Commissioners, resolutions of Board of Directors meetings, prevailing rules and regulations as well as the principles of Good Corporate Governance while always championing the interests of the Company.

The Roles and Responsibilities of Each Member of the Board of Directors

- **President Director**
Responsible for the overall operations of the Company and ensure the profitability of the Company.
- **Vice President Director**
Responsible for assisting the President Director in the Company's daily operations, and to ensure that the Company runs its business properly and achieves the level of profitability as targetted.
- **Research & Development Director**
Responsible for directing the implementation of strategies and policies related to research and technology, innovation, and sustainability in order to support Sampoerna Agro business in implementing sustainable and best governance practices.

- **Direktur Sumber Daya Manusia**
Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia, dan praktek berorganisasi yang efektif dalam mencapai tujuan Perseroan.
- **Direktur Keuangan**
Bertanggung jawab mengelola strategi, kebijakan, dan prosedur keuangan perusahaan, yang sesuai dengan ketentuan dan standar keuangan dan akuntansi, untuk menjamin ketersediaan dan pemanfaatan dana untuk mendukung bisnis.
- **Direktur Komersial**
Bertanggung jawab merencanakan dan mengelola penjualan produk-produk Perseroan serta pembelian barang-barang strategis pendukung bisnis sesuai dengan rencana dan sasaran jangka pendek dan jangka panjang Perseroan.

- **Human Resources Director**
Responsible for directing the implementation of strategies, policies, and programs related to human resource in order to develop the organization, workforce, and organizational practices that are effective in achieving the Company's goals.
- **Finance Director**
Responsible for managing financial strategy, policy, and procedures, in accordance with the provisions and accounting standards in order to ensure the availability and proper utilization of funds to support the business.
- **Commercial Director**
Responsible for planning and managing the sale of the Company's products as well as purchase of supporting goods in accordance with the Company's short term and long term strategic business plan.

Meeting Frequency and Attendance

The Board of Directors meetings can be administered at any time deemed necessary by one or more members of the Board of Directors, or upon the written request of one member or more of the Board of Commissioners, or upon the written request of 1 (one) shareholder or more which collectively represent 1/10 (one tenth) of the Company's total shares with legal voting rights. The Board of Directors meetings are deemed legitimate and entitled to make legally binding decisions only if at least 1/2 (half) of members of the Board of Directors are either present or represented in the meeting.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh seorang anggota Direksi atau lebih, atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Dewan Komisaris atau lebih, atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari 1/2 (satu perdua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Ekadharmajanto Kasih	8	100%
Marc Stephan Louis Louette	8	100%
Budi Setiawan Halim	8	100%
Dwi Asmono	8	100%
Hero Djajakusumah	8	100%
Lim King Hui	8	100%

Remunerasi Direksi

Implementasi remunerasi untuk para anggota Direksi dapat dilihat di bawah ini. Keterangan lebih lanjut mengenai prosedur dan dasar penetapan remunerasi bagi Direksi dapat dilihat pada bagian Komite Nominasi dan Remunerasi pada halaman 103.

Remuneration of the Board of Directors

The following is the remuneration implementation for members of the Board of Directors. Please refer to Nomination and Remuneration Committee section for further information on the procedure and basis in determining remuneration for the Board of Directors on page 103.

	Jumlah Anggota Total Members		Total Paket Remunerasi Total Remuneration Package		Jenis Remunerasi Remuneration Type
	2012	2013	2012	2013	
Direksi Board of Directors	7	6	34,520,859,287	29,084,642,078	Gaji, tunjangan, fasilitas, & bonus Salary, benefits, facilities, & bonuses

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

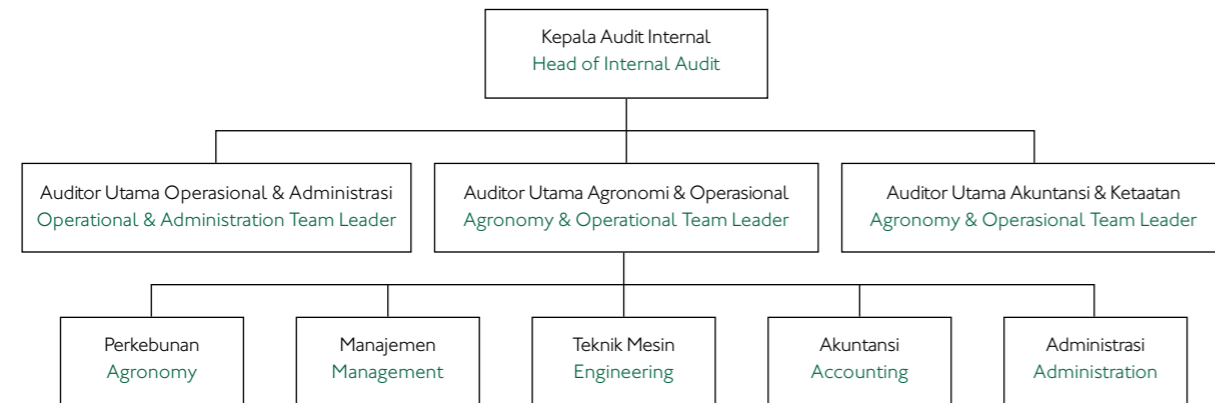
Audit Internal

Audit Internal adalah suatu proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian tersebut dilakukan melalui evaluasi sistematis untuk meningkatkan tingkat efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, Perseroan memiliki Pedoman Audit Internal (Audit Charter) yang telah disahkan oleh Direksi Perseroan. Piagam Audit ini secara garis besar memuat Visi, Misi, Ruang Lingkup, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Kedudukan dan Struktur Organisasi, Tindak Lanjut Hasil Audit, Persyaratan menjadi Auditor Internal, dan Kode Etik Auditor Internal.

Struktur Departemen Audit Internal Structure of Internal Audit



Ketua dan Struktur Audit Internal

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Departemen Audit Internal, yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Kepala Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Berdasarkan Penetapan Direksi nomor: PEN/ITW-TH/VI/2008 tanggal 25 Juni 2008, Kepala Audit Internal dijabat Sudung Halomoan sejak tahun 2008 (Keterangan lebih lanjut mengenai profil Ketua Audit Internal dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan pada halaman 290). Departemen Audit Internal didukung oleh tenaga-tenaga audit profesional dalam bidangnya (Agronomi, Engineering, Akunting dan Manajemen). Untuk memperkuat dan memudahkan operasional kerja Departemen Audit Internal maka Tim Audit Internal di tempatkan di Jakarta, Palembang dan Pontianak.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana dicantumkan dalam Piagam Audit Internal, untuk memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan, maka Departemen Audit Internal melakukan

Internal Audit

Internal audit is the appraisal process in order to provide objective assurance as well as consultation activities to improve the operating ability and value added of the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control and corporate governance process.

Internal Audit Charter

Pursuant to the Decision of the Chairman of Financial Services Agency (formerly known as Bapepam-LK) No. IX.1.7 regarding the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has an Audit Charter endorsed by the Board of Directors. In general, Audit Charter sets out the Vision and Mission, Scope of Work, Duties and Responsibilities, Authorities, Position and Organizational Structure, Follow-up of Audit Results, as well as Requirements and Code of Ethics for Internal Auditor.

Head and Structure of Internal Audit

Based on its position and organizational structure, the Internal Audit is led by the Head of Internal Audit Department who reports to the President Director. The Head of the Internal Audit is directly appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. Based on the Board of Directors Directive No.PEN/ITWTH/VI/2008 of 25 Juni 2008, the Head of Internal Audit Unit has been chaired by Sudung Halomoan since 2008 (For more on the profile of the Head of Internal Audit, refer to the Corporate Data section on page 290). The Internal Audit Department comprises of members who are professional auditors in their respective fields (Agronomy, Engineering, Accounting and Management). In order to strengthen up and to facilitate the operational work of the Internal Audit Department, therefore, the Internal Audit teams are established in Jakarta, Palembang and Pontianak.

Duties and Responsibilities

As set out in the Internal Audit Charter, in order to

hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan.
- Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa di seluruh level manajemen yang diperlukan.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Berkoordinasi dengan manajemen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (whistleblowing).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perseroan. Sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.

Untuk itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Program dan Implementasi

Selama tahun 2013, Departemen Audit Internal telah melakukan penugasan sebanyak 97 kali (unit kerja diaudit 1-2 kali per tahun) di seluruh wilayah unit kerja Perseroan; termasuk melakukan 4 kali (per triwulan) review laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Audit ini merupakan audit operasional, audit khusus dan kajian mengenai pengendalian internal. Hasil dari proses pelaksanaan audit ini didokumentasikan dalam Laporan Internal Audit yang menginformasikan kesimpulan hasil audit di dalamnya temuan, potensi risiko terkait temuan audit, pengungkapan kondisi mencakup area yang memerlukan perbaikan, rekomendasi yang perlu diambil manajemen dan pelaksana rekomendasi. Laporan Audit disampaikan kepada Direktur Utama, serta auditor terkait.

ensure effective internal control within the Company, the Internal Audit Department do the followings:

- Prepare and implement the Annual Internal Audit Work Plan.
- Set the frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve the audit objective.
- Test and evaluate the implementation of the internal control and risk management systems in compliance with company policies.
- Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities.
- Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management.
- Prepare reports containing audit findings and submit it to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- Monitor, analyze and make follow-up reports on the implementation of suggested improvements.
- Coordinate with management, the Audit Committee and External Auditor.
- Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed.
- Perform special audit whenever needed (whistleblowing).

In order to perform its duties and responsibilities, Internal Audit Department has the authority to access all relevant information about the Company in relation to its duties and functions, including third-party information that has business relation with the Company. Throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.

Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and coordinates activities with the external auditors' activities.

Programs and Implementation

Throughout 2013, Internal Audit Department has conducted 97 assignments (each working unit is audited 1-2 times per year) in all the Company operational areas; including having reviewed the consolidated financial statements of the Company four times (quarterly). The audits were in the form of operational audits, special audits and assessment pertaining to internal control. Results of audit process is documented in the Audit Report which contain the audit conclusion including audit findings, potential risk associated with audit findings; the disclosures of the conditions that need improvement; recommendations that need to be taken by the management, and executor of such recommendations. The Audit Report is submitted to the President Director and presented before the relevant auditors.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure

Untuk meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), sejak 27 September 2013, Perseroan juga telah menerapkan sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing Policy) yaitu suatu wujud nyata upaya Perseroan untuk menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi dalam kegiatan operasionalnya. Sistem ini merupakan salah satu upaya mitigasi terhadap risiko operasional Perseroan yaitu dengan sistem pengendalian yang menitikberatkan pada pelaporan dugaan pelanggaran.

Melalui sistem ini, Perseroan memberikan sarana formal baik kepada karyawan dan pihak ketiga yang terkait dengan Perseroan untuk menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran atau terjadinya pelanggaran terhadap nilai-nilai yang dianut oleh Perseroan (The Sampoerna Way), kode etik, etika bisnis, peraturan dan kebijakan yang berlaku baik di Perseroan, maupun hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Intern

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, salah satu tugas dan tanggung jawab dari Departemen Internal Audit adalah melaksanakan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.

Efektivitas Sistem Audit Internal dan Pengendalian Internal

Direktur Utama melakukan penilaian atas efektivitas Sistem Audit Internal dan Pengendalian Internal berdasarkan Laporan Audit yang disampaikan oleh Ketua Audit Internal. Selain itu, sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. Untuk itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta mengoordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Audit Eksternal

Menindaklanjuti hasil RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2013 telah ditunjuk Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja sebagai auditor eksternal yang akan melakukan pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2013. Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Perseroan selama 1 (satu) tahun. Akuntan publik yang ditunjuk tidak memberikan jasa lain selain jasa audit laporan keuangan Perseroan. Pada 2013, Perseroan dan entitas anak menggunakan jasa lembaga profesi penunjang untuk mendukung kegiatan usahanya, yaitu antara lain Akuntan Independen, Jasa Penilai, dan Aktuaris dengan total biaya keseluruhan mencapai Rp 3,2 miliar pada tahun 2013.

With the aim to improve the quality of Good Corporate Governance (GCG), since 27 September 2013, the Company has also carried out a system of Reporting on Violations (Whistle-blowing Policy) which is a concrete manifestation of the Company's effort to maintain accountability and transparency in its operations. This scheme is one of the attempts to mitigate against the Company's operational risks through a control system that focuses on reporting the alleged violations.

Through this system, the Company provides a formal instrument for the employees as well as third parties related to the Company, to deliver a report on the alleged or violation that against the Company's values (The Sampoerna Way), code of ethics, business ethics, regulations and policies which occurred both in the Company, as well as legal and statutory regulations that applied.

Internal Control System

As referred to above, one of the duties and responsibilities of Internal Audit Department is to inspect and assess the efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities.

Effectiveness of Audit Internal and Internal Control System

The President Director assesses the effectiveness of the Audit Internal and Internal Control System based on the Audit Report presented by the Head of Internal Audit Department. Moreover, throughout its duties, the Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee. Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and coordinates with the external auditors.

External Audit

To carry out the resolutions of the Annual GMS held on 18 Juni 2013, the Public Accounting Firm of Purwanto, Suherman & Surja was appointed as the Company's external auditors responsible for performing the audit on the Company's financial statements for the fiscal year 2013. The appointed Public Accounting Firm has performed an audit of Sampoerna Agro's financial statements for 1 (one) fiscal year. The appointed public accountants do not provide any other service beside to audit the Company's financial statements. In 2013, the Company and its subsidiaries used services from supporting professional institutions, namely Independent Accountant, Rating Agency, and Actuary, to support its business activities. The total amount of fee for these services was Rp 3.2billion in 2013.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan keterbukaan informasi Perseroan dan memastikan bahwa penyebaran informasi Perseroan dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin untuk memelihara dan meningkatkan integritas pasar dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Untuk menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan yang juga dijabat oleh Kepala Divisi Hukum Perseroan bekerjasama dengan Divisi Hubungan Investor. Sejak tahun 2009, jabatan Sekretaris Perusahaan ditangani oleh Eris Ariaman. Profil singkat beliau dapat dilihat di bagian Data Perusahaan pada halaman 290.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat Perseroan mencatatkan sahamnya.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan investor yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Perseroan kepada publik, regulator pasar modal, dan pihak-pihak yang berkepentingan lain.
- Memberikan masukan kepada Direksi agar tindakan-tindakan yang dilakukan sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, rapat Komite Audit serta RUPS.
- Melakukan kajian atas dokumen-dokumen Perseroan dari aspek legal.
- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.

Program dan Implementasi

Sepanjang 2013, Sekretaris Perusahaan telah secara efektif melaksanakan fungsinya dalam hal:

- Bersama dengan Hubungan Investor, Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi Perseroan secara terbuka yang meliputi penerbitan *newsletter*, laporan tahunan, pertemuan analis/investor dan paparan publik.
- Penyebaran informasi tentang Sampoerna Agro untuk semua pegawai, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen.
- Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Komite Audit.
- Mengkoordinasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Menyampaikan pelaporan wajib secara berkala sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan Triwulanan, Laporan Manajemen, Laporan Tahunan, dan laporan lainnya.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary shares Company's information openly and ensures that the distribution of Company's information is carried out accurately, clearly, punctually, and completely so as to maintain as well as enhance integrity of the capital market and stakeholder trust. In performing its function, the Corporate Secretary, which is concurrently held by the Head of Legal Division of the Company, works with Investor Relations Division. Eris Ariaman has been the Corporate Secretary of the Company since 2009. His profile is presented in the Corporate Data section on page 290.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Company's Corporate Secretary are as follows:

- To act as liaison between the Company and the capital market regulatory bodies, the Financial Services Authorities (formerly known Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency), and Indonesian Stock Exchange (IDX) where the Company's shares are listed.
- To provide any information needed by the investors in relation to the Company's condition and to convey pertinent information on the Company operations to the public, the capital market regulatory bodies, and other interested parties.
- To provide suggestions to the Board of Directors so as to ensure that the actions taken comply with the Company's Articles of Association as well as prevailing laws and regulations.
- To coordinate the BOC/BOD Meetings, BOC/BOD Joint Meetings, as well as GMS.
- To assess company documents from legal perspective.
- To follow the developments of the capital market especially the prevailing capital market regulations.

Programs and Implementation

Throughout 2013, the Corporate Secretary has effectively conducted its functions in regards to:

- Together with Investor Relations, the Corporate Secretary has carried out a number of activities to share Company's information openly that includes publication of newsletters, annual report, analyst/investor gatherings and public expose.
- Dissemination of information about Sampoerna Agro to all employees, including on management's policies and programs.
- Facilitating, taking minutes, and documenting the minutes of meetings by the BOC, BOD, and/or the Audit Committee.
- Coordinating the General Meeting of Shareholders.
- Submitting mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as the Quarterly Reports, the Management reports, the Annual Reports, and other such reports.



Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal Internal Monitoring and Controlling System

Manajemen Risiko

Perseroan memahami bahwa sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, kinerja operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, praktik manajemen risiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian telah menjadi suatu keharusan bagi Perseroan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang akan perlu diambil untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut. Risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset, keuangan, dan posisi laba pada tahun 2013 dibagi menjadi empat kategori, yaitu: risiko operasional, keuangan, hukum, serta sosial dan lingkungan.

Risiko Operasional

Kondisi Cuaca

Seperti umumnya usaha agroindustri, faktor cuaca berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha Perseroan. Hasil operasional Perseroan dapat dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang buruk dan makin sulit diprediksi belakangan ini.

Untuk meminimalkan dampak dari kondisi cuaca yang buruk, Perseroan akan lebih meningkatkan kapasitas pabrik kelapa sawit untuk menghadapi lonjakan hasil panen. Perseroan juga berusaha menyempurnakan praktik-praktik agronomis yang dapat meminimalkan dampak negatif dari kondisi cuaca yang buruk.

Pejabat dan Manajemen Senior

Perseroan saat ini dikelola oleh sejumlah pejabat dan manajemen senior, dimana mereka telah memiliki pengalaman yang panjang, baik di Perseroan maupun di bidang industri kelapa sawit. Oleh karena itu, kehilangan pejabat senior tentunya dapat berdampak pada perkembangan usaha Perseroan. Perseroan yakin bahwa kelanjutan pertumbuhan dan kesuksesan usaha Perseroan sangat bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mempertahankan pegawai yang cakap, berkualitas dan berpengalaman.

Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan telah merekrut tenaga-tenaga profesional yang ditempatkan di setiap

Risk Management

The Company is aware that in line with growth, it is exposed to operating and financial risks of various forms. As such, risk management practices that are based on prudent principles have become mandatory for the Company in order to ensure healthy and sustainable growth.

The Company has identified the risks inherent to its business and formulated steps that need to be taken in order to mitigate the adverse effects of those risks. Risks that may pose significant impact to the Company's assets, financials, and earnings position in the year 2013 were divided into four categories, namely: operational, financial, legal, as well as social and environmental risks.

Operational Risk

Climate Conditions

In a typical agro industrial business, weather conditions could be a significant factor affecting the Company's business viability. Its business operations can be seriously affected by severe weather conditions, which have recently become increasingly difficult to predict.

To mitigate the adverse impact of severe weather conditions, the Company will boost its palm oil mill capacity in response to surges in harvests. The Company also will research best agronomic practices that can minimize the negative impact brought about by these severe weather conditions.

Senior Management Personnel

At present, the Company is under the management of senior personnel with extensive experiences both within the Company and the oil palm industry. As a result, the loss of these senior personnel is likely to affect the Company's business growth. The Company understands that the continuing growth and success of its business greatly depends upon its ability to retain skilled, competent and experienced professionals.

To mitigate these risks, the Company recruits professionals and position them at every layer of management as part of its regeneration and succession program. In addition to this, the Company has also received ISO 9001:2008 certification.

Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal Internal Monitoring and Controlling System

lapisan manajemen sebagai persiapan untuk program regenerasi dan suksesi di Perseroan. Selain itu, Perseroan juga telah meraih sertifikasi ISO 9001:2008.

Program Plasma

Jika dibandingkan dengan perkebunan inti atau kemitraan, Perseroan memiliki kendali yang relatif sedikit terhadap kebun plasma. Meskipun hingga kini tidak ada konflik dengan petani plasma yang berdampak buruk terhadap operasional Perseroan, tidak tertutup kemungkinan bahwa hal tersebut dapat terjadi di masa yang akan datang.

Untuk menghindari terjadinya resiko tersebut, Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan tata kelola usaha yang baik dengan para petani plasma dan selalu memperlakukan petani plasma sebagai mitra usaha. Para petani plasma menghargai usaha Perseroan tersebut dengan menunjukkan loyalitas mereka yang kemudian memberikan kontribusi terhadap profitabilitas Perseroan.

Risiko Terkait Ekspansi

Berikut ini adalah risiko-risiko yang akan dihadapi Perseroan dalam menyelesaikan proyek-proyek ekspansinya:

- Perseroan mungkin tidak dapat meningkatkan status ijin lokasi yang dimiliki menjadi Hak Guna Usaha, sehingga tidak dapat menggunakan seluruh lahan tersebut untuk ekspansi perkebunan. Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan selalu berusaha untuk memperoleh ijin lokasi dan Hak Guna Usaha baru sebagai lahan cadangan;
- Perseroan mungkin tidak dapat mencapai kesepakatan mengenai jumlah kompensasi biaya pembebasan tanah yang harus dibayarkan kepada pemilik atau penggarap tanah. Untuk meminimalkan dampak masalah ini Perseroan melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai dampak positif dari keberadaan perkebunan Perseroan di wilayah tersebut;
- Perseroan mungkin tidak dapat menyelesaikan proyek-proyek ekspansi perkebunan dan pabrik pengolahan tepat pada waktunya atau sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan telah memiliki kebijakan untuk hanya menunjuk kontraktor yang bereputasi baik dan berpengalaman tinggi, dan bukan hanya menunjuk kontraktor yang didasarkan pada harga termurah. Perseroan juga meminimalkan risiko ini dengan meminta jaminan penyelesaian tertulis dari kontraktor yang dituangkan dalam perjanjian kerjasama dengan kontraktor;
- Perseroan mungkin tidak dapat mempekerjakan para pekerja ahli dalam jumlah yang cukup untuk mendukung usaha ekspansi ini. Guna mengantisipasi risiko ini, Perseroan merekrut dan melatih sarjana-sarjana baru untuk ditempatkan di perkebunan serta pabrik pengolahan yang baru. Perseroan juga menawarkan remunerasi yang kompetitif dan jenjang

Plasma Program

In contrast to nucleus or partnership plantations, the Company has less control over plasma plantations. Although the Company has had no history of conflicts with the plasma farmers that adversely impacted on operations, the risks for such conflicts to arise in the future could materialize.

To mitigate the occurrence of such risks, the Company constantly ensures and intensifies the implementation of good business practices with the plasma farmers and consistently treats the plasma farmers as business partners. The plasma farmers, in return, appreciate the Company's efforts by showing their loyalty through their contributions to the Company's profitability.

Expansion-Related Risks

The following are risks that the Company is likely to encounter in the course of completing its expansion projects:

- The Company may not be able to convert the status from location permit to land rights (Hak Guna Usaha/HGU). As a result, expansion cannot take place in all of those lands under location permit. To mitigate this risk, the Company constantly strives to secure new land permits and HGU as land banks;
- The Company may not be able to reach an agreement on the amount of compensation required to pay land-owners or land-settlers in connection with land expansion. To minimize this problem, the Company undertakes greater coordination with the local authorities and communicate more intensively with the public, imparting the positive effects that the Company's plantation will have on the surrounding areas;
- The Company may not be able to complete plantation and mill expansion projects on time or within the targeted budget. To minimize the impact of such risks, the Company has formulated policy to only appoint reputable and highly experienced contractors as opposed to appointing contractors on the basis of price alone. The Company also minimizes the impact of these risks by securing written completion guarantees from the contractors in the form of a joint agreements;
- The Company may not be able to sufficiently employ adequately skilled labors to support its business expansion. To mitigate such a risk from occurring, the Company recruits and trains fresh university graduates to be posted in new plantation estates and mills. The Company also offers competitive remuneration and a clear career path to maintain as well as attract highly skilled and knowledgeable workers; and
- Unforeseen situations and problems, such as adverse weather conditions, may distract management's focus and delay expansion process. To anticipate this, the Company constantly plans its projects realistically by taking into account all of the above potential risks.

karir yang jelas untuk menjaga serta menarik minat mereka yang memiliki keahlian dan keterampilan tinggi; dan

- Situasi dan permasalahan yang tak terduga, seperti cuaca buruk mungkin dapat mengganggu fokus manajemen dan memperlambat proses ekspansi. Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan selalu merencanakan suatu proyek dengan jadwal yang wajar dengan mempertimbangkan adanya risiko-risiko tersebut.

Risiko Keuangan

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Perseroan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perseroan adalah Rupiah. Perseroan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional. Perseroan memutuskan untuk menggunakan forward currency contracts untuk mengantisipasi risiko mata uang asing yang pembayarannya dilakukan sekitar 1 (satu) bulan setelah Perseroan menandatangani komitmen penjualan. Forward currency contracts harus mempunyai mata uang yang sama dengan hedged item.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perseroan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Untuk penjualan ekspor, Perseroan mensyaratkan pembayaran pada saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan domestik, Perseroan mensyaratkan sebagian besar penerimaan kas dimuka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Financial Risk

Interest Rate Risk

The Company's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans bearing variable interest rates are deemed to reflect exposure to reasonable and fair interest rate risk.

Foreign Currency Risk

The Company's reporting currency is the Indonesian Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currency (mainly US Dollar) or the price of which is significantly influenced by benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets. The Company has decided to use forward currency contracts to eliminate foreign currency exposures for which payment is anticipated approximately 1 (one) month after the Company has entered into a commitment for a sale. The forward currency contracts must be in the same currency as the hedged item.

Credit Risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, there are policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

For export sales, the Company requires cash against the presentation of sale documents. For sales to local customers, the Company requires a majority portion of payment in cash advance with the remaining to be billed along with the presentation of the sales documents. In addition, the balance of receivables is monitored continuously to reduce the Company's exposure to bad debts.

Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal Internal Monitoring and Controlling System

Risiko Hukum

Berbagai kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah, baik pusat maupun daerah, dapat mempengaruhi usaha Perseroan, termasuk penyelenggaraan pemilihan kepala daerah, pemekaran wilayah, peraturan perpajakan, dan kebijakan kurs. Selain itu, sengketa atau tuntutan hukum terhadap Perseroan merupakan risiko yang mungkin saja dihadapi oleh Perseroan.

Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan senantiasa berupaya mengurangi risiko ini melalui pengendalian internal yang efektif serta kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan, kebijakan Pemerintah serta kontrak-kontrak yang dibuat oleh Perseroan dengan pihak lain.

Risiko Sosial Dan Lingkungan

Selain isu lingkungan hidup, seperti deforestasi dan jejak karbon, aktivis lingkungan dan lembaga swadaya masyarakat kerap menuding perkebunan kelapa sawit sebagai industri yang memperlakukan tenaga kerjanya dengan tidak layak, termasuk mengeksploitasi tenaga kerja wanita dan pekerja anak di bawah umur.

Untuk meminimalkan risiko ini, tata kelola yang Perseroan lakukan telah sesuai dengan prosedur dan regulasi lingkungan yang berlaku di Indonesia. Sementara untuk hubungan industrial, khususnya dengan para pekerja perkebunan, Perseroan mendukung keberadaan serikat-serikat pekerja yang bersifat independen yang dibuat oleh dan untuk kepentingan pegawai Perseroan dan entitas anak Perseroan.

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Penilaian atas efektivitas sistem manajemen risiko dilakukan oleh Direktur Utama, berdasarkan laporan berkala dari Komite Manajemen Risiko yang disampaikan oleh Kepala Komite Manajemen Risiko.

Penyimpangan Internal

Apabila dari hasil pemeriksaan oleh Departemen Audit Internal terhadap unit-unit kerja di dalam Perseroan diketahui adanya penyimpangan dari peraturan atau kebijakan Perseroan, maka Manajemen Perseroan segera melakukan tindakan-tindakan untuk mengoreksinya sesuai dengan kebijakan Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Legal Risk

A number of policies or actions taken by either the central or regional governments can affect the Company's business. This includes elections of regional leaders, regional area expansion, tax regulations, and foreign currency policy. In addition to this, legal disputes or lawsuits made against the Company are risks that the Company is also exposed to.

To minimize the impact of such risks, the Company strives to avoid these risks through effective internal control as well as corporate compliance to all prevailing rules and regulations, Government policies as well as contracts made by the Company with other parties.

Social and Environmental Risk

In addition to environmental issues, such as deforestation and carbon footprint, environmental activists and non-governmental organizations often accuse oil palm plantations as an industry that exploits its workers, including the exploitation of women and underage children for labor.

To minimize the impact of such risks, the Company's corporate governance practices are in accordance with prevailing environmental procedures and regulations in Indonesia. While on the aspect of industrial relations, particularly with its plantation workers, the Company supports the presence of independent labor unions that are formed by, and in the interest of the workers of the Company and its subsidiary entities.

Evaluation of Risk Management System's Effectiveness

Evaluation of the effectiveness of the risk management system is carried out by the President Director, based on periodical report of the Risk Management Committee as presented by such Committee's Chairman.

Internal Fraud

When there are reports from the Internal Audit Department of any internal fraud incidents or such deviations from the Company's regulations or policies, Management will take appropriate corrective measures in accordance with the Company policies as well as applicable laws and regulations.

Perkara Hukum

PT Mutiara Bunda Jaya ("MBJ"), entitas anak Perseroan, bersengketa terkait kepemilikan lahan dengan Ir. Dedek Pranata di peradilan tata usaha negara dan peradilan perdata sejak tahun 2012. Dalam perkara sengketa tata usaha negara dimana Ir. Dedek Pranata mengajukan gugatan pembatalan Sertipikat Hak Guna Usaha (HGU) atas nama MBJ seluas 2.790,3 hektar yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan, telah diperoleh putusan final dan mengikat dari Mahkamah Agung pada bulan September 2013 yang menolak gugatan Ir. Dedek Pranata dan memenangkan Kepala Kantor Pertanahan Ogan Komering Ilir dan MBJ serta mengukuhkan MBJ sebagai pemilik yang sah atas Sertipikat HGU yang digugat oleh Ir. Dedek Pranata. Demikian juga halnya untuk perkara perdata, dalam putusannya yang dibuat pada bulan Februari 2014 Mahkamah Agung telah memenangkan gugatan perdata yang diajukan oleh MBJ terhadap Ir. Dedek Pranata menyangkut lahan yang dipersengketakan.

Entitas anak Perseroan lainnya, PT National Sago Prima ("NSP") mengajukan gugatan perdata melawan PT Ion Exchange Indonesia (Tergugat) atas gugatan perkara wanprestasi terkait Proyek Pemasangan Mesin dan Peralatan pada Sistem Pengolahan Air di Pabrik Tepung Sagu NSP di Selat Panjang, Kepulauan Meranti – Provinsi Riau. Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bulan Juli 2013 memenangkan NSP. Namun diketahui PT Ion Exchange telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan perkara tersebut masih berjalan sampai saat ini.

Selain perkara tersebut di atas, per tanggal Laporan Tahunan ini, baik Perseroan dan/atau Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan tidak sedang tersangkut perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang yang bersifat material dan berdampak negatif terhadap kemampuan Perseroan dalam menjalankan usahanya.

Transaksi Benturan Kepentingan

Tidak ada transaksi benturan kepentingan yang terjadi di 2013.

Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga

Pemegang saham mayoritas dari Perseroan adalah Sampoerna Agri Resources Pte Ltd yang secara tidak langsung dikendalikan oleh Keluarga Putera Sampoerna.

Litigation Case

PT Mutiara Bunda Jaya ("MBJ"), a subsidiary of the Company and Ir. Dedek Pranata were in a legal dispute over land ownership, both in administrative and civil court level since 2012. In administrative case, where Ir. Dedek Pranata has urged to cancel right to cultivate (HGU) certificate of MBJ covering an area of 2,790.3 hectare, located at Ogan Komering Ilir (OKI) Regency, South Sumatera, has obtained final and binding verdict from the Supreme Court on September 2013, which stated that the claim is being rejected and in favor of the Head of Land Agency (BPN) of Ogan Komering Ilir (OKI) and MBJ as the entitled party on the HGU certificate. Similarly with the civil case, the Supreme Court on its verdict on February 2014 was in favor of MBJ in relation to the disputed land claim by Ir. Dedek Pranata.

Another Company's subsidiary, PT National Sago Prima ("NSP") had filed a civil lawsuit against PT Ion Exchange Indonesia (Defendant) for a breach of contract on Water Treatment Machinery Installation project in NSP starch processing facility located in Selat Panjang, Meranti Islands – Riau Province. The District Court of South Jakarta Verdict on July 2013 was in favor of NSP. Yet known, PT Ion Exchange has filled appeal to the High Court of DKI Jakarta, and the case is still ongoing.

Other than the above case, as of the date of this Annual Report, the Company, and/or the Board of Directors and/or the Board of Commissioners are not involved in any civil and criminal cases and/or disputes/claims in court and/or arbitration body anywhere in Indonesia or in a foreign country or in administrative disputes with government agencies that could have material adverse impact to the business of the Company.

Conflict of Interest Transactions

There were no conflict of interest transactions taking place in 2013.

Share Ownership, Financial and Family Relationship

The controlling shareholder of the Company is Sampoerna Agri Resources Pte Ltd that is indirectly controlled by the Putera Sampoerna Family.

Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal Internal Monitoring and Controlling System

Etika Dan Budaya Perusahaan

Sampoerna Agro tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi Sampoerna Agro. Filosofi perusahaan kami juga telah membantu dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan. Kami sangat menghargai hubungan ini dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan kami.

Kode Etik Perusahaan

Etika kerja Sampoerna Agro merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan, yang menolak segala bentuk diskriminasi terhadap jenis kelamin, ras, agama, dan sebagainya. Kode etik pegawai disusun dalam Peraturan Etika Kerja yang telah disahkan oleh manajemen Perseroan.

Etika kerja Sampoerna Agro ini berlaku bagi seluruh Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan.

Perseroan mendorong pelaksanaan etika kerja oleh semua pegawai, yang harus tercermin dalam sikap dan profesionalisme kerja mereka, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah kepada Perseroan dan pemangku kepentingan. Kerangka etika kerja Sampoerna Agro dibagi atas tiga pedoman, yaitu:

- **Pegawai dan Tempat Kerja**
Memberi pedoman mengenai nilai-nilai budaya Perusahaan yang harus dipraktikkan oleh setiap pegawai dalam kinerjanya sehari-hari.
- **Terhadap Pihak Luar**
Citra perusahaan tergantung dari bagaimana pegawai dapat mengembangkan persepsi positif dengan memperlihatkan sikap yang baik dan profesional. Pedoman ini menjabarkan cara berinteraksi dengan pelanggan, mitra usaha, masyarakat dan pesaing usaha.
- **Benturan Kepentingan**
Perseroan mengatur cara menjalankan tugas dan berinteraksi dengan sesama pegawai, pelanggan, masyarakat, mitra usaha maupun pesaing.

Budaya Perusahaan

Dalam upaya mengembangkan bisnis, Sampoerna Agro meyakini bahwa setiap individu dalam organisasi adalah sumber daya yang paling utama. The Sampoerna Way adalah konsep nilai yang disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi setiap pihak dalam berkarya di Perseroan. Pedoman ini adalah identitas yang membentuk karakter organisasi termasuk setiap pihak di dalamnya.

Code of Conduct and Corporate Culture

Sampoerna Agro remains rooted to the time-tested values of the Sampoerna Strategic Group, while maintaining the integrity of Sampoerna Agro's philosophy. Our corporate philosophies have served well in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and we will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of our growth.

Code of Conduct

Sampoerna Agro's work ethics constitute a set of values, moral conduct and habit that are against any form of discrimination against gender, race, religion, and others. The employees' work ethics are set forth in an official Code of Conduct document that has been approved by Management.

Sampoerna Agro's Code of Conduct applies to all members of the Board of Directors, Board of Commissioners and employees of the Company.

The Company encourages all of its personnel to apply the work ethics, which should be reflected in their attitude and professionalism to their work, so as to generate added value to the Company and its stakeholders. The framework of Sampoerna Agro work ethics is divided into three main categories:

- **Employee and the Work Place**
Provide guidelines regarding the Company's cultural values to be practiced by every employee in their day-to-day work.
- **Toward External Parties**
The Company's corporate image depends on how employees can develop a positive image by showing good attitude and professional excellence. The guidelines show how to interact with customers, business partners, society and competitors.
- **Conflict of Interest**
The Company sets forth the rules and guidelines on how to interact with colleagues, customers, communities, business partners and competitors.

Corporate Culture

In an attempt to grow the business, Sampoerna Agro believes that every individual in the organization is the strongest resource. The Sampoerna Way sets out values intended to guide individuals while engaging their duties within the Company. This guideline is an identity that forms the organizational character, including everyone involved in it.

Anggarda Paramita

Dalam bahasa Sansekerta kuno, Anggarda Paramita berarti "menuju kesempurnaan". Dalam Grup Sampoerna Strategic, upaya menjadi yang terbaik telah menjadi jalan hidup, usaha tak kenal lelah untuk mencapai kesempurnaan, yang secara integral terkait dengan semua aspek Grup. Anggarda Paramita menjadi semangat Sampoerna Agro untuk mencapai visi dan misi sebagai perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

Tiga Tangan

Dideklarasikan oleh para pendiri Sampoerna Strategic, Tiga Tangan merupakan filosofi sukses kami. Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerjasama secara "win-win-win", ketiga pihak dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Bagi Perseroan, representasi dari tiga pihak tersebut adalah Sampoerna Agro, Mitra Bisnis dan Pelanggan. Ketiga pihak tersebut lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

- **Perseroan**
Berkomitmen penuh untuk memberikan produk produk berkualitas tinggi dan bernilai wajar kepada pelanggan.
- **Mitra Bisnis**
Bekerja bahu-membahu bersama Perseroan menuju hubungan yang saling menguntungkan dan berkesinambungan. Mitra kami meliputi, antara lain: masyarakat lokal, organisasi pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya dalam industri.
- **Pelanggan**
Memperoleh produk yang berkualitas dengan harga yang wajar.

Program Implementasi

Berbagai program terkait penerapan kode etik dan budaya perusahaan telah dilaksanakan melalui manajemen kepatuhan, pelatihan, sosialisasi, dan lain sebagainya. Program-program tersebut sebagian besar dilebur ke dalam program pelatihan pegawai, yang telah dibahas sebelumnya di bagian Sumber Daya Manusia pada Bab 3: Analisis dan Diskusi Manajemen.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Dalam upaya untuk menjunjung prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara umum, Perseroan telah memberlakukan Sistem Pelaporan Pelanggaran. Sistem ini memungkinkan setiap personil Perseroan atau pihak-pihak yang berurusan dengan Perseroan melaporkan pelanggaran, dugaan pelanggaran dan upaya menghalang-halangi di seluruh kelompok usaha Sampoerna Agro.

Sistem Pelaporan Pelanggaran saat ini dikemas dalam dokumen kebijakan resmi yang berisikan enam butir pokok, yaitu tujuan, cakupan, definisi, kebijakan,

Anggarda Paramita

Anggarda Paramita means "towards excellence" in old Sanskrit language. At Sampoerna Strategic Group, the quest for excellence is a way of life, a laborious search for perfection is integrally tied to all aspects of the Group. Anggarda Paramita becomes Sampoerna Agro's spirit to achieve its vision and mission as a reputable agribusiness company in Indonesia.

The Three Hands

Originally declared by Sampoerna Strategic founders, the Three Hands is the philosophy of our success. The philosophy states that by working together in a "win-win-win" way, all three parties could achieve mutually beneficial relationships. Representatives of the three parties involved in the Company would be Sampoerna Agro, Partners and Customers. These three parties are further illustrated by:

- **The Company**
Fully committed to delivering high quality products at fair value to the customer.
- **The Partners**
Work hand-in-hand together with the Company towards a sustainable beneficial relationship. Our Partners include, among others: local communities, government organizations and other stakeholders within the industry.
- **The Customer**
Receives quality products at fair prices.

Implementation Program

Various programs relating to the application of code of ethics and corporate culture have been implemented through compliance management, training programs, disseminations, to name a few. These programs are mostly infused into training programs for employees that have been discussed previously in the Human Resources section in Chapter 3: Management Discussion and Analysis.

Whistleblowing System

In order to uphold the principles of accountability and transparency and support the practice of good corporate governance in general, the Company has in place a Whistleblowing System. This system enables all individuals within the Company as well as those that have business relationship with the Company to report upon a violation, alleged violation and hindering action within the Sampoerna Agro group of companies.

The Whistleblowing System is currently a six-point official policy document that outlines the objective, scope, definition, policy, procedure and protection (from retaliation) of the whistleblowing act, signed by the President Director of the Company on 27 September 2013.

Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal Internal Monitoring and Controlling System

prosedur dan proteksi (dari tindakan balasan) mengenai pelaksanaan pelaporan pelanggaran tersebut, yang telah ditandatangani oleh Direktur Utama Perseroan pada tanggal 27 September 2013.

Pada tahun 2013, Sistem Pelaporan Pelanggaran Perseroan juga telah dilengkapi dengan hal-hal sebagai berikut:

- Perlindungan bagi *whistle-blower*
Sistem Pelaporan Pelanggaran Perseroan mensyaratkan perlindungan bagi pelapor dengan menjaga identitas pelapor dengan baik. Selain itu pelapor juga dilindungi dari kemungkinan tindakan menghalang-halangi atau pembalasan dari pihak pelaku pelanggaran. Perlindungan bagi pelapor juga diterapkan terhadap kemungkinan tindakan yang sama oleh pihak-pihak luar yang terlibat.
- Mekanisme penanganan pengaduan
Mekanisme penanganan pengaduan telah dijabarkan dalam kebijakan dan prosedur yang tertulis yang antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:
 1. berat ringannya persoalan yang dilaporkan,
 2. kredibilitas pihak yang dilaporkan, dan
 3. kemungkinan mengonfirmasi tuduhan dari sumber-sumber yang terkait.
- Pihak yang mengelola pengaduan
Pihak yang mengelola pengaduan adalah tim WBS (Whistle Blowing System) dengan cara menerima laporan tertulis baik melalui surat elektronik maupun surat biasa. Setelah menerima laporan tim WBS akan melaksanakan investigasi atas laporan dalam beberapa tahapan.
- Hasil penanganan pengaduan
Hasil dari investigasi tersebut dilaporkan oleh tim WBS kepada Direksi untuk diambil keputusan.

In 2013, the Company's Whistle Blowing System had also been equipped with the following features:

- Protection for the whistle-blower
The Company's whistle blowing system provides protection for the whistle blower by keeping the confidentiality of the identity of the whistle blower. In addition, the whistle blower is also protected against the possibility of hindering or retaliating action by the transgressor. Protection for the whistle blower is also applied to the possibility of similar action by outside third parties.
- Procedure for report handling
The mechanism for report handling has been defined in written policies and procedures that include the followings:
 1. the severity of the reported transgression,
 2. the credibility of the reporter, and
 3. the possibility of conforming the allegation from the related sources.
- The party that handles the report
The party that handles the report is the WBS (Whistle Blowing System) team by way of receiving written report whether through the electronic mail or a written letter. Upon receipt of the report, the WBS team will undertake an investigation of the report through several stages.
- Result of the report handling
The outcome of the investigation will be reported by the WBS team to the Board of Directors for further action.



Informasi Lainnya Other Information

Akses Informasi

Informasi Keuangan

Informasi rinci tentang Perseroan, seperti laporan keuangan konsolidasian triwulanan, laporan tahunan, dan informasi terkait lainnya dapat diakses melalui website Perseroan di www.sampoernaagro.com.

Informasi Perusahaan

Informasi perusahaan lainnya dapat diperoleh secara langsung dengan menghubungi Sekretaris Perusahaan atau Hubungan Investor di:

Sampoerna Strategic Square, North Tower 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930
Phone: +62 21 577 17 11
Fax: +62 21 577 17 12
Email: eris.ariaman@sampoernaagro.com dan
michael.kesuma@sampoernaagro.com

Siaran Pers/Buletin Perseroan

Sepanjang 2013, Perseroan telah menerbitkan Buletin Perseroan sebanyak empat edisi kepada berbagai pihak untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan produk dan aktivitas Perseroan. Artikel tersebut bisa diakses melalui website Perseroan.

Information Access

Financial Information

Detailed information on the Company such as consolidated quarterly financial statements, annual reports, and other relevant information could be accessed through the Company website at www.sampoernaagro.com.

Company Information

Other Company information can be obtained by directly contacting the Corporate Secretary or Investor Relations at:

Sampoerna Strategic Square, North Tower 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930
Phone: +62 21 577 17 11
Fax: +62 21 577 17 12
Email: eris.ariaman@sampoernaagro.com and
michael.kesuma@sampoernaagro.com

Press Release/Company Newsletters

Throughout 2013, the Company has published four editions of the Company Newsletters to various parties to promote and communicate our products and corporate activities. The article can be accessed through the Company's website.



Informasi Lainnya

Other Information

Informasi Perusahaan

Nama

PT Sampoerna Agro Tbk

Bidang Usaha

Agrikultur

(Perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi kecambah sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya)

Kepemilikan Saham

Sampoerna Agri Resources Pte Ltd 67,05%

Umum 32,95%

Tanggal Pendirian

7 Juni 1993

(dengan nama PT Selapan Jaya)

Dasar Hukum Pendirian

- Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No.8 tanggal 7 Juni 1993.
- SK Menteri Kehakiman Republik Indonesia (Sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. C2-1840-HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994.
- Berita Negara No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

Bursa Efek

Saham PT Sampoerna Agro Tbk. dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal Pencatatan

18 Juni 2007

Kode Saham

SGRO

Kantor Pusat:

Jl. Basuki Rahmat 788

Palembang 30127

Sumatera Selatan

Phone: +62 711 813388

Fax: +62 711 811585.

Email: investor.relations@sampoernaagro.com

Company Information

Name

PT Sampoerna Agro Tbk

Line of Business

Agriculture

(Oil palm and rubber plantations, palm oil mill, kernel crushing plant, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago) and others)

Share Ownership

Sampoerna Agri Resources Pte Ltd 67.05%

Public 32.95%

Establishment

7 June 1993

(under the name of PT Selapan Jaya)

Legal Basis of Incorporation

- Notarial Deed No.8 dated 7 June 1993 by Tina Chandra Gerung, S.H.
- Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now Minister of Law and Human Rights) No. C2-1840-HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994.
- State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

Stock Exchange

Shares of PT Sampoerna Agro Tbk. are listed and traded on Indonesia Stock Exchange (IDX)

Listing Date

18 June 2007

Share Code

SGRO

Head Office:

Jl. Basuki Rahmat 788

Palembang 30127

Sumatera Selatan

Phone: +62 711 813388

Fax: +62 711 811585

Email: investor.relations@sampoernaagro.com

Profesi dan Lembaga Penunjang

Akuntan Publik

Purwantono, Suherman & Surja

Member of Ernst & Young

Gedung Bursa Efek Indonesia

Tower II, Lt. 7

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

Telp: (+6221) 5289 5000

Fax: (+6221) 5289 4100

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Wisma Diners Club Anex, Lt. 12

Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35 (BAE)

Telp: (+6221) 570 9009

Fax: (+6221) 570 8914

Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Telp: (+6221) 515 0515 / (+6221) 0800 140 2820 (toll free)

Fax: (+6221) 515-0330

Supporting Professional and Institution

Public Accountant

Purwantono, Suherman & Surja

Member of Ernst & Young

Gedung Bursa Efek Indonesia

Tower II, Lt. 7

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

Telp: (+6221) 5289 5000

Fax: (+6221) 5289 4100

Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Wisma Diners Club Anex, Lt. 12

Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35 (BAE)

Telp: (+6221) 570 9009

Fax: (+6221) 570 8914

Indonesia Stock Exchange

Gedung Bursa Efek Indonesia

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Telp: (+6221) 515 0515 / (+6221) 0800 140 2820 (toll free)

Fax: (+6221) 515-0330



LAPORAN KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY REPORT

Filosofi & Prinsip
Keberlanjutan
Bisnis Perseroan
Corporate Philosophies
& Business Sustainability
Principles

Praktik Keberlanjutan
Sustainability Practices

Praktik Ketenagakerjaan
Labor Practices

Investasi Sosial Perseroan
Corporate Social Investment

Tanggung Jawab Produk
Product Responsibility

Filosofi & Prinsip Keberlanjutan Bisnis Perseroan Corporate Philosophies & Business Sustainability Principles

Kami berusaha keras untuk mengintegrasikan dan menyeimbangkan penanganan isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Atas dasar strategi inilah, kami merancang, memutuskan dan memantau berbagai macam aktivitas, hingga kami tetap berada dalam tangga pencapaian Anggarda Paramita (menuju kesempurnaan).

Grup Sampoerna Strategic sebagai induk usaha kami telah memiliki pengalaman hampir 100 tahun dalam mengelola bisnis di Indonesia, dimulai dari generasi pertama sampai dengan generasi keempat yang saat ini memegang pengelolaan manajemen bisnis kami. Para pendiri Grup Sampoerna Strategic telah meletakkan dasar yang sangat kokoh bagi keberlanjutan bisnis dengan mengadopsi Filosofi "Tiga Tangan", yang terdiri dari Perseroan, Mitra Kerja dan Pelanggan (hal ini dijelaskan pada bagian Nilai-Nilai Perusahaan halaman 12). Para pendiri Grup Sampoerna Strategic meyakini bahwa hanya dengan adanya manfaat bersama antara ketiga pihak tersebut, maka bisnis Perseroan akan berjalan secara berkelanjutan.

Kami tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi-filosofi. Kami sangat menghargai hubungan dengan semua pemangku kepentingan dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan Perseroan.

Dalam konteks manajemen keberlanjutan (sustainability management), filosofi "Tiga Tangan" tersebut diterjemahkan dengan menitikberatkan pada empat dasar landasan yang meliputi: People, Planet, Product, dan Profit. Kesemua komponen tersebut diharapkan dapat membantu pencapaian kinerja kami yaitu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan keberlanjutan.

People

Kami berkomitmen penuh pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar lokasi operasional kami. Termasuk di dalamnya para pekerja, petani plasma, dan masyarakat yang terkena dampak operasi kami. Khusus kepada para petani plasma kami berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan teknis mereka guna menuju pada penerapan praktik terbaik industri perkebunan yang berkelanjutan.

Planet

Kami berkomitmen untuk berkontribusi pada pencapaian

We work hard to integrate and balance our problem solving implementations that related to environment, social and economy. Based on this strategy, we then design, determine, and monitor all related activities in order to maintain our achievement level of Anggarda Paramita (toward excellence).

Sampoerna Strategic Group as our holding company have more than 100 years of experience in doing business in Indonesia, starting from the first generation that started it to the fourth generation currently running the business. The founders of Sampoerna Strategic Group had built a solid foundation for our business sustainability by adopting the "Three Hands" philosophy, which consist of the Company, Business Partners, and Customers (this philosophy is mentioned earlier in the Company Values section on page 12). The founders of Sampoerna Strategic Group believe that by achieving a mutually beneficial relationship among the three parties, then the business will be sustainable.

We remain loyal to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group by maintaining our integrity toward the philosophies. We highly valued our relationship with all the stakeholders. We will work hard to ensure that their trust is well nurtured and serves as a strong foundation for the Company's growth.

In terms of sustainability management, the "Three Hands" philosophy is applied by focusing on four basic cornerstones: People, Planet, Product, and Profit. All of these four components are expected to help us in improving our performance especially in maintaining the balance between growth and sustainability.

People

We are fully committed to improve the quality of life of the surrounding community close to our operational area. This includes the labors, smallholders, and communities affected by our operations. We put more effort particularly for the smallholders to develop their ability and technical knowledge in accordance with best agricultural practices for sustainable plantation.

Planet

We are committed to contribute to the effort of achieving sustainable development goals such as by trying to fully adopt the principles and criteria contained



Filosofi & Prinsip Keberlanjutan Bisnis Perseroan Corporate Philosophies & Business Sustainability Principles

tujuan pembangunan berkelanjutan antara lain dengan berupaya untuk sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip dan kriteria yang tertuang di dalam Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) dan International Sustainability and Carbon Certification (ISCC). Kami berkomitmen agar seluruh entitas anak kami mendapatkan sertifikasi RSPO, ISPO dan ISCC. Terlebih lagi karena ISPO merupakan kewajiban bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia untuk beroperasi secara ramah lingkungan dan ramah sosial. Di samping itu, hampir seluruh entitas anak kami telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 sebagai bukti bahwa Perseroan telah mengelola dampak-dampak lingkungan sesuai prosedur dan standar manajemen lingkungan yang tepat.

Product

Kami berkomitmen untuk memproduksi minyak kelapa sawit maupun produk lain (sagu dan karet) dari kebun yang kami kelola dengan prinsip ramah lingkungan. Selain memperhatikan adopsi aneka kemajuan teknologi untuk memacu produktivitas dan kualitas, aspek jaminan kesehatan dan pengelolaan tanggung jawab lingkungan, tetap merupakan prioritas utama.

Profit

Kunci sukses pencapaian profit Perseroan adalah integrasi dan keseimbangan antara kepentingan masyarakat, bumi dan produk. Kami memutuskan bahwa strategi terbaik untuk menyeimbangkan ketiganya hingga berdampak pada perolehan keuntungan adalah dengan menegakkan standar tertinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik; mengimplementasikan secara penuh prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran.

in the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO), and International Sustainability and Carbon Certification (ISCC). We are committed to obtain the RSPO, ISPO and ISCC certifications, especially because ISPO is an obligation for Indonesian palm oil companies to operate in a way that is both environmentally and socially friendly. Almost all of our subsidiaries have obtained the ISO 14001 certification as an evidence of the Company's commitment in managing environmental impacts in accordance with appropriate procedure and standards of environmental management.

Product

We are committed to produce palm oil and other products such as sago and rubber from our plantations that we managed in accordance with environmentally friendly principles. In addition to monitor our applications of various advanced technologies to improve our product quality and productivity, other aspects such as health coverage and responsible environmental management, remain as our top priority.

Profit

The key success of the Company in generating profit is on integrated balance of interest between people, planet, and product. We decided that the best strategy to balance all of them in order to generate profitable revenue is by applying the highest standard of Good Corporate Governance principles, as well as fully implementing the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

Perseroan berupaya untuk menjalankan bisnis sesuai dengan kaidah dan standar tertinggi dalam seluruh aspek operasional Perseroan. Untuk itu, kami telah menetapkan sejumlah prinsip untuk mendukung keberlanjutan bisnis, meliputi:

- Akuntabel dan transparan dalam beroperasi, dimana kami berupaya untuk melakukan sesuatu secara benar dan menyampaikan secara terbuka berbagai aktivitas dan keputusan bisnis yang berhubungan dengan pemangku kepentingan.
- Berperilaku Etis, yang menjadi nilai penting bagi perusahaan untuk senantiasa menjunjung tinggi etika dalam setiap aktivitas bisnis, baik ketika berhubungan dengan mitra kerja, regulator, kompetitor maupun masyarakat secara luas.
- Menghormati kepentingan para pemangku kepentingan, sebagai bagian dari strategi pembinaan hubungan dengan para pemangku kepentingan agar tercipta hubungan harmonis dalam jangka panjang serta mendasarkan keputusan pada kemanfaatan bersama.
- Mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku merupakan sesuatu yang mutlak harus dijalankan, di samping sebagai strategi Perseroan dalam memitigasi risiko bisnis.
- Menghormati hak asasi manusia. Mengingat bisnis perkebunan dipersepsikan sebagai bisnis yang rawan terhadap pelanggaran terhadap hak asasi masyarakat lokal, maka penegasan akan komitmen untuk menghormati hak asasi masyarakat menjadi sangat penting bagi kami.

The Company has put in effort in carrying out the business with the highest standards and rules in all aspects of the Company's operations. Therefore, we have set a number of principles to support business sustainability, including:

- Accountable and transparent operations, where we strive to conduct everything correctly and to deliver information of all activities as well as business decisions related to the stakeholders.
- Ethical behavior, as an important value for the Company in upholding appropriate ethics in all business activities when corresponding with business partners, regulators, competitors, and communities.
- Respect to stakeholders interest, as part of the strategy in building good relationship with the stakeholders in order to create a sustainable harmonious relationship based on mutual benefit.
- Compliance to applicable laws and regulations. The Company complies with all applicable laws and regulations as an absolute obligation, in addition to the Company's strategy to mitigate business risk.
- Respect to human rights. Considering plantation as a business that relatively volatile to human rights violation toward the local communities, a decisive commitment to respect their rights is a very important thing for us.



Filosofi & Prinsip Keberlanjutan Bisnis Perseroan
Corporate Philosophies & Business Sustainability Principles

Perseroan telah dan akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap pelaksanaan prinsip keberlanjutan untuk memastikan bahwa semua karyawan dan manajemen mematuhi dan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut. Kami ingin menjadi kelompok bisnis yang menjunjung tinggi prinsip keberlanjutan dalam menjalankan bisnis di sektor perkebunan.

Untuk itu Perseroan terus melakukan sejumlah inisiatif dalam penyebarluasan praktik perkebunan kelapa sawit berkelanjutan. Kami berupaya keras untuk memenuhi standar internasional seperti sertifikasi ISO, praktik manufaktur yang baik (GMP) serta kriteria International Sustainability and Carbon Certification (ISCC), Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), dan Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Tabel berikut menguraikan berbagai sertifikasi yang telah diperoleh sebagai bentuk pengakuan terhadap komitmen Perseroan.

The Company has had and will continue to monitor and evaluate the implementations of sustainable principles to ensure that all employees as well as management are complying and applying all principles. We strive to be a company that upholds sustainability principles in running our business in plantation sector.

Therefore, the Company continues to conduct initiatives related to sustainable practices of palm oil plantation. We work hard to apply international standards through our achievement in obtaining certifications such as ISO, Good Manufacturing Practice (GMP), as well as the criteria of International Sustainability and Carbon Certification (ISCC), Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), and Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Below table describes certifications received as recognition of the Company's commitments.

Pengelolaan Mutu dan Lingkungan
Quality and Environmental Management

Tahun Year	Implementasi Sistem System Implementation	Keterangan Description	Lokasi Location
2004	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatra
2006	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Aek Tarum, Sumatra
	ISO 14001:2004	Environment Management System	
2006	ISO 9001:2000	Quality Management System	All Company Operations in Sumatra
	ISO 14001:2004	Environment Management System	
2007	Bergabung dengan RSPO Joined RSPO	Menjadi anggota RSPO Became a member of RSPO	--
2008	PROPER	Penghargaan: Peringkat Biru Compliance: Blue Ratings	PT Aek Tarum and PT Sampoerna Agro, Sumatra
2009	ISO 9001:2008 A revised version of ISO 9001:2000	Quality Management System	All Company Operations in Sumatra
2009	PROPER	Penghargaan: Peringkat Biru Compliance: Blue Ratings	PT Aek Tarum and PT Sampoerna Agro, Sumatra
2010	GMP+B2	Good Manufacturing Practices Kernel Crushing Plant	PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatra
2010	OHSAS 18001:2007	Health and Safety Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatra
2011	ISO 9001:2008	Quality Management System	PT Sungai Rangit, Kalimantan
	ISO 14001:2004	Environment Management System	
	RSPO Certified	Roundtable on Sustainable Palm Oil	PT Aek Tarum, Sumatra
2012	PROPER	Penghargaan: Peringkat Biru Compliance: Blue Ratings	PT Sungai Rangit, Kalimantan
2013	ISCC	ISCC Certification	PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatra
	ISPO	Progress Implementation and Certification	PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah, and PT Sampoerna Agro Tbk, Sumatra

Manajemen Pemangku Kepentingan

Kami menyadari bahwa banyak pihak memberikan perhatian, memberikan pengaruh, sekaligus terpengaruh secara langsung dan tidak langsung oleh aktivitas bisnis Perseroan. Kepada seluruh pemangku kepentingan, kami mempunyai kewajiban untuk melakukan pembinaan hubungan (engagement) yang baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Kami secara periodik memantau dan memintakan pendapat dan masukan mereka atas operasi bisnis Perseroan, baik melalui konsultasi publik, survei, maupun penelusuran informasi, sehingga apa yang menjadi perhatian dan kepentingan mereka teridentifikasi.

Dalam menjalankan aktivitas usaha, mengetahui siapa saja pemangku kepentingan yang relevan adalah hal yang strategis. Sebagaimana yang disarankan dalam penerapan RSPO untuk kebun kelapa sawit yang sudah memperoleh sertifikat maupun yang dalam proses memperoleh sertifikasi, Perseroan juga disarankan untuk melakukan manajemen pemangku kepentingan. Untuk itu, kami telah mengidentifikasi pemangku kepentingan dan memetakannya berdasarkan kepentingannya serta turut melibatkan mereka dalam berbagai keputusan Perseroan seperti dalam pemenuhan aspek legalitas, maupun perencanaan dan pelaksanaan program CSR di seluruh unit bisnis kami.

Secara umum, pemangku kepentingan Perseroan dibagi ke dalam sembilan kategori, yaitu:

- pemerintah pusat dan daerah;
- karyawan dan keluarganya;
- asosiasi industri;
- pemegang saham;
- mitra kerja;
- konsumen;
- akademisi dan peneliti;
- organisasi sosial kemasyarakatan dan atau lembaga swadaya masyarakat; dan
- masyarakat sekitar wilayah operasional.

Selanjutnya dalam menyusun strategi pembinaan hubungan dengan masing-masing pemangku kepentingan, kami menggunakan standar Accountability I000: Stakeholder Engagement Standard (AA I000:SES) sebagai acuan. Hal ini sangat membantu dalam memahami konteks dan memperkuat upaya Perseroan untuk memberikan kontribusi positif untuk para pihak, sehingga isu yang kami hadapi dapat memperoleh penanganan yang terbaik.

Stakeholders Management

We realize that there are a number of parties who could influence, as well as being affected by the Company's business activities, both directly and indirectly. We are obliged to engage and build good relationship with all key stakeholders, for the short and long term as well. We periodically monitor and welcome any inputs as well as insights from them in relation with the Company's business operations, such as through public consultation, survey, and research of information, so that we can identify their interests and concerns.

While carrying out business activities, it is strategically important to find out all relevant stakeholders. As the implementation of RSPO standards are recommended for palm oil companies (companies who have received the RSPO certification and companies who are in the process to obtain the certificate), the Company is also recommended to implement the stakeholder management. Therefore, we have identified the stakeholders and we have classified them based on their interest, while also involving them with the Company's decisions such as our compliance to legal aspects and our CSR program's plan and implementation throughout all business units.

Generally, the Company's stakeholders are divided into nine categories. They are:

- local and central government;
- employees and their families;
- industrial associations;
- shareholders;
- business partners;
- customers;
- scholars and researchers;
- social organizations and or independent community organizations; and
- indigenous communities surrounding operational area.

In compiling strategy for relationship development with every stakeholder, we apply the standard of "Accountability I000: Stakeholder Engagement Standard" (AA I000:SES) as our guideline. This has helped us to understand the context and improve the Company's effort in delivering positive contribution to all related parties, so that we can resolve any issue with the best possible way.

Filosofi & Prinsip Keberlanjutan Bisnis Perseroan
Corporate Philosophies & Business Sustainability Principles

Isu Issue	Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Tingkat dan Metode Pembinaan Hubungan Level and Method of Relationship Development
Kepatuhan terhadap segala perundang-undangan dan regulasi yang berlaku. Compliance to applicable laws and regulations.	Lembaga pemerintah (Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah) Local and Central Government	Konsultasi: Pelapor data operasional Unit Bisnis secara reguler. Diskusi dan konsultasi mengenai regulasi dan kebijakan pemerintah pusat dan daerah. Consultation: Regular report of business unit operations. Discussion and consultations related with regulations and policies enforced by the local and central government.
Kondisi kerja yang baik, adil dan kekeluargaan. Good, fair, and kinship working condition.	Karyawan Employees	Negosiasi: Kesepakatan bersama yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama. Dialog interaktif secara reguler. Negotiation: Joint agreement through Collective Labor Agreement. Regular mutual discussion.
Efisiensi dan nilai tambah produk; persaingan usaha yang sehat; dan peraturan yang adil dari pemerintah dan lembaga internasional. Efficiency and additional value for products; healthy business competition; and fair regulations from the government and international organizations.	Asosiasi Industri (GAPKI, RSPO, KADIN, GAPKINDO, IPOC, ISPO) Industrial Associations (GAPKI, RSPO, KADIN, GAPKINDO, IPOC, ISPO)	Keterlibatan: Pertemuan rutin, Forum diskusi asosiasi terkait perkembangan industri. Advokasi kebijakan. Involve: Regular meetings. Discussion forum within the association that related to industry update. Policy advocations.
Keberlanjutan bisnis; pertumbuhan nilai pemegang saham; dan hak-hak pemegang saham. Business sustainability; shareholders' growing values; and shareholders' rights.	Pemegang Saham dan Investor Shareholders and investors	Keterlibatan: Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Paparan Publik. Investor road show. Laporan Tahunan. Buletin Perseroan. Involve: Annual General Meeting of Shareholders. Public Expose. Investor road show. Annual Report. Corporate Newsletter.
Transaksi yang jujur, terbuka, tepat waktu dan adil; non-diskriminatif. Fair, timely, transparent, and honest transaction; non-discriminative.	Mitra kerja Business partners	Keterlibatan: Forum bersama Perseroan dan pemasok. Manajemen rantai pasokan. Penilaian dan pengelolaan pemasok. Keterbukaan informasi dan pembinaan spesifikasi. Involve: Collaborative forum for the Company and suppliers. Supply chain management. Assessment and management of suppliers. Information disclosure and guidance for specifications.

Tanggung jawab atas produk; produk yang berkualitas tinggi. Product responsibility; high quality product.	Konsumen Customer	Keterlibatan: Customer satisfaction survey. Jaminan kualitas produk dalam kontrak jual-beli. Involve: Customer satisfaction survey. Product quality guarantee mentioned in sales contract
Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan; kesempatan bermitra/kerja sama penelitian. Implementation of sustainability practices; opportunity for partnership/ research collaboration.	Akademis dan peneliti Scholars and researchers	Kolaborasi: Konsultasi publik dalam operasional Perseroan. Penelitian mengenai area Nilai Konversi Tinggi dan Keanekaragaman Hayati di perkebunan. Penyampaian informasi mengenai operasional Perseroan. Collaboration: Public consultation related to the Company's operations. Research for areas of High Conservation Value and Biodiversity in surrounding plantation. Information disclosure related to the Company's operations.
Transparansi bisnis (kejujuran dan keterbukaan); dampak operasional Perseroan, baik positif maupun negatif; dan program pengembangan masyarakat. Business transparency (integrity and disclosure); impact of the Company operation, both positively and negatively; and community development program.	Lembaga sosial kemasyarakatan dan lembaga swadaya masyarakat Social organizations and independent community organizations	Konsultasi: Keterbukaan dan kemudahan akses informasi mengenai operasional Perseroan. Kolaborasi: Kerja sama penelitian atau pelaksanaan pendampingan program pengembangan masyarakat. Consultation: Disclosure and easy access of information that related with the Company's operations. Collaboration: Joint research or assisting implementation of community development program.
Dampak operasional Perseroan; pengembangan ekonomi; konflik lahan; serta kontribusi sosial dan pengembangan masyarakat. Impact of the Company's operations; economic development; conflict of land; as well as social contribution and community development.	Masyarakat di sekitar wilayah operasional Communities surrounding operational areas	Keterlibatan: Identifikasi dampak sosial dan lingkungan. Komunikasi dan sosialisasi secara reguler Pemberdayaan: Implementasi program pengembangan komunitas. Kontribusi sosial. Involve: Identification of social and environmental impacts. Regular communication and information disclosure. Empowerment: Implementation of community development program. Social contribution.

Kebijakan Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial bagi Perseroan tidak sebatas pada pemberian kontribusi kepada masyarakat, namun lebih pada bagaimana kami beroperasi secara bertanggung jawab, akuntabel, transparan dan menjunjung etika dalam setiap tahapan proses bisnis, baik dari proses pembukaan lahan, manajemen lahan, air dan limbah, pemberantasan hama dan penyakit tanaman hingga pengolahan hasil di pabrik pengolahan yang kami operasikan.

Perseroan juga senantiasa berupaya untuk memaksimalkan kontribusi kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Secara internal dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk seluruh pekerja, memperlakukan mereka secara adil dalam pengembangan karir dan memberikan kompensasi yang

Social Responsibility Policy

For the Company, social responsibility is not just about giving back to the society, but it is emphasized more on how we operate in a responsible, accountable, and transparent manner, as well as uphold ethics in every level of business process, from land clearing, land management, water and waste, pest and crop disease control, to the production process in our processing mills.

The Company strives to continually maximizing our contribution to all stakeholders, both internal and external. Internally, we build a safe and convenient working environment for all employees, we treat them fairly in terms of career development while delivering competitive compensation for them, and we

Filosofi & Prinsip Keberlanjutan Bisnis Perseroan

Corporate Philosophies & Business Sustainability Principles

kompetitif, mendorong terciptanya kehidupan karyawan yang berimbang (*life balance*) antara kepentingan bekerja dan kepentingan pribadi.

Sementara dari sisi eksternal kami mengelola hubungan yang konstruktif dan berdimensi jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk dan tidak terbatas kepada instansi pemerintah (baik di pusat maupun daerah), karyawan, mitra kerja, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi sosial kemasyarakatan, media massa, asosiasi industri dan kalangan masyarakat sipil lainnya. Keseluruhan proses tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif dalam mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis Perseroan.

Visi dan Misi Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Visi Tanggung Jawab Sosial yang dilaksanakan oleh Sampoerna Agro adalah menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dan meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional Perseroan. Sementara misi Kami yang hendak diwujudkan melalui program pengembangan masyarakat ini adalah:

1. Mengembangkan strategi dan metode pembinaan hubungan pemangku kepentingan yang konstruktif di setiap wilayah operasional Perseroan
2. Mengembangkan program-program pengembangan masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan prioritas pembangunan daerah
3. Mengembangkan program dan skema investasi sosial yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (pendidikan, kesehatan dan infrastruktur komunitas) serta mampu mendorong kemandirian masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis sumberdaya lokal
4. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi komunitas agar dapat mengakses sumber-sumber daya pembangunan
5. Mengembangkan mekanisme pemantauan, evaluasi, pengukuran dampak dan pelaporan yang mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan.

Tata Kelola dan Strategi Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Perseroan memiliki unit yang berfungsi sebagai pengelola program tanggung jawab sosial Perseroan yaitu unit *Social Investment* di bawah Departemen *External Relations* yang merupakan bagian dari Divisi *Corporate Affairs & Legal*. Selain menangani program tanggung jawab sosial, divisi ini juga bertanggung jawab terhadap aspek hukum Perseroan serta menjalin hubungan baik dengan pemerintah dan pemangku kepentingan eksternal lainnya. Departemen *External Relations* melalui unit *Social Investment* memiliki tanggung jawab untuk menentukan kebijakan sesuai dengan tugas dan fungsi yang ditangani, sekaligus, strategi pelaksanaan programnya dan koordinasi dengan personel di tingkat regional.

also support a balance life between professional and personal interest of our employees.

Meanwhile from external perspective, we manage a constructive long-term based relationship with all stakeholders, including and not limited to government institutions (both central and local), employees, business partners, independent community organizations, social organizations, press, industrial associations and other public sectors. The entire process is intended to build a convenient business environment to support business growth and sustainability of the Company.

Vision and Mission of Corporate Social Responsibility

The Vision of Social Responsibility initiatives carried out by Sampoerna Agro is to create mutual beneficial long-term relationships and improving the quality of life of stakeholders surround the Company's operational areas. While our Mission that has to be actualized through these community development programs are as follow:

1. Develop strategies and methods to foster constructive stakeholder relations in every area of where the Company's operates
2. Build community development programs which in line with the community needs and the regional development priorities
3. Develop programs as well as social investment schemes to improve the quality of life in surrounding communities (education, health and community infrastructure) and to encourage self-reliance through economic development that is aligned to availability of local resources
4. Elevate capabilities of the communities and socio-economic institutions to have access to community development resources
5. Develop an effective monitoring mechanism, evaluation, impact measurement, and reporting in aim to promote transparency and accountability of the stakeholders.

Corporate Social Responsibility Strategy and Governance

The Company holds an entity that serves as the manager of the Company's social responsibility program that is Social Investment unit under External Relations Division, which is also part of the Corporate Affairs & Legal Department. In addition to addressing social responsibility program, the division is also responsible for the legal aspects of the Company as well as to establish good relations with the government and other external stakeholders. Department of External Relations through Social Investment unit has the responsibility for determining policy in accordance with its duties and functions that are being handled, at the same time, program implementation strategies and coordination with personnel at the regional level.

Tahun 2012, Perseroan telah menyusun strategi dan roadmap pelaksanaan program tanggung jawab sosial yang strategis, dan pada tahun 2013 Perseroan juga telah mulai melakukan sosialisasi sekaligus internalisasi Roadmap serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial tersebut kepada unit bisnis. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa memiliki, komitmen dan keterlibatan semua pihak terhadap tujuan investasi sosial Perseroan yakni untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, dan sekaligus turut menjaga keberlanjutan usaha.

Roadmap yang disusun menggambarkan komitmen Perseroan dalam lima tahun ke depan dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial. Dokumen tersebut akan mencakup antara lain kebijakan, strategi, fokus program, model pengelolaan program, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan dan komunikasi.

Untuk mengukur tingkat pencapaian dan keberhasilan program, Perseroan telah merumuskan indikatornya baik *output* jangka pendek, *outcome* jangka menengah dan dampak jangka panjangnya. Hal tersebut didukung oleh *input* program berupa alokasi dana, dan pelaksanaan program yang merujuk pada mekanisme daur pengelolaan program (*project cycle management*), mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga pemantauan dan evaluasi. Mengingat program tanggung jawab sosial sebagai bagian dari strategi pengelolaan sosial terpadu, maka strategi komunikasi pelaksanaan program kepada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal merupakan hal yang strategis, terutama jika kemitraan multi pihak tersebut terkait dengan peningkatan dampak terhadap keberlanjutan bisnis.

Pelaporan CSR

Sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas Perseroan kepada seluruh pemangku kepentingan kami atas setiap program tanggung jawab sosial yang telah dilakukan, laporan tersebut disertakan sebagai bagian dari Laporan Tahunan, dan disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan. Di tingkat regional atau lokal, pelaporan CSR yang disampaikan kepada unsur Pemerintahan Daerah.

Proses komunikasi dan memelihara sinergisitas multistakeholder juga dilaksanakan di wilayah operasional Perseroan. Bagi kami, hal ini penting untuk terus ditingkatkan di mana para pihak dapat saling mengapresiasi dan menjajaki peluang sinergi di masa-masa yang akan datang, melalui upaya sinkronisasi program tanggung jawab sosial Perseroan yang sejalan dengan arah atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RRJMD).

Di aspek yang lain, pelaporan CSR juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses perizinan Perseroan. Hal ini mencerminkan bahwa CSR saat ini dipandang sebagai suatu faktor penentu akuntabilitas, komitmen kepatuhan dan kredibilitas Perseroan.

In the year 2012, the Company has prepared strategy and implementation roadmap for strategic social responsibility. In 2013, the Company has initiated its Roadmap dissemination as well as internalized the social responsibility programs within its business units. This is conducted in order to create sense of belonging, commitment and involvement of all parties towards the Company's social investment objectives to improve the quality of life of surrounding communities, and also to maintain business continuity.

The roadmap is arranged in accordance with the Company's commitment for the next five years to implement the social responsibility programs. The document will comprise of policy, strategy, focus, program management model, monitoring and evaluation, as well as reporting and communicating.

In attempt to measure the level of achievements for the program, the Company has defined indicators for short-term outputs, medium-term outcomes and long-term impact. This is supported by fund allocation in the form program input, and program executor that refers to the mechanism of project cycle management, ranging from planning, implementation, monitoring and evaluation. Given that the corporate social responsibility program is part of an integrated strategy for social management, therefore the implementation of communication strategy for stakeholders both internally and externally is vital, especially when multi-stakeholder partnerships are associated with an increased impact on business continuity.

CSR Reporting

As a form of the Company's transparency and accountability to all of our stakeholders on all corporate social responsibility program implemented, it will be integrated within the Annual Report and presented in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). At the regional or local level, CSR reporting is also conducted to the Local Government authorities.

The process of multi-stakeholder communication and maintaining synergy are also being carried out in company operational areas. It is important for us to continue on improving whereby relevant parties are able to appreciate and explore synergy opportunities in the days to come, through aligning company CSR efforts with the Regional Mid-Term Development Plan (RPJMD).

In another aspect, CSR reporting has also become an integral part in the Company's process to obtain business licensing. This reflects that CSR is now seen as a critical determinant for accountability, commitment to compliance as well as credibility of the Company.

Praktik Keberlanjutan Sustainability Practices

Penerapan praktik perkebunan terbaik adalah salah satu kontribusi Perseroan dalam penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Praktik perkebunan yang baik yang telah dilakukan meliputi: manajemen lahan, manajemen air, teknik *zero burning* untuk pembukaan lahan dan penanaman kembali, manajemen pengendalian hama terpadu, identifikasi dan pengelolaan areal dengan nilai konservasi tinggi (HCV), manajemen limbah dan pelestarian sumber daya alam, serta keterlibatan peran masyarakat.

Manajemen Lahan

Komitmen Perseroan untuk pelestarian lingkungan dengan mempraktikkan perkebunan yang berkelanjutan, menjadikan manajemen lahan perkebunan Sampoerna Agro menggunakan sejumlah kriteria dasar sebagai berikut:

- Mempertahankan vegetasi alami di lereng bukit lebih dari 25%. Cara seperti ini selain berguna untuk melestarikan keanekaragaman hayati, juga berfungsi sebagai cadangan bagi musuh alami hama kelapa sawit dan pencegah erosi.
- Mempertahankan kondisi alami kawasan riparian sungai untuk meminimalkan erosi dan sedimentasi. Kawasan riparian juga berfungsi sebagai sistem filtrasi untuk menjaga kualitas air yang masuk ke dalam sungai.
- Melakukan pengembangan lahan secara bertahap dengan memulai penanaman tanaman penutup lahan (*legume covers crops*). Tanaman tersebut berfungsi mengurangi erosi tanah, serta memperbaiki sifat kimia tanah dengan mengikat unsur N di udara. Untuk areal dengan ketererangan 6–12%, selain penanaman *Legume Cover Crops*, juga dibangun teras dan tapak kuda.

Manajemen Air

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting perannya dalam keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit membutuhkan pasokan air yang memadai, karenanya cadangan sumber daya air yang tidak stabil akan membahayakan produktivitas tanaman. Perseroan berkomitmen penuh untuk menjaga kelestarian cadangan sumber daya air, baik cadangan air bawah tanah maupun sungai.

Upaya konservasi di resapan air area serta menjaga pelestarian kawasan konservasi tinggi (*High Conservation Value/HCV*) adalah bagian integral dari manajemen air. Demikian pula dengan upaya mengantisipasi

The implementation of best practices in agriculture is one of the Company's contributions to implement the principles of sustainable development. Good agricultural practices that are currently applied comprise of: land management, water management, zero burning technique for land clearing and replanting, integrated pest control management, identification and management of biodiversity conservation, waste management and environmental conservation, as well as community involvement.

Land Management

The Company's commitment to environment sustainability by implementing sustainable plantation practices, has led to application of some basic criteria for Sampoerna Agro's plantation land management, as follows:

- Preserving natural vegetation on the hillsides with more than 25% angle. For us, this is a way to preserves biodiversity as well as a reserve for natural predator of palm pest and to prevent erosion.
- Maintaining riparian reserve to minimize erosion and sedimentation. The riparian reserve also serves as filtration system to maintain the water quality that flows to the river.
- Gradually implementing land development by planting legume cover crops to reduce soil erosion as well as improving soil chemical properties by binding of N in the air. For areas with gradients of 6–12%, in addition to planting legume cover crops, we also build terraces and hoes.

Water Management

Water is a critical natural resource for the sustainability of oil palm estates. Oil palm requires adequate water supply. Therefore, unstable supply of water resource reserves would endanger the crop productivity and business sustainability. The Company is fully committed to preserving the water resource reserves, including underground water supply and rivers.

The conservation efforts surrounding water catchment areas, as well as the maintenance of High Conservation Value (HCV) areas, are integral to water management. This is also true for the efforts to anticipate the decline in water quality, particularly as a result of liquid waste disposal from IPAL (Wastewater Processing Installation) to the rivers. The Company continues to assess the possibility of land use as an alternative for liquid waste treatment.

penurunan kualitas air, khususnya yang disebabkan oleh pembuangan Limbah Cair dari IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) ke sungai. Perseroan terus melakukan pengkajian untuk penerapan *land application* sebagai alternatif penanganan limbah cair.

Penerapan Teknik Zero Burning dalam Pembukaan Lahan dan Penanaman Kembali

Perseroan melarang keras kegiatan pembukaan lahan dengan cara membakar, sebagai pemenuhan peraturan Surat Keputusan Direktur Jendral Perkebunan No.38/KB-II0/SK/DJ.BUN/05.95 tentang Petunjuk Teknis Pembukaan Lahan Tanpa Pembakaran untuk Pengembangan Perkebunan.

Penerapan teknik tanpa bakar (*zero burning*) juga berlaku pada saat penanaman kembali (*replanting*). Teknik ini memungkinkan terjadinya pengembalian bahan organik ke dalam tanah, yang mampu membantu untuk melestarikan, mengembalikan, serta meningkatkan kesuburan, sifat fisik, dan kandungan unsur hara tanah.

Manajemen Pengendalian Hama Terpadu

Sejak awal, Perseroan telah menerapkan sistem pengendalian hama terpadu. Sistem ini didesain untuk menurunkan penggunaan pestisida kimia dengan lebih mengedepankan metode organik dan biologis. Beberapa contoh praktik pengendalian hama dengan cara biologis adalah sebagai berikut:

- Pengendalian hama dengan menggunakan agen hayati (mikroorganisme berupa jamur, bakteri atau virus), contohnya penggunaan virus untuk mengendalikan ulat api, pengendalian kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*).
- Pengendalian hama dengan menggunakan musuh alami, contohnya pengembangan *Tyto alba*, sejenis burung hantu, dan predator alami lainnya untuk mengendalikan hama tikus.
- Penanaman tumbuhan bermanfaat (*beneficial weeds*) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai bagi musuh alami.
- Penanaman *cover crop* yang bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma dan membantu menyuburkan tanah, contohnya penanaman *Mucuna bracteata*.

Identifikasi dan Pengelolaan Area Bernilai Konservasi Tinggi (High Conservation Value Area/HCV)

Perseroan mengidentifikasi area yang memiliki nilai konservasi tinggi (HCV) sebelum melakukan pembukaan areal/Land clearing. Kawasan Bernilai konservasi tinggi ini tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan kualitasnya. Kriteria nilai konservasi tinggi meliputi: nilai keanekaragaman hayati flora dan fauna dan ekosistem yang dilindungi menurut peraturan Nasional ataupun peraturan internasional yang telah diratifikasi, nilai penting manfaat lingkungan, dan nilai penting sosial budaya sebagai wujud pengakuan kebudayaan lokal dan memberi ruang kepada masyarakat lokal dalam menjalankan pola hidup aslinya.

Application of Zero Burning Technique for Land Clearing and Replanting

Sampoerna Agro strictly prohibits clearing and replanting by burning method, pursuant to the Decision Letter of the Director General of Plantation No.38/KB-II0/SK/DJ.BUN/05.95 on the Technical Guidelines for Land Clearing Without Burning for Plantation Development.

This also includes the implementation of zero burning technique for replanting purposes. The application of zero burning technique for replanting is intended to preserve, restore, as well as improve the soil fertility, physical characteristic, and nutrients.

Integrated Pest Control Management

The Company has applied the integrated pest control management system since the beginning. The system is designed to reduce the use of chemical pesticides in favour of biological and organic methods of pest control. Some examples of these organic pest control practices are as follow:

- Pest control by using biological agents (microorganism such as fungi, bacteria, or virus). For instance, the use of virus to control caterpillar and beetle (*Oryctes rhinoceros*).
- Pest control by using natural predator, such as breeding the *Tyto alba* (a certain type of owl) and other natural predators to control rats.
- Planting of beneficial weeds with the aim of creating a conducive environment for natural predators to thrive.
- Planting of cover crop, such as *Mucuna bracteata* that intends to reduce gulma (weeds) and improve the soil fertility.

The Identification and Management of High Conservation Value Area (HCV)

The Company identifies areas that have high conservation value (HCV) before undertaking land clearing. The quality of these HCV areas is retained and even enhanced. The criteria for high conservation value comprises of: the quality of flora and fauna biodiversity and ecosystem that are protected under national and international regulations that have been ratified, critical value of environmental benefits as well as socio-cultural benefit in recognition of indigenous culture and to provide room for indigenous people to preserve their way of life.

Praktik Keberlanjutan Sustainability Practices

Hingga saat ini kami terus melakukan pemantauan terhadap kehadiran satwa penting dan vegetasi alami yang ada di daerah HCV. Keanekaragaman hayati tersebut terus dijaga, bahkan ditingkatkan keberadaannya dan kualitasnya dengan pengayaan vegetasi. Sosialisasi kepada masyarakat sekitar terhadap keberadaan area konservasi juga dilakukan, disertai dengan pemasangan papan himbauan, dan juga pelatihan kepada staff operasional mengenai HCV.

Manajemen Limbah dan Pelestarian Sumber Daya Alam

Dalam pengelolaan limbah, Perseroan menggunakan prinsip 3R, yaitu *Reduce, Reuse dan Recycle*. Proses pengolahan minyak sawit di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) menghasilkan limbah berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa tandan kosong kelapa sawit (TKKS), serat mesokarp, dan cangkang kernel. Dalam pengelolaannya limbah cangkang dan serat mesokarp digunakan sebagai sumber bahan bakar boiler untuk pembangkit listrik. Sedangkan limbah cair dan TKKS diaplikasikan ke kebun sawit sebagai pupuk organik untuk menambah unsur hara tanah dan mengurangi kehilangan air tanah serta mencegah erosi tanah.

Perseroan juga telah melakukan peningkatan fasilitas pengomposan TKKS untuk dijadikan pupuk organik dengan kapasitas 100 ton kompos/hari. Kompos tersebut diaplikasikan ke kebun di sekitarnya sebagai pengganti pupuk anorganik. Selain mengandung unsur hara tertentu, kompos TKKS juga mempengaruhi ketersediaan unsur hara melalui ketersediaan air, oksigen, dan asam-asam organik terlarut yang merupakan agen dalam proses hidrolisa dan pelarutan unsur hara. Humus dalam kompos dapat menetralkan sifat racun dari beberapa unsur mikro dengan mengurangi penyerapannya. Kompos juga menghasilkan bahan sejenis perekat untuk menstabilkan agregat tertentu.

Selain dalam bentuk kompos TKKS juga diaplikasikan langsung ke lahan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi kehilangan air tanah akibat penguapan. Selain itu aplikasi TKKS ke lahan dapat juga menjadi sumber makanan atau media tumbuh *Trichoderma* spp dan *Metharhizium anisopliae*, dimana *Trichoderma* spp dapat menjadi agen pengendali biologis terhadap infeksi jamur *Ganoderma* sementara *Metharhizium anisopliae* untuk mengendalikan serangan *Oryctes*.

Peran Serta Masyarakat

Perseroan berupaya memaksimalkan peran serta komunitas dalam membantu menerapkan praktek keberlanjutan melalui pendekatan budaya dan komunikasi dua arah. Masyarakat bersama-sama dengan para pemangku kepentingan didukung dan didampingi oleh Perseroan dalam memelihara dan menjaga pelestarian lingkungan. Perseroan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pendampingan wirausaha. Selain itu, dukungan dana juga dilakukan Perseroan dalam program integrasi sawit dan sapi yang dilakukan oleh petani sawit di sekitar wilayah operasional Perseroan.

To date, we continue to monitor the presence of endangered animal species and natural vegetation in HCV areas. The quality of their biodiversity is preserved, and even enhanced through vegetation enrichment. Awareness on the importance of biodiversity is also instilled in the surrounding communities, by installing notices billboards and providing training to operational staffs on HCV.

Waste Management and Environmental Sustainability

For waste management, the Company applies the 3R principle: Reduce, Reuse, and Recycle. The palm oil production process at the Palm Oil Mill (POM) produces solid and liquid wastes. Solid waste consists of empty fruit bunch, mesocarp fiber, and kernel shell. In the Company's waste management process, kernel shell and mesocarp fiber are utilized as burning fuel for boilers, while liquid waste and empty palm fruit bunch are utilized as additional organic fertilizer in the palm estates for soil nutrients and to minimize groundwater loss as well as to prevent soil erosion.

The Company has also improved its facility for producing organic fertilizer from empty fruit bunch with a capacity of up to 100 tons of fertilizer per day. The fertilizer is used in the surrounding plantation estates as an alternative for inorganic fertilizer. Other than containing certain nutrients, it also affects the availability of nutrients through water, oxygen, and dissolves organic acids that serve as processing agent for hydrolysis and nutrient dissolution. Nutrients contained in the fertilizer can neutralize the toxic nature of some micro elements by reducing its absorption. The fertilizer also produces adhesive material to stabilize particular aggregates.

Other than being produced into fertilizers, empty fruit bunches are also being applied directly on soil as mulch in order to maintain soil moisture and minimize groundwater loss caused by evaporation. Additionally, the application of empty fruit bunches to the soil can serve as food intake resources or growing medium for *Trichoderma* spp and *Metharhizium anisopliae*, where *Trichoderma* spp serves as a biological control agent against fungal infections from *Ganoderma*, while *Metharhizium anisopliae* controls the pest attack from *Oryctes*.

Community Involvement

The Company strives to maximize the involvement of the surrounding communities in helping implement sustainability practices through a cultural approach and two-way communications. These communities along with other stakeholders are supported and accompanied by the Company in protecting and conserving the environment. The Company helps empower local economies through entrepreneurial partnering. In addition, funding support is also provided by the Company in the integration program of oil palm and cattle farming that is undertaken by palm cultivators in the areas where the Company operates.





Praktik Ketanagakerjaan Labor Practices

Perkebunan kelapa sawit merupakan industri padat karya, di mana SDM menjadi aset utama Perseroan. Peningkatan keahlian dan kompetensi SDM pun harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan partisipasi tidak hanya seluruh karyawan, namun juga para petani plasma dan masyarakat sekitar perkebunan. Seiring dengan usaha ekspansi Perseroan, peningkatan jumlah dan kompetensi SDM juga terus dilakukan.

Profil Karyawan

Pada 2013, kami mempekerjakan sekitar 18.905 personil. Jumlah ini meningkat dari 2012, dimana kami memiliki sekitar 17.451 personil. Selain itu, kami juga telah bekerja sama dengan lebih dari 25.000 petani plasma, meningkat dari 24.000 petani di 2012.

Berdasarkan lokasi kerja, sekitar 59% karyawan bekerja di perkebunan Sumatera Selatan, 32% karyawan bekerja di perkebunan Kalimantan, sebanyak 1% karyawan bekerja di lokasi kantor Jakarta, dan 8% di wilayah lainnya.

Pengupahan dan Remunerasi

Seluruh karyawan yang bekerja di Perseroan mendapatkan hak sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Bahkan Perseroan mempunyai kebijakan internal untuk memberikan tambahan dari hak normatif yang seharusnya diterima karyawan, sebagai contoh pemberian waktu selama 3 (tiga) hari bagi seluruh karyawan untuk melakukan pekerjaan sosial (*social work*) dengan tetap diperhitungkan sebagai hari kerja yang dibayar. Hal tersebut telah meningkatkan moral yang cukup signifikan bagi karyawan.

Demikian pula, Perseroan juga memberikan kompensasi yang adil dan kompetitif atas sumberdaya yang dicurahkan karyawan dengan mengkaji standar pengupahan sehingga sesuai peraturan pemerintah, termasuk pemerintah daerah dan perwakilan serikat pekerja. Di beberapa unit kerja yang telah memiliki serikat pekerja, karyawan diperkenankan untuk bergabung dengan pekerja dan diperkenankan untuk melakukan dialog dan diskusi dengan manajemen dalam merumuskan hak dan kewajiban para pekerja. Kesepakatan antara serikat pekerja dan manajemen tersebut kemudian dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang

Palm plantation is a labor-intensive industry, in which human resources ("HR") makes up the key asset of the Company. Improving skills and competencies of HR must be conducted in a comprehensive way, which involves the participation of not only employees, but also smallholders and communities in the surrounding estates. In line with its estate expansion, the Company also continues to increase the number and competencies of its HR.

Workforce Profile

In 2013, we employed around 18,905 personnels. The figure increased from 2012, where we employed about 17,451 personnel. Additionally, we have also been working together with more than 25,000 smallholders, up from 24,000 smallholders in 2012.

Location wise, approximately 59% of employees are stationed in South Sumatra estates, 32% in Kalimantan estates, 1% work in Jakarta corporate office, and the remaining 8% in other areas.

Wage and Remuneration

All employees who work for the Company are entitled to rights in accordance with provision set out in prevailing laws and regulations on employment. Moreover, the Company has an internal policy that provides additional basic rights for the employees. For instance, the Company grants three working days for all employees to undertake social works, in which the off days are treated as paid working days. This has generated significant moral boost for the Company's employees.

Similarly, the Company also provides fair and competitive compensation for employees' contributions by reviewing payment scales in accordance with the government regulations, including those of local governments and labor union representatives. The employees within their respective business units have joined labor unions as a means to carry out dialogs and discussions with Management in formulating employees' rights and obligations. The agreements between the labor unions and the Management are then outlined in the Collective Labor Agreement (CLA), which binds the

Praktik Ketenagakerjaan

Labor Practices

mengikat seluruh pekerja dan Perseroan. PKB tersebut ditinjau ulang setiap 2 tahun sekali untuk membuat penyesuaian atas komponen-komponen pengupahan yang disesuaikan dengan dinamika internal dan eksternal Perseroan.

Hingga akhir tahun 2013, serikat pekerja yang ada di unit bisnis antara lain:

- Serikat pekerja PT Gunung Tua Abadi dibentuk oleh para pekerja PT Gunung Tua Abadi dan telah tercatat di Disnakertrans OKI pada tanggal 7 Mei 2007.
- Serikat pekerja dari PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah dan PT Binasawit Makmur, yang keseluruhannya telah tercatat di Disnakertrans OKI pada 29 April 2008.
- Khusus untuk pekerja PT Binasawit Makmur yang bekerja di *Seed Processing Unit* Palembang, tercatat di Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang pada tanggal 4 Juni 2008.

Perseroan berupaya memastikan bahwa standar pengupahan telah memenuhi batas Upah Minimum Provinsi/Kabupaten (UMP/UMK), khususnya standar pengupahan di sektor perkebunan. Di luar upah normatif yang diberikan, Perseroan secara berkala juga memberikan bonus tahunan (sesuai kinerja individu dan kemampuan perusahaan) dan tunjangan-tunjangan lainnya.

Kebijakan Terkait Pekerja Anak dan Pekerja Paksa

Perseroan menyadari bahwa industri perkebunan rawan menghadapi tuduhan penggunaan pekerja anak maupun pekerja paksa. Untuk itu, kebijakan internal menyatakan bahwa Perseroan tidak mempekerjakan pekerja anak maupun pekerja paksa. Semua pekerja Perseroan haruslah orang yang sudah dewasa atau minimal berusia 18 tahun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.

Seluruh pekerja juga bekerja berdasarkan perjanjian kerja yang jelas di mana hak dan kewajibannya diatur dalam PKB maupun aturan Perseroan, dan secara perorangan juga menandatangani perjanjian kerja dengan Perseroan, baik perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT) maupun perjanjian kerja waktu tidak tertentu (PKWTT).

Keselamatan, Kesehatan, dan Keamanan Kerja (K3)

Bagi keberlangsungan usaha, karyawan adalah aset sekaligus mitra kerja yang sangat berharga. Oleh karena itu, Perseroan telah dan akan terus melakukan berbagai upaya untuk memastikan agar karyawan memperoleh kenyamanan dalam bekerja, khususnya berkenaan dengan aspek kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja melalui pengelolaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) untuk seluruh wilayah operasional, baik di unit bisnis kelapa sawit, unit bisnis karet maupun unit bisnis sago.

entire employees as well as the Company. The CLA is reviewed once every two years to adjust with payment components in accordance with the Company's internal and external dynamics.

As at year-end 2013, the labor unions in our business units comprised of:

- The labor union of PT Gunung Tua Abadi that was formed by the workers of PT Gunung Tua Abadi and registered with Disnakertrans OKI on 7 May 2007.
- The labor unions of PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah and PT Binasawit Makmur, all of which were registered with Disnakertrans OKI on 29 April 2008.
- While for workers of PT Binasawit Makmur's Seed Processing Unit in Palembang, they were registered under the Palembang Labor Office on 4 June 2008.

The Company ensures that standard wages are in line with provincial as well as regency minimum wage standards, in particular with regards to the plantation sector. Beyond the normative wage given, the Company periodically also provides annual bonuses (based on individual performance and the ability of the Company) as well as other benefits.

Child Labor and Forced Labor Policies

The Company realizes that plantation industry is prone to allegations of child labor and forced labor practices. Therefore, pursuant to its internal policies, the Company neither employs under-age minors nor carries out forced labor practices. An employee of the Company must be an adult of at least 18 years of age, in line with prevailing labor regulations in Indonesia.

All employees are also hired based on distinct employment contracts, in which their rights and obligations are stipulated in the work agreement as well as in the Company's regulations. Every employee personally signs an agreement with the Company, whether it is an employment agreement for a specified period of time (PKWT) or an employment agreement for an unspecified period of time (PKWTT).

Occupational Health, Safety and Environment (Hse)

For the sake of business continuity, the Company's employee is an asset as well as a valued partner. As such, the Company has made and will continue to make efforts to ensure that its employees feel comfortable with their working environment, especially with regards to occupational health, safety and security that is managed through the occupational health and safety management (OHSM) system throughout the Company's entire operations in palm oil, rubber, and

SMK3 tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur serta serangkaian tindakan yang secara konsisten dipantau dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya kepada manajemen internal dan kepada pihak pemerintah sebagai pemegang regulasi. SMK3 juga berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh karyawan bekerja dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan. Pelaksanaan SMK3 di unit bisnis juga menjadi perhatian dari manajemen sampai dengan karyawan di tingkat non-staf. Setiap unit bisnis mempunyai target agar mencapai angka kecelakaan nol (*zero accident*) dalam operasionalnya.

Sebagai wujud komitmen ini, Perseroan mendorong unit bisnis untuk mendapatkan sertifikat OHSAS 18001:2007, sekaligus melaksanakan pengawasan atas kelayakan pelaksanaan SMK3 di lapangan, dimana juga menerapkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Kesetaraan Kesempatan Kerja

Melalui Divisi Sumber Daya Manusia (SDM), Perseroan telah menciptakan sistem pengelolaan SDM yang menjamin konsistensi pengembangan SDM secara berkelanjutan. Kami memperlakukan secara adil seluruh karyawan dari proses rekrutmen, pemberian remunerasi dan benefit, pengelolaan dan pengembangan karir, hingga pengakhiran hubungan dengan Perseroan, tanpa memandang suku, agama, ras dan gender.

Keragaman yang Menguatkan

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, Sampoerna Agro mempunyai tingkat keragaman karyawan yang tinggi, baik tingkat dan latar belakang pendidikan, asal daerah, maupun jenis gender.

Perseroan mempekerjakan SDM dari lulusan SD sampai dengan S-3 (dokter), sehingga memerlukan strategi spesifik untuk dapat mengelola keragaman tersebut agar semua karyawan bisa memberikan talenta terbaiknya untuk mendukung pertumbuhan Perseroan dan saling menguatkan sebagai sebuah tim kerja.

Dalam struktur ketenagakerjaan kami khususnya untuk tingkat staf, tercatat lulusan S-1/sarjana menempati porsi tertinggi sejumlah 69%. Disusul kemudian dari lulusan SMA (19%), D1-D3/Diploma (7%), S-2/Master (4%), S-3/Doktor (1%), dan SD/SMP (0,2%).

sago business units.

The OHSM is stated in the policy, procedure, and a range of actions that are consistently being monitored and reported to the relevant parties, especially to the Company's management and the government as regulators. The OHSM also functions to ensure that all employees pay special attention to the aspects of health and safety at work. The implementation of OHSM in all business units is of the utmost concern for the Company, and begins from management level down to the level of non-staff employees. Each business unit has a zero accident target to achieve within their respective operations.

As a manifestation of this commitment, the Company encourages business units to obtain the OHSAS 18001:2007 Certificate, as well as to carry out surveillance on the feasibility of OHMS implementation in the field, pursuant to regulation from the Minister of Manpower No.05/MEN/1996 regarding the Management System for Occupational Health and Safety.

Equal Job Opportunity

Through the Human Resources Division (HRD), the Company has created an HRD management system that ensures the consistency of sustainable HRD development. The Company treats its employees fairly, starting from their recruitment process to remuneration and benefit policies, career development and management, and termination of employment with the Company; regardless of ethnic background, religion, race or gender.

The Diversity That Makes Us Stronger

As a plantation company, Sampoerna Agro has a highly diversified workforce in terms of educational degree and background, origin, and gender.

The Company hires human resources ranging from elementary school graduates to those with doctorate degrees. Therefore it require a specially formulated strategy in order to manage this diversity, enabling all employees to contribute their best talents in support of the Company's growth as well as to support one another in teamwork.

In the Company's employment structure, especially at the staff level, those with Bachelor's Degree make up the majority of employees, accounting for 69% of total, followed by high school graduates (19%), diploma graduates (7%), master's degree graduates (4%), doctorate degree graduates (1%), and elementary and secondary school graduates (0.2%).

Praktik Ketanagakerjaan

Labor Practices

Tabel Jenjang Pendidikan
Table of Education Level

Jenjang Pendidikan Education Level	2013	2012
S-3/Dokter Doctorate Degree	4	1
S-2/Master Master Degree	28	29
S-1/Sarjana Bachelor Degree	438	387
D1-D3/Diploma Diploma Degree	42	29
SMA High School	124	98
SD/SMP Elementary School	1	2
Total	637	546

Sementara berdasarkan golongan atau status karyawan, dapat dibagi menjadi karyawan staff, karyawan bulanan, karyawan harian tetap, karyawan harian kontrak dan karyawan harian lepas. Porsi terbesar (54%) merupakan karyawan harian lepas dan 37% merupakan karyawan harian tetap. Sementara karyawan bulanan tetap dan tingkat staf sebesar 8,9% dari total jumlah karyawan. Data selengkapnya adalah sebagaimana dalam tabel di berikut:

Meanwhile, employees based on status are divided as: staff, monthly employee, daily permanent employee, daily contracted employee, and daily freelance workers. The largest portions are freelanced daily employees (54%) and daily permanent employees (37%). While monthly employees and staff are amounted to 8.9% from the total number of employees. More information are shown as in the table below:

Tabel Golongan Staff
Table of Employee Based on Status

Karyawan Berdasarkan Jabatan Employee Based on Position	2013	2012
Staf Staff	637	546
Karyawan Bulanan Monthly Employee	1,186	1,010
Karyawan Harian Tetap Permanent Daily Employee	7,037	6,454
Total Karyawan Tetap Total Skilled Labor	8,860	8,010
Total Karyawan Tidak Tetap Total Non Skilled Labor	9,707	9,441
Total	18,567	17,451

Pengembangan Kompetensi SDM

Sampoerna Agro mengelola SDM berdasarkan empat pilar pengembangan kompetensi, meliputi:

1. Strategic Resourcing;
2. Capability Building and Employee Development;
3. Performance Management; serta
4. Engagement, Retention, and Talent Management.

HR Competency Development

Sampoerna Agro's HR management based on the development of competencies that focus on four pillars:

1. Strategic Resourcing;
2. Capability Building and Employee Development;
3. Performance Management;
4. Engagement Building, Retention and Talent Management.

Keempat pilar utama ini merupakan tahapan pengelolaan SDM yang berbasis pada kompetensi, sehingga setiap karyawan akan secara intensif diberdayakan dan dikembangkan potensinya.

Pemberdayaan serta pengembangan potensi karyawan dalam jangka pendek hingga jangka panjang didukung oleh program-program pelatihan yang mengedepankan peningkatan karir, khususnya bagi yang memiliki potensi dan prestasi yang gemilang. Hal ini tertuang dalam roadmap Human Resource Management yang terbagi menjadi:

- tahap awal pembangunan dasar-dasar pengelolaan manajemen SDM,
- pengelolaan karyawan berprestasi (talent management), serta
- pengelolaan SDM secara berkelanjutan.

Program pelatihan juga dilakukan bagi seluruh jajaran karyawan untuk mengembangkan potensi dan performa dalam bekerja. Seluruh karyawan akan dinilai berdasarkan kompetensinya, bukan hanya dari lama bekerja atau year of service. Hal ini yang akan menjadi basis penilaian dan pemberian kesempatan untuk meraih jenjang karier yang lebih tinggi dan bahkan ke unit bisnis lainnya selain kelapa sawit, seperti sago dan karet.

Selama 2013, Perseroan terus menunjukkan komitmennya yang kuat terhadap peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan dan terprogram, melalui pelatihan dan pengembangan karyawan.

Total jumlah pelatihan sepanjang 2013 ada 75 pelatihan dengan total peserta sekitar 700 orang, sehingga jumlah keseluruhan rata-rata menjadi 16 jam per orang, meningkat dua kali lipat dari tahun 2012 dengan jumlah keseluruhan rata-rata delapan jam per orang.

Seluruh program SDM diarahkan untuk membangun potensi atau talenta setiap karyawan, sehingga memastikan tersedianya SDM yang handal dan mendukung pertumbuhan bisnis Sampoerna Agro, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu proses yang sangat penting dalam talent management ini adalah proses Talent Review Meeting (TRM). Proses ini didesain untuk menilai kinerja dan potensi karyawan, serta untuk mendiskusikan risiko-risiko yang mungkin timbul jika terjadi kekosongan SDM untuk setiap level di dalam organisasi.

Ada tiga produk akhir dari TRM. Pertama, teridentifikasinya karyawan-karyawan yang memiliki potensi terbaik (high potential employees). Kedua, terbentuknya development action plan atau rencana pengembangan karyawan, yang mempersiapkan para karyawan untuk tugas dan tanggung jawab yang lebih besar di masa depan. Dan ketiga, terbentuknya succession plan atau rencana suksesi bagi Perseroan ke depannya.

These four pillars form the basis for the various HR development stages that focus on competency, empowering employees intensively and developing their full potential.

The empowerment and development of employee potentials in the short to long term are facilitated through the training programs that promote career development, especially for those who have the potential for excellence and achievement. The Company's roadmap for HR Management is divided into the following sections:

- Early stage of fundamental HR development management,
- Talent management for high-performing employees, and
- Sustainable management of HR.

Training programs are provided to all levels of management staff, with the aim to develop their potential and performance further. All employees will be judged on their competencies and not on the basis of length of service alone. This is the basis for employee assessments and opportunities are given to every employee to reach for a higher position and be able to switch to business units other than palm oil, such as sago and rubber.

Throughout 2013, the Company continued to show a strong commitment to enhance the quality of HR in a sustainable and structured manner, through staff trainings and developments.

The number of trainings provided in 2013 reached a total of 75 sessions, engaging close to 700 participants, and producing an average rate of 16 hours per person, doubled higher than the previous average of eight hours per person.

All of the Company's HR programs are geared to build the potential or talent of every employee, thereby ensuring the availability of reliable personnel who are able to support business growth of Sampoerna Agro, both for the short and long term. One of the most important processes in talent management is the process of Talent Review Meeting (TRM). The process is designed to assess the performance and potential of employees, as well as to discuss the risks that may arise in the event of any vacant position within the organization.

There are three end products for the TRM. Firstly, identifying employees who have the highest potential (high potential employees). Secondly, establishing action plan or employee development plan, in order to prepare the employees for higher and greater responsibilities, going forward. And thirdly, forming a succession plan for the future of the Company.



Praktik Ketanagakerjaan

Labor Practices

Dalam konteks penilaian kinerja karyawan, digunakan Sistem Penilaian Kinerja berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) dan kompetensi. Sistem ini berperan dalam mendorong peningkatan motivasi dan produktivitas kerja karyawan. Hasil penilaian tersebut juga digunakan sebagai dasar perhitungan untuk sistem insentif kinerja serta persentase kenaikan gaji pokok karyawan.

Di samping pengembangan kemampuan SDM, Perseroan juga telah melakukan upaya dalam pengelolaan kualitas SDM. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam The Sampoerna Way. Nilai-nilai tersebut adalah "Anggarda Paramita" dan "Filosofi Tiga Tangan", yang mulai ditanamkan sejak hari pertama seorang karyawan bergabung dengan organisasi ini.

Sebagai contoh, sejak tahun 2012, penanaman nilai The Sampoerna Way telah masuk dalam program pelatihan pendidikan bagi fresh graduate, yang disebut dengan STAR (Sampoerna Talented Achievers for Results), yang diselenggarakan di Training Center Sampoerna Agro. Program ini merupakan program pelatihan bagi calon asisten di kebun dan pabrik, di mana kurikulum pengajaran dirancang sejalan dengan nilai-nilai dalam The Sampoerna Way, sebagai panduan dalam upaya pengembangan diri dan budaya kerja sama. Nilai-nilai ini juga diterapkan dalam program pengembangan lanjutan bagi seluruh karyawan Sampoerna Agro, baik yang bersifat *soft skills* maupun yang bersifat teknis.

Dari sisi produktivitas karyawan, secara umum hasil performance appraisal tahun 2013 menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan telah mencapai tingkat prestasi yang diharapkan. Sementara itu, tahun 2013, Perseroan telah berhasil mengimplementasikan program manajemen kinerja (*performance management*) dengan pendekatan *Balanced Scorecard* dan *Key performance Indicator* (KPI) untuk melihat produktivitas karyawan secara lebih objektif dan terukur. Program ini merupakan upaya Perseroan dalam mendukung praktik pengelolaan SDM berbasis kompetensi. Dengan adanya pola pengukuran kompetensi dan kinerja karyawan secara objektif, Perseroan dapat dengan terstruktur memberikan perencanaan karier bagi karyawan. Inisiatif ini merupakan salah satu strategi Perseroan untuk mengembangkan bisnis yang didukung oleh SDM yang berkualitas.

Employee performance is evaluated using the Performance Appraisal System based on individual Key Performance Indicators (KPI) and competence. This mechanism aims to motivate employees and improve their productivity. The assessment is also used as the basis for performance incentive system as well as the percentage of annual salary raises.

In addition to the human resources competency development, the Company has made efforts in managing the HR quality in accordance with The Sampoerna Way values, which are the "Anggarda Paramita" and "Three Hands Philosophy". These values are introduced to every employee from their first few days of joining the organization.

For example, since 2012 The Sampoerna Way values have been included in the training programs for fresh graduates. The training is referred to as STAR (Sampoerna Talented Achievers for Results) and conducted at Sampoerna Agro's Training Center. The program is intended for prospective assistants for estates and mills, while the course curriculum was designed in accordance with The Sampoerna Way values, as a guide for self improvement and teamwork culture. These values are also applied in more advanced development programs for all employees of Sampoerna Agro, be it *soft skills* or technical development programs.

Meanwhile, in 2013, the Company succeeded in implementing a performance management program on the basis of the *Balanced Scorecard* and *Key performance Indicator* (KPI) in order to gauge the productivity of employees in a more measured and objective manner. This program constitutes the Company's effort to support a competence-based HR management. With an objective HR performance measurement system, the Company can provide a more structured career path development for employees. This constitutes a strategic initiative by the Company to develop its business with the support of quality human resources.

Investasi Sosial Perseroan Corporate Social Investment

Upaya menerjemahkan roadmap tanggung jawab sosial Perseroan telah dicanangkan pada 2013, namun inisiatif tersebut telah dimulai terlebih dahulu melalui beberapa program pengembangan masyarakat. Program ini berfokus untuk mencari potensi masyarakat desa setempat dan mengarahkannya sebagai modal dan kekuatan dalam membangun kemandirian. Kemandirian yang dimaksud tersusun dari pilar seluruh sendi kehidupan sosial masyarakat, seperti aspek ekonomi, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan sosial budaya yang satu sama lain saling bergantung. Dengan demikian, program pengembangan masyarakat yang menjadi inti dari praktik tanggungjawab Perseroan sejak tahun 2013 telah menjadi semangat dan sarana pencapaian kualitas kehidupan yang lebih baik.

Pada umumnya upaya membangun kemandirian melalui program pemberdayaan masyarakat, antara satu satuan sosial seperti desa dan desa lainnya berbeda, kendati terdapat di dalam satu unit bisnis yang sama. Hal ini sesuai dengan kerangka kerja dari roadmap, bahwa proses identifikasi rencana program menentukan tujuan akhir yang hendak dicapai dari suatu program yang akan dimulai.

Di tahun 2013, Perseroan telah menginisiasi beberapa program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pengembangan peternakan terpadu, yang mengintegrasikan praktik agribisnis perkebunan kelapa sawit dan pengelolaan intensif hewan sapi. Pakan yang diperoleh seperti pelepah daun sawit, bungkil dan solid dari PKS, diperoleh kotoran sebagai material produksi pupuk organik limbah hewan ternak dan bahan baku instalasi biogas. Hal yang relatif serupa dalam pengembangan kelompok-kelompok budidaya perikanan diarahkan untuk mampu mengelola aset produktif yang diberikan dalam skema perguliran dan pengembangan jaringan pemasaran yang luas. Proses pendampingan intensif sebagai strategi mencapai tingkat keberhasilan peningkatan pendapatan kelompok sangat ditentukan oleh dukungan berupa alat produksi dan peningkatan kapasitas anggota dan kelompok.

Masih dalam kategori pengembangan ekonomi masyarakat, bersama Putera Sampoerna Foundation khususnya di unit bisnis wilayah Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, telah dimulai optimalisasi potensi daun pandan dan menjadikannya produk turunan

An effort to define the roadmap for the Company's corporate social responsibility was initiated in 2013. However, the initiative was superseded by a number of community development programs that had already taken place. The programs focused on identifying the potential of village communities and direct the potential to create self-sufficiency. This self-sufficiency is structured from the social fabrics of the communities, including economy, infrastructure, education, health, and socio-cultural environment that is inter-related to one another. As such, the program for community development that forms the core of the Company's social responsibility practices has since 2013 become the spirit and means to achieve a better quality of life.

In general, the efforts to achieve independence through community empowerment programs differ from one village to another, although they are located in the same location where the Company maintains its business unit. This conforms with the roadmap framework, in which the identification process of the program will determine the final outcome that the program intends to achieve.

In 2013, the Company had initiated several community economic empowerment programs, such as the development of an integrated farming method, which integrates the agribusiness practices of oil palm with the intensive farming of cattle. Out of the cattle feed that is derived from palm leaves, fruit stump and solid from palm kernel shell, the cows produce dung that can be processed into organic fertilizer as well as methane gas as a biogas material. A similar development has taken shape in several fishery cultivation groups, in which they have been directed to manage productive assets by providing a scheme for development through a broad marketing network. Improvement of the income of these groups largely depends on intensive mentorship as well as on the production tools and equipment provided by the program.

Still in the context of community economic empowerment, together with the Putera Sampoerna Foundation, in particular in the Company's business unit at the Landak Regency, West Kalimantan, a program to use the potential of pandan leaves to make woven products has been initiated. A similar program has also been identified in the business unit at OKI Regency, South Sumatra, where the abundant purun leaves



Investasi Sosial Perseroan
Corporate Social Investment

berupa anyaman. Hal serupa juga teridentifikasi di unit bisnis wilayah Kabupaten OKI, Sumatera Selatan, dimana terdapat potensi daun purun yang melimpah untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai kerajinan. Upaya memberikan nilai tambah juga diberikan melalui pelatihan diversifikasi produk sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya kaum wanita di sekitar wilayah operasional Perseroan. Kegiatan ini diperkuat melalui strategi promosi produk dalam event pameran Pembangunan Daerah.

Di sektor kesehatan sebagai salah satu kebutuhan mendasar manusia, Perseroan telah melaksanakan program revitalisasi Posyandu sebagai garda terdepan kesehatan ibu hamil dan balita, melalui dukungan operasional, peningkatan kapasitas kader Posyandu, Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bersama tim kesehatan Puskesmas dan Puskesmas (tim pusat kesehatan Kebun). Peningkatan status gizi ibu hamil dan balita difasilitasi melalui program Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) dan pendamping ibu hamil.

Tahun 2013, Perseroan melalui Putera Sampoerna Foundation telah melaksanakan program bidang pendidikan di wilayah Kabupaten OKI, Palembang; Kepulauan Meranti, Riau; dan Ketapang, Kalimantan Barat. Pendidikan merupakan investasi masa depan dan merupakan salah satu pilar yang sangat menentukan kualitas SDM masyarakat sekitar wilayah operasional. Dukungan lainnya juga telah menjadi fokus pengembangan kualitas belajar mengajar, seperti media penunjang kegiatan belajar mengajar berupa peralatan dan perlengkapan, pengembangan pusat belajar masyarakat (Community Learning Center), beasiswa prestatif, peningkatan kompetensi tenaga pengajar, dan perbaikan sarana prasarana sekolah.

Fakta bahwa infrastruktur memegang peran sangat penting terhadap akses layanan kesehatan, menentukan kelancaran aktivitas perekonomian dan pendidikan anak-anak tidak dapat diabaikan. Karenanya, di tahun 2013, Perseroan terus mendukung peningkatan status fasilitas publik bagi masyarakat sekitar dengan pembangunan maupun perawatan berkala untuk jalan, pembangunan sarana air bersih, pembangunan sarana ibadah, jembatan hingga fasilitas-fasilitas yang mendukung kebersihan lingkungan masyarakat. Dalam aktivitas kemasayarakat Perseroan juga menaruh perhatian terhadap penguatan keagamaan melalui pendampingan tenaga pengajar secara intensif di beberapa desa sekitar wilayah operasional Sumatera Selatan. Pemberian dukungan fasilitas dan pelatihan dasar-dasar keterampilan untuk menunjang administrasi pemerintahan desa, pemberian beras bagi kelompok-kelompok masyarakat, dan dukungan terhadap peringatan hari besar agama maupun nasional telah menjadi agenda rutin Perseroan.

can be made into various crafts. Efforts to add value were also provided through workshop trainings in product diversification through which members of the community surrounding the Company's operations, especially women, could supplement the family income. These efforts were further strengthened with strategic product promotion in exhibit events of regional development.

In the health sector, as one of the basic needs of mankind, the Company has carried out a revitalization program of the Posyandu (village health clinic) in the forefront of healthcare services for pregnant mothers and their babies. The program includes operational support, capacity training for Posyandu trainee personnel, public awareness program on the benefits of clean and hygienic way of life together with the public health center (Puskesmas) and estate health center (Puskesbun) teams. Improvements to the nutrition for pregnant mother and babies are facilitated through the Food Supplement to Breast Feeding program and assistance provided to pregnant mothers.

In 2013, the Company through the Putera Sampoerna Foundation undertook programs related to education in the areas of OKI Regency, Palembang; Meranti, the Riau Islands; and Ketapang, West Kalimantan. Education represents an investment for the future, and constitutes one of the critical pillars that will determine the quality of human resources in the community where the Company operates. Other supports were also provided to develop the quality of teaching and learning, such as supporting media for learning in the form of tools and equipment, development of a Community Learning Center, scholarships for academic achievers, enhancement of teachers' competence and improvement of school facilities.

The fact that infrastructure plays a critical role in providing access to health services and has a bearing on economic activities as well as the education for children cannot be denied. As such, in 2013, the Company continued to support the improvement of public facilities of the surrounding communities by undertaking the construction as well as periodical renovation of village roads, bridges, clean water facilities, religious facilities, as well as public sanitation facilities. In community events, the Company also places an emphasis on strengthening spiritual life by providing religious teachers in several villages surrounding the Company's operation in South Sumatra. The provision of facilities and basic proficiency training in support of village administrations, donation of rice to community groups, as well as financial support for the celebration of national and religious holidays have become routine agendas for the Company.

Strategi dan Fokus Program Investasi Sosial Perseroan

Investasi sosial bagi Perseroan adalah bagian dari skema menciptakan keberlanjutan pertumbuhan jangka panjang melalui proses pengembangan kapasitas dan pemberdayaan. Sampoerna Agro telah menetapkan strategi investasi sosial yang diarahkan pada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, sebagai penerima manfaatnya.

Adapun yang menjadi fokus investasi sosial saat ini adalah bidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas kesehatan komunitas, peningkatan kualitas infrastruktur komunitas, dan kegiatan sosial-budaya. Hal tersebut sejalan dengan komitmen Perseroan untuk memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan milenium (Millennium Development Goals/MDGs) yang dicanangkan oleh pemerintah. Perseroan menyadari bahwa investasi sosial yang dilakukan merupakan suplemen sekaligus komplemen bagi pembangunan nasional dan daerah.

Komitmen Pendanaan Program Investasi Sosial

Atas dasar komitmen ini, Perseroan memiliki kebijakan untuk mengalokasikan sekitar 2% dari keuntungan bersih setiap tahunnya bagi pelaksanaan program investasi sosial. Kepastian alokasi anggaran yang jelas diharapkan dapat membantu manajemen dan pelaksana program untuk membuat perencanaan program secara lebih baik. Pada tahun 2013 biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan investasi sosial melebihi Rp8 milyar dengan beberapa kategori yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Tabel Dana CSR
Table of Budget-CSR

Program CSR CSR Programs	2013
Pendidikan Education	5.342.620.000
Ekonomi Economy	1.329.881.702
Kesehatan Health	312.101.250
Keagamaan Religiosity	157.680.750
Sosial Social	569.419.924
Infrastruktur Infrastructure	336.825.161
Total	8.048.528.787

Focus and Strategy of Corporate Social Investment Program

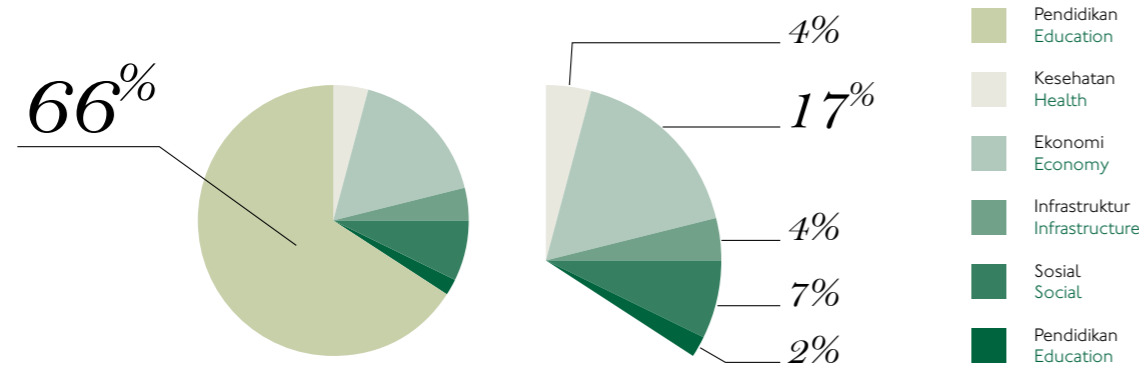
For the Company, social investment is a part of the scheme to create sustainable long term growth through the process of empowerment and capacity development. Sampoerna Agro has set a social investment strategy that is aimed at stakeholders, both internally and externally, as the beneficiaries.

The Company's social investment is currently focused on the field of education, economic empowerment, and to improve the quality of community health care as well as community infrastructure. Through this social investment, the Company is committed to contribute to the Millennium Development Goals (MDGs) promoted by the government. The Company realizes that its social investment complements and contributes to local as well as national development.

Funding Commitment to Social Investment Program

Based on this commitment, the Company enforces a policy to allocate around 2% of its net profit every year for the implementation of social investment programs. The certainty of a distinct budget allocation is expected to help the management and program executors to make better program plans. In 2013, the cost associated with social investment amounted to more than Rp8 billion with several categories that can be seen on the chart below.

Investasi Sosial Perseroan
Corporate Social Investment



Investasi Sosial Melalui Putera Sampoerna Foundation (PSF)

Komitmen Jangka Panjang Kami dengan PSF Secara khusus Perseroan mempunyai nota kerja sama jangka panjang dengan Putera Sampoerna Foundation (PSF) dalam pelaksanaan program investasi sosial khususnya dalam bidang pendidikan. PSF memiliki kapasitas yang memadai untuk melaksanakan program ini.

Perseroan secara periodik melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan setiap program, untuk mendapatkan gambaran efektivitas program dan dampak program kepada penerima manfaat program.

Pencapaian Program PSF

Kemitraan jangka panjang dengan PSF telah menghasilkan pencapaian program yang signifikan di beberapa wilayah operasional Perseroan, baik melalui Program Sampoerna School Development Outreach maupun Program Sampoerna Academy. Beberapa praktik terdepan (*leading practices*) yang berhasil diraih hingga tahun 2013 antara lain:

Program School Development Outreach

Program ini merupakan program pengembangan sekolah secara terpadu melalui:

- pengembangan kapasitas (keterampilan dan pengetahuan) guru untuk meningkatkan kualitas mengajar;
- peningkatan kepemimpinan dan kemampuan manajerial kepala sekolah; dan
- rehabilitasi gedung sekolah yang membutuhkan perbaikan atau renovasi.

Hingga tahun 2013, setidaknya ada 11 sekolah yang dijangkau melalui program ini, yang tersebar di daerah Kabupaten Kepulauan Meranti (Riau), Kabupaten Ketapang (Kalimantan Barat), Kabupaten Sukamara (Kalimantan Tengah), dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Sumatera Selatan).

Pengembangan Kapasitas Guru-Kepala Sekolah

Bersama dengan Sampoerna School Development Outreach, Sampoerna Agro telah mencapai kesepakatan untuk bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan guru di Kabupaten Sukamara dan Kotawaringin Barat.

Social Investment Through Putera Sampoerna Foundation (PSF)

Our Long Term Commitment with PSF The Company has long-term agreements with the Putera Sampoerna Foundation (PSF) to implement social investment programs, particularly in the field of education. Moreover, PSF also has substantial capabilities to undertake the program.

The Company periodically monitors and evaluates each program implementation to assess the effectiveness of the program, as well as its impact to the program beneficiaries.

Implementation of PSF Programs

The long-term partnership with the social programs of PSF has resulted in significant achievements in several areas of the Company's operations, either through the Sampoerna School Development Program Outreach or Sampoerna Academy Program. Several leading practices that were achieved by the end of 2013 include:

School Development Outreach Program

The program is an integrated school development program through:

- teachers' capacity development (skills and knowledge) to improve their teaching quality;
- improvement of leadership and management capability skills of school principals; and
- renovation of school buildings that need to be renovated.

As of year-end 2013, there were 11 schools that had been reached through this program. They are spread around Kepulauan Meranti Regency (Riau), Ketapang Regency (West Kalimantan), Sukamara Regency (Central Kalimantan), and Ogan Komering Ilir Regency (South Sumatra).

Teacher-Principal Capacity Building

Together with Sampoerna School Development Outreach, Sampoerna Agro has reached an agreement to work together in conducting activities to support the development of teachers in the regencies of Sukamara and Kotawaringin Barat.

Kemitraan yang berfokus pada guru serta kepala sekolah sebagai pelaksana terdepan dalam pendidikan tersebut, membuat mereka berkesempatan untuk mempelajari aspek-aspek pedagogis serta berbagai metode pengajaran lainnya. Kali ini, program-program yang diberikan bertema "Efektivitas Guru dan Kepala Sekolah".

Program pertama, yaitu Pelatihan Efektivitas Guru (TETRA), yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- Memfasilitasi guru untuk menerapkan pengajaran berbasis proyek di sekolah mereka yang berbasis kurikulum, dan
- Mengembangkan rencana kontekstual dan unit pembelajaran.

Adapun program kedua, yaitu Pelatihan Efektivitas Kepala Sekolah (PETRA), tujuannya adalah untuk meningkatkan kepemimpinan dan efektivitas keterampilan manajerial para kepala sekolah, agar mereka mampu mengelola sekolah dengan kinerja yang lebih baik.

Setelah menerima materi pelatihan yang lebih baik, para peserta mulai dapat melihat manfaatnya bagi sekolah dan masyarakat luas. Secara umum, TETRA membawa peserta untuk berkolaborasi dan membedah kurikulum nasional serta mengembangkannya ke dalam kurikulum berbasis sekolah (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP) bersama dengan unsur-unsurnya, seperti silabus, rencana unit dan rencana pelajaran, serta penilaian dan evaluasi.

Sama halnya di PETRA, yang merupakan program yang dirancang khusus untuk para kepala sekolah, para peserta diasah keterampilan manajemennya serta kapasitas kepemimpinannya, dan di saat yang sama juga didukung secara strategis untuk dapat meningkatkan mutu sekolahnya ke level yang lebih baik.

Pada tahun 2013, kegiatan pelatihan guru dan kepala sekolah ini dilakukan di Kecamatan Tebing Tinggi Timur (Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau) serta di Kecamatan Sandai, Kecamatan Marau, dan Kecamatan Air Upas (Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat). Sementara di Kabupaten Ketapang, program ini menjangkau 57 sekolah dasar dan 3 Unit Penyelenggara Pendidikan Kecamatan (UPPK) yang tersebar di Kecamatan Sandai, Marau dan Air Upas, yang diikuti oleh 60 orang guru, kepala sekolah, dan petugas UPPK.

Program Beasiswa Sampoerna Academy

Program ini merupakan program yang menyediakan beasiswa untuk siswa berbakat dengan latar belakang dari keluarga kurang mampu. Saat ini ada 2 (dua) unit sekolah Sampoerna Academy, yaitu di Sumatera Selatan dan Bogor. Sepanjang tahun akademik 2012-2013, Kami memberikan 25 beasiswa kepada siswa SMA Sampoerna Kampus Bogor, dan 4 beasiswa bagi para siswa yang telah tamat belajar di Sampoerna Academy untuk meneruskan ke Perguruan Tinggi.

The partnership focused on teachers as well as principals in the forefront of education, providing them with the opportunity to learn various pedagogical aspects and other methods of teaching. This time, the programs delivered were "Teacher and Principal Effectiveness".

The first program, Teacher Effectiveness Training (TETRA), had the objectives of:

- Facilitating teachers to implement project-based learning in their school-based curriculum, and
- Developing contextual lesson plans and course units.

As for the second program, Principal Effectiveness Training (PETRA), the objective was to enhance the leadership and effectiveness of the managerial skills of school leaders, in order to be able to produce better performing schools.

Being exposed to more advanced materials, participants were able to see the benefits of these programs to both the school and the broader community. In general, TETRA brought the participants to collaborate and dissect the national curriculum as well as developing it into a school-based curriculum (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) along with its elements, such as syllabi, unit plans and lesson plans, as well as assessment and evaluation tools.

As in the PETRA program that is specially designed for the school's principals, participants were equipped with managerial skills, leadership capacity while also to strategically raise the school to a new and better level.

In 2013, the teacher and principal trainings were conducted in Tebing Tinggi Timur Sub-Regency, (the Meranti Islands Regency, Riau) as well as in Sandai Sub-Regency, Marau Sub-Regency, and Air Upas Sub-Regency (Ketapang Regency, West Kalimantan). In Tebing Tinggi Timur Sub-Regency, the Meranti Islands Regency, the program reached 57 elementary schools and three County Educational Administrative Units (UPPK) that are spread across the counties Sandai, Marau and Air Upas, participated by 60 teachers, principals and UPPK staff.

Sampoerna Academy Scholarship Program

This program provides scholarships for talented students from underprivileged families. There are currently two units of Sampoerna Academy School, which are in South Sumatra and Bogor. Throughout the academic year of 2012-2013, the Company provided 25 scholarships to high school students at the SMA Sampoerna Kampus Bogor, and four scholarships to graduating students from the Sampoerna Academy to pursue their university education.

Investasi Sosial Perseroan Corporate Social Investment

Beasiswa tersebut diberikan untuk siswa yang tinggal di wilayah perkebunan kami di Kecamatan Selat Panjang, Kabupaten Kepulauan Meranti (Provinsi Riau) serta Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang (Provinsi Kalimantan Barat), yang telah lolos dalam serangkaian seleksi sebelumnya.

Meskipun beasiswa telah disediakan, para kandidat juga harus siap untuk mempertahankan nilai akademisnya di SMAN Sumsel maupun SMA Sampoerna Bogor. Oleh karena itu, sejumlah program persiapan ini dirancang untuk memenuhi tujuan tersebut. Perseroan memberikan kepercayaan penuh kepada PSF untuk mendesain dan memulai program ini. Strategi yang dilakukan PSF adalah dengan mengirimkan 2 tutor ke setiap lokasi. Para tutor akan membantu 15 siswa yang paling potensial untuk mempersiapkan diri dalam bersaing dan belajar di Sampoerna Academy.

Program Perbaikan dan Peningkatan Kualitas Sekolah

Pada tahun 2013, Perseroan melakukan Program Rekonstruksi Sekolah dan Program Rehabilitasi untuk beberapa sekolah, yaitu: SDN 027 dan SDN 038 Kepau Baru di Selat Panjang, Kepulauan Meranti (Riau). Program ini mencakup pembangunan kelas baru, perbaikan kelas, pembangunan ruang perpustakaan, pembangunan toilet, serta pengadaan logistik seperti meja, kursi, papan, rak buku, kipas, dan perangkat komputer. Penentuan komponen yang hendak dibangun didasarkan pada hasil kajian kebutuhan (*need assessment*) yang dilakukan sebelumnya oleh tim PSF.

Sementara khusus di unit bisnis Sumatera Selatan, Sampoerna Agro melalui PSF juga melaksanakan program Sekolah Satelit, yang telah diinisiasi pada tahun 2012 ini melibatkan SDN 2 Balian sebagai *Host School* dan SDN Balian Tongkang sebagai *Satellite School*-nya. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas sekolah satelit, dimana dalam pengembangannya melibatkan sekolah yang lebih maju yang berperan sebagai *Host School*. Proses pendampingan direncanakan selama 3 tahun dan di akhir tahun ketiga, diharapkan sekolah satelit akan menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Di tahun 2013 ini, SDN 2 Balian telah resmi dicanangkan sebagai sekolah inti sehingga dapat memberikan akses pendidikan berkualitas serta sarana prasarana yang layak bagi anak-anak di wilayah tersebut.

These scholarships were awarded to students who lived in our plantation areas in Selat Panjang Sub-Regency, Meranti Islands Regency (Riau Province) as well as Sandai Sub-Regency, Ketapang Regency (West Kalimantan Province), who had passed a series of selection earlier.

Even though they were given the scholarships, the awardees must maintain their academic scores at SMAN Sumsel or the Sampoerna High School in Bogor. Therefore, special programs were designed to prepare students to meet the objective. The Company fully trusts PSF to design and launch the program. The PSF solution was to send two tutors to each location. The tutor will help 15 most potential students in preparing themselves to compete and study at the Sampoerna Academy.

School Quality Improvement and Development Program

In 2013, the Company conducted the School Reconstruction and Rehabilitation Program for several schools, such as the elementary school of SDN 027 and SDN 038 Kepau Baru in Selat Panjang, the Meranti Islands (Riau). The program covers the development of new classes, improvement of classrooms, construction of the library, construction of toilets, and provision of logistics such as desks, chairs, blackboards, bookcases, fans, and computer peripherals. The determination for what facilities to build or what equipment are needed is based on the results of the needs assessment that was conducted previously by the PSF team.

Meanwhile, particularly in the South Sumatra business unit, Sampoerna Agro through PSF also conducted a Satellite School program, which since 2012 had involved SDN 2 Balian as the Host School and SDN Balian Tongkang as the Satellite School. The program aims to improve the quality of satellite schools, where the schools' development involves more advanced schools as the Host School. The assisting process is planned for three years. By the end of the third year, the satellite school is expected to qualify for the National Standardized School (SSN). In 2013, SDN 2 Balian was officially designated as a host elementary school that is capable of imparting quality education as well as adequate learning facilities for students in the area.





Tanggung Jawab Product Product Responsibility

Sejak 2007, Sampoerna Agro telah bergabung dengan berbagai inisiatif lingkungan dalam rangka menghasilkan produk bermutu yang memenuhi prinsip dan kriteria pengembangan kelapa sawit berkelanjutan. Dalam forum-forum nasional dan internasional, Sampoerna Agro menyatukan keahlian dan sumber daya dari berbagai kepentingan industri, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah yang terkait dengan industri kelapa sawit, dan menggabungkan sumber daya ini untuk merumuskan kebijakan dan praktik terbaik standar industri untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Perseroan juga menetapkan standar operasional perkebunan kelapa sawit sebagai berikut:

- berkomitmen terhadap transparansi;
- patuh terhadap hukum dan regulasi yang berlaku;
- berkomitmen terhadap keberlangsungan ekonomi dan finansial secara jangka panjang;
- penggunaan praktik-praktik terbaik oleh pekerja perkebunan dan pabrik;
- bertanggung jawab terhadap lingkungan serta pelaksanaan konservasi sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati;
- bertanggung jawab atas pegawai serta individu dan masyarakat yang terkena dampak aktivitas perkebunan dan pabrik;
- pengembangan perkebunan baru yang bertanggung jawab; dan
- komitmen untuk perbaikan terus-menerus di bidang-bidang utama.

Pada tahun 2011, sesuai dengan Keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Pertanian, semua perusahaan perkebunan kelapa sawit wajib untuk menerapkan P&C ISPO. ISPO atau dapat disebut Indonesian Sustainable Palm Oil merupakan Kebijakan Pemerintah yang bersifat wajib mengacu pada Permentan No 19 tahun 2011.

Prinsip dan Kriteria ISPO

1. Sistem perijinan dan manajemen perkebunan.
2. Penerapan pedoman teknik budidaya dan pengolahan kelapa sawit.
3. Pemantauan dan pengelolaan lingkungan.
4. Tanggung jawab terhadap pekerja.
5. Tanggung jawab sosial dan komunitas.
6. Pemberdayaan ekonomi masyarakat.
7. Peningkatan usaha secara berkelanjutan.

Since 2007, Sampoerna Agro has joined the various environmental initiatives in order to produce high quality products that meet the principles and criteria for sustainable palm oil development. In both national and international fora, Sampoerna Agro brings together experts and resources from industry stakeholders, including governments and non-governmental organizations associated with the palm oil industry. The Company combines those resources to formulate policies and best-practice standards in the industry to achieve sustainable development.

The Company has also sets forth the standards by which oil palm estates should operate as follow:

- commitment to transparency,
- compliance with prevailing laws and regulations,
- commitment to long-term economic and financial viability,
- use of appropriate best practices by growers and millers,
- environmental responsibility and conservation implementation of natural resources and biodiversity,
- responsible consideration of employees and of individuals and communities affected by growers and mills,
- responsible developments of new plantings, and
- commitment to continuous improvement in key areas of activities.

In 2011, according to the decree issued by the Minister of Agriculture, stated that all oil palm plantation companies are obliged to implement the ISPO P&C. Indonesia Sustainable Palm Oil or ISPO is a mandatory Government's Policy in reference to Permentan No. 19 in 2011.

ISPO Principles and Criteria

1. Plantation management and licensing system
2. Implementation guideline on cultivation techniques and palm oil processing
3. Environment management and monitoring
4. Responsibility towards employees
5. Social and community responsibility
6. Community's economic empowerment
7. Sustainable business enhancement

Tanggung Jawab Product Product Responsibility

Sepanjang 2013, Sampoerna Agro melanjutkan program pelatihan plasma yang berjudul "Mengembangkan Perkebunan Kelapa Sawit yang Berkelanjutan" yang telah dimulai sejak tahun 2009. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan dan menyebarkan informasi mengenai standar produk yang baik kepada para petani plasma Sampoerna Agro.

Terkait hal itu, Sampoerna Agro ditunjuk sebagai Relawan Task Force Petani Plasma RSPO Indonesia, dan menjadi lokasi pelatihan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan sesuai dengan RSPO P&C bagi para petani plasma. Perseroan juga aktif dalam berbagai forum nasional dan internasional sehubungan dengan perkembangan RSPO di Indonesia, dan juga Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO). Sebagai salah satu komitmen serta dukungan, Sampoerna Agro ikut berperan serta menjadi tuan rumah uji coba (field test) P&C ISPO yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian dan Badan Sertifikasi.

Di tahun 2013, Perseroan juga telah menerima sertifikasi ISCC dari Uni Eropa untuk 2 anak usaha Perseroan dan 2 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di wilayah kerja Sumatera Selatan. International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) merupakan sistem sertifikasi untuk memproduksi sustainable bioenergy berdasarkan EU Renewable Energy Directives. Sistem ISCC tersebut mempersyaratkan pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), produksi biomassa berkelanjutan, konservasi biodiversitas dan keseimbangan antara aspek sosial dan ekonomi dari semua stakeholder Perseroan.

Perseroan berkomitmen menerapkan ISCC untuk menjamin produksi CPO yang sustainable dan memenuhi tuntutan pasar saat ini terhadap kebutuhan energi terbarukan.

Pembangunan infrastruktur dan pemenuhan standar mutu, lingkungan, serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja dilakukan secara simultan. Perhitungan emisi Gas Rumah Kaca dilakukan untuk mengetahui besarnya emisi CO2 yang dihasilkan selama proses produksi CPO, mulai dari kebun hingga proses akhir di pabrik.

Enam prinsip ISCC yang harus ditaati adalah:

1. Pemanfaatan tanah
Biomassa tidak boleh diproduksi di lahan dengan nilai biodiversitas tinggi dan kandungan karbon tinggi.
2. Produksi Biomassa
Biomassa diproduksi dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.
3. Kondisi Kerja dan Safety
Kondisi kerja yang aman melalui training dan pendidikan, menggunakan pakaian pelindung dan penanganan yang layak dan tepat waktu jika terjadi kecelakaan.
4. Hak Asasi Manusia dan Kesejahteraan
Tidak melanggar hak asasi manusia, hak buruh atau hak atas tanah.

Throughout 2013, Sampoerna Agro continued with the Smallholders Training program called "Developing Sustainable Palm Oil Plantation Estates", which had first been initiated in 2009. The training aims to introduce and disseminate information on good product standard to Sampoerna Agro's smallholders.

In effect, Sampoerna Agro became an RSPO Smallholder Task Force Volunteer from Indonesia, and served as the training site for the development of sustainable oil palm in accordance with RSPO P&C for smallholders in South Sumatra. The Company also remained active in various national and international fora in connection with the development of RSPO in Indonesia, as well as that of the Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO). As one of its commitment and support, Sampoerna Agro also participated as the host for the field testing of the ISPO P&C conducted by the Ministry of Agriculture and the Board of Certification.

In 2013, the Company also received the ISCC Certification from the European Union for two of the Company's subsidiary entities two palm oil mills is South Sumatra. The International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) certifies the system to produce sustainable bioenergy based on the EU Renewable Energy Directives. The ISCC system requires reduction on greenhouse gas (GHG) emissions, sustainable biomass production, biodiversity conservation and a balance between social and economic aspects of all stakeholders within the Company.

The Company is committed to perform the ISCC with the aim to ensure sustainable palm oil production and to meet the demands of the renewable energy market.

Infrastructure developments and fulfillment of the standards on product quality, environment, as well as the Work Safety and Health have been conducted simultaneously. GHG emission calculations are performed to determine the amount of CO2 emissions output during the CPO production from the estates to the milling process.

Six ISCC principles to adhere to are:

1. Land Utilization
Biomass shall not be produced on land with high biodiversity value or high carbon stock.
2. Biomass Production
Biomass shall be produced in an environmentally responsible way.
3. Working Conditions and Safety
Safe working conditions should be assured through training and education, the use of protective clothing, and proper and timely response to accidents.
4. Human Rights and Welfare
Human rights, labor rights and land rights shall not be violated.

5. Kepatuhan Hukum
Mematuhi semua peraturan regional dan nasional yang berlaku dan harus mengikuti perjanjian internasional yang relevan.
6. Menerapkan Praktek Manajemen yang Baik

Komitmen terhadap keberlanjutan juga telah secara kontinyu dilakukan melalui pemenuhan kriteria Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) bagi anak-anak usaha Perseroan. Selain itu, seperti sudah disebutkan sebelumnya di bagian penjualan dan pemasaran, melalui penajaman organisasi, Perseroan telah membentuk tim penjualan dan pemasaran yang berfokus pada peningkatan layanan pelanggan dan logistik. Tim banyak melakukan pendekatan intensif dan lebih agresif.

5. Compliance on Law
All prevailing regional or national laws shall be complied to, and all relevant international treaties should be observed.
6. Good management practices shall be implemented.

A commitment to sustainability has also been continuously observed through the fulfilment of the criteria of the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) by the Company's subsidiary entities. In addition, as already mentioned previously on the sales and marketing section, through organizational enhancement, the Company has formed a sales and marketing team that focuses on increasing customer service and logistics. The team has made significant progress in marketing the Company's products more aggressively in the market.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Sampoerna Agro Tbk.

Statement from The Board of Commissioners and Directors Regarding Responsibility for Annual Report 2013 PT Sampoerna Agro Tbk.

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Maret 2014

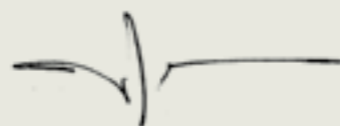
We, whose signatures appear below, hereby declare that all information in the annual report PT Sampoerna Agro Tbk. year of 2013 are fully and solely responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report. This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, March 28th, 2014

Dewan Komisaris The Board of Commissioners



Michael Sampoerna
Komisaris Utama
President Commissioner



Hendra Prasetya
Komisaris
Commissioner



Phang Cheow Hock
Komisaris Independen
Independent Commissioner

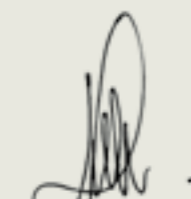


RB Permana Agung Dradjattun
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi The Board of Directors



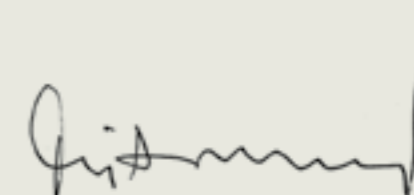
Ekadharmajanto Kasih
Direktur Utama
President Director



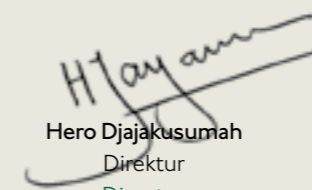
Marc Stephan Louis Louette
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Budi Setiawan Halim
Direktur
Director



Dwi Asmono
Direktur
Director



Hero Djajakusumah
Direktur
Director



Lim King Hui
Direktur
Director



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

PT Sampoerna Agro Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2013 and
for the year then ended with independent auditors' report***

PT SAMPOERNA AGRO Tbk



Sampoerna Agro

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2013
PT Sampoerna Agro Tbk dan Anak Perusahaan**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ekadharmajanto Kasih
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang 30127, Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Tmn Kb JerukBlk Q.1/6, Srengseng, Kembangan
Jakarta Barat, DKI Jakarta
Telepon : 0711-813388
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Budi Setiawan Halim
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang 30127, Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Kota Wisata Central Park Blok E/3, Ciangsana, Gunung Putri
Kab. Bogor, Jawa Barat
Telepon : 0711-813388
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Maret 2014

Direktur Utama

Direktur


Ekadharmajanto Kasih


Budi Setiawan Halim


Sampoerna Agro

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5-6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-102	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5086/PSS/2014

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sampoerna Agro Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5086/PSS/2014

**The Shareholders and Board of Commissioners and
Directors
PT Sampoerna Agro Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sampoerna Agro Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5086/PSS/2014 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5086/PSS/2014 (continued)

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sampoerna Agro Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

24 Maret 2014/March 24, 2014

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	162.758.831	2,5,37	228.071.484	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	139.129.579	2,6,37	112.484.849	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	18.080.626	2,30a,37	14.344.053	Related party
Pihak ketiga	65.494.895	2,6,37	53.697.270	Third parties
Persediaan	271.784.119	2,7	364.499.917	Inventories
Pajak dibayar dimuka	45.275.731	17a	5.930.586	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.679.943	2,8	2.075.239	Prepaid expenses
Uang muka dan aset lancar lainnya	23.132.255	2,9	37.963.389	Advances and other current assets
TOTAL ASET LANCAR	728.335.979		819.066.787	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka perkebunan plasma	149.126.341	2,10,34a	95.731.493	Advances for plasma plantations
Tanaman perkebunan		2		Plantation assets
Tanaman menghasilkan	853.040.085	11a	771.893.173	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	742.750.718	11b	635.666.197	Immature plantations
Hutan tanaman industri siap panen	61.237.448	11c	64.341.134	Mature industrial timber and non-timber plantations
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	268.569.368	11d	146.710.024	Industrial timber and non-timber plantations under development stage
Aset tetap	1.400.910.592	2,12	1.338.674.946	Fixed assets
Aset takberwujud	102.104.737	2,13	103.256.627	Intangible assets
Bibitan	64.611.393	2	39.180.728	Nursery
Tagihan restitusi pajak	52.759.892	17d	66.103.369	Claims for tax refunds
Aset pajak tangguhan	75.195.771	2,17f	43.430.366	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	14.013.201	14,37	12.645.542	Other non-current assets
Uang muka investasi	-	4a	1.000.000	Advance for investment
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	3.784.319.546		3.318.633.599	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	4.512.655.525		4.137.700.386	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	204.310.829	2,20a,37	248.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	257.330.369	2,15,37	253.221.909	Trade payables - third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	12.400.000	2,30b,37	16.910.000	Related parties
Pihak ketiga	7.716.978	2,37	3.142.515	Third parties
Uang muka penjualan	24.200.541	16	52.330.310	Sales advances
Utang pajak	29.360.335	17b	52.545.339	Taxes payable
Beban akrual	17.004.204	2,18,37	13.414.314	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.312.837	2,19,37	32.881.643	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	101.565.797	2,20b,37	66.427.087	Current maturity of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	693.201.890		738.873.117	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	991.476.416	2,20b,37	627.076.049	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	97.247.211	2,21	69.564.295	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	32.093.054	2,17f	35.277.803	Deferred tax liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	1.120.816.681		731.918.147	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.814.018.571		1.470.791.264	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh) Modal dasar - 5.500.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.890.000.000 saham	378.000.000	22	378.000.000	Share capital - Rp200 par value per share (full amount) Authorized - 5,500,000,000 shares Issued and fully paid- 1,890,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	681.230.929	2,23	681.230.929	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(1.391.325)	2	403.752	Difference due to transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	48.994.710	32	43.994.710	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	1.558.719.888		1.529.645.534	Unappropriated
	2.665.554.202		2.633.274.925	
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	33.082.752	2,31	33.634.197	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS	2.698.636.954		2.666.909.122	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.512.655.525		4.137.700.386	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENJUALAN	2.560.705.943	2,24,35	2.986.236.974	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.062.598.256)	2,25,35	(2.193.271.486)	COST OF SALES
LABA BRUTO	498.107.687		792.965.488	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(91.658.373)	2,26,35	(104.587.218)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(205.702.282)	2,26,35	(216.031.453)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lain	51.355.674	27,35	39.916.119	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain	(15.818.567)	28,35	(25.665.212)	<i>Other operating expenses</i>
LABA OPERASI	236.284.139		486.597.724	INCOME FROM OPERATIONS
Biaya keuangan	(64.507.168)	29,35	(36.730.765)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan keuangan	2.038.503	29,35	7.376.164	<i>Finance income</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	173.815.474		457.243.123	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(53.434.994)	2,17c,17e,35	(120.954.151)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	120.380.480		336.288.972	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	120.380.480		336.288.972	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	119.124.354		329.201.089	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	1.256.126	2,31	7.087.883	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	120.380.480		336.288.972	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	119.124.354		329.201.089	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	1.256.126	2,31	7.087.883	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	120.380.480		336.288.972	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	63	2	174	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT COMPANY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Company

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings		Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total Ekuitas/ Total equity	
					Cadangan Umum/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo tanggal 31 Desember 2011		378.000.000	681.230.929	403.752	33.994.710	1.375.441.445	30.439.893	2.499.510.729	Balance as of December 31, 2011
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	329.201.089	7.087.883	336.288.972	Total comprehensive income for year
Penyisihan cadangan umum	32	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen tunai	33	-	-	-	-	(164.997.000)	(3.893.579)	(168.890.579)	Cash dividend distribution
Saldo tanggal 31 Desember 2012		378.000.000	681.230.929	403.752	43.994.710	1.529.645.534	33.634.197	2.666.909.122	Balance as of December 31, 2012
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	119.124.354	1.256.126	120.380.480	Total comprehensive income for year
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	2	-	-	(1.795.077)	-	-	1.795.077	-	Difference due to transaction with non-controlling interest
Penyisihan cadangan umum	32	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen tunai	33	-	-	-	-	(85.050.000)	(3.602.648)	(88.652.648)	Cash dividend distribution
Saldo tanggal 31 Desember 2013		378.000.000	681.230.929	(1.391.325)	48.994.710	1.558.719.888	33.082.752	2.698.636.954	Balance as of December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	2.505.931.445		2.849.923.920
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, beban operasi, dan lain-lain	(1.990.758.822)		(2.288.362.108)
Kas yang diperoleh dari operasi	515.172.623		561.561.812
Pembayaran pajak penghasilan - neto	(134.245.382)		(206.047.980)
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	380.927.241		355.513.832
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dana dari bank atas pembiayaan pengembangan kebun plasma	76.318.233		56.388.812
Penerimaan pendapatan bunga	2.129.692		5.974.646
Penerimaan dari penjualan aset tetap	583.509	12	1.527.518
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibit	(250.928.362)		(286.967.242)
Perolehan aset tetap	(192.077.260)		(434.901.937)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan dan bibit	(126.126.275)		(34.914.307)
Penambahan uang muka untuk perkebunan plasma	(115.443.012)		(15.409.319)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - neto	(6.501.446)	4	(51.238.498)
Penambahan uang muka investasi	-		(1.000.000)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(612.044.921)		(760.540.327)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan utang bank	1.566.440.326		891.504.961
Pencairan simpanan jaminan	5.285.000		-
Pembayaran utang bank	(1.205.952.428)		(382.585.482)
Pembayaran biaya bunga dan provisi bank	(111.653.378)		(57.013.905)
Pembayaran dividen tunai	(85.050.000)	33	(164.997.000)
Pembayaran dividen tunai entitas anak kepada pemegang saham non-pengendali	(3.602.648)		(3.893.579)
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	165.466.872		283.014.995
			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
			<i>Cash received from customers</i>
			<i>Cash paid to suppliers and employees, operating expenses, and others</i>
			<i>Cash generated from operations</i>
			<i>Corporate income tax paid - net</i>
			Net cash provided by operating activities
			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
			<i>Proceeds from bank for financing plasma plantations</i>
			<i>Interest income received</i>
			<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
			<i>Additions to immature plantation assets and nursery</i>
			<i>Additions of fixed assets</i>
			<i>Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage and nursery</i>
			<i>Additions to advances for plasma plantations</i>
			<i>Payment for acquisition of subsidiaries - net</i>
			<i>Addition to advance for investment</i>
			Net cash used in investing activities
			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
			<i>Proceeds from bank loans</i>
			<i>Refund of guarantee deposits</i>
			<i>Payments of bank loans</i>
			<i>Payments of interest expenses and bank provision</i>
			<i>Payments of cash dividends</i>
			<i>Payments of cash dividends by subsidiaries to their non-controlling shareholders</i>
			Net cash provided by financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(65.650.808)		(122.011.500)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	338.155		1.394.994	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	228.071.484		348.687.990	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	162.758.831	5	228.071.484	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 39				<i>Supplemental cash flows information is presented in Note 39</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No. 8 tanggal 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 265 tanggal 27 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008.

Perusahaan dan entitas anak bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu), kehutanan dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan dan entitas anak tertentu juga mengembangkan perkebunan Plasma dan membina kerjasama dengan petani Plasma.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia on June 7, 1993, based on Notarial Deed No. 8 of Tina Chandra Gerung, S.H., under the name of PT Selapan Jaya. The Articles of Association was approved by the Ministry of Justice under letter No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994 and published in the State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment under Notarial Deed of Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 265 dated June 27, 2008 pertains to the amendment to the Articles of Association of the Company in compliance with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies and recodification of the entire provisions of the Articles of Association of the Company. The amendment on the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 dated October 21, 2008.

The Company and subsidiaries are engaged in the oil palm and rubber plantations, palm oil mill, kernel crushing plant, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago), forestry and others, that are located in South Sumatera, West Kalimantan, Central Kalimantan and Riau. In addition to the development of their own plantations, the Company and certain Subsidiaries have been developing Plasma plantations and managing cooperation with Plasma farmers.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, lahan yang telah ditanam oleh Perusahaan dan entitas anak masing-masing seluas 83.987 dan 75.401 hektar (tidak diaudit) terdiri dari tanaman Inti kelapa sawit, tanaman sagu dan tanaman karet. Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) dan Hak Guna Bangunan (HGB) atas lahan tersebut akan jatuh tempo pada beberapa tanggal mulai tahun 2036 sampai dengan tahun 2099. Sedangkan izin pemanfaatan Hutan Tanaman Industri yang diberikan kepada entitas anak akan jatuh tempo pada tahun 2033 dan 2107. Manajemen berkeyakinan bahwa HGU, HGB dan izin pemanfaatan Hutan Tanaman Industri tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

Pabrik pengolahan Perusahaan dan entitas anak berkapasitas produksi 455 ton tandan buah segar per jam, 150 ton inti sawit per hari dan 100 ton tepung sagu per hari (tidak diaudit).

Perusahaan beroperasi secara komersial sejak bulan November 1998 dengan kantor pusatnya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, Sumatera Selatan.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., dan Xian Investments Holding Ltd., masing-masing merupakan entitas induk Perusahaan dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 7 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 461.350.000 saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp200 (angka penuh). Pada tanggal 18 Juni 2007, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, total planted area of the Company and subsidiaries represents 83,987 and 75,401 hectares (unaudited), respectively, of oil palm Inti plantations, sago plantations and rubber plantations. Cultivation Rights Title ("Hak Guna Usaha (HGU)") and Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan (HGB)") will expire in various dates in 2036 up to 2099. The forestry utilization permit for Industrial Timber and Non-timber Plantations given to the subsidiaries will expire in 2033 and 2107. The management believes that the HGU, HGB and forestry utilization permit for Industrial Timber and Non-timber Plantations can be renewed or extended.

Millling capacity of the Company and subsidiaries is 455 tones of fresh fruit bunches per hour, 150 tones of palm kernel per day and 100 tonnes of sago starch per day (unaudited).

The Company commenced its commercial operations in November 1998 with its head office located at Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, South Sumatera.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., and Xian Investments Holding Ltd., are the parent entity and the ultimate parent entity of the Company, respectively.

b. Public offering of the Company's shares

On June 7, 2007, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Monetary Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") to execute Initial Public Offering ("IPO") of 461,350,000 ordinary shares, par value Rp200 per share (full amount). On June 18, 2007, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Pada bulan Desember 2013, Sampoerna Bio Fuels, entitas anak, melakukan peningkatan penyertaan modal saham pada National Sago Prima, entitas anak, sebesar Rp19.900.000. Dengan demikian kepemilikan Sampoerna Bio Fuels, entitas anak, telah menjadi 93,88%.

Investasi Perusahaan pada entitas anak secara langsung maupun tidak langsung pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

In December 2013, Sampoerna Bio Fuels, a subsidiary, has increase its investments in share capital in National Sago Prima, a subsidiary, amounted to Rp19,900,000. As a result, total ownership interest of Sampoerna Bio Fuels, a subsidiary, has become 93.88%.

The Company's investment in subsidiaries either directly or indirectly as of December 31, 2013 and 2012, consist of the following:

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				2013	2012	2013	2012
<u>Entitas anak</u> <u>Langsung /</u> <u>Direct subsidiaries</u>							
PT Telaga Hikmah ("Telaga Hikmah")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1998	99,45%	99,45%	541.453	549.391
PT Aek Tarum ("Aek Tarum")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, karet dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm, rubber plantations and palm oil mill	1992	99,00%	99,00%	219.309	265.529
PT Gunung Tua Abadi ("Gunung Tua Abadi")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1999	99,86%	99,86%	258.467	276.933
PT Mutiara Bunda Jaya ("Mutiara Bunda Jaya")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan inti sawit/ Oil palm plantations, palm oil mill and kernel crushing plant	2001	99,38%	99,38%	472.763	551.908
PT Binasawit Makmur ("Binasawit Makmur")	Palembang	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit/ Oil palm plantations and germinated seeds production	1999	99,00%	99,00%	94.396	95.069
PT Sawit Selatan ("Sawit Selatan")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,88%	99,88%	167.843	152.827
PT Sungai Menang ("Sungai Menang")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, tanaman pangan dan hortikultura/ Oil palm plantations, food crops and horticulture	-	99,99%	99,99%	145.777	114.870
PT Tania Binatama ("Tania Binatama")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,67%	99,67%	1.114	1.174
PT Selatpanjang Permai ("Selatpanjang Permai")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,99%	99,99%	279.465	208.004
PT Usaha Agro Indonesia ("Usaha Agro Indonesia")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2010	99,99%	99,99%	500.669	414.249
PT Pertiwi Lenggara Agromas ("Pertiwi Lenggara Agromas")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,99%	164.285	122.351
PT Sungai Rangit ("Sungai Rangit")	Pangkalan Bun	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1997	95,00%	95,00%	1.010.097	773.466
PT Sampoerna Bio Fuels ("Sampoerna Bio Fuels")	Jakarta	Konsultasi bisnis dan manajemen/ Business consultation and management	2010	99,99%	99,99%	267.225	305.352
PT Nusantara Sago Prima ("Nusantara Sago Prima")	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	-	99,98%	99,98%	4.793	4.601

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2013 and 2012, consist of the following: (continued)

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				2013	2012	2013	2012
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/ Indirect subsidiaries</u>							
PT Lanang Agro Bersatu ("Lanang Agro Bersatu") ¹	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,98%	99,98%	256.426	179.481
PT National Sago Prima ("National Sago Prima") ²	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	2010	93,88%	91,85%	418.096	341.485
PT Pertiwi Agro Sejahtera ("Pertiwi Agro Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,99%	36.434	7.951
PT Wawasan Kebun Utama ("Wawasan Kebun Utama") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantations	-	99,99%	99,99%	23	31
PT Pangan Agro Nusantara ("Pangan Agro Nusantara") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	51	59
PT Palma Timur Sejahtera ("Palma Timur Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	33	41
PT Sentosa Timur Palma ("Sentosa Timur Palma") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	33	41
PT Palma Timur Sentosa ("Palma Timur Sentosa") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	43	51
PT Industri Hutan Lestari ("Industri Hutan Lestari") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	43	51
PT Industri Hutan Unggul ("Industri Hutan Unggul") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	43	51
PT Usaha Agro Jaya ("Usaha Agro Jaya") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	43	51
PT Usaha Agro Sejahtera ("Usaha Agro Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	113	51
PT Tebar Tandan Tenerah ("Tebar Tandan Tenerah") ⁴	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,67%	99,27%	21.453	4.946
PT Hutan Ketapang Industri ("Hutan Ketapang Industri") ³	Jakarta	Kehutanan/ Forestry	-	99,99%	99,99%	123.619	26.311
PT Kusuma Mentari Makmur ("Kusuma Mentari Makmur") ⁵	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,52%	99,00%	2.478	32
PT Nusantara Sarana Alam ("Nusantara Sarana Alam") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	-	918	-
PT Agro Planindo Utama ("Agro Planindo Utama") ⁶	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,60%	-	1.387	-

- 1) Dimiliki 99,98% dan 0,02% oleh Usaha Agro Indonesia dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 2) Dimiliki 93,88% oleh Sampoerna Bio Fuels
- 3) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 4) Dimiliki 99,67% dan 0,33% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 5) Dimiliki 99,52% dan 0,48% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 6) Dimiliki 99,60% dan 0,40% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas

Perusahaan dan entitas anak untuk selanjutnya disebut menjadi "Grup".

- 1) Owned 99.98% and 0.02% by Usaha Agro Indonesia and Pertiwi Lenggara Agromas
- 2) Owned 93.88% by Sampoerna Bio Fuels
- 3) Owned 99.99% and 0.01% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas
- 4) Owned 99.67% and 0.33% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas
- 5) Owned 99.52% and 0.48% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas
- 6) Owned 99.60% and 0.40% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas

The Company and subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Michael Sampoerna	:
Komisaris	:	Hendra Prasetya	:
Komisaris Independen	:	Phang Cheow Hock	:
Komisaris Independen	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	:

Direksi

Direktur Utama	:	Ekadharmajanto Kasih	:
Wakil Direktur Utama	:	Marc Stephan Louis Louette	:
Direktur	:	Hero Djajakusumah	:
Direktur	:	Dwi Asmono	:
Direktur	:	Lim King Hui	:
Direktur	:	Budi Setiawan Halim	:

Komite Audit

Ketua	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	:
Anggota	:	Irawan Sastrotanojo	:
Anggota	:	Dr. Timotius, Ak	:

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Michael Sampoerna	:
Komisaris	:	Hendra Prasetya	:
Komisaris Independen	:	Phang Cheow Hock	:
Komisaris Independen	:	Arief Tarunakarya Surowidjojo	:

Direksi

Direktur Utama	:	Ekadharmajanto Kasih	:
Wakil Direktur Utama	:	Marc Stephan Louis Louette	:
Direktur	:	Hero Djajakusumah	:
Direktur	:	Dwi Asmono	:
Direktur	:	Lim King Hui	:
Direktur	:	Budi Setiawan Halim	:
Direktur	:	Achmad Hadi Fauzan	:

Komite Audit

Ketua	:	Arief Tarunakarya Surowidjojo	:
Anggota	:	Irawan Sastrotanojo	:
Anggota	:	Dr. Timotius, Ak	:

1. GENERAL (continued)

d. Key management and other information

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors, and Audit Committee as of December 31, 2013 were as follows:

Board of Commissioners

	:	President Commissioner	:
	:	Commissioner	:
	:	Independent Commissioner	:
	:	Independent Commissioner	:

Directors

	:	President Director	:
	:	Vice President Director	:
	:	Director	:
	:	Director	:
	:	Director	:
	:	Director	:

Audit Committee

	:	Chairman	:
	:	Member	:
	:	Member	:

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors, and Audit Committee as of December 31, 2012 were as follows:

Board of Commissioners

	:	President Commissioner	:
	:	Commissioner	:
	:	Independent Commissioner	:
	:	Independent Commissioner	:

Directors

	:	President Director	:
	:	Vice President Director	:
	:	Director	:
	:	Director	:
	:	Director	:
	:	Director	:

Audit Committee

	:	Chairman	:
	:	Member	:
	:	Member	:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Manajemen kunci dan informasi lainnya (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Grup adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
<u>Dewan Komisaris</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	919.500	1.232.504
<u>Direksi</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	29.084.642	33.256.018
Imbalan pasca kerja	-	1.264.842
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	30.004.142	35.753.364

Grup mempunyai 8.860 dan 8.010 karyawan tetap masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Key management and other information (continued)

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Group is as follow:

	<u>Board of Commissioners</u>
	Short-term employee benefits
	<u>Directors</u>
	Short-term employee benefits
	Post-employment benefits
Total gross compensation paid to the key management	

As of December 31, 2013 and 2012, the Group had 8,860 and 8,010 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam LK"), sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning on Financial Statements Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam LK"), now become Monetary Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk laporan arus kas, dan kecuali akun-akun tertentu yang ditentukan basis pengukurannya seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis and using the historical cost concept of accounting, except for the statements of cash flows, and except certain accounts which are measured on the basis as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the Group's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan entitas anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten. Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra grup yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif suatu entitas anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- (i) menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- (ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- (iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- (iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- (v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- (vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian; dan
- (vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies. All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance of non-controlling interests.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- (i) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- (ii) derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- (iii) derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- (iv) recognizes the fair value of the consideration received;*
- (v) recognizes at fair value of any investment retained;*
- (vi) recognizes any surplus or deficit in profit and loss; and*
- (vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit and loss or retained earnings, as appropriate.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan pengukuran nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries, not attributable directly or indirectly to the parent company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

c. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and the liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Restrukturisasi entitas sepengendali

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "*Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*". Revisi terhadap PSAK No. 38 menetapkan secara spesifik bahwa ruang lingkupnya hanya meliputi kombinasi bisnis yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "*Kombinasi Bisnis*" yang dilakukan dengan entitas sepengendali.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Grup.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business combination (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**d. Restructuring transactions of entities
under common control**

Effective January 1, 2013, the Group adopted PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations under Common Control". The revised PSAK No. 38 prescribes specifically that its scope only includes business combinations that fulfilled the criteria set forth in PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations" and transacted with under common control entities.

The adoption of the revised PSAK did not have impact on the financial reporting of the Group.

Since the restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi restrukturisasi entitas sependengali (lanjutan)

Kombinasi bisnis entitas sependengali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sependengalian.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (angka penuh dalam Rupiah):

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
1 Euro/Rupiah	16.821	12.810	1 Euro/Rupiah
1 Dolar AS/Rupiah	12.189	9.670	1 US Dollar/Rupiah
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.628	7.907	1 Singapore Dollar/Rupiah

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Restructuring transactions of entities under common control (continued)

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

e. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2013 and 2012, the rates of exchange used were as follows (full amount in Rupiah):

f. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, as defined in the revised PSAK No. 7 (Revised 2010).

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari tiga (3) bulan dan tidak dibatasi penggunaannya. Untuk kepentingan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana didefinisikan di atas.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and short-term deposits with original maturity of three (3) months or less and are not restricted. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and short-term deposits as defined above.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

j. Financial instruments

Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, dan aset tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - related party, other receivables - third parties, and other non-current assets.

Subsequent measurement

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statements of financial positions at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

Derivatif melekat dalam kontrak utama dihitung sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kontrak *forward* mata uang asing (klasifikasi dalam piutang lain-lain - pihak ketiga) Grup termasuk dalam kategori ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Derivatives embedded in host contracts are accounted as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

The Group's foreign currency forward contract (classified in other receivables - third parties) are included in this category.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, dan aset tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (I) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (II) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Grup mengevaluasi sejauh mana Grup memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Grup tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables (continued)

The Group's cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - related party, other receivables - third parties, and other non-current assets are included in this category.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (I) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial assets, or (II) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset ("an incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak pemegang atau kelompok pihak pemegang mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

i) *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment as impairment.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- ii) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang, dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, beban akrual, utang lain-lain - pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun, dan utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- ii) Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans, and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables - third parties, accrued expenses, other payables - related parties, other payables - third parties, short-term employee benefits liability, current maturity of long-term bank loans, and long-term bank loans - net of current maturity.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kontrak *forward* mata uang asing (klasifikasi dalam utang lain-lain - pihak ketiga) Grup termasuk dalam kategori ini.

- Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The Group's foreign currency forward contract (classified in other payables - third parties) are included in this category.

- Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

• Utang

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, beban akrual, utang lain-lain - pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional).

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Instrumen keuangan derivatif

PSAK No. 55 mensyaratkan seluruh kondisi berikut harus dipenuhi agar hubungan lindung nilai dapat memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai: (i) pada saat dimulainya lindung nilai terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko Grup serta strategi pelaksanaan lindung nilai; (ii) lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai; (iii) untuk lindung nilai atas arus kas, suatu prakiraan transaksi yang merupakan subyek dari suatu lindung nilai harus bersifat kemungkinan besar terjadi dan terdapat eksposur perubahan arus kas yang dapat mempengaruhi laporan laba rugi; (iv) efektivitas lindung nilai dapat diukur secara andal; dan (v) lindung nilai dinilai secara berkesinambungan dan ditentukan bahwa efektivitasnya sangat tinggi sepanjang periode pelaporan keuangan selama lindung nilai tersebut ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

• Payables

Liabilities for short-term bank loans, trade payables - third parties, accrued expenses, other payables-related parties, other payables-third parties, and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Derivative financial instruments

The PSAK No. 55 requires that all of the following conditions should be met for a hedging relationship to qualify as hedge accounting: (i) at the inception of the hedge, there is formal designation and documentation of the hedging relationship and the Group's risk management objective and strategy for undertaking the hedge; (ii) the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk; (iii) for cash flow hedges, a forecast transaction that is the subject of the hedge must be highly probable and must present an exposure to variations in cash flows that could ultimately affect profit or loss; (iv) the effectiveness of the hedge can be reliably measured; and (v) the hedge is assessed on an on-going basis and determined actually to have been highly effective throughout the financial reporting periods for which the hedge was designated.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Grup terlibat dalam pertukaran mata uang, jika diperlukan, untuk tujuan pengelolaan eksposur nilai tukar yang berasal dari penerimaan penjualan Grup dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif ini tidak dirancang untuk memenuhi syarat hubungan lindung nilai dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif tersebut diadakan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dicatat secara langsung sebagai laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif, jika ada, disajikan masing-masing dalam aset lancar dan liabilitas lancar. Derivatif melekat, jika ada, disajikan dengan kontrak utama pada laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian yang menampilkan penyajian yang tepat dari seluruh arus kas di masa datang atas instrumen tersebut secara keseluruhan.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Derivative financial instruments (continued)

The Group enters into and engages in cross currency swap, if considered necessary, for the purpose of managing its foreign exchange exposures which comes from the Group's sales proceed in foreign currencies. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities, if any, are presented under current assets and current liabilities, respectively. Embedded derivative, if any, is presented with the host contract in the consolidated statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan oleh PSAK No. 55 antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

k. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman industri

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet milik Grup (perkebunan Inti) seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instrument are recognized and measured at their carrying amounts.

k. Plantation assets and industrial timber and non-timber plantations

Immature plantations and mature plantations

Immature plantations are stated at cost, which consist mainly of the accumulated costs relating to the development of the oil palm and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing and up-keeping/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. These costs will be transferred to mature plantations dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Immature plantations are not amortized.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman industri (lanjutan)

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan (lanjutan)

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar empat (4) tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman karet dianggap sudah menghasilkan bila sudah berumur lima (5) sampai enam (6) tahun. Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan yang merupakan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan, yaitu 20 tahun.

Tanaman kemitraan di Sungai Rangit diamortisasi selama sebelas (11) tahun sejak tanaman dinyatakan sudah menghasilkan.

Hutan tanaman industri

Biaya dan beban yang terjadi untuk kegiatan pengembangan hutan tanaman industri ("HTI"), yang meliputi biaya perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pembinaan, dan pengamanan HTI untuk setiap areal penanaman (lokasi) sampai dengan adanya pohon siap panen, dikapitalisasi dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Hutan Tanaman Industri dalam Pengembangan", kecuali beban umum dan administrasi.

Pada saat areal HTI tersebut menghasilkan/siap panen, akumulasi biaya HTI dalam pengembangan untuk areal penanaman (lokasi) dimana tersedia pohon siap panen dipindahkan ke akun "Hutan Tanaman Industri Siap Panen" dan diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak pengusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. *Plantation assets and industrial timber and non-timber plantations (continued)*

Immature plantations and mature plantations (continued)

In general, an oil palm plantation takes about four (4) years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field and rubber plantations takes about five (5) to six (6) years to reach maturity. Actual time to maturity is dependent upon vegetative growth and is assessed by management.

Mature plantations are stated at cost, which represent reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive year of 20 years.

Partnership plantation in Sungai Rangit will be amortized over eleven (11) years from the date the plantation is considered mature.

Industrial timber and non-timber plantations

Cost and expenses incurred for the development of industrial plantations, such as planning, planting, maintenance, forest cultivation, and security costs for each planting area (location) until the trees in the area are ready for harvest, are capitalized and presented in the consolidated statement of financial positions as "Industrial Timber and Non-timber Plantations under Development Stage", except for general and administrative expenses.

When the sago estate has trees ready for harvest, the related accumulated costs and expenses for such area are reclassified to "Mature Industrial Timber and Non-Timber Plantations" and amortized based on the remaining terms of the concession rights of the industrial timber and non-timber plantations using the straight line method.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l. Bibitan

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai akun "Bibitan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	10-20	<i>Buildings</i>
Prasarana	20	<i>Infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	4-12	<i>Machinery and equipment</i>
Tangki penyimpanan	16	<i>Storage tanks</i>
Kendaraan dan alat-alat berat	4-8	<i>Vehicles and heavy equipment</i>
Peralatan kantor	4-8	<i>Office equipment</i>

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak didepresiasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Nursery

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as "Nursery" account in the consolidated statements of financial position.

m. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset begins when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset tetap (lanjutan)

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25, "Hak atas Tanah", biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed assets (continued)

The valuation of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

In accordance with the transitional provision of ISAK 25, "Land Rights", legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Impairment of non-financial assets

At the end of each annual reporting, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of non-financial assets
(continued)**

For assets excluding *goodwill*, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of year and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

p. Uang muka perkebunan plasma

Uang muka perkebunan plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Grup sementara menunggu pendanaan dari bank terealisasi.

q. Aset takberwujud

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu (1) tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya, yaitu 4 tahun.

Beban tangguhan hak pengusahaan hutan

Biaya dan iuran yang terjadi untuk memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK), seperti iuran IUPHHK, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

p. Advances for plasma plantations

Advances for plasma plantations represent cost to develop plasma area, in which these are temporarily funded by the Group while waiting for realization of funding from bank.

q. Intangible assets

Deferred charges

Costs incurred in relation with systems software cost, which have beneficial period of more than one (1) year, are deferred and amortized using the straight-line method over the periods benefited of 4 years.

Deferred costs of forest concession rights

Costs and fees incurred in obtaining forest concession rights, such as, among other, forest concession fees, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the concession rights.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Disamping itu, biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

s. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Penyesuaian atas pajak penghasilan kini tahun sebelumnya (tidak termasuk denda) disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

s. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Adjustments in respects of current income tax of the previous years (exclusive of penalties) is presented as part of income tax expense in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari:

- i. pengakuan awal *goodwill*;
- ii. atau pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang: (ii.1) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii.2) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang:

- i. bukan transaksi kombinasi bisnis dan;
- ii. tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arises from:

- i. the initial recognition of goodwill;*
- ii. or of an asset or liability in a transaction that is: (ii.1) not a business combination, and (ii.2) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that:

- i. not a business combination and;*
- ii. at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.*

Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau grup bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban, dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari *item* beban-beban yang diterapkan.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, otoritas perpajakan termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred tax (lanjutan)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value added tax

Revenue, expenses, and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable based on prevailing tax regulation, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expenses item as applicable.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the tax authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Undang-undang ini mewajibkan Grup untuk mengakui imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, di bawah peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan imbalan kompensasi berbasis ekuitas. Perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor", yaitu apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

v. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits

The Group recognizes employees' benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Law). This Law requires the Group to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employees' benefits, termination benefits and equity compensation benefits. The calculation of liability of employees' benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial method.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach", that is when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

v. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

w. Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 35, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Revenue and expense recognition (continued)

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

w. Segment information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on its products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly reviews the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 35, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebesar 1.890.000.000 saham (angka penuh).

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

y. Perubahan kebijakan akuntansi di periode mendatang

Grup belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi dan dipertimbangkan relevan terhadap pelaporan konsolidasian keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian Grup tahun 2013:

- i) PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- ii) PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Earnings per share

Basic net earnings per share is computed by dividing income for the period attributable to equity holders of the parent by the weighted average number of issued and fully paid shares during the period. Weighted average number of outstanding shares in 2013 and 2012 are 1,890,000,000 shares (full amount).

The Company has no dilutive ordinary shares as of December 31, 2013 and 2012. Accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

y. Future changes in accounting policies

The Group has not applied the following accounting standards that have been issued or amended and considered relevant to the consolidated financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 consolidated financial statements:

- i) PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1, effective January 1, 2015

This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- ii) PSAK 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19, effective January 1, 2015

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Perubahan kebijakan akuntansi di periode
mendatang (lanjutan)**

- iii) PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- iv) PSAK 66: Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS 11, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- v) PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- vi) PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Future changes in accounting policies
(continued)**

- iii) PSAK 65: Consolidated Financial Statements, adopted from IFRS 10, effective January 1, 2015

This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- iv) PSAK 66: Joint Arrangements, adopted from IFRS 11, effective January 1, 2015

This PSAK replaces PSAK 12 (2009) and ISAK 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

- v) PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities, adopted from IFRS 12, effective January 1, 2015

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- vi) PSAK 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perubahan kebijakan akuntansi di periode mendatang (lanjutan)

Selain itu, Grup juga belum menerapkan standar akuntansi berikut yang telah diterbitkan atau direvisi dan dipertimbangkan tidak relevan kepada Grup namun belum efektif sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi Grup:

- (i) ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, yang diadopsi dari IFRIC 18, berlaku efektif 1 Januari 2014,
- (ii) ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC 19, berlaku efektif 1 Januari 2014,
- (iii) ISAK 29: Biaya Pengupasan Lapisan Tanah tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka, yang diadopsi dari IFRIC 20, berlaku efektif 1 Januari 2014, dan
- (iv) PPSAK 12: Pencabutan PSAK 33 Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum, berlaku efektif 1 Januari 2014.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Future changes in accounting policies (continued)

In addition, the Group has not applied the following accounting standards that have been issued or amended and considered not relevant to the Group but not yet effective up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements:

- (i) ISAK 27: Transfer of Assets from Customers, adopted from IFRIC 18, effective January 1, 2014,
- (ii) ISAK 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments, adopted from IFRIC 19, effective January 1, 2014,
- (iii) ISAK 29: Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining, adopted from IFRIC 20, effective January 1, 2014, and
- (iv) PPSAK 12: Revocation of PSAK 33 Stripping Activity and Environmental Management at General Mining, effective January 1, 2014.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Grup pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp7.702.540 (2012: Rp7.702.540).

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

Tagihan restitusi pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 17d.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2013 was Rp7,702,540 (2012: Rp7,702,540).

Goodwill, is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

Claims for tax refunds

Based on the tax regulations currently enacted, the management uses judgment if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 17d.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma antara lain merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Grup mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Grup melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma sesuai fakta dan situasi yang tersedia. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") atau kelompok petani plasma pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh uang muka perkebunan plasma dapat dipulihkan dan piutang plasma dapat tertagih, dan tidak diperlukan penyisihan cadangan penurunan nilai.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment of advances for plasma plantation and plasma receivables

As explained in Note 2, advances for plasma plantations and plasma receivables, among others, represent advances made for the costs to develop plasma plantations. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group estimates the allowance for amount of impairment of advances for plasma plantations and plasma receivables based on available facts and circumstances. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received.

Based on a review of the status of each group of Koperasi Unit Desa ("KUD") or group of plasma farmers at the end of the period, the management believes that all advances for plasma plantations are recoverable and plasma receivables are collectible, and allowance for impairment is considered unnecessary.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih dan tidak diperlukan penyisihan cadangan penurunan nilai atas saldo piutang usaha.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dan tidak diperlukan penyisihan persediaan usang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimated and assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Management believes that all trade receivables are collectible and allowance for impairment of trade receivables is considered unnecessary.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Management believes that all inventories can be used and no provision for inventory obsolescence is necessary as of December 31, 2013 and 2012.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap neto Grup pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp1.400.910.592 (2012: Rp1.338.674.946) (Catatan 12).

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor". Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp97.247.211 (2012: Rp69.564.295) (Catatan 21).

Kenaikan/penurunan 1 persen tingkat diskonto tahunan menyebabkan penurunan/kenaikan beban imbalan kerja neto atau liabilitas imbalan kerja neto masing-masing sebesar Rp2.643.397 dan Rp3.151.205 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimated and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) to twenty (20) years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2013 was Rp1,400,910,592 (2012: Rp1,338,674,946) (Note 12).

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach". While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The net carrying amount of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2013 was Rp97,247,211 (2012: Rp69,564,295) (Note 21).

An increase/a decrease of 1 percent in the annual discount rate will cause decrease/increase in the net employee's benefit expense or net employee benefits liability amounting to Rp2,643,397 and Rp3,151,205, respectively, for the year ended December 31, 2013.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp470.832 (2012: Rp14.562.045). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17b.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup memiliki aset pajak tangguhan - rugi pajak, neto sebesar Rp65.588.345 (2012: Rp32.525.994) (Catatan 17f). Rugi pajak tersebut terkait kepada entitas-entitas anak yang tanaman perkebunannya masih belum menghasilkan atau baru mulai menghasilkan, belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Grup.

Penurunan nilai aset non - keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimated and assumptions (continued)

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determining of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount. The corporate income tax payable as of December 31, 2013 was Rp470,832 (2012: Rp14,562,045). Further details are disclosed in Note 17b.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

As of December 31, 2013, the Group has deferred tax assets - tax losses, net amounting to Rp65,588,345 (2012: Rp32,525,994) (Note 17f). These tax losses are related to subsidiaries where of the plantations are still in immature stage or just started to mature, are not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group.

Impairment of non - financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI

a. Nusantara Sarana Alam

Pada bulan Januari 2013, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham pengendali Nusantara Sarana Alam untuk mengambil alih masing-masing 99,99% dan 0,01% saham Nusantara Sarana Alam sebesar Rp1.800.000. Nilai akuisisi tersebut merupakan nilai wajar aset neto yang diakuisisi, yaitu berupa perijinan untuk memperoleh hak atas tanah yang berlokasi di Kalimantan Barat. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut di atas, pada tahun 2012, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas telah memberikan uang muka investasi masing-masing sebesar Rp999.900 dan Rp100 kepada pemegang saham Nusantara Sarana Alam.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Nusantara Sarana Alam adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	1.800.000
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(796.669)
Harga perolehan setelah dikurangi saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	1.003.331
Dikurangi: uang muka investasi	(1.000.000)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - neto	3.331

b. Agro Planindo Utama

Pada bulan Februari 2013, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham pengendali Agro Planindo Utama untuk mengambil alih masing-masing 99% dan 1% saham Agro Planindo Utama sebesar Rp6.500.000. Nilai akuisisi tersebut merupakan nilai wajar aset neto yang diakuisisi, yaitu berupa perijinan untuk memperoleh hak atas tanah yang berlokasi di Kalimantan Barat. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

4. ACQUISITIONS

a. Nusantara Sarana Alam

In January 2013, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the controlling shareholders of Nusantara Sarana Alam amounting to Rp1,800,000, in order to acquire 99.99% and 0.01%, respectively, ownership interest in Nusantara Sarana Alam. The acquisition cost represents the fair value of net asset acquired which represents the license to obtain the land right that is located in West Kalimantan. There is no goodwill arising from this transaction.

In relation to the aforementioned acquisition, in 2012, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas have paid advances for investment amounting to Rp999,900 and Rp100, respectively to the shareholders of Nusantara Sarana Alam.

Cash flows information arising from the acquisition of Nusantara Sarana Alam is as follows:

	<i>Acquisition cost</i>
	<i>Cash balance received from the acquisition</i>
	<i>Acquisition cost after deducting the cash balance received from the acquisition</i>
	<i>Less: advance for investment</i>
	<i>Payment for acquisition of subsidiary - net</i>

b. Agro Planindo Utama

In February 2013, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the controlling shareholders of Agro Planindo Utama amounting to Rp6,500,000, in order to acquire 99% and 1%, respectively, ownership interest in Agro Planindo Utama. The acquisition cost represents the fair value of net asset acquired which represents the license to obtain the land right that is located in West Kalimantan. There is no goodwill arising from this transaction.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI (lanjutan)

b. Agro Planindo Utama (lanjutan)

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Agro Planindo Utama adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	6.500.000
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(1.885)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - neto	<u>6.498.115</u>

Pada bulan Desember 2013, Sungai Menang melakukan peningkatan penyertaan modal saham pada Agro Planindo Utama sebesar Rp900.000. Dengan demikian kepemilikan Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, telah menjadi masing-masing sebesar 99,6% dan 0,4%.

c. Hutan Ketapang Industri

Pada bulan Juli 2011, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, menandatangani Perjanjian Akuisisi dengan pemegang saham pengendali Hutan Ketapang Industri, PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, terkait pengambilalihan saham Hutan Ketapang Industri.

Sehubungan dengan rencana akuisisi tersebut di atas, pada tahun 2011, Sungai Menang telah memberikan uang muka investasi sebesar AS\$3.120.000 (setara dengan Rp27.801.348) kepada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk sebagai pemegang saham pengendali Hutan Ketapang Industri.

Pada bulan Mei 2012, Sungai Menang telah mengambil alih 80% saham Hutan Ketapang Industri sebesar AS\$6.240.000 (setara dengan Rp57.207.348). Sebagai bagian dari pengambilalihan 80% saham Hutan Ketapang Industri tersebut, Sungai Menang mengkonversi uang muka investasi tersebut di atas menjadi penyertaan modal pada Hutan Ketapang Industri.

Pada bulan Juli 2012, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham minoritas Hutan Ketapang Industri untuk mengambil alih sisa 20% saham Hutan Ketapang Industri sebesar AS\$1.560.000 (setara dengan Rp14.665.560).

4. ACQUISITIONS (continued)

b. Agro Planindo Utama (continued)

Cash flows information arising from the acquisition of Agro Planindo Utama is as follows:

Acquisition cost	6.500.000
Cash balance received from the acquisition	(1.885)
Payment for acquisition of subsidiary - net	<u>6.498.115</u>

In December 2013, Sungai Menang has increase its investments in share capital in Agro Planindo Utama amounting to Rp900,000. As a result, total ownership interest of Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, has become 99.6% and 0.4%, respectively.

c. Hutan Ketapang Industri

On July 2011, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, signed an Acquisition Agreement with the controlling shareholder of Hutan Ketapang Industri, PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, in relation to the acquisition of shares in Hutan Ketapang Industri.

In relation to the aforementioned acquisition plan, in 2011, Sungai Menang has paid advance for investment amounting to US\$3,120,000 (equivalent to Rp27,801,348) to PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk as the controlling shareholder of Hutan Ketapang Industri.

In May 2012, Sungai Menang has taken over 80% ownership interest in Hutan Ketapang Industri amounting to US\$6,240,000 (equivalent to Rp57,207,348). As part of the takeover of 80% ownership interest in Hutan Ketapang Industri, Sungai Menang converted the advance for investment to become Sungai Menang's investment in Hutan Ketapang Industri.

In July 2012, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the minority shareholders of Hutan Ketapang Industri amounting to US\$1,560,000 (equivalent to Rp14,665,560), in order to acquire the remaining 20% ownership interest in Hutan Ketapang Industri.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI (lanjutan)

c. Hutan Ketapang Industri (lanjutan)

Efektif bulan Juli 2012, kepemilikan Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, menjadi masing-masing sebesar 99,80% dan 0,20%. *Goodwill* yang berasal dari akuisisi Hutan Ketapang Industri telah di catat sebagai bagian dari "Aset takberwujud".

Rincian sehubungan dengan akuisisi Hutan Ketapang Industri adalah sebagai berikut:

Harga perolehan (AS\$7.800.000)	71.872.908
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi - neto	67.000.533
<i>Goodwill</i>	<u>4.872.375</u>

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Hutan Ketapang Industri adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	71.872.908
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(1.308)
Harga perolehan setelah dikurangi saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	71.871.600
Dikurangi: uang muka investasi	(27.801.348)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - neto	<u>44.070.252</u>

Pada bulan Desember 2012, Sungai Menang melakukan peningkatan penyertaan modal saham pada Hutan Ketapang Industri sebesar Rp20.500.000. Dengan demikian kepemilikan Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, telah menjadi masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%.

d. Tebar Tandan Tenerah

Pada bulan Mei 2012, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham Tebar Tandan Tenerah untuk mengambil alih masing-masing 99% dan 1% saham Tebar Tandan Tenerah sebesar Rp6.000.000.

Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi neto sebesar Rp5.918.572. Manajemen mengakui perbedaan antara harga perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi neto sebesar Rp81.428 dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

4. ACQUISITIONS (continued)

c. Hutan Ketapang Industri (continued)

Effective on July 2012, the ownership of Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, has become 99.80% and 0.20%, respectively. *Goodwill* arising from the acquisition of Hutan Ketapang Industri is recorded as part of "Intangible assets".

The details arising from the acquisition of Hutan Ketapang Industri are computed as follows:

Acquisition cost (US\$7,800,000)	71.872.908
Fair value of net assets acquired - net	67.000.533
<i>Goodwill</i>	<u>4.872.375</u>

Cash flows information arising from the acquisition of Hutan Ketapang Industri is as follows:

Acquisition cost	71.872.908
Cash balance received from the acquisition	(1.308)
Acquisition cost after deducting the cash balance received from the acquisition	71.871.600
Less: advances for investment	(27.801.348)
Payment for acquisition of subsidiary - net	<u>44.070.252</u>

In December 2012, Sungai Menang has increase its investments in share capital in Hutan Ketapang Industri amounting to Rp20,500,000. As a result, total ownership interest of Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, has become 99.99% and 0.01%, respectively.

d. Tebar Tandan Tenerah

In May 2012, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the shareholders of Tebar Tandan Tenerah amounting to Rp6,000,000, in order to acquire 99% and 1%, respectively, ownership interest in Tebar Tandan Tenerah.

Fair value of net assets acquired amounted to Rp5,918,572. Management recognized the difference between the acquisition cost and fair value of net assets acquired amounting to Rp81,428 in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI (lanjutan)

d. Tebar Tandan Tenerah (lanjutan)

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Tebar Tandan Tenerah adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	6.000.000
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	-
Pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak - neto	<u>6.000.000</u>

Pada tahun 2013, Sungai Menang melakukan peningkatan penyertaan modal saham pada Tebar Tandan Tenerah sebesar Rp6.000.000 (2012: Rp1.350.000). Dengan demikian kepemilikan Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, telah menjadi masing-masing sebesar 99,67% dan 0,33% (2012: 99,27% dan 0,73%).

e. Kusuma Mentari Makmur

Pada bulan November 2012, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham Kusuma Mentari Makmur untuk mengambil alih masing-masing 99% dan 1% saham Kusuma Mentari Makmur sebesar Rp1.200.000. Nilai akuisisi tersebut merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa perijinan untuk memperoleh hak atas tanah. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

Berdasarkan hasil telaah manajemen atas nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, bahwa tidak ada perbedaan antara harga perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Kusuma Mentari Makmur adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	1.200.000
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(31.754)
Pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak - neto	<u>1.168.246</u>

Pada bulan Desember 2013, Sungai Menang melakukan peningkatan penyertaan modal saham pada Kusuma Mentari Makmur sebesar Rp1.300.000. Dengan demikian kepemilikan Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, telah menjadi masing-masing sebesar 99,52% dan 0,48%.

4. ACQUISITIONS (continued)

d. Tebar Tandan Tenerah (continued)

Cash flows information arising from the acquisition of Tebar Tandan Tenerah is as follow:

Acquisition cost	6.000.000
Cash balance received from the acquisition	-
Payment for acquisition of Subsidiary - net	<u>6.000.000</u>

In 2013, Sungai Menang has increase its investments in share capital in Tebar Tandan Tenerah amounted to Rp6,000,000 (2012: Rp1,350,000). As a result, total ownership interest of Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, has become 99.67% and 0.33% (2012: 99.27% and 0.73%), respectively.

e. Kusuma Mentari Makmur

In November 2012, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the shareholders of Kusuma Mentari Makmur amounting to Rp1,200,000, in order to acquire 99% and 1%, respectively, ownership interest in Kusuma Mentari Makmur. The acquisition cost represent the fair value of net asset acquired which represents the license to obtain the land right. There is no *goodwill* arising from this transaction.

Based on management review on the fair value of net assets acquired, there is no difference between the acquisition cost and fair value of net assets acquired.

Cash flows information arising from the acquisition of Kusuma Mentari Makmur is as follow:

Acquisition cost	1.200.000
Cash balance received from the acquisition	(31.754)
Payment for acquisition of Subsidiary - net	<u>1.168.246</u>

In December 2013, Sungai Menang has increase its investments in share capital in Kusuma Mentari Makmur amounted to Rp1,300,000. As a result, total ownership interest of Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, has become 99.52% and 0.48%, respectively.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kas	3.402.372	3.239.642	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.518.911	67.826.449	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	40.419.955	36.462.529	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31.813.585	14.361.757	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.751.764	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	1.217.858	2.159.109	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	1.124.437	123.191	PT Bank UOB Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	1.873.674	1.718.767	Others (each below Rp1 billion)
<u>Dalam Dolar AS (Catatan 36)</u>			<u>In US Dollar (Note 36)</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	844.289	13.824.212	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	791.986	284.828	Others (each below Rp500 million)
Sub-total	159.356.459	136.760.842	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	46.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	23.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	-	5.000.000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	1.500.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<u>Dalam Dolar AS (Catatan 36)</u>			<u>In US Dollar (Note 36)</u>
PT Bank ICBC Indonesia	-	12.571.000	PT Bank ICBC Indonesia
Sub-total	-	88.071.000	Sub-total
Total	162.758.831	228.071.484	Total

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The annual interest rates on time deposits for the years ended December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	2013	2012	
Rupiah	3,25% - 8,75%	3,15% - 8,25%	Rupiah
Dolar AS	2,25% - 3,00%	1,65% - 3,00%	US Dollar

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak-pihak berelasi.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no balances of cash and cash equivalents with related parties.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang Usaha - Pihak Ketiga

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Dalam Rupiah	123.309.455	87.058.722
Dalam Dolar AS (Catatan 36)	15.820.124	25.426.127
Total	139.129.579	112.484.849

Piutang usaha merupakan piutang kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit dan inti sawit. Seluruh piutang usaha akan jatuh tempo dalam waktu 30 hari.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Piutang usaha tertentu Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

Piutang lain-lain - pihak ketiga terutama terdiri atas bagian lancar dari piutang plasma.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain.

7. PERSEDIAAN

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Bahan, suku cadang, dan perlengkapan perawatan	121.143.503	113.357.487
Minyak sawit mentah dan inti sawit	112.462.668	226.487.102
Kecambah	25.353.767	14.331.088
Sagu	11.328.170	1.464.458
Produk-produk inti sawit	774.757	8.414.321
Lainnya	721.254	445.461
Total	271.784.119	364.499.917

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade Receivables - Third Parties

*In Rupiah
In US Dollar (Note 36)*

Total

Trade receivables represent receivables to customers from sales of crude palm oil and palm kernel. All trade receivables will be due in 30 days.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of trade receivables can be collected and no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

Certain trade receivables of the Group are pledged as collateral for bank loan facility (Note 20).

Other Receivables - Third Parties

Other receivables - third parties mainly consist of current portion of plasma receivables.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of other receivables can be collected and no allowance for impairment of other receivables is necessary.

7. INVENTORIES

*Materials, spare parts and
maintenance supplies
Crude palm oil and palm kernel
Germinated seeds
Sago
Palm kernel products
Others*

Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp419.900.000 dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dan tidak diperlukan penyisihan persediaan usang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Persediaan tertentu Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran dimuka atas sewa gedung dan asuransi.

9. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri atas uang muka kepada pemasok serta aset lancar lainnya.

10. UANG MUKA PERKEBUNAN PLASMA

Akun ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara didanai sendiri oleh Grup.

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh Koperasi Unit Desa ("KUD") tertentu dengan masing-masing bank di mana Grup bertindak sebagai *avalist* atas pengembalian pinjaman (Catatan 34a dan 34c).

Pada Februari 2011, Sungai Rangit, entitas anak, telah mengalokasikan kebun kelapa sawit yang terletak di Kabupaten Sukamara seluas 478 hektar (tidak diaudit) untuk program Plasma yang penatalaksanaannya ditetapkan bersama-sama Pemerintah Daerah Sukamara. Pada 2013, Sungai Rangit melakukan pengukuran kembali program plasma menjadi 430 hektar (tidak diaudit).

7. INVENTORIES (continued)

Inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with insurance coverage totalling to Rp419,900,000 which in management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

Management believes that all inventories can be used and no provision for inventory obsolescence is necessary as of December 31, 2013 and 2012.

Certain inventories of the Group are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20).

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepaid expenses from building rental and insurance.

9. ADVANCES AND OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of advances to suppliers and also other current assets.

10. ADVANCES FOR PLASMA PLANTATIONS

This account represents cost to develop plasma area, in which temporarily funded by the Group.

The financing of these plasma plantations are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain Koperasi Unit Desa ("KUD") and the respective banks whereby the Group acts as guarantor of the loan repayments (Notes 34a and 34c).

In February 2011, Sungai Rangit, a subsidiary, has allocated oil palm plantation located in Kabupaten Sukamara of 478 hectares (unaudited) for Plasma plantation which arrangement is set together with local Government of Sukamara. In 2013, Sungai Rangit performed re-measurement for Plasma plantation into 430 hectares (unaudited).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman menghasilkan

**Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013/
Year ended December 31, 2013**

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Nilai perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanaman sawit	1.147.411.266	154.843.093	294.597	1.301.959.762	Oil palm plantations
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560	Rubber plantations
Total nilai perolehan	1.148.433.826	154.843.093	294.597	1.302.982.322	Total cost
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Tanaman sawit	375.927.117	73.645.053	294.597	449.277.573	Oil palm plantations
Tanaman karet	613.536	51.128	-	664.664	Rubber plantations
Total akumulasi amortisasi	376.540.653	73.696.181	294.597	449.942.237	Total accumulated amortization
Nilai tercatat neto	771.893.173			853.040.085	Net carrying value

**Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012/
Year ended December 31, 2012**

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Nilai perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanaman sawit	815.483.709	331.927.557	-	1.147.411.266	Oil palm plantations
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560	Rubber plantations
Total nilai perolehan	816.506.269	331.927.557	-	1.148.433.826	Total cost
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Tanaman sawit	310.502.828	65.424.289	-	375.927.117	Oil palm plantations
Tanaman karet	562.408	51.128	-	613.536	Rubber plantations
Total akumulasi amortisasi	311.065.236	65.475.417	-	376.540.653	Total accumulated amortization
Nilai tercatat neto	505.441.033			771.893.173	Net carrying value

Sungai Rangit, entitas anak, memiliki tanaman kemitraan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp7.435.685 dan Rp14.577.354 (1.809 hektar) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 34b).

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp73.696.181 (2012: Rp65.475.417) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 25).

Sungai Rangit, a subsidiary, has partnership plantation with local farmers with carrying value of Rp7,435,685 and Rp14,577,354 (1,809 hectares) (unaudited) as of December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 34b).

Amortization expenses for the year ended December 31, 2013 amounted to Rp73,696,181 (2012: Rp65,475,417) were all charged to cost of sales (Note 25).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

11. PLANTATION ASSETS (continued)

b. Tanaman belum menghasilkan

b. Immature plantations

	31 Desember 2013 <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012 <i>December 31, 2012</i>	
Saldo awal	635.666.197	664.458.293	<i>Beginning balance</i>
Biaya pengembangan dan bibit	286.418.398	303.135.461	<i>Development costs and nursery</i>
Dialihkan ke tanaman menghasilkan (Catatan 11a)	(154.843.093)	(331.927.557)	<i>Transferred to mature plantations (Note 11a)</i>
Dialihkan ke perkebunan Plasma	(24.490.784)	-	<i>Transferred to Plasma plantations</i>
Saldo akhir	742.750.718	635.666.197	<i>Ending balance</i>

Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp35.488.002 dan Rp14.356.631 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The borrowing costs capitalized into immature plantations are Rp35,488,002 and Rp14,356,631 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan dengan nilai tercatat - neto sebesar Rp946.253.098 (2012: Rp891.303.102), digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

As of December 31, 2013, immature and mature plantations with net carrying amounts of Rp946,253,098 (2012: Rp891,303,102) are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20).

c. Hutan tanaman industri siap panen

c. Mature industrial timber and non-timber plantations

**Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013/
Year ended December 31, 2013**

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Nilai perolehan	71.065.787	-	-	71.065.787	<i>Cost</i>
Akumulasi amortisasi	6.724.653	3.103.686	-	9.828.339	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai buku neto	64.341.134			61.237.448	<i>Net book value</i>

**Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012/
Year ended December 31, 2012**

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Nilai perolehan	71.065.787	-	-	71.065.787	<i>Cost</i>
Akumulasi amortisasi	3.620.967	3.103.686	-	6.724.653	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai buku neto	67.444.820			64.341.134	<i>Net book value</i>

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp3.103.686 (2012: Rp3.103.686) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 25).

Amortization expenses for the year ended December 31, 2013 amounted to Rp3,103,686 (2012: Rp3,103,686) were all charged to cost of sales (Note 25).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

d. Hutan tanaman industri dalam pengembangan

	31 Desember 2013 December 31, 2013	31 Desember 2012 December 31, 2012
Saldo awal	146.710.024	90.705.351
Biaya pengembangan	121.859.344	56.004.673
Saldo akhir	268.569.368	146.710.024

Kapitalisasi biaya pinjaman ke hutan tanaman industri dalam pengembangan sebesar Rp7.225.918 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp10.253.328).

11. PLANTATION ASSETS (continued)

d. Industrial timber and non-timber plantations under development stage

	31 Desember 2013 December 31, 2013	31 Desember 2012 December 31, 2012	
Saldo awal	146.710.024	90.705.351	<i>Beginning balance</i>
Biaya pengembangan	121.859.344	56.004.673	<i>Development cost</i>
Saldo akhir	268.569.368	146.710.024	<i>Ending balance</i>

The borrowing costs capitalized into industrial timber and non-timber plantations under development stage are Rp7,225,918 for the years ended December 31, 2013 (2012: Rp10,253,328).

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

**Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013/
Year ended December 31, 2013**

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions *</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Nilai perolehan						<i>Cost</i>
Tanah	216.455.789	29.794.690	-	-	246.250.479	<i>Land</i>
Bangunan	438.138.259	7.574.185	143.101	29.492.881	475.062.224	<i>Buildings</i>
Prasarana	171.243.753	3.840.820	-	20.914.502	195.999.075	<i>Infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	752.752.288	29.198.543	1.852.059	3.430.369	783.529.141	<i>Machinery and equipment</i>
Tangki penyimpanan	18.531.491	258.185	-	-	18.789.676	<i>Storage tanks</i>
Kendaraan dan alat-alat berat	209.975.799	16.580.728	3.049.499	-	223.507.028	<i>Vehicles and heavy equipment</i>
Peralatan kantor	53.112.050	9.058.542	5.475	-	62.165.117	<i>Office equipment</i>
Aset dalam penyelesaian	93.207.426	102.535.621	-	(53.837.752)	141.905.295	<i>Construction in progress</i>
Total nilai perolehan	1.953.416.855	198.841.314	5.050.134	-	2.147.208.035	<i>Total cost</i>
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan	89.164.273	25.012.129	36.372	-	114.140.030	<i>Buildings</i>
Prasarana	21.990.284	9.254.328	-	-	31.244.612	<i>Infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	363.522.926	71.216.007	1.663.791	-	433.075.142	<i>Machinery and equipment</i>
Tangki penyimpanan	10.795.926	597.831	-	-	11.393.757	<i>Storage tanks</i>
Kendaraan dan alat-alat berat	91.260.000	21.134.861	2.617.004	-	109.777.857	<i>Vehicles and heavy equipment</i>
Peralatan kantor	30.566.323	8.663.020	5.475	-	39.223.868	<i>Office equipment</i>
Total akumulasi penyusutan	607.299.732	135.878.176	4.322.642	-	738.855.266	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai tercatat	1.346.117.123				1.408.352.769	<i>Carrying value</i>
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	7.442.177	-	-	-	7.442.177	<i>Allowance for impairment of fixed assets</i>
Nilai tercatat neto	1.338.674.946				1.400.910.592	<i>Net carrying value</i>

*) Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi sebesar Rp7.425.145/Balance from subsidiaries at acquisition date amounting to Rp7,425,145

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012/
Year ended December 31, 2012

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions*	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Tanah	115.876.412	66.036.316	-	34.543.061**	216.455.789	Land
Bangunan	248.465.291	28.732.821	-	160.940.147	438.138.259	Buildings
Prasarana	54.214.308	35.195.560	-	81.833.885	171.243.753	Infrastructures
Mesin dan peralatan	582.305.106	99.643.243	458.364	71.262.303	752.752.288	Machinery and equipment
Tangki penyimpanan	18.151.975	306.724	-	72.792	18.531.491	Storage tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	164.483.926	46.725.059	1.455.847	222.661	209.975.799	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	43.457.180	8.569.981	2.773	1.087.662	53.112.050	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	245.902.134	162.724.742	-	(315.419.450)	93.207.426	Construction in progress
Total nilai perolehan	1.472.856.332	447.934.446	1.916.984	34.543.061	1.953.416.855	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	72.201.435	16.962.838	-	-	89.164.273	Buildings
Prasarana	18.455.818	3.534.466	-	-	21.990.284	Infrastructures
Mesin dan peralatan	284.241.052	79.404.071	122.197	-	363.522.926	Machinery and equipment
Tangki penyimpanan	10.177.828	618.098	-	-	10.795.926	Storage tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	73.655.812	18.849.772	1.245.584	-	91.260.000	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	22.905.405	7.661.611	693	-	30.566.323	Office equipment
Total akumulasi penyusutan	481.637.350	127.030.856	1.368.474	-	607.299.732	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	991.218.982				1.346.117.123	Carrying value
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	7.442.177	-	-	-	7.442.177	Allowance for impairment of fixed assets
Nilai tercatat neto	983.776.805				1.338.674.946	Net carrying value

* Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi sebesar Rp8.022.458/Balance from subsidiaries at acquisition date amounting to Rp8,022,458

** Merupakan reklasifikasi dari akun "Beban tanggungan hak atas tanah - neto" pada tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25 (Catatan 2m)/Reclassified from "Deferred landright cost - net" on January 1, 2012 in accordance with transitional provision of ISAK No. 25 (Note 2m).

Semua aset tetap tersebut merupakan aset tetap kepemilikan langsung.

All fixed assets are direct ownership.

Beban penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut ini:

Depreciation of fixed assets were charged to the following accounts:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Beban pokok penjualan	118.283.818	108.842.675	Cost of sales
Tanaman belum menghasilkan - biaya pengembangan	11.281.604	12.953.706	Immature plantations - development cost
Beban umum dan administrasi Hutan tanaman industri dalam pengembangan	5.013.481	4.744.154	General and administrative expenses Industrial timber and non-timber plantations under development stage
	1.299.273	490.321	
Total	135.878.176	127.030.856	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian persentase penyelesaian dan estimasi waktu penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value
Bangunan	44%	93.552.928
Mesin dan peralatan	61%	42.554.194
Prasarana	60%	5.798.173
		141.905.295

31 Desember 2012	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value
Bangunan	70%	66.248.602
Prasarana	68%	23.085.787
Mesin dan peralatan	72%	3.873.037
		93.207.426

Kapitalisasi biaya pinjaman ke aset tetap sebesar Rp5.010.051 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp167.133.127, yang terutama terdiri atas bangunan, mesin dan peralatan, dan kendaraan dan alat-alat berat.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Penerimaan dari penjualan aset tetap	583.509	1.527.518
Nilai tercatat neto	(727.492)	(548.510)
Laba/(rugi) atas penjualan aset tetap	(143.983)	979.008

12. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the details of percentage of completion and estimated completion date were as follows:

31 Desember 2013	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated completion date
Buildings	Juli/July 2014
Machinery and equipment	November/November 2014
Infrastructures	Juli/July 2014

31 Desember 2012	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated completion date
Buildings	September/September 2013
Infrastructures	Juni/June 2013
Machinery and equipment	September/September 2013

The borrowing costs capitalized into fixed assets amounted to Rp5,010,051 for the year ended December 31, 2012.

As at December 31, 2013, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp167,133,127, which mainly consist of buildings, machineries and equipments, vehicles and heavy equipments.

Deductions in fixed assets represent the sales and disposal of fixed assets with details of gain on disposals as follows:

Proceeds from disposal of fixed assets
Net carrying value
Gain/(loss) on disposals of fixed assets

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap memadai untuk menutupi kerugian dari penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap dengan nilai tercatat - neto sebesar Rp530.905.188 (2012: Rp492.942.887), digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari Bank (Catatan 20).

Grup mengasuransikan bangunan, mesin, alat-alat berat, kendaraan dan peralatan kantor atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp1.506.882.971 dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko aset tetap tersebut.

12. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that the allowance for impairment of fixed assets is adequate to cover losses from impairment losses.

As of December 31, 2013, fixed assets with net carrying amounts of Rp530,905,188 (2012: Rp492,942,887) are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20).

The Group covered its buildings, machinery, heavy equipment, vehicles and office equipment by insurance against losses from fire and other risks under blanket policy with insurance coverage totaling to Rp1,506,882,971, which in the management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risk.

13. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Perangkat lunak			Softwares
Harga perolehan	11.533.922	7.730.258	Acquisition cost
Penambahan	4.208.167	3.803.664	Addition
	15.742.089	11.533.922	
Akumulasi amortisasi	(9.160.705)	(5.159.623)	Accumulated amortization
Nilai buku	6.581.384	6.374.299	Book value
Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)			Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)
Harga perolehan	89.179.788	89.179.788	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	(1.358.975)	-	Accumulated amortization
Nilai buku	87.820.813	89.179.788	Book value
Goodwill	7.702.540	7.702.540	Goodwill
Total	102.104.737	103.256.627	Total

13. INTANGIBLE ASSETS

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset takberwujud.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of intangible assets.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas uang muka kepada kontraktor, simpanan jaminan, dan simpanan yang dapat dikembalikan.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of advance to contractors, guarantee deposits, and refundable deposit.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Petani - dalam Rupiah	112.798.122	124.766.265
Pemasok dan Kontraktor		
Dalam Rupiah	142.697.095	128.341.653
Dalam Dolar AS (Catatan 36)	1.699.850	93.251
Dalam Euro (Catatan 36)	127.099	-
Dalam Dolar Singapura (Catatan 36)	8.203	20.740
Total	257.330.369	253.221.909

Utang usaha pada petani merupakan utang atas pembelian tandan buah segar (TBS) dari para petani Plasma dan Mitra, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan perawatan, termasuk pupuk dan suku cadang.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terima faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
1 - 30 hari	238.496.253	237.640.473
Lebih dari 30 hari	18.834.116	15.581.436
Total	257.330.369	253.221.909

16. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak kelapa sawit, inti sawit, dan kecambah.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Klaim restitusi pajak:		
Pajak penghasilan	41.611.749	-
Pajak pertambahan nilai	3.083.494	-
Pajak penghasilan	-	5.250.000
Pajak pertambahan nilai	580.488	680.586
Total	45.275.731	5.930.586

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Petani - in Rupiah	112.798.122	124.766.265
Suppliers and Contractors		
In Rupiah	142.697.095	128.341.653
In US Dollar (Note 36)	1.699.850	93.251
In Euro (Note 36)	127.099	-
In Singapore Dollar (Note 36)	8.203	20.740
Total	257.330.369	253.221.909

Trade payables to farmers represent payables for purchases of fresh fruit bunches (FFB) from Plasma and Partnership farmers, while trade payables to suppliers and contractors mainly represent payables from purchases of maintenance materials, including the fertilizers and spare parts.

An aging detail of trade payables calculated from the invoices' receiving date was as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
1 - 30 days	238.496.253	237.640.473
More than 30 days	18.834.116	15.581.436
Total	257.330.369	253.221.909

16. SALES ADVANCES

Sales advances represent advances received from customers in relation to sales of crude palm oil, palm kernel, and germinated seeds.

17. TAXATION

a. Prepaid taxes

Claims for tax refund:
Income tax
Value added tax
Income tax
Value added tax

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

Klaim restitusi pajak penghasilan merupakan tagihan atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pemeriksaan pajak masih dalam proses dan akan diselesaikan pada tahun 2014.

b. Utang pajak

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pajak penghasilan - pasal 21	2.229.730	4.286.340	<i>Income tax - article 21</i>
Pajak penghasilan - pasal 23/26	10.649.042	7.267.167	<i>Income tax - article 23/26</i>
Pajak penghasilan - pasal 4(2)	1.195.149	806.797	<i>Income tax - article 4(2)</i>
Pajak penghasilan - pasal 25	5.268.588	11.547.885	<i>Income tax - article 25</i>
Pajak penghasilan - pasal 29	470.832	14.562.045	<i>Income tax - article 29</i>
Pajak penghasilan - pasal 15	46.087	13.725	<i>Income tax - article 15</i>
Pajak pertambahan nilai	9.500.907	14.061.380	<i>Value added tax</i>
Total	29.360.335	52.545.339	Total

c. Komponen beban/(manfaat) pajak penghasilan

Rincian beban/(manfaat) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Tahun berjalan			<i>Current</i>
Perusahaan	3.103.492	3.344.762	<i>The Company</i>
Entitas anak	82.459.305	143.145.554	<i>Subsidiaries</i>
Sub-total	85.562.797	146.490.316	<i>Sub-total</i>
Penyesuaian atas tahun lalu			<i>Adjustments in respect of the previous years</i>
Perusahaan	1.391.331	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	688.500	-	<i>Subsidiaries</i>
Sub-total	2.079.831	-	<i>Sub-total</i>
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Perusahaan	(1.541.898)	(247.563)	<i>The Company</i>
Entitas anak	(32.665.736)	(25.288.602)	<i>Subsidiaries</i>
Sub-total	(34.207.634)	(25.536.165)	<i>Sub-total</i>
Total	53.434.994	120.954.151	Total

17. TAXATION (continued)

a. Prepaid taxes (continued)

Claim for tax refund represents claim for 2012 corporate income tax overpayment. Up to the date of the completion of the consolidated financial statements, the tax audit is still in the process and will be completed in 2014.

b. Taxes payable

c. Components of income tax expense/(benefit)

Details of income tax expense/(benefit) for the years ended December 31, 2013 and 2012, consist of the following:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Komponen beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

- c. Components of income tax expense/(benefit) (continued)

The details of deferred income tax benefits are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Manfaat/(beban) pajak penghasilan - tangguhan			Income tax benefit/ (expense) - deferred
Perusahaan			Company
Liabilitas imbalan kerja	440.964	472.807	Employee benefits liability
Penyusutan aset tetap	1.100.934	(225.244)	Depreciation of fixed assets
Sub-total	1.541.898	247.563	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	33.062.351	23.723.636	Tax losses carry forward
Liabilitas imbalan kerja	5.493.597	5.750.908	Employee benefits liability
Perubahan neto laba/(rugi) antar perusahaan yang belum direalisasi	(2.563.916)	1.474.055	Net changes in unrealized intercompany profits/(loss)
Penyusutan aset tetap	(1.489.531)	1.195.592	Depreciation of fixed assets
Tanaman perkebunan	(2.168.693)	(6.057.929)	Plantations assets
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun lalu	331.928	(797.660)	Adjustments in respect of previous year deferred tax
Sub-total	32.665.736	25.288.602	Sub-total
Manfaat pajak tangguhan, neto	34.207.634	25.536.165	Deferred tax benefit, net

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	173.815.474	457.243.123
Dikurangi: laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(204.006.127)	(464.408.726)
Eliminasi	35.523.285	16.590.864
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	5.332.632	9.425.261
Beda temporer:		
Liabilitas imbalan kerja	1.763.856	1.891.229
Penyusutan aset tetap	4.403.738	(900.977)
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	8.295.144	10.810.000
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(418.106)	(883.169)
Beda tetap lain-lain	(6.963.295)	(6.963.295)
Laba kena pajak yang diatribusikan kepada Perusahaan	12.413.969	13.379.049
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	3.103.492	3.344.762
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	(11.006.794)	(15.199.097)
Tagihan pajak penghasilan Perusahaan	(7.903.302)	(11.854.335)

Laba kena pajak Perusahaan tersebut di atas akan dilaporkan dalam SPT PPh Badan tahun 2013.

17. Taxation (continued)

d. Corporate income tax

Current income tax

The reconciliation between the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and the current estimated taxable income of the Company are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
2013	2012
	Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
	Less: income of subsidiaries before income tax expense
	Eliminations
	Income before income tax expense of the Company
	Temporary differences:
	Employee benefits liability
	Depreciation of fixed assets
	Permanent differences:
	Non-deductible expenses
	Income already subjected to final income tax
	Others permanent difference
	Taxable income attributable to the Company
	Income tax expense - current
	Less: prepayment of income taxes
	Claim for tax refund of the Company

Taxable income of the Company will be reported by the Company in its 2013 annual income tax return ("SPT").

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Utang pajak penghasilan			Income tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	470.832	14.562.045	Subsidiaries
Total	470.832	14.562.045	Total
Tagihan restitusi pajak			Claims for tax refunds
Perusahaan	10.871.411	28.314.520	The Company
Entitas anak	41.888.481	37.788.849	Subsidiaries
Total	52.759.892	66.103.369	Total

Perusahaan

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2007 sejumlah Rp79.932.682. Pada Juni 2010, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan berbagai jenis Surat Keputusan yang mengabulkan sebagian besar permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan, sehingga pajak kurang bayar Perusahaan telah berkurang menjadi sejumlah Rp12.097.714 (termasuk di dalamnya STP) dan telah dilunasi oleh Perusahaan. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak dan telah mengajukan permohonan pembatalan STP ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp11.108.114. Pada tahun 2011, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan sebagian permohonan pembatalan STP sebesar Rp287.398. Sehingga sisa permohonan banding dan permohonan pembatalan STP adalah sebesar Rp10.820.716.

Pada bulan Februari 2013, Perusahaan telah menerima keputusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut, yang memutuskan mengabulkan banding Perusahaan dengan hasil keputusan nilai lebih bayar sejumlah Rp5.363.553. Pada bulan April 2013, pengembalian dana hasil keputusan banding tersebut telah diterima. Sisa sebesar Rp2.717.817 masih dalam proses permohonan pembatalan STP ke Direktorat Jenderal Pajak.

The Company

In 2009, the Company received tax assessment letters (SKPKB) and tax collection letters (STP) for underpayment of various taxes for fiscal year 2007 totalling Rp79,932,682. In June 2010, Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to grant the Company's objection letters of several assessment letters to be Rp12,097,714 (including STP) and those underpayments have been fully paid by the Company. Based on the Decision Letter, the Company appeals to tax court and has filed request to cancel those STP to Directorate General of Taxation amounting to Rp11,108,114. In 2011, Directorate General of Taxation has granted some of the Company's objection on tax collection letter amounting to Rp287,398. Thus, the remaining appeal and request to cancel STP amounted to Rp10,820,716.

In February 2013, the Company has received decision from the Tax Court on the said appeal, which decided to accept the Company's appeal with decision of overpayment totalling to Rp5,363,553. In April 2013, the refund of the said appeal decision amount has been received. The remaining of Rp2,717,817 is still in the process of request to cancel STP to Directorate General of Taxation.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sehubungan dengan Putusan Pengadilan Pajak atas banding tahun pajak 2007 tersebut di atas, pada bulan Mei 2013 Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Surat pemberitahuan atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut diterima oleh Perusahaan pada akhir bulan September 2013. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI pada bulan Oktober 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, peninjauan kembali tersebut masih dalam proses.

Sungai Rangit

Pada bulan Maret 2011, Sungai Rangit, entitas anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2008 sejumlah Rp16.266.873. Sungai Rangit telah mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp15.100.711. Pada bulan Juni 2012, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan yang menolak keberatan Sungai Rangit. Atas Surat Keputusan ini, Sungai Rangit telah mengajukan banding ke pengadilan pajak. Pada bulan Nopember 2013, Sungai Rangit menerima Putusan Pengadilan Pajak sehubungan dengan banding tersebut yang memutuskan mengabulkan banding Sungai Rangit. Pada bulan Februari 2014, pengembalian dana hasil keputusan banding tersebut telah diterima.

Pada bulan Mei 2013, Sungai Rangit, entitas anak, telah menerima berbagai Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2007 sejumlah Rp10.294.570. Pada bulan Juli 2013, Sungai Rangit telah mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp9.319.844. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keberatan tersebut masih dalam proses.

17. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

The Company (continued)

In relation to the Tax Court decision on appeal of the fiscal year 2007 above, in May 2013 the Directorate General of Taxation has filed a judicial review application to the Supreme Court of Republic of Indonesia. Notification of the judicial review application was received by the Company at the end of September 2013. The Company has filed a contra judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in October 2013. Up to the date of the completion of the consolidated financial statements, the judicial review is still in the process.

Sungai Rangit

In March 2011, Sungai Rangit, a subsidiary, received tax assessment letters (SKPKB) and tax collection letters (STP) for underpayment of various taxes for fiscal year 2008 totalling Rp16,266,873. Sungai Rangit has filed objection to Directorate General of Taxation totalling to Rp15,100,711. In June 2012, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to reject Sungai Rangit's objection letters. Based on this Decision Letter, Sungai Rangit has appealed to tax court. In November 2013, Sungai Rangit received a Tax Court Decision Letter related to the Sungai Rangit's appeal with decision to accept Sungai Rangit's appeal. In February 2014, the refund of the said appeal decision amount has been received.

In May 2013, Sungai Rangit, a subsidiary, received various tax assessment letters (SKPKB) and tax collection letters (STP) for underpayment of various taxes for fiscal year 2007 totalling to Rp10,294,570. In July 2013, Sungai Rangit has filed objection to Directorate General of Taxation totalling to Rp9,319,844. Up to the date of the completion of the consolidated financial statements, the objection is still in the process.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	173.815.474	457.243.123
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	43.972.944	114.310.781
Pengaruh pajak atas beda tetap: Pendapatan yang telah dikenakan Pajak penghasilan yang bersifat final	(421.969)	(1.493.859)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	14.418.570	5.811.751
Beda tetap lain-lain	(1.740.824)	(1.740.824)
Perubahan penyisihan penilaian	(4.541.630)	3.268.641
Beban pajak penyesuaian periode lalu	2.079.831	-
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun lalu	(331.928)	797.661
Beban pajak penghasilan	53.434.994	120.954.151

17. TAXATION (continued)

- e. The reconciliation between income tax expense as computed with the applicable tax rate from income before income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and income tax expense are as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Income tax expense calculated at applicable tax rate
Tax effects on permanent differences: Income already subjected to final income tax
Non-deductible expenses
Other permanent differences
Changes in valuation allowance
Adjustments in respect of the previous period
Adjustments in respect of previous year deferred tax
Income tax expense

- f. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan		
Rugi fiskal	75.523.164	46.896.667
Penyisihan penilaian	(11.255.041)	(15.849.118)
Liabilitas imbalan kerja	15.879.231	12.382.549
Bibitan	3.604.747	6.168.663
Aset tetap	2.959.126	3.642.595
Tanaman perkebunan	(11.515.456)	(9.810.990)
Aset pajak tangguhan	75.195.771	43.430.366
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan		
Rugi fiskal	1.320.222	1.478.445
Liabilitas imbalan kerja	6.727.812	4.289.933
Aset tetap	(6.575.789)	(6.870.661)
Tanaman perkebunan	(11.716.664)	(11.252.437)
Aset tak berwujud - IUPHHK	(21.848.635)	(22.923.083)
Liabilitas pajak tangguhan	(32.093.054)	(35.277.803)

- f. Deferred tax assets/(liabilities)

Deferred tax assets/(liabilities)
Tax losses
Valuation allowance
Employee benefits liability
Nursery
Fixed assets
Plantations assets
Deferred tax assets
Deferred tax assets/(liabilities)
Tax losses
Employee benefits liability
Fixed assets
Plantations assets
Intangible assets - IUPHHK
Deferred tax liabilities

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas saldo rugi fiskal sebesar Rp45.020.164 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp63.396.472) dengan pertimbangan ketidakpastian rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

18. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terutama terdiri dari beban bunga, beban jasa tenaga ahli dan lainnya.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji yang masih harus dibayar.

20. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Dalam Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	119.000.000	178.000.000
PT Bank DBS Indonesia	70.000.000	70.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.310.829	-
Total	204.310.829	248.000.000

17. TAXATION (continued)

f. *Deferred tax assets/(liabilities) (continued)*

Management is of the opinion that the deferred tax assets are expected to be realized in the future.

Group did not recognize deferred tax assets on tax loss carryforwards of Rp45,020,164 as of December 31, 2013 (2012: Rp63,396,472), on the basis that there is uncertainty that the future taxable income will be available and carry forward of unused tax losses can be utilized.

18. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses mainly represent accruals for interest charges, professional fees and others.

19. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term employee benefits liability represents accruals for salaries.

20. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

	<i>In Rupiah</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	119.000.000
PT Bank DBS Indonesia	70.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
Total	204.310.829

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
<i>Dalam Rupiah</i>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	569.000.000	314.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	230.156.377	147.033.703
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	182.150.000	121.500.000
PT Bank DBS Indonesia	107.812.500	112.843.750
Indonesia Eximbank	10.465.000	-
Total	1.099.583.877	695.377.453
Jatuh tempo dalam satu tahun	102.906.250	67.031.250
Dikurangi: biaya transaksi	(1.340.453)	(604.163)
Neto	101.565.797	66.427.087
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	996.677.627	628.346.203
Dikurangi: biaya transaksi	(5.201.211)	(1.270.154)
Neto	991.476.416	627.076.049

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut:

Perusahaan

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Mandiri sebesar Rp170.000.000, digunakan untuk perluasan kebun kelapa sawit yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini (2012: Rp120.000.000) dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2017. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp166.000.000 (2012: Rp120.000.000). Pada tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp4.000.000. Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 9,25% sampai dengan 10% pada tahun 2013 (2012: 9,5%).

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans

	<i>In Rupiah</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	314.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	147.033.703
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	121.500.000
PT Bank DBS Indonesia	112.843.750
Indonesia Eximbank	-
Total	695.377.453
Current maturity	67.031.250
Less: transaction costs	(604.163)
Net	66.427.087
Net of current maturity	628.346.203
Less: transaction costs	(1.270.154)
Net	627.076.049

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

The Group obtained loan from Mandiri as follows:

The Company

In June 2010, the Company obtained investment credit facility from Mandiri amounting to Rp170,000,000, which was used for plantation expansion and is repayable in maximum eight (8) years starting from the loan agreement date. The Company has used all of loan facility (2012: Rp120,000,000) and will be due in December 2017. The outstanding loan as of December 31, 2013 amounted to Rp166,000,000 (2012: Rp120,000,000). In 2013, the Company has repaid to Mandiri for the credit facility amounting to Rp4,000,000. The investment credit facility bears interest ranging from 9.25% to 10% in 2013 (2012: 9.5%).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Perusahaan dan entitas anak

Pada bulan Agustus 2012, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas *Import General Facility* (IGF) sebesar Rp30.000.000, yang bersifat *revolving*, digunakan untuk pembayaran *supplier/vendor*/kontraktor dengan maksimal tenor 180 hari. Pada bulan Mei 2013, fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi sebesar Rp50.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga bulan Mei 2014. Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 8,3% sampai dengan 9,47% pada tahun 2013 (2012: 8,3%). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp15.310.829 (2012: nihil).

Seluruh pinjaman dari Mandiri di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik, dan mesin milik Perusahaan (Catatan 11 dan 12).

Seluruh pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan Perusahaan dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian kredit, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Bank, melakukan *merger*, pengambilalihan atau peleburan, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman atau melunasi pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali pinjaman dari entitas anak. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

The Company and subsidiaries

In August 2012, the Company and certain subsidiaries obtained Import General Facility (IGF), revolving loan amounting to Rp30,000,000, which is used for payment to supplier/vendor/contractor and is repayable within 180 days. In May 2013, the facility has been increased to the amount of Rp50,000,000. This facility remains available for drawdown until May 2014. The credit facility bears interest ranging from 8.3% to 9.47% in 2013 (2012: 8.3%). The outstanding loan as of December 31, 2013 amounted to Rp15,310,829 (2012: nil).

The facilities are collateralized by landrights, including plantation, buildings, and machinery of the Company (Notes 11 and 12).

All of the loans contain certain restrictions on the Company such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of business of the Company and the Company is able to fulfill certain financial ratio as mentioned in the loan agreement, participate in new investment, provide guarantee, transfer of collateral or the Company's assets which can have adverse effect to the Company's ability to fulfill its obligation to Bank, conduct merger, acquisition or consolidation, file bankruptcy and pay interest or repay the loan to shareholder or affiliate companies, loan from subsidiaries. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratio as mentioned in the loan agreement.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Sungai Rangit

Pada bulan Agustus 2009, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas maksimal Rp215.000.000, digunakan untuk membayar utang dari fasilitas kredit di PT Bank Central Asia Tbk, yang akan dilunasi dalam lima (5) tahun lima (5) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2014. Sisa saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp64.000.000 (2012: Rp114.000.000). Pada tahun 2013, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp50.000.000.
- b. Fasilitas maksimal Rp85.000.000, digunakan untuk membiayai kebun dan pengeluaran modal serta kebutuhan lainnya, yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun enam (6) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas kredit ini dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2017. Sisa saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp72.000.000 (2012: Rp80.000.000). Pada tahun 2013, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp8.000.000.

Pada bulan Mei 2013, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri. Fasilitas maksimal Rp550.000.000, digunakan untuk membiayai pengembangan usaha serta kebutuhan lainnya, yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal 8 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Desember 2020. Sampai dengan 31 Desember 2013, Sungai Rangit telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp267.000.000. Pada tahun 2013, Sungai Rangit belum melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini karena masih dalam batas tenggang waktu pembayaran sampai dengan 31 Desember 2015.

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

Sungai Rangit

In August 2009, Sungai Rangit obtained loan facilities from Mandiri, with the following details:

- a. *Facility at the maximum credit amount of Rp215,000,000 to repay the investment credit from PT Bank Central Asia Tbk. The facility is repayable in five (5) years and five (5) months, starting from the loan agreement date. Sungai Rangit has used all of loan facilities and will be due in December 2014. The outstanding loan as of December 31, 2013 amounted to Rp64,000,000 (2012: Rp114,000,000). In 2013, Sungai Rangit has repaid to Mandiri for such credit facility amounting to Rp50,000,000.*
- b. *Facility at the maximum credit amount of Rp85,000,000 to expand the plantation activities and capital expenditure, which is repayable in eight (8) years and six (6) months, starting from the loan agreement date. Sungai Rangit has fully utilized this loan facility and will be due in December 2017. The outstanding loan as of December 31, 2013 amounted to Rp72,000,000 (2012: Rp80,000,000). In 2013, Sungai Rangit has repaid Mandiri for such credit facility amounting to Rp8,000,000.*

In May 2013, Sungai Rangit obtained loan facility from Mandiri. Facility at the maximum credit amount of Rp550,000,000 is used to expand the plantation activities and capital expenditure, which is repayable in maximum 8 years, starting from the loan agreement date and will be due in December 2020. Until December 31, 2013, Sungai Rangit has used the loan facility amounting to Rp267,000,000. In 2013, Sungai Rangit has not made payments to Mandiri for such credit facility because the loan is still within the grace period until December 31, 2015.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Sungai Rangit (lanjutan)

Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 9,25% sampai dengan 10% pada tahun 2013 (2012: 9,5%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik, dan mesin milik Sungai Rangit (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Sungai Rangit antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta, melakukan merger pengambilalihan atau peleburan, mengubah susunan pemegang saham Sungai Rangit, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi. Pinjaman mengharuskan Sungai Rangit untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

Sampoerna Bio Fuels (“SBF”)

Pada bulan September 2010, SBF mendapat fasilitas kredit dari DBS dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja maksimal Rp35.000.000 digunakan untuk membiayai modal kerja entitas anak (National Sago Prima) yang harus dilunasi dalam satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian. Pada 2011, fasilitas pinjaman ini telah ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp70.000.000. Pada 2013, jangka waktu pinjaman telah diperpanjang satu (1) tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp70.000.000 (2012: Rp70.000.000). Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 8,8% sampai dengan 11,48% pada tahun 2013 (2012: 8,5%-10,25%).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

Sungai Rangit (continued)

The above facility bears interest ranging from 9.25% to 10% in 2013 (2012: 9.5%).

The facility is collateralized by landrights and buildings usage rights, including plantation, buildings, and machineries of Sungai Rangit (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on Sungai Rangit such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of the business of the Company, enter into new investment, act as guarantor, transfer of collateral or the Company's assets, enter into a merger or acquisition, change the composition of Sungai Rangit's shareholders, file bankruptcy, and pay interest of loan to shareholder or affiliate companies. The loan requires Sungai Rangit to fulfill certain financial ratio as mentioned in the loan agreement.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

Sampoerna Bio Fuels (“SBF”)

In September 2010, SBF obtained loan facilities from DBS, with the following details:

- a. Working capital loan facility at the maximum of Rp35,000,000 to finance the subsidiary's (National Sago Prima) working capital requirement which is repayable in one (1) year from the agreement date. In 2011, the loan facility has been increased to maximum amount of Rp70,000,000. In 2013, the term of the loan has been extended for one (1) year. The outstanding loan as of December 31, 2013 amounted to Rp70,000,000 (2012: Rp70,000,000). The above facility bears interest ranging from 8.8% to 11.48% in 2013 (2012: 8.5%-10.25%).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

Sampoerna Bio Fuels ("SBF") (lanjutan)

- b. Fasilitas pinjaman investasi maksimal Rp115.000.000, digunakan untuk membiayai pengeluaran entitas anak (National Sago Prima) untuk tahun 2010 sampai 2011 antara lain pembangunan infrastruktur, rehabilitasi dan penanaman kembali perkebunan sagu serta pengadaan kendaraan/peralatan dan pembangunan pabrik tepung sagu tahap pertama, yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk delapan belas (18) bulan masa tenggang. SBF telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan akan jatuh tempo pada bulan September 2018. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp107.812.500 (2012: Rp112.843.750). Pada periode 2013, SBF telah melakukan pembayaran kepada DBS atas pinjaman investasi sebesar Rp5.031.250.

Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 10% sampai dengan 10,5% pada tahun 2013 (2012: 10%-10,25%).

Pinjaman di atas dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan, perjanjian gadai seluruh saham milik SBF dalam National Sago Prima ("NSP"), jaminan pengalihan hak atas rekening bank milik SBF dan NSP, jaminan kebendaan fidusia atas mesin-mesin milik NSP yang berkaitan dengan pabrik tepung sagu tahap pertama, persediaan serta atas tagihan/piutang milik NSP yang dibiayai oleh bank dan pengalihan hasil tagihan asuransi atas mesin-mesin dan barang dagangan/persediaan milik NSP yang dijaminkan kepada bank.

Pinjaman tersebut mencakup persyaratan yang membatasi hak SBF antara lain mengubah susunan pemegang saham, mengubah jenis serta bentuk usaha, memindahtangankan agunan atau harta, menerima pinjaman atau kredit baru, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan pembayaran pinjaman kepada pemegang saham dan membayar dividen kepada pemegang saham sampai tahun 2013. Pinjaman mengharuskan SBF untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (continued)

Sampoerna Bio Fuels ("SBF") (continued)

- b. Investment loan facility at the maximum of Rp115,000,000, to finance the subsidiary's (National Sago Prima) capital expenditure requirement in 2010 until 2011 which includes the development of infrastructures, rehabilitation and replanting of sago plantation, acquisition of vehicles/equipment and first stage of sago starch factory, which is repayable in eight (8) years from the signing date including eighteen (18) months of grace period. SBF has fully utilized the loan facility and will be due in September 2018. The outstanding loan as of December 31, 2013 amounted to Rp107,812,500 (2012: Rp112,843,750). In 2013, SBF has repaid DBS for investment loan facility amounting to Rp5,031,250.

The above facilities bear interest ranging from 10% to 10.5% in 2013 (2012: 10%-10.25%).

The facilities are collateralized by corporate guarantee from Company, pledge of SBF's shares in National Sago Prima ("NSP"), assignment of current accounts of SBF and NSP in the bank, fiduciary assignment of NSP's machinery in relation to first stage of sago starch factory, inventory and receivables financed by bank and assignment of insurance proceed of NSP's machinery and inventory pledged to the bank.

The loan contains certain restrictions on SBF such as, among others, change the composition of SBF's shareholders, change the type and forms of business, transfer of collateral or SBF's assets, obtain new credit facility, file bankruptcy, provide guarantee, pay loan to shareholder and pay dividends to shareholder until 2013. The loan requires SBF to fulfill certain financial ratios as mentioned in the agreements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

**Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") dan Telaga Hikmah
("TH")**

Pada bulan Juli 2011, MBJ dan TH, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI").

MBJ dan TH mendapat fasilitas kredit investasi dari BRI masing-masing sebesar Rp127.600.000 dan Rp122.900.000, digunakan untuk *refinancing* dan pengembangan kebun kelapa sawit Inti. Fasilitas ini akan dilunasi dalam sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk enam (6) tahun masa tenggang.

Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 10% sampai dengan 11% pada tahun 2013 (2012: 10%-10,5%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan perumahan dan mesin masing-masing milik MBJ dan TH (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak MBJ dan TH antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham, membayar bunga atau utang pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan MBJ dan TH untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak MBJ dan TH, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen tunai, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, di luar piutang usaha.

Sampai dengan 31 Desember 2013, MBJ dan TH telah menggunakan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp87.100.000 dan Rp95.050.000 (2012: Rp81.500.000 dan Rp40.000.000).

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

**Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") and Telaga Hikmah
("TH")**

In July 2011, MBJ and TH, subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI").

MBJ and TH obtained investment loan facilities from BRI amounting to Rp127,600,000 and Rp122,900,000, respectively, for refinancing and expanding the oil palm Inti plantation. The facilities are repayable in ten (10) years starting from the date of the signing of the loan agreements date including six (6) years of grace period.

The above facilities bear interest ranging from 10% to 11% in 2013 (2012: 10%-10.5%).

The facilities are collateralized by landrights including plantation, buildings and machineries of MBJ and TH (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on MBJ and TH such as, among others, file bankruptcy, act as guarantor, obtain new loan, change the Articles of Association or management or shareholder, pay interest or principal to shareholders and leased assets. The loans require MBJ and TH to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements. The loans also restrict MBJ and TH, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreements was not met, among others, enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, except trade receivables.

As of December 31, 2013, MBJ and TH have utilized the loan facility amounting to Rp87,100,000 and Rp95,050,000, (2012: Rp81,500,000 and Rp40,000,000), respectively.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI")**

**Sawit Selatan ("SS") dan Selatanjaya Permai
("SJP")**

Pada bulan Agustus 2011, SS dan SJP, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI").

SS dan SJP mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* "IDC") dari BNI masing-masing sejumlah Rp244.123.689 (terbagi dalam 3 *tranche*) dan Rp 425.833.257 (terbagi dalam 4 *tranche*), digunakan untuk investasi pembangunan kebun kelapa sawit Inti, masing-masing *tranche* mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 10% sampai dengan 10,75% pada tahun 2013 (2012: 10%).

Pinjaman di atas dijamin dengan jaminan pengganti berupa Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan kantor dan pabrik kelapa sawit milik Gunung Tua Abadi, Entitas Anak (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak SS dan SJP antara lain untuk mengadakan *merger*, memindahtangankan dan/atau menyewakan perusahaan, mengubah bentuk dan status hukum perusahaan, membayar utang subordinasi, memberikan pinjaman, melakukan investasi, membagikan laba atau membayar dividen, menerima pinjaman, mengambil *finance lease*, mengikatkan diri sebagai penjamin, membubarkan perusahaan dan merubah susunan direksi dan komisaris perusahaan. Pinjaman mengharuskan SS dan SJP untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Sampai dengan 31 Desember 2013, SS dan SJP telah menggunakan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp68.664.878 dan Rp89.249.591 (2012: Rp53.685.666 dan Rp48.916.328). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI akan dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI")**

**Sawit Selatan ("SS") and Selatanjaya Permai
("SJP")**

In August 2011, SS and SJP, subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI").

SS and SJP obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction "IDC") from BNI totaling to Rp 244,123,689 (divided into 3 tranches) and Rp 425,833,257 (divided into 4 tranches), respectively, for oil palm plantation expansion, the facility is repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each tranche.

The above facilities bear interest ranging from 10% to 10.75% in 2013 (2012: 10%).

The facilities are collateralized by replacement warranty such as, landrights including plantation, office buildings and palm oil mill of Gunung Tua Abadi, a Subsidiary (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on SS and SJP such as, among others, enter into merger, transfer and/or lease the companies, change legal status of the companies, repay subordinated loan, provide loan, enter into investment, pay dividend, obtain loan, obtain finance lease, act as guarantor, dissolve the companies and change directors' and commissioners' of the companies. The loans require SS and SJP to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

As of December 31, 2013, SS and SJP have utilized the loan facility amounting to Rp68,664,878 and Rp89,249,591 (2012: Rp53,685,666 and Rp48,916,328), respectively. Repayment of the loan to BNI will start after four (4) years of grace period for each tranche.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

Lanang Agro Bersatu ("LAB")

Pada bulan Agustus 2012, LAB mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* "IDC") dari BNI sejumlah Rp323.000.000 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 10% sampai dengan 10,75% pada tahun 2013 (2012: 10,5%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan, kendaraan dan alat-alat berat milik LAB (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak LAB antara lain mengadakan merger, mengubah bentuk atau status hukum perusahaan, mengubah anggaran dasar Perusahaan atau susunan pengurus atau pemegang saham, menggunakan dana perusahaan untuk tujuan di luar usaha, mengalihkan usahanya kepada pihak lain, menjamin dalam bentuk apapun kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit baru, membagikan laba atau membayar dividen, membuka usaha baru, atau bertindak sebagai penjamin, melakukan investasi baru, membayar hutang subordinasi, menjual dan/atau menyewakan harta, membubarkan Perusahaan, *interfinancing* antar Grup selain dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan keuangan perusahaan. Pinjaman mengharuskan LAB untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Sampai dengan 31 Desember 2013, LAB telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp72.241.908 (2012: Rp44.431.709). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI akan dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

20. BANK LOANS (continued)

Lanang Agro Bersatu ("LAB")

In August 2012, LAB obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction "IDC") from BNI totaling to Rp323,000,000 (divided into 3 tranches), for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each tranche.

The above facilities bear interest ranging from 10% to 10.75% in 2013 (2012: 10.5%).

The facilities are collateralized by landrights including plantation, building, vehicles and heavy equipment of LAB (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on LAB such as, among others, merger, change company's business entity or legal status, change the Articles of Association or management or shareholders, use company fund not for company's aim/profit, divert/transfer to another party, give any form of guarantee to another party, accept new credit facilities, share profit or pay dividend, open new business, or act as guarantor, make new investment, repay subordinated loan, sell and/or leased assets, dissolve the Company, do interfinancing between work Groups unless for increasing the Company's work performance and finance. The loans require LAB to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

As of December 31, 2013, LAB has utilized the loan facilities amounting to Rp72,241,908 (2012: Rp44,431,709). Repayment of the loan to BNI will start after four (4) years of grace period for each tranche.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian kredit pada bulan Maret 2012 yang telah diubah pada bulan Agustus dan Desember 2012, Perusahaan mendapat fasilitas dari OCBC NISP dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja tanpa agunan sebesar Rp300.000.000, berjangka waktu satu (1) tahun, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek Grup. Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 8,5% sampai dengan 10% pada tahun 2013 (2012: 8,5%-8,75%).
- b. Fasilitas transaksi valuta asing tanpa agunan sebesar AS\$5.000.000, digunakan untuk memfasilitasi pembelian dan/atau penjualan mata uang asing pada nilai *spot* untuk keperluan usaha.

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melikuidasi atau membubarkan Perusahaan, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan Perusahaan lain, kecuali untuk bidang usaha yang sejenis, pengurangan modal, pengalihan harta, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, membuat hak jaminan lain, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penghentian kegiatan usaha dan pembayaran lebih cepat/awal kepada pihak ketiga. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp119.000.000 (2012: Rp178.000.000).

Indonesia Eximbank ("Eximbank")

Perusahaan

Pada bulan Mei 2013, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Eximbank sejumlah Rp498.250.000 (terbagi dalam 4 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sepuluh (10) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

The Company

Based on loan agreement in March 2012 as amended in August and December 2012, the Company obtained facilities from OCBC NISP with the following details:

- a. Uncommitted working capital loan facility of Rp300,000,000, a term of one (1) year, to finance the Group's working capital requirement. The facility bears interest ranging from 8.5% to 10% in 2013 (2012: 8.5%-8.75%).
- b. Uncommitted foreign exchange transaction facility of US\$5,000,000, to facilitate purchase and/or sale of foreign currency based on spot rate for operation purpose.

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, liquidate or dissolve the Company, merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other Company, except for a similar industry, reduction of capital, transfer of asset, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business, suspend operation and early payment to third party. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of December 31, 2013 amounted to Rp119,000,000 (2012: Rp178,000,000).

Indonesia Eximbank ("Eximbank")

The Company

In May 2013, the Company obtained investment loan facilities from Eximbank totaling Rp498,250,000 (divided into 4 tranches), for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in ten (10) years including four (4) years of grace period for each *tranche*.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

Indonesia Eximbank ("Eximbank") (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,25% pada tahun 2013.

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut pabrik, bangunan, mesin-mesin dan tanaman, kendaraan dan alat-alat berat milik Aek Tarum (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melakukan merger, akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta, memperoleh pinjaman baru, memperluas atau mempersempit usaha, menggunakan fasilitas untuk tujuan lain, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan transaksi dengan suatu pihak diluar kebiasaan dagang, menyerahkan sebagian atau seluruh hak atau kewajiban atas fasilitas kepada pihak lain, memberi pinjaman kecuali untuk kegiatan usaha normal dan pihak terafiliasi. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp10.465.000.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporan tertanggal 13 Maret 2014, 27 Februari 2014 dan 6 Maret 2013, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Tingkat diskonto	9,0%	6,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,0%	8,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI-11	TMI-11	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun	Retirement age

20. BANK LOANS (continued)

Indonesia Eximbank ("Eximbank") (continued)

The Company (continued)

The above facilities bear interest at 9.25% in 2013.

The facilities are collateralized by landrights including mill, building, machineries and plantation, vehicles and heavy equipments of Aek Tarum (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, merger, acquisition, sell or transfer or dispose assets, engage in other liabilities and obtain loans, to expand or restrict business, use facility for other purpose, file bankruptcy, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity in unconventional trade, provide part or all of the rights or obligation of the facility to other party, provide loan except for normal business activities and to affiliate companies. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of December 31, 2013 amounted to Rp10,465,000.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded the liability for employees' benefits based on the calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuarial, independent actuary, in its report dated March 13, 2014, February 27, 2014 and March 6, 2013, using the "Projected Unit Credit" method, with the following primary assumptions as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalitas: Tabel Mortalitas Indonesia 2011 ("TMI'11").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 10% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Biaya jasa kini	23.642.006	23.054.838
Biaya bunga	4.837.646	3.551.609
Biaya jasa lalu transfer masuk/(keluar)	(268.527)	107.822
Kerugian aktuarial neto	362.745	177.672
Beban imbalan kerja karyawan	28.573.870	26.891.941

Liabilitas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	95.785.631	80.627.396
Laba/(rugi) aktuarial yang belum diakui	1.525.578	(10.995.735)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(63.998)	(67.366)
Liabilitas neto	97.247.211	69.564.295

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Saldo awal	69.564.295	42.690.080
Beban tahun berjalan yang diakui	28.573.870	26.891.941
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	(890.954)	(17.726)
Saldo akhir	97.247.211	69.564.295

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Other assumptions:

- Early retirement age: Not applicable.
- Mortality rate: Indonesian Mortality Table 2011 ("TMI'11").
- Employee turnover rate: 10% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52.
- Disability rate: 10% of TMI'11.

Employees' benefit expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income was as follows:

Current service cost	23.054.838
Interest expense	3.551.609
Past service cost due to transfer in/(out)	107.822
Net actuarial losses	177.672
Employees' benefit expense	26.891.941

The amount of liability for employees' benefit in the consolidated statements of financial positions was as follows:

Present value of defined benefits obligation	80.627.396
Unrecognized actuarial gains/(losses)	(10.995.735)
Unrecognized past service cost	(67.366)
Net liabilities	69.564.295

The movement in the liability for employees' benefit was as follows:

Beginning balance	42.690.080
Expense recognized during current year	26.891.941
Employee benefits paid during the current year	(17.726)
Ending balance	69.564.295

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Saldo awal	80.627.396	50.737.256
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	(12.158.568)	3.196.965
Biaya jasa kini	23.642.006	23.054.838
Biaya bunga	4.837.646	3.551.609
Transfer masuk/(keluar)	(1.162.849)	86.728
Saldo akhir	95.785.631	80.627.396

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Saat ini, karyawan Grup belum ikut serta dalam program pensiun.

Jumlah nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(95.785.631)	(80.627.396)	(50.737.256)	(28.316.611)	(15.917.833)
Penyesuaian liabilitas program	3.515.779	6.328.177	2.148.134	-	-
Kerugian dari skema penyesuaian	(92.269.852)	(74.299.219)	(48.589.122)	(28.316.611)	(15.917.833)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The reconciliation of the present value of defined benefits obligation are as follows:

Beginning balance
Actuarial losses/(gains) on obligation
Current service cost
Interest cost
Transfer in/(out)
Ending balance

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient according to the requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

Currently, the Group's employees have not been included in pension plan yet.

The amounts of present value of defined benefits obligation and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2013 and previous four annual periods are as follows:

Present value of defined benefits obligation
Experience adjustments on plan liability
Deficit in adjustment scheme

22. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The share capital ownership of the Company as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

Pemegang saham	Total saham/ shares	Persentase Kepemilikan/ ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah)/ Issued and (Rupiah)	Shareholders
Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.	1.267.217.500	67,05%	253.443.500	Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	622.782.500	32,95%	124.556.500	Public (each below 5% of ownership)
Total	1.890.000.000	100,00%	378.000.000	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

The Company and certain subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with the relevant entities as of December 31, 2013 and 2012. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2013 and 2012.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana, selisih antara nilai perolehan dari saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013 dan 2012/ December 31, 2013 and 2012		
Agio saham	987.289.000		<i>Paid-in capital</i>
Biaya emisi saham	(55.706.362)		<i>Initial public offering charges</i>
Selisih antara nilai perolehan dari 75.567.500 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	21.174.825		<i>Difference between total acquisition cost of 75,567,500 treasury stocks and proceeds from re-sale</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	(271.526.534)		<i>Difference arising from restructuring transactions among entities under common control</i>
Total	681.230.929		Total

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital deducted with expenses related to initial public offering, the difference between total acquisition cost of treasury stock and proceeds from re-sale and difference arising from restructuring transactions among entities under common control. The details of this account are as follows:

24. PENJUALAN

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Minyak sawit mentah dan inti sawit	2.410.364.612	2.868.110.243	<i>Crude palm oil and palm kernel</i>
Kecambah	53.383.270	75.306.679	<i>Germinated seeds</i>
Lain-lain	96.958.061	42.820.052	<i>Others</i>
Total	2.560.705.943	2.986.236.974	Total

Sales by products are as follows:

Pada tahun 2013 dan 2012, penjualan Grup kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah dari segmen operasi produk kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		Persentase dari total penjualan/ Percentage to total sales		
	2013	2012	2013	2012	
PT Sumber Indah Perkasa	405.501.764	177.967.218	15,84%	5,96%	<i>PT Sumber Indah Perkasa</i>
PT Sinar Alam Permai	366.647.147	792.159.093	14,32%	26,53%	<i>PT Sinar Alam Permai</i>
Cargill International Trading Pte. Ltd.	180.932.086	399.398.895	7,07%	13,37%	<i>Cargill International Trading Pte.Ltd.</i>
Total	953.080.997	1.369.525.206	37,23%	45,86%	Total

In 2013 and 2012, the Group's sales to customers that exceed 10% of total consolidated sales were from operating segment palm products with details as follows:

Tidak ada penjualan kepada pihak berelasi selama tahun 2013 dan 2012.

There were no sales transaction with related parties during 2013 and 2012.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Beban pemeliharaan	311.838.965	318.481.022
Beban panen	138.941.453	139.973.712
Alokasi beban tidak langsung	152.022.992	96.476.548
Beban penyusutan dan amortisasi	129.008.573	120.241.512
Beban produksi TBS	731.811.983	675.172.794
Biaya kontribusi kemitraan	4.649.350	8.952.308
Saldo awal TBS	346.976	391.934
Pembelian TBS - pihak ketiga	992.042.607	1.369.005.332
TBS tersedia	1.728.850.916	2.053.522.368
Saldo akhir TBS	(417.961)	(346.976)
Pemakaian TBS untuk produksi	1.728.432.955	2.053.175.392
Pemakaian TBS untuk produksi minyak kelapa sawit dan inti sawit	(1.676.875.231)	(2.034.253.939)
Pemakaian TBS untuk produksi kecambah	(9.986.777)	(8.355.699)
Beban pokok penjualan - TBS	41.570.947	10.565.754
Pemakaian TBS untuk produksi minyak kelapa sawit dan inti sawit	1.676.875.231	2.034.253.939
Beban pengolahan		
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	67.512.496	57.245.839
Alokasi beban tak langsung dan beban penyusutan	74.671.186	65.631.030
Beban pokok produksi	1.819.058.913	2.157.130.808
Pembelian CPO dan PK - pihak ketiga	27.152.243	14.421.913
Pemakaian minyak sawit untuk produksi produk minyak sawit	-	(12.457.638)
Pemakaian inti sawit untuk produksi produk inti sawit	-	(14.273.953)
Barang jadi		
Saldo awal minyak kelapa sawit dan inti sawit	226.487.102	207.854.958
Saldo akhir minyak kelapa sawit dan inti sawit	(112.462.668)	(226.487.102)
Beban pokok penjualan - minyak kelapa sawit dan inti sawit	1.960.235.590	2.126.188.986
Pemakaian TBS untuk produksi - kecambah	9.986.777	8.355.699
Beban pokok produksi kecambah	12.746.171	12.947.617
Saldo awal kecambah	14.331.088	5.259.783
Saldo akhir kecambah	(25.353.767)	(14.331.088)
Beban pokok penjualan - kecambah	11.710.269	12.232.011
Beban pokok penjualan - lainnya	49.081.450	44.284.735
Total beban pokok penjualan	2.062.598.256	2.193.271.486

25. COST OF SALES

Consolidated cost of sales for the years ended 2013 and 2012 were as follows:

Upkeep costs	
Harvesting costs	
Allocation of indirect costs	
Depreciation and amortization	
FFB production costs	
Partnership contribution expenses	
Beginning balance of FFB	
FFB purchase - third parties	
FFB available for production	
Ending balance of FFB	
FFB consumed for production	
FFB consumed for production - CPO and PK	
FFB consumed for production - germinated seeds	
Cost of sales - FFB	
FFB consumed for production CPO and PK	
Manufacturing cost CPO and PK	
Allocation of indirect costs and depreciation expenses	
Costs of goods manufactured	
CPO and PK purchase - third parties	
CPO consumed for production - CPO products	
PK consumed for production - PK products	
Finished goods	
Beginning balance of CPO and PK	
Ending balance of CPO and PK	
Cost of sales - CPO and PK	
FFB consumed for production - germinated seeds	
Manufacturing cost of germinated seeds	
Beginning balance of germinated seeds	
Ending balance of germinated seeds	
Cost of sales - germinated seeds	
Cost of sales - others	
Total cost of sales	

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian selama tahun 2013 dan 2012.

Tidak ada pembelian dari pihak berelasi selama tahun 2013 dan 2012.

25. COST OF SALES (continued)

There were no purchases from one supplier which exceeds 10% of total consolidated sales during 2013 and 2012.

There were no purchase transactions with related parties during 2013 and 2012.

26. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran dan beban umum dan administrasi konsolidasian untuk tahun 2013 dan 2012.

26. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of consolidated selling and marketing expenses and general and administrative expenses for 2013 and 2012.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Beban penjualan dan pemasaran			Selling and marketing expenses
Pajak ekspor	22.132.562	56.585.492	Export tax
Lain-lain	69.525.811	48.001.726	Others
Total	91.658.373	104.587.218	Total

Beban penjualan dan pemasaran - lain-lain terutama merupakan beban pengangkutan, pengiriman, dan pemasaran.

Selling and marketing expenses - others mainly represent freight, delivery charges, and marketing expenses.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji, upah, dan kompensasi karyawan	132.646.985	145.679.861	Salaries, wages, and employees' compensation
Jasa tenaga ahli	12.922.116	16.106.273	Professional fees
Lisensi, pajak, dan perizinan	12.771.439	9.335.105	Licenses, taxes, and permits
Perjalanan dinas	11.926.397	13.825.930	Traveling and transportation
Penyusutan dan amortisasi	9.014.563	7.649.134	Depreciation and amortization
Sewa (Catatan 30c)	7.092.486	6.051.899	Rental (Note 30c)
Komunikasi	4.801.746	3.492.837	Communication
Asuransi	3.759.358	3.192.080	Insurance
Lain-lain	10.767.192	10.698.334	Others
Total	205.702.282	216.031.453	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Pendapatan operasi lainnya terutama merupakan pendapatan atas penjualan bibit kelapa sawit dan lainnya.

28. BEBAN OPERASI LAIN

Beban operasi lainnya terutama merupakan beban untuk pemberian sumbangan kepada Yayasan Putera Sampoerna (Catatan 30b) dan biaya klaim mutu.

29. PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito.

Biaya keuangan terutama terdiri dari beban bunga, provisi fasilitas pinjaman bank dan beban administrasi bank.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Sampoerna Bio Energi	18.080.626	14.344.053
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,40%	0,35%

Perusahaan mempunyai *Exchangeable Loan* kepada Sampoerna Bio Energi yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil alih semua saham Sampoerna Bio Energi yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit setiap waktu manakala dianggap perlu oleh Perusahaan. *Exchangeable Loan* ini dicatat sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2013 dan 2012.

27. OTHER OPERATING INCOME

Other operating income mainly consist of sales of sundry sales of oil palm seedlings and others.

28. OTHER OPERATING EXPENSES

Other operating expenses mainly consist of donation to Putera Sampoerna Foundation (Note 30b) and quality claim expenses.

29. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts and deposits.

Finance costs mainly consist of interest expense, bank loan facility fees and bank administration fees.

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

a. The balance of other receivables from a related party was as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Sampoerna Bio Energi	18.080.626	14.344.053
Percentage to consolidated total assets	0,40%	0,35%

The Company has an outstanding *Exchangeable Loan* to Sampoerna Bio Energi, which entitles the Company to obtain all Sampoerna Bio Energi's shares at any time when deemed necessary by the Company, which represented 5% share ownership in Sungai Rangit. This *Exchangeable Loan* was presented as part of "Other receivables - related party" in the consolidated statements of financial positions as of December 31, 2013 and 2012.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

- b. Saldo utang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Selapan Permai Lestari	6.100.000	6.100.000
Yayasan Putera Sampoerna	6.300.000	10.810.000
Total	12.400.000	16.910.000
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,68%	1,15%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui pemberian donasi untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna sebesar Rp6.500.000 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan tahun 2012.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2012, para pemegang saham menyetujui pemberian sumbangan bagi perbaikan pendidikan nasional yang akan disalurkan melalui program di Yayasan Putera Sampoerna sebesar Rp10.810.000 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan tahun 2011.

Pembayaran ke Yayasan Putera Sampoerna akan dilakukan secara periodik sesuai dengan progres penyaluran sumbangan serta program tersebut oleh Yayasan Putera Sampoerna kepada penerima program.

- c. Transaksi usaha dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
PT Sampoerna Land (dahulu PT Buana Sakti)	4.348.235	3.176.544
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	2,11%	1,47%

**30. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

- b. The balance of other payables to related parties is as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Selapan Permai Lestari Putera Sampoerna Foundation	6.100.000	10.810.000
Total	12.400.000	16.910.000
Percentage to consolidated total liabilities	0,68%	1,15%

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2013, the shareholders approved a donation amounting to Rp6,500,000 or around 2% from the 2012 net income to improve access and quality of the education in Indonesia through Putera Sampoerna Foundation.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2012, the shareholders approved a donation amounting to Rp10,810,000 or around 2% from the 2011 net income to improve national education which will be channeled through educational programs of Putera Sampoerna Foundation.

Payment to Putera Sampoerna Foundation will be made periodically in accordance with the progress of donation and program from Putera Sampoerna Foundation to the recipients of the program.

- c. Significant operating transaction with related party is as follow:

	2013	2012
PT Sampoerna Land (formerly PT Buana Sakti)	4.348.235	3.176.544
Percentage to consolidated general and administrative expenses	2,11%	1,47%

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- c. Transaksi usaha dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Perusahaan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, entitas anak, masing-masing mengadakan perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Land (dahulu PT Buana Sakti) dengan periode sewa dimulai pada tanggal 1 April 2010 sampai 31 Desember 2013. Pada tahun 2013, Perusahaan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, entitas anak, masing-masing memperpanjang perjanjian sewa tersebut dengan PT Sampoerna Land dengan periode sewa sampai 31 Desember 2017.

Pihak-pihak di atas merupakan pihak berelasi bagi Perusahaan dan/atau entitas anak berdasarkan kesamaan dalam kepemilikan dan/atau manajemen dan transaksi dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

Rincian sifat hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties
PT Sampoerna Bio Energi
PT Selapan Permai Lestari
Yayasan Putera Sampoerna
PT Sampoerna Land

31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Sungai Rangit	26.978.471	24.444.957
Telaga Hikmah	2.108.819	2.419.553
Mutiara Bunda Jaya	1.898.102	2.200.789
Aek Tarum	1.465.674	2.075.620
Binasawit Makmur	848.229	833.653
Gunung Tua Abadi	292.983	285.549
Sampoerna Bio Fuels	11.788	11.788
National Sago Prima	(521.314)	1.362.288
Total	33.082.752	33.634.197

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

- c. Significant operating transaction with related party is as follow (continued):

The Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, subsidiaries, each entered into rental agreements with PT Sampoerna Land (formerly PT Buana Sakti) for a period starting from April 1, 2010 to December 31, 2013. In 2013, the Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, subsidiaries, each extended the lease period with PT Sampoerna Land for period until December 31, 2017.

The entities mentioned above were considered as related parties to the Company and/or its subsidiaries in view of common ownership and/or management and transactions are conducted under normal terms and conditions (*arm's-length*).

Nature of relationships with related parties were as follows:

Sifat hubungan/ Nature of relationship
Kepentingan non-pengendali pada entitas anak/ Non-controlling interests in subsidiaries
Kepentingan non-pengendali pada entitas anak/ Non-controlling interests in subsidiaries
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ The same key management personnel
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ The same key management personnel

31. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries were as follows:

Sungai Rangit
Telaga Hikmah
Mutiara Bunda Jaya
Aek Tarum
Binasawit Makmur
Gunung Tua Abadi
Sampoerna Bio Fuels
National Sago Prima

Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) tahun berjalan entitas anak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Sungai Rangit	3.783.514	7.845.545
Aek Tarum	540.054	785.203
Telaga Hikmah	266.772	349.270
Binasawit Makmur	264.576	444.184
Gunung Tua Abadi	41.667	61.298
Mutiara Bunda Jaya	38.222	199.859
National Sago Prima	(3.678.679)	(2.597.476)
Total	1.256.126	7.087.883

31. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Non-controlling interests in net income (loss) of subsidiaries were as follows:

Sungai Rangit
Aek Tarum
Telaga Hikmah
Binasawit Makmur
Gunung Tua Abadi
Mutiara Bunda Jaya
National Sago Prima
Total

32. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp5.000.000 (2012: Rp 10.000.000) sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba ditahan.

32. APPROPRIATED FOR GENERAL RESERVE

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2013, the shareholders approved to appropriate Rp5,000,000 (2012: Rp 10,000,000) of its retained earnings as statutory reserve.

33. DIVIDEN TUNAI

2013

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2013, dividen tunai yang dibagikan dari saldo laba per 31 Desember 2012 adalah Rp45 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai adalah Rp85.050.000, yang telah dibayar pada tanggal 24 Juli 2013.

33. CASH DIVIDENDS

2013

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2013, cash dividend distribution in respect of retained earnings as of December 31, 2012 is Rp45 (full amount) per share amounting to a total cash dividend of Rp85,050,000, which was paid on July 24, 2013.

2012

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2012, dividen tunai yang dibagikan dari saldo laba per 31 Desember 2011 adalah Rp87,30 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai adalah Rp164.997.000, yang telah dibayar pada tanggal 20 Juli 2012.

2012

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2012, cash dividend distribution in respect of retained earnings as of December 31, 2011 is Rp87.30 (full amount) per share amounting to a total cash dividend of Rp164,997,000, which was paid on July 20, 2012.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING**

- a. Sesuai perjanjian dengan BRI, MBJ, dan TH, entitas anak, diminta untuk bertindak sebagai penjamin utang Plasma sampai seluruh utang Plasma lunas. Jaminan utang petani Plasma kepada BRI adalah sertifikat tanah yang bersangkutan. Pembayaran pinjaman Plasma dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani Plasma. MBJ dan TH akan membeli semua TBS hasil produksi Plasma sampai seluruh utang Plasma lunas terbayar.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, TH memberikan jaminan simpanan dana kepada BRI senilai Rp3.280.000 dan Rp8.565.000 untuk menjamin utang petani Plasma kepada BRI, yang dicatat sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, sisa utang petani Plasma binaan TH dan MBJ adalah sebesar Rp172.132.791 (2012: Rp106.966.442).

- b. Sungai Rangit memiliki perjanjian dengan petani setempat untuk mengembangkan Tanaman Kemitraan yang didanai oleh Sungai Rangit (Catatan 11a). Semua biaya yang timbul sampai dengan tanaman telah menghasilkan dikapitalisasi. Selama sebelas (11) tahun sejak tanaman telah menghasilkan, Sungai Rangit berkewajiban untuk mengelola tanaman tersebut dan 15% dari hasil panen dikontribusikan kepada petani. Tanaman Kemitraan akan diserahkan kepada petani setempat setelah tahun kesebelas sejak tanaman dinyatakan sudah menghasilkan.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

- a. Under the loan agreement with BRI, MBJ, and TH, subsidiaries, are required to act as guarantor for the Plasma loans until the Plasma loans are fully repaid. The collateral for the Plasma loan agreements with BRI shall be the related landright certificates of the Plasma's farmers. Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' Plasma areas. MBJ and TH are required to purchase all Plasma FFB production until all of the Plasma loans have been settled.

As of December 31, 2013 and 2012, TH placed guarantee deposit to BRI amounting to Rp3,280,000 and Rp8,565,000, respectively, to guarantee the outstanding loans of Plasma participants to BRI, which were recorded under "Other non-current assets" in the consolidated statements of financial position.

As of December 31, 2013, amount of Plasma loan that must be settled by Plasma farmers under guidance of TH and MBJ amounted to Rp172,132,791 (2012: Rp106,966,442).

- b. Sungai Rangit has an agreement to develop Partnership Plantation ("Tanaman Kemitraan") with local farmers which is financed by Sungai Rangit (Note 11a). All the development costs incurred until the plantation is matured will be capitalized. After eleven (11) years, the plantation is considered mature, Sungai Rangit has an obligation to manage the plantation, and 15% of harvest are contributed to the farmers. Partnership Plantation will be transferred to the farmers after the eleventh year from the date the plantation is considered mature.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

- c. UAI, entitas anak, memiliki perjanjian dengan petani setempat, yang menjadi anggota dari Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna), untuk pengembangan perkebunan dengan pola kemitraan. Sesuai perjanjian kredit antara Kopbun Sempurna dengan Bank Mandiri pada bulan November 2013, UAI dan SR, entitas anak, diminta bertindak sebagai penjamin utang Kopbun Sempurna sampai seluruh utang lunas. Jaminan utang kepada Mandiri berupa lahan perkebunan kelapa sawit milik anggota Kopbun Sempurna. Pembayaran pinjaman Kopbun Sempurna dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani anggota Kopbun Sempurna.

35. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

Segmen Operasi

<u>31 Desember 2013</u>	<u>Produk kelapa sawit/ Palm products</u>	<u>Lain-lain/ Others</u>	<u>Total/ Total</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	<u>December 31, 2013</u>
Penjualan	2.942.184.892	104.521.662	3.046.706.554	(486.000.611)	2.560.705.943	Sales
Beban pokok penjualan	(2.463.893.546)	(62.973.498)	(2.526.867.044)	464.268.788	(2.062.598.256)	Cost of sales
Hasil segmen	478.291.346	41.548.164	519.839.510	(21.731.823)	498.107.687	Segment result
Beban yang belum dialokasikan: Beban penjualan dan pemasaran					(91.658.373)	Unallocated expenses: Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi					(205.702.282)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain					51.355.674	Other operating income
Beban operasi lain					(15.818.567)	Other operating expenses
Laba operasi					236.284.139	Income from operations
Biaya keuangan					(64.507.168)	Finance costs
Pendapatan keuangan					2.038.503	Finance income
Beban pajak penghasilan badan					(53.434.994)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan					120.380.480	Income for the year
Aset segmen	6.533.883.225	1.054.617.798	7.588.501.023	(3.075.845.498)	4.512.655.525	Segment assets
Liabilitas segmen	2.448.155.029	755.625.792	3.203.780.821	(1.389.762.250)	1.814.018.571	Segment liabilities
Informasi lainnya:						Other information:
Pengeluaran modal	412.247.191	156.884.706	569.131.897	-	569.131.897	Capital expenditure
Depresiasi dan amortisasi	170.720.937	23.161.279	193.882.216	10.216.032	204.098.248	Depreciation and amortization

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- c. UAI, a subsidiary, has an agreement with local farmers, who become members of Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna), to develop Partnership Plantation. According to loan agreement between Kopbun Sempurna and Bank Mandiri in November 2013, UAI and SR, subsidiaries, was required to act as a guarantor for Kopbun Sempurna until its' loan is fully paid. The collateral for the loan is the related oil palm plantations land certificates owned by the members of Kopbun Sempurna. The loan will be repaid by deducting the proceeds from sales of their FFB.

35. SEGMENTS INFORMATION

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows:

Operating Segments

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

31 Desember 2012	Produk kelapa sawit/ Palm products	Lain-lain/ Others	Total/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	December 31, 2012
Penjualan	3.401.644.341	100.939.258	3.502.583.599	(516.346.625)	2.986.236.974	Sales
Beban pokok penjualan	(2.651.593.119)	(45.845.042)	(2.697.438.161)	504.166.675	(2.193.271.486)	Cost of sales
Hasil segmen	750.051.222	55.094.216	805.145.438	(12.179.950)	792.965.488	Segment result
Beban yang belum dialokasikan: Beban penjualan dan pemasaran					(104.587.218)	Unallocated expenses: Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi					(216.031.453)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain					39.916.119	Other operating income
Beban operasi lain					(25.665.212)	Other operating expenses
Laba operasi					486.597.724	Income from operations
Biaya keuangan					(36.730.765)	Finance costs
Pendapatan keuangan					7.376.164	Finance income
Beban pajak penghasilan badan					(120.954.151)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan					336.288.972	Income for the year
Aset segmen	5.871.538.348	939.011.844	6.810.550.192	(2.672.849.806)	4.137.700.386	Segment assets
Liabilitas segmen	1.925.703.380	602.273.364	2.527.976.744	(1.057.185.480)	1.470.791.264	Segment liabilities
Informasi lainnya:						Other information:
Pengeluaran modal	651.846.454	104.937.032	756.783.486	-	756.783.486	Capital expenditure
Depresiasi dan amortisasi	158.910.867	16.239.455	175.150.322	10.524.753	185.675.075	Depreciation and amortization

Informasi geografi

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia.
Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan
lokasi pelanggan:

Geographic information

All of the Group's productive assets are located in
Indonesia. The following table presents sales
based on the location of the customers:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Negara			Countries
Indonesia	2.326.326.108	2.585.444.285	Indonesia
Singapura	234.283.528	399.398.895	Singapore
Lain-lain	96.307	1.393.794	Others
Total penjualan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.560.705.943	2.986.236.974	Total sales per consolidated statements of comprehensive income

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Mata Uang Asing (angka penuh)/ Foreign Currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing (angka penuh)/ Foreign Currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Dalam Dolar AS	AS\$ 134.242	1.636.275	AS\$ 2.759.053	26.680.040	In US Dollar
Piutang usaha- pihak ketiga					Trade receivables - third parties
Dalam Dolar AS	AS\$ 1.297.902	15.820.124	AS\$ 2.629.382	25.426.127	In US Dollar
Piutang lain-lain - pihak ketiga					Other receivables - related party
Dalam Dolar AS	-	-	AS\$ 295.200	2.854.584	In US Dollar
Piutang lain-lain - pihak berelasi					Other receivables - related party
Dalam Dolar AS	AS\$ 1.483.356	18.080.626	AS\$ 1.483.356	14.344.053	In US Dollar
Aset tidak lancar lainnya Dalam Dolar AS	AS\$ 88.045	1.073.184	AS\$ 54.537	527.375	Other non-current assets In US Dollar
Total		36.610.209		69.832.179	Total
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang usaha- pihak ketiga					Trade payables- third parties
Dalam Dolar AS	AS\$ 139.458	1.699.850	AS\$ 9.643	93.251	In US Dollar
Dalam Euro	EUR 7.556	127.099	EUR -	-	In Euro
Dalam Dolar Singapura	SGD 852	8.203	SGD 2.623	20.740	In Singapore Dollar
Utang lain - lain pihak ketiga					Other payables- third parties
Dalam Dolar AS	AS\$ -	-	AS\$ 57.549	556.499	In US Dollar
Beban akrual Dalam Dolar AS	AS\$ -	-	AS\$ 6.154	59.509	Accrued expenses In US Dollar
Total		1.835.152		729.999	Total
Aset moneter neto		34.775.057		69.102.180	Net monetary assets

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

<u>31 Desember 2013</u>	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Values</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Values</u>
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	162.758.831	162.758.831
Piutang usaha - pihak ketiga	139.129.579	139.129.579
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	18.080.626	18.080.626
Pihak ketiga	65.494.895	65.494.895
Aset tidak lancar lainnya	4.694.598	4.694.598
Total	390.158.529	390.158.529

<u>31 Desember 2012</u>	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Values</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Values</u>
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka pendek	204.310.829	204.310.829
Utang usaha - pihak ketiga	257.330.369	257.330.369
Beban akrual	17.004.204	17.004.204
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	12.400.000	12.400.000
Pihak ketiga	7.716.978	7.716.978
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.312.837	39.312.837
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	101.565.797	101.565.797
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	991.476.416	991.476.416
Total	1.631.117.430	1.631.117.430

<u>31 Desember 2012</u>	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Values</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Values</u>
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	228.071.484	228.071.484
Piutang usaha - pihak ketiga	112.484.849	112.484.849
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	14.344.053	14.344.053
Pihak ketiga	53.697.270	53.697.270
Aset tidak lancar lainnya	9.414.993	9.414.993
Total	418.012.649	418.012.649

<u>31 Desember 2012</u>	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Values</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Values</u>
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka pendek	248.000.000	248.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	253.221.909	253.221.909
Beban akrual	13.414.314	13.414.314
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	16.910.000	16.910.000
Pihak ketiga	3.142.515	3.142.515
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	32.881.643	32.881.643
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	66.427.087	66.427.087
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	627.076.049	627.076.049
Total	1.261.073.517	1.261.073.517

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2013 and 2012:

<u>December 31, 2013</u>
Financial assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables - third parties
Other receivables
Related party
Third parties
Other non-current assets
Total

<u>December 31, 2012</u>
Financial liabilities
Short-term bank loans
Trade payables - third parties
Accrued expenses
Other payables
Related parties
Third parties
Short-term employee benefits liability
Current maturity of long-term bank loans
Long-term bank loans - net of current maturity
Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi dan pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak berelasi dan pihak ketiga, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari aset tidak lancar lainnya - simpanan jaminan dan utang bank dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- Instrumen keuangan dengan nilai tercatat pada biaya perolehan

Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan) dicatat pada biaya perolehan.

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

**37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - related party and third parties, short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables related parties and third parties, accrued expenses, and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of other non-current asset - guarantee deposits and bank loans with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced periodically.

- *Financial instruments with carrying amounts at cost*

Non-current financial assets which do not have quoted prices in actual market and their fair value could not be measured reliably (other non-current assets - refundable deposits) are measured at cost.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin (2012: lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp6.519.474 (2012: lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp4.276.532), terutama akibat biaya bunga bank jangka pendek dan utang jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS lainnya menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing Grup.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk, and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

At December 31, 2013, based on a sensitivity simulation, had the interest rates of short-term bank loans and long-term loans been 50 basis points higher/lower (2012: 50 basis points higher/lower), with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2013 would have been Rp6,519,474 lower/higher (2012: Rp4,276,532 lower/higher), mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and long-term loans.

b. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currencies (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between The Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge of the Group's foreign exchange exposure.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Pada tahun 2012, Grup memutuskan untuk menggunakan *forward currency contracts* untuk mengantisipasi risiko mata uang asing yang pembayarannya dilakukan sekitar satu (1) bulan setelah Grup menandatangani komitmen penjualan. *Forward currency contracts* harus mempunyai mata uang yang sama dengan *hedged item*.

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10% (2012: melemah/menguat sebesar 10%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp3.491.036 (2012: lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp6.912.292), terutama sebagai akibat dari kerugian/keuntungan selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya, dan utang dagang dalam Dolar AS.

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Foreign currency risk (continued)

In 2012, the Group requires to use forward currency contracts to eliminate the currency exposures for which payment is anticipated approximately one (1) month after the Group has entered into a commitment for a sale. The forward currency contracts must be in the same currency as the hedged item.

At December 31, 2013, based on a sensitivity simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10% (2012: depreciated/appreciated by 10%), with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2013 would have been Rp3,491,036 higher/lower (2012: Rp6,912,292 higher/lower), mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - related party, other non-current assets, and trade payables denominated in US Dollar.

c. Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan domestik, Grup mensyaratkan 50%-98% penerimaan kas dimuka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang penjualan dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang plasma

Pengembangan perkebunan plasma didanai melalui talangan sementara oleh entitas anak. Kredit investasi dari bank yang diperoleh petani plasma akan dikembalikan kepada entitas anak pada saat petani plasma mencairkan pinjaman tersebut. Jaminan utang petani plasma adalah berupa sertifikat tanah yang bersangkutan. Sesuai perjanjian dengan bank, entitas anak diminta untuk bertindak sebagai *avalist* sampai seluruh utang petani plasma dilunasi.

Grup melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Grup untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Credit risk (continued)

Trade receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the handover of sales documents. For local sales, the Group requires 50%-98% payment in advance for the most part and the remaining was invoiced upon the handover of sales documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of overdue payment and/or default.

Plasma receivables

Development of plasma plantation was funded temporarily by subsidiaries. plasma plantation investment credit from the bank which is received by plasma's farmer will be refunded to subsidiaries after plasma's farmer dilute the said credit. The collateral for plasma loan shall be the related landright certificates of the plasma's farmers. Based on the loan agreement, subsidiary is required to act as a guarantor for plasma loans until its fully repaid.

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang plasma (lanjutan)

Pembayaran pinjaman petani plasma tersebut dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani plasma. Grup akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma sampai seluruh utang petani plasma terbayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Credit risk (continued)

Plasma receivables (continued)

Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' plasma areas. The Group are required to purchase all plasma FFB production until all of the plasma loans have been settled.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

d. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and manage its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for fund-raising opportunities.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/More Than 5 Years	As at December 31, 2013
Pada tanggal 31 Desember 2013					Short-term bank Loans
Utang bank jangka pendek					<i>Principal</i>
Pokok pinjaman	204.310.829	204.310.829	-	-	<i>Future imputed interest charges</i>
Beban bunga masa depan	17.799.500	17.799.500	-	-	<i>Trade payables</i>
Utang usaha	257.330.369	257.330.369	-	-	<i>Other payables</i>
Utang lain-lain	20.116.978	20.116.978	-	-	<i>Accrued expenses</i>
Beban akrual	17.004.204	17.004.204	-	-	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.312.837	39.312.837	-	-	<i>Short-term employee benefits liability</i>
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					<i>Current maturity of long-term bank loans</i>
Pokok pinjaman	101.565.797	101.565.797	-	-	<i>Principals</i>
Beban bunga masa depan	111.345.592	111.345.592	-	-	<i>Future imputed interest charges</i>
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					<i>Long-term bank loans, net of current maturity</i>
Pokok pinjaman	991.476.416	-	555.229.132	436.247.284	<i>Principal</i>
Beban bunga masa depan	422.211.620	-	331.772.784	90.438.836	<i>Future imputed interest charges</i>

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/More Than 5 Years	As at December 31, 2012
Pada tanggal 31 Desember 2012					Short-term bank Loans
Utang bank jangka pendek					Principal
Pokok pinjaman	248.000.000	248.000.000	-	-	Future imputed interest
Beban bunga masa depan	19.390.667	19.390.667	-	-	charges
Utang usaha	253.221.909	253.221.909	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	20.052.515	20.052.515	-	-	Other payables
Beban akrual	13.414.314	13.414.314	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	32.881.643	32.881.643	-	-	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturity of long- term bank loans
Pokok pinjaman	66.427.087	66.427.087	-	-	Principals
Beban bunga masa depan	66.801.086	66.801.086	-	-	Future imputed interest charges
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term bank loans, net of current maturity
Pokok pinjaman	627.076.049	-	336.236.672	290.839.377	Principal
Beban bunga masa depan	261.576.754	-	192.884.236	68.692.518	Future imputed interest charges

e. Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar, dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit dan karet, di mana margin laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

d. Liquidity risk (continued)

e. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market, and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of oil palm products and rubbers, where the profit margin on sale of palm products and rubbers may be affected from international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have any formal hedging policy for commodity price exposures.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibit melalui kapitalisasi beban bunga (Catatan 11b)	35.488.002	14.356.631	Additions to immature plantation assets and nursery through interest capitalization (Note 11b)
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibit melalui kapitalisasi beban penyusutan (Catatan 12)	11.281.604	12.953.706	Additions to immature plantation assets and nursery through depreciation expense (Note 12)
Perolehan aset tetap melalui akuisisi entitas anak (Catatan 12)	7.425.145	8.022.458	Additions of fixed assets through acquisition subsidiaries (Note 12)
Perolehan aset tetap melalui kapitalisasi beban bunga (Catatan 12)	-	5.010.051	Additions of fixed assets through interest capitalization (Note 11d)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan melalui kapitalisasi beban bunga (Catatan 11d)	7.225.918	10.253.328	Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage through interest capitalization (Note 11d)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan melalui kapitalisasi beban penyusutan (Catatan 12)	1.299.273	490.321	Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage through depreciation expense (Note 12)

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tahun 2014, terjadi peristiwa kebakaran lahan di dalam areal konsesi NSP, entitas anak. Grup sedang mengevaluasi dampak dari peristiwa kebakaran lahan tersebut.

40. SUBSEQUENT EVENTS

In 2014, fire incidents occurred in NSP's, a subsidiary, land concession. The Group is presently evaluating the effects of the fire incidents.

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2014.

41. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on March 24, 2014.



DATA PERUSAHAAN CORPORATE DATA

Profil Anggota Dewan Komisaris
Profile of The Board of
Commissioners

Profil Anggota Direksi
Profile of The Board of Directors

Profil Anggota Komite-Komite
Profile of Committees' Members

Struktur Organisasi
Organization Structure

Profil Entitas Anak
Profile of Subsidiaries

Daftar Alamat Kantor
Office Addresses

Profil Anggota Dewan Komisaris Profile of The Board of Commissioners

Michael Sampoerna

Komisaris Utama

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1978. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 2007. Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Utama berdasarkan Akta 7 I, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama, Komisaris dan Direktur di berbagai unit bisnis Grup Sampoerna Strategic contohnya Samko Timber Ltd. dan PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT HM Sampoerna Tbk di tahun 2001-2005.

Beliau mengesep pendidikan di London School of Economics, Inggris.

Hendra Prasetya

Komisaris

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1950. Beliau menjabat sebagai Komisaris sejak 2012 berdasarkan Akta 73 tanggal 18 Oktober 2012 dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur di berbagai unit bisnis Grup Sampoerna Strategic seperti PT Sampoerna Bio Energi. Sebelumnya, beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 1980 sampai tahun 2005 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur.

Meraih gelar Sarjana jurusan Teknik Sipil pada tahun 1978 dari Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Michael Sampoerna

President Commissioner

Indonesian citizen, born in 1978. He serves as President Commissioner since 2007. He was reappointed as President Commissioner based on Deed 7 I, dated on June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as President Commissioner, Commissioner and Director in a number of companies within the Sampoerna Strategic Group such as Samko Timber Ltd. and PT Sampoerna Strategic. Previously, he worked as President Director of PT HM Sampoerna Tbk from 2001 to 2005.

He studied in London School of Economics, United Kingdom.

Hendra Prasetya

Commissioner

Indonesian citizen, born in 1950. He serves as Commissioner since 2012 based on Deed 73 dated on October 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as Director in several companies within Sampoerna Strategic Group such as PT Sampoerna Bio Energi. Previously, he worked in PT HM Sampoerna Tbk in 1980-2005 with last position as Director.

He received his Bachelor degree majoring in Civil Engineering in 1978 from Petra Christian University, Surabaya.

Phang Cheow Hock

Komisaris Independen

Warga negara Singapura, lahir pada tahun 1932. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2007. Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta 7 I, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk sejak tahun 2001.

Meraih gelar Sarjana pada tahun 1950 dari University of Cambridge, Australia.

RB Permana Agung Dradjattun

Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1952. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta 77, tanggal 18 Juni 2013, dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Sebelumnya, Beliau memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Jenderal Bea dan Cukai.

Meraih gelar Doctor of Philosophy (Ph.D) dalam bidang Public Policy dari University of Notre Dame, Amerika Serikat di tahun 1989.

Phang Cheow Hock

Independent Commissioner

Singapore citizen, born in 1932. He serves as Independent Commissioner since 2007. He was reappointed as Independent Commissioner based on Deed 7 I dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk since 2001.

He received his Bachelor degree in 1950 from University of Cambridge, Australia.

RB Permana Agung Dradjattun

Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in 1952. He serves as Independent Commissioner since 2013. He was appointed as Independent Commissioner based on Deed 77 dated on June 18, 2013 drawn up before Mala Mukti, SH, LL.M. Previously, he has more than 24 years of professional life in the Directorate General of Customs and Excise, having last position as Director General of Customs and Excise.

He received his Doctor of Philosophy (Ph.D) in Public Policy from University of Notre Dame, United States in 1989.



Opposite Page
Michael Sampoerna
Komisaris Utama
President Commissioner

Hendra Prasetya
Komisaris
Commissioner

This Page
Phang Cheow Hock
Komisaris Independen
Independent Commissioner

RB Permana Agung Dradjattun
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Anggota Direksi Profile of The Board of Directors



Top
Ekadharmajanto Kasih
Direktur Utama
President Director

Right
Marc Stephan Louis Louette
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Ekadharmajanto Kasih Direktur Utama

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1951. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2008. Beliau diangkat kembali sebagai Direktur Utama berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif Samko Timber Ltd. Sebelumnya, beliau pernah menjadi Komisaris Perseroan di tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 dan sejak tahun 1990, beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk dan pernah menjabat berbagai posisi termasuk Komisaris, Chief Financial Officer, Direktur, dan Financial Controller.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1975 dari Universitas Indonesia.

Marc Stephan Louis Louette Wakil Direktur Utama

Warga negara Belgia, lahir pada tahun 1965. Beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 2012 berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Sebelum bergabung dengan Grup Sampoerna, lebih dari 23 tahun kehidupan profesionalnya dihabiskan di korporasi multinasional, yaitu Asian Agri Group sebagai Managing Director dan Socfin Group sebagai Direktur Perkebunan.

Meraih gelar Master bidang Bio Agricultural Science pada tahun 1988 dari K.U. Leuven, Belgia, dan Master of Business Administration dari IMI, Belgia, di 2004.

Ekadharmajanto Kasih President Director

Indonesian citizen, born in 1951. He serves as President Director since 2008. He was reappointed as President Director based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as Non-Executive Director of Samko Timber Ltd. Previously, he worked as the Commissioner of Sampoerna Agro from 2007 to 2008. Since 1990, he worked in PT HM Sampoerna Tbk. and held various positions included Commissioner, Chief Financial Officer, Director and Financial Controller.

He received his Bachelor degree majoring in Economics in 1975 from University of Indonesia.

Marc Stephan Louis Louette Vice President Director

Belgian citizen, born in 1965. He serves as Vice President Director since 2012 based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Prior to joining Sampoerna Group, more than 23 years of his professional life was spent in multinational corporate, namely Asian Agri Group as the Managing Director and Socfin Group as the Director of Plantation.

He received his Master in Bio Agricultural Science in 1988 from K.U. Leuven, Belgium, as well as Master of Business Administration from IMI, Belgium, in 2004.



Dwi Asmono
Direktur Penelitian dan Pengembangan
Research and Development Director

Opposite page
Hero Djajakusumah
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director



Dwi Asmono
Direktur Penelitian dan Pengembangan

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Beliau menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan sejak 2007. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta 7 I, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Binasawit Makmur, salah satu entitas anak. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di industri kelapa sawit dalam bidang penelitian, pengembangan, dan pengelolaan pembibitan, serta membangun tim R&D.

Meraih gelar *Doctor of Philosophy* (PhD) Pemuliaan Tanaman dan Genetika dari Iowa State University, Amerika Serikat.

Hero Djajakusumah
Direktur Sumber Daya Manusia

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Beliau menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sejak 2011. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta 7 I, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Sebelumnya, beliau memiliki lebih dari 18 tahun kehidupan profesional di dua korporasi multinasional, yakni Sime Darby Group dan General Motors dan memegang berbagai posisi dengan tanggung jawab di bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan.

Meraih gelar Master bidang Administrasi Bisnis pada 1993 dari Western Michigan University, Amerika Serikat.

Dwi Asmono
Research and Development Director

Indonesian citizen, born in 1965. He serves as Research and Development Director Since 2007. He was appointed as Director of the Company based on Deed 7 I dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as Director of PT Binasawit Makmur, one of subsidiaries. He has more than 20 years of professional life in palm oil industry on the field of research, development, and seedling management, as well as building up the R&D team.

He received his Doctor of Philosophy (PhD) on Plant Breeding and Genetics from Iowa State University, United States.

Hero Djajakusumah
Human Resources Director

Indonesian citizen, born in 1966. He serves as Human Resources Director since 2011. He was appointed as Director of the Company based on Deed 7 I dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Previously, he has more than 18 years of professional life in two multinational companies, Sime Darby Group and General Motors and held various positions in the Human Resource and Financial fields.

He received his Master of Business Administration from Western Michigan University, United States, in 1993.



Top
Budi Setiawan Halim
Direktur Keuangan
Finance Director

Right
Lim King Hui
Direktur Komersial
Commercial Director

Budi Setiawan Halim
Direktur Keuangan

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 2012. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta 73, tanggal 18 Oktober 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Sahabat Sampoerna. Sebelumnya, beliau bekerja di PT HM Sampoerna Tbk selama 1996-2005 dengan jabatan terakhir sebagai Head of Group Finance and Accounting.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1995 dari Universitas Tarumanegara.

Lim King Hui
Direktur Komersial

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Beliau menjabat sebagai Direktur Komersial sejak 2012. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Sebelumnya, beliau memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman di Divisi Oil & Fats di Salim Group dan juga menduduki berbagai jabatan dan tanggung jawab dalam bidang Trading dan Commercial.

Meraih gelar Sarjana Sains jurusan Keuangan dan Sistem Informasi Manajemen pada 1989 dari State University of New York, Amerika Serikat.

Budi Setiawan Halim
Finance Director

Indonesian citizen, born in 1971. He serves as Finance Director since 2012. He was appointed as Director of the Company based on Deed 73 dated on October 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as President Commissioner of PT Bank Sahabat Sampoerna. Previously, he worked in PT HM Sampoerna Tbk from 1996 to 2005 with latest position as Head of Group Finance & Accounting.

He received his Bachelor degree majoring in Accounting in 1995 from Tarumanegara University.

Lim King Hui
Commercial Director

Indonesian citizen, born in 1964. He serves as Commercial Director since 2012. He was appointed as Director of the Company based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Previously, he has more than 18 years of professional life in Oil & Fats division of Salim Group and also held various positions and responsibilities in the field of Trading and Commercial.

He received his Bachelor of Science Finance and Management Information Systems from State University of New York, United States in 1989.

Profil Anggota Komite-Komite Profile of Committees' Members

Komite Audit

RB Permana Agung Dradjattun
Ketua

Profil beliau telah disebutkan di bagian Dewan Komisaris.

Timotius Ak
Anggota

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2010. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia dan masih aktif mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur PT Moritas Agrobi, Direktur PT Suprawira Finance dan anggota Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk.

Meraih gelar Doktor Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

Irawan Sastrotanojo
Anggota

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1954. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2010. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indopoly Swakarsa Industry dan anggota Supervisory Board Yayasan Putera Sampoerna. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Partner* dan *Head of Transactions Advisory Services* PT Ernst & Young Advisory Services, afiliasi dari Ernst & Young International.

Meraih gelar Sarjana jurusan Akuntansi dan Keuangan dari De La Salle University, Filipina.

Audit Committee

RB Permana Agung Dradjattun
Chairman

His profile is already mentioned in Board of Commissioners section.

Timotius Ak
Member

Indonesian citizen, born in 1958. He serves as Audit Committee member since 2010. Currently, he also serves as Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia and still an active lecturer at Faculty of Economics in Universitas Indonesia. Previously, he served as Director of PT Moritas Agrobi, Director of PT Suprawira Finance and a member of the Audit Committee of PT HM Sampoerna Tbk.

He received his Doctor of Agriculture Economics degree from Bogor Institute of Agriculture (IPB).

Irawan Sastrotanojo
Member

Indonesian citizen, born in 1954. He serves as Audit Committee member since 2010. Currently, he also serves Independent Commissioner of PT Indopoly Swakarsa Industry and a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation. Previously, he served as Partner and Head of Transactions Advisory Services of PT Ernst & Young Advisory Services, an affiliate of Ernst & Young International.

He received his Bachelor degree majoring in Accounting and Finance from De La Salle University, Philippine.

Komite Nominasi & Remunerasi

Michael Sampoerna
Ketua

Profil beliau telah disebutkan di bagian Dewan Komisaris.

Phang Cheow Hock
Anggota

Profil beliau telah disebutkan di bagian Dewan Komisaris.

Henrica Julprima
Anggota

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak Oktober 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Head of Human Resources* PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Human Resources Manager* PT HM Sampoerna Tbk dan *Compensation Manager* PT Keramika Indonesia Asosiasi.

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia.

Nomination & Remuneration Committee

Michael Sampoerna
Chairman

His profile is already mentioned in Board of Commissioners section.

Phang Cheow Hock
Member

His profile is already mentioned in Board of Commissioners section.

Henrica Julprima
Member

Indonesian citizen, born in 1965. She serves as member of the Nomination and Remuneration Committee since October 2012. Currently, she also serves as the Head of Human Resources of PT Sampoerna Strategic. Previously, she served as Human Resources Manager PT HM Sampoerna Tbk and Compensation Manager of PT Keramika Indonesia Asosiasi.

She received her Bachelor of Psychology degree from University of Indonesia.

Profil Anggota Komite-Komite
Profile of Committees' Members

Komite Manajemen Risiko

Phang Cheow Hock
Ketua

Profil beliau telah disebutkan di bagian Dewan Komisaris

Hilton Romney King
Anggota

Warga Negara Australia, lahir pada tahun 1962. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko sejak Oktober 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai General Counsel PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Foreign Legal Consultant di Makarim & Taira S, Jakarta.

Meraih gelar Bachelor of Commerce dan Bachelor of Law dari University of Melbourne, Australia.

Liauw She Jin
Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko sejak Oktober 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Head of Internal Audit PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Partner di Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan dan sebagai *Head of Finance & Accounting* PT Nokia Siemens Network.

Meraih gelar Master bidang Akuntansi dari Universitas Gajah Mada.

Risk Management Committee

Phang Cheow Hock
Chairman

His Profile is already mentioned in Board of Commissioners section

Hilton Romney King
Member

Australian citizen, born in 1962. He serves as member of the Risk Committee since October 2012. Currently, he also serves as General Counsel of PT Sampoerna Strategic. Previously, he was a Foreign Legal Consultant at Makarim & Taira S, Jakarta

He received a Bachelor of Commerce and Bachelor of Law degree from University of Melbourne, Australia

Liauw She Jin
Member

Indonesian citizen, born in 1971. He serves as member of the Risk Management Committee since October 2012. Currently, he also serves as the Head of Internal Audit of PT Sampoerna Strategic. Previously, he was a Partner of Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan as well as Head of Finance & Accounting PT Nokia Siemens Network.

He received his Master Degree in Accounting from Gajah Mada University

Komite Belanja Modal & Investasi

Michael Sampoerna
Ketua

Profil beliau telah disebutkan di bagian Dewan Komisaris.

Chye Chia Chow (Roger Chye)
Anggota

Warga Negara Singapura, lahir pada tahun 1972. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Belanja Modal dan Investasi sejak Oktober 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Chief Financial Officer* dan *Head Corporate Development* Sampoerna Strategic Group. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer pada The Boston Consulting Group.

Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Business (First Class Honors)* dari Nanyang Technological dan Chartered Financial Analyst, Singapura.

Hendra Prasetya
Anggota

Profil beliau telah disebutkan di bagian Dewan Komisaris.

Capital Expenditure & Investment Committee

Michael Sampoerna
Chairman

His profile is already mentioned in Board of Commissioners section.

Chye Chia Chow (Roger Chye)
Member

Singapore citizen, born in 1972. He serves as member of the Capital Expenditure and Investment Committee since October 2012. Currently, he also serves as Chief Financial Officer and Head Corporate Development of PT Sampoerna Strategic Group. Previously, he served as Manager in The Boston Consulting Group.

He received a Bachelor of Business (First Class Honors) from Nanyang Technological and Chartered Financial Analyst, Singapore.

Hendra Prasetya
Member

His profile is already mentioned in Board of Commissioners section.

Profil Kepala Audit Internal

Sudung Halomoan

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 2008. Jabatan sebelumnya, di antaranya adalah: Kepala Audit Internal Rajawali Plantation (2006-2008), *Internal Audit Manager* Minamas Plantation Group (2000-2006), and *Internal Audit Manager* Salim Plantations Group (1993-2000).

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dan sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dari Universitas Persada, Jakarta.

Profil Sekretaris Perusahaan

Eris Ariaman

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1978. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 22 Juni 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Head of Corporate Affairs & Legal* Sampoerna Agro. Jabatan sebelumnya di antaranya *Head of Legal & Compliance* Sampoerna Agro (2008-2009), *Counsel* PT HM Sampoerna Tbk. (2002-2008), dan *Counsel* Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).

Meraih gelar Sarjana Hukum pada 2001 dari Universitas Indonesia, serta gelar Magister Hukum (MH) bidang Hukum Bisnis pada 2006 dari Universitas Padjajaran.

Profile of Head of Internal Audit

Sudung Halomoan

Indonesian citizen, born in 1969. He serves as the Head of Internal Audit in 2008. His previous positions include: Head of Internal Audit of Rajawali Plantation (2006-2008), Internal Audit Manager of Minamas Plantation Group (2000-2006) and Internal Audit Manager of Salim Plantations Group (1993-2000).

He received a Bachelor of Accountancy and the certification of *Qualified Internal Auditor (QIA)* from University of Persada, Jakarta.

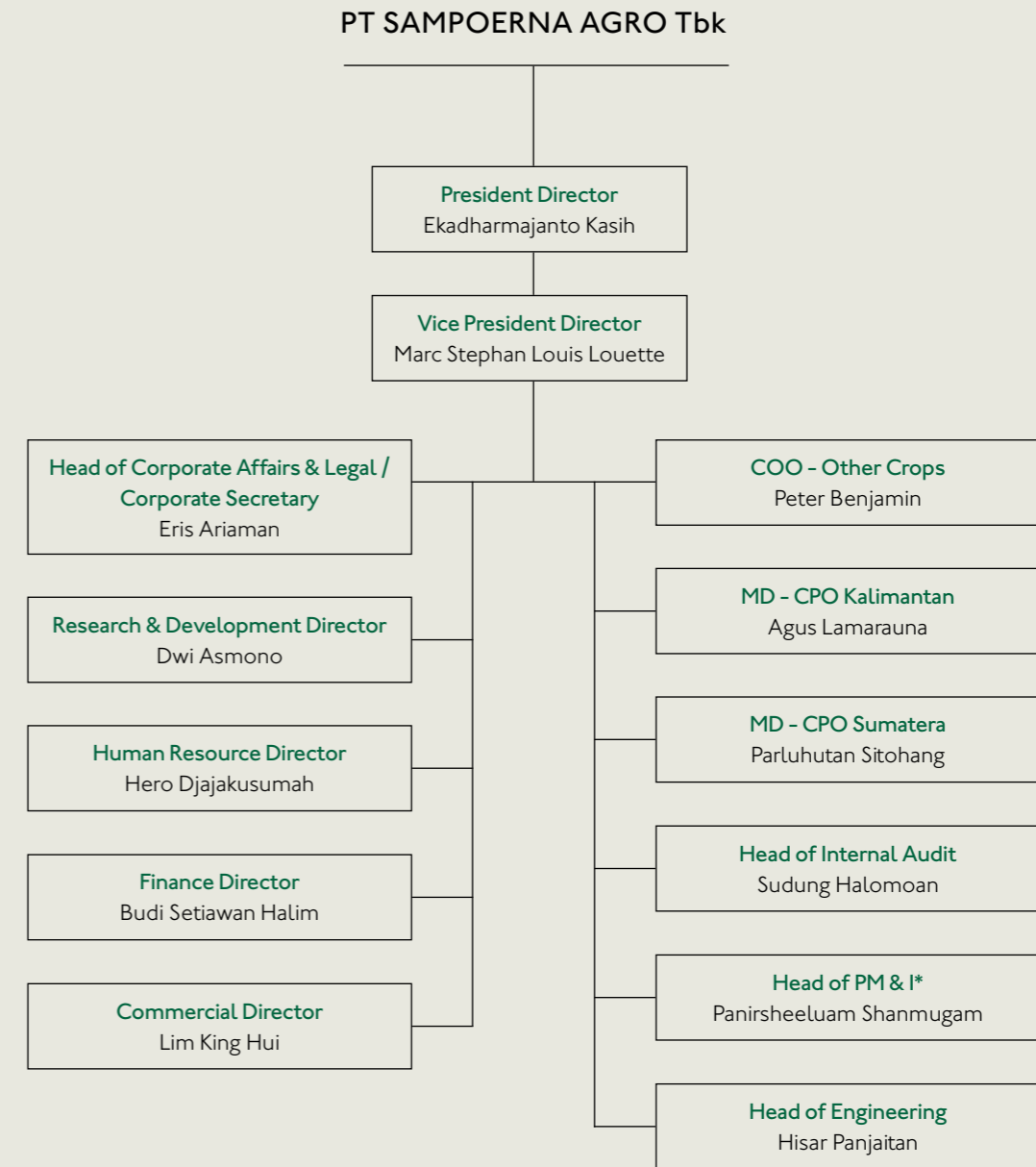
Profile of Corporate Secretary

Eris Ariaman

Indonesian citizen, born in 1978. He serves as Corporate Secretary on June 22, 2008. Currently, he also serves as *Head of Corporate Affairs & Legal* Sampoerna Agro. His previous positions include *Head of Legal & Compliance* of Sampoerna Agro (2008-2009), *Counsel* of PT HM Sampoerna Tbk. (2002-2008), and *Counsel* of Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).

He received his Bachelor in Law degree in 2001 from University of Indonesia, and obtained a Master of Law (MH) in Business Law in 2006 from Padjajaran University.

Struktur Organisasi
 Organization Structure



* Plantation Management & Improvement

Profil Entitas Anak Profile of Subsidiaries

Nama Perusahaan Name of Company	Bidang Usaha Line of Business	Tahun Beroperasi Year of Commencement	Kepemilikan Ownership
PT Aek Tarum	Perkebunan kelapa sawit, karet dan pabrik kelapa sawit Oil palm, rubber plantations and palm oil mill	1992	99,00%
PT Sungai Rangit	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Oil palm plantations and palm oil mill	1997	95,00%
PT Telaga Hikmah	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Oil palm plantations and palm oil mill	1998	99,45%
PT Gunung Tua Abadi	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Oil palm plantations and palm oil mill	1999	99,86%
PT Binasawit Makmur	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit Oil palm plantations and Germinated Seeds production	1999	99,00%
PT Usaha Agro Indonesia	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantations	2010	99,99%
PT Mutiara Bunda Jaya	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan inti sawit Oil palm plantations, palm oil mill and kernel crushing plant	2001	99,38%
PT Selatanjaya Permai	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantations	2011	99,99%
PT Sawit Selatan	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantations	2011	99,88%
PT Sungai Menang	Perkebunan kelapa sawit, tanaman pangan dan hortikultura Oil palm plantations, food crops and horticulture	Dalam pengembangan Under Development	99,99%
PT Tania Binatama	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantations	Dalam pengembangan Under Development	99,67%
PT Pertiwi Lenggara Agromas	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantations	Dalam pengembangan Under Development	99,99%
PT Sampoerna Bio Fuels	Konsultasi bisnis dan manajemen Business consultation and management	2010	99,99%
PT Nusantara Sago Prima	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) Utilization of forestry product non-timber (sago)	Dalam pengembangan Under Development	99,98%
PT National Sago Prima*	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) Utilization of forestry product non-timber (sago)	2010	93,88% ¹
PT Lanang Agro Bersatu*	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantations	Dalam pengembangan Under Development	99,98% ²
PT Pertiwi Agro Sejahtera*	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,99% ³
PT Kawasan Kebun Utama *	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,99% ³
PT Pangan Agro Nusantara*	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,99% ³
PT Palma Timur Sejahtera*	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,99% ³
PT Sentosa Timur Palma*	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,99% ³
PT Palma Timur Sentosa*	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,99% ³
PT Industri Hutan Lestari*	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,99% ³
PT Industri Hutan Unggul*	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,99% ³

Nama Perusahaan Name of Company	Bidang Usaha Line of Business	Tahun Beroperasi Year of Commencement	Kepemilikan Ownership
PT Usaha Agro Jaya*	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,99% ³
PT Usaha Agro Sejahtera*	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,99% ³
PT Tebar Tandan Tenerah*	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,67% ⁴
PT Hutan Ketapang Industri*	Kehutanan Forestry	Dalam pengembangan Under Development	99,99% ³
PT Kusuma Mentari Makmur*	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,52% ⁵
PT Nusantara Sarana Alam*	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,99% ³
PT Agro Planindo Utama*	Perkebunan Plantation	Dalam pengembangan Under Development	99,60% ⁶

*) Kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anak
Indirect ownership through a subsidiary

Catatan:

1. Dimiliki 93,88% melalui PT Sampoerna Bio Fuels
2. Dimiliki 99,98% dan 0,02% melalui PT Usaha Agro Indonesia dan PT Pertiwi Lenggara Agromas
3. Dimiliki 99,99% dan 0,01% melalui PT Sungai Menang dan PT Pertiwi Lenggara Agromas
4. Dimiliki 99,67% dan 0,33% melalui PT Sungai Menang dan PT Pertiwi Lenggara Agromas
5. Dimiliki 99,52% dan 0,48% melalui PT Sungai Menang dan PT Pertiwi Lenggara Agromas
6. Dimiliki 99,60% dan 0,40% melalui PT Sungai Menang dan PT Tiwi Lenggara Agromas

Note:

1. Owned 93.88% through PT Sampoerna Bio Fuels
2. Owned 99.98% and 0.02% through PT Usaha Agro Indonesia and PT Pertiwi Lenggara Agromas
3. Owned 99.99% and 0.01% through PT Sungai Menang and PT Pertiwi Lenggara Agromas
4. Owned 99.67% and 0.33% through PT Sungai Menang and PT Pertiwi Lenggara Agromas
5. Owned 99.52% and 0.48% through PT Sungai Menang and PT Pertiwi Lenggara Agromas
6. Owned 99.60% and 0.40% through PT Sungai Menang and PT Pertiwi Lenggara Agromas

Daftar Alamat Kantor Office Addresses

Kantor Pusat Head Office

Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang - Sumatera Selatan 30127
Tel : +62 711 813388
Fax : +62 711 811585, 813188

Kantor Perwakilan Korporasi Corporate Office

Jakarta
Sampoerna Strategic Square, North
Tower Lt. 28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 45
Jakarta Selatan 12930
Tel : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712

Entitas Anak Subsidiaries

PT Sungai Rangit
Jl. Malijo No. 21
Pangkalan Bun
Kotawaringin Barat
Kalimantan Tengah 74112
Tel : +62 5322 4264

PT Telaga Hikmah
PT Aek Tarum
PT Gunung Tua Abadi
PT Mutiara Bunda Jaya
PT Binasawit Makmur
PT Sawit Selatan
PT Selatanjaya Permai
PT Sungai Menang
Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang
Sumatera Selatan 30127
Tel : +62 7118 13388
Fax : +62 7118 11585,
+62 7118 13188

PT Tania Binatama
PT Usaha Agro Indonesia
PT Lanang Agro Bersatu
PT Pertiwi Lenggara Agromas
PT National Sago Prima
PT Sampoerna Bio Fuels
PT Nusantara Sago Prima
PT Pertiwi Agro Sejahtera
PT Wawasan Kebun Utama
PT Pangan Agro Nusantara
PT Palma Timur Sejahtera
PT Sentosa Timur Palma
PT Palma Timur Sentosa
PT Industri Hutan Lestari
PT Industri Hutan Unggul
PT Usaha Agro Jaya
PT Usaha Agro Sejahtera
PT Tebar Tandan Tenerah
PT Hutan Ketapang Industri
PT Kusuma Mentari Makmur
PT Nusantara Sarana Alam
PT Agro Planindo Utama
Sampoerna Strategic Square,
North Tower Lt. 28 dan 30
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta Selatan 12930
Tel : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712

* This page is intentionally left blank



Head Office

Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang 30127
South Sumatra - Indonesia

Corporate Office

Sampoerna Strategic Square
North Tower, 28th floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930, Indonesia
P. +6221 577 1711
F. +6221 577 1712

www.sampoernaagro.com

